

[Teguh.Oi - Sharing Forever](#)

Jumat, 10 Juli 2020

DRAFT LAGI

REKAP : PROLOG (BE REALISTICS - Dalam Kesedemikianan)



Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda" maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahan batiniah, materi kealamian zahariah.

FORMAT STYLE

IMPERSONAL REALITY (KEILAHIAN TRANSENDEN)



Be Realistics to Realize the Real

Bersikap realitis untuk merealisasi yang real

NDAGELE SAKMADYO WAE

jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikianan perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

PRAKATA

prakata : galau corona ?

MUSICS	QUOTES	
	 <p>“ <i>Whatever you have - your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things - please show it now. Do not try to save it for another lifetime.</i> Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemahiran Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	
<p>Klik Songs video : The Sound of Silence</p>	<p>Klik pdf Quotes : Sadhguru Yasudev</p>	

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuhan (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realitis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan

untuk ikhlah menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sitha hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekundusif wilayah antara suddhavasava tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritulitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaian tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.”

Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuat. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasava, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya maing-masing Sigma Kuantal cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalani lah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

PLUS JUST CONCEPT

GRAND DESIGN

Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ... Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih rendahnya kenyataan autentik dalam level spiritual dan memang riskan karena tetap perlu keberadaan harmonis dalam label eksistensial, namun tampaknya pandangan esoteris yang tersembunyi (disembunyikan?) di kedalaman ini memang seharusnya muncul ke permukaan demi kebijakan pengertian & kebajikan penempuhan untuk mempermudah pencerahan selanjutnya.

REVIEW TOTAL

Konsep :

1. *Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikian yang menyeluruh*
2. *To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan*
3. *of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai*

SKETSA GLOBAL

PRAKATA



“ Whenever you have -- your skills, your love, your joy, your agency, your ability to do things -- please show it now. Do not try to save it for another lifetime.
 Apa yang yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kesucian Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.”

prakata : galau corona ?
 KONSIDERAN IDEA Pandangan : kebenaran, kebijakan, kebajikan
 KONSIDERAN IDEA Pandangan : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan
 KONSIDERAN IDEA Pandangan : Thesis - Anthithesis - Synthesis

PROLOG =

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh
 DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)



“ The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Creator is hidden in creation.
 Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.”

Siddhanta

prakata : namaste ?
 Paradigma Saddhamma : tentang Kesedemikianan (BE REALISTICS)
 Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavaśa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akaniṭṭha)
	Brahma Stabil (Upekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' manussa & 'apaya' hewan iracchānyoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?)

prakata : Gnosis Kosmik
 Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi
 Kritik Dhamma , Mystics , Agama
 Panentheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics

MONOLOG =

2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan
 FORMULA SWADIKA : tentang keberdayaan (TO REALIZE)



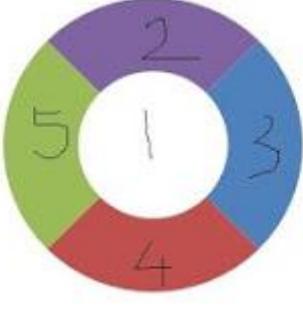
“ One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go beyond.
 Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.”

Siddhanta

prakata : Avijja
 Triade Hegel : ???
 Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)

Antithesis : *TO REALIZE* (tindakan yang tepat)

Synthesis : *THE REAL* (capaian yang nyata)

	<ol style="list-style-type: none"> 1. orientasi kesadaran 2. transendensi kearahatan 3. transformasi kecakapan 4. aktualisasi kemapanan 5. harmonisasi kewajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha Swadika : Talenta, : Visekha: 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran kecakapan : kemapanan, : kewajaran : 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam Racut : Bardo : Alam :
---	---	---

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaa

1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan

Parama Dharma : tentang Pandangan (akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)

Mandala Advaita : tentang Kellahian (*theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)

Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pembeduan kehidupan , kesiagaan kematian)

Formula Swadika : tentang Peniscayaan

Peniscayaan realistik dari keberdayaan autentik, kemungkinan holistik untuk terealisasinya faktor tidak sekedar (walaupun tidak menafikan memang memungkinkan adanya anomali penyimpangan kaidah kosmik karena intervensi internal & eksternal transaksional) pengharapan ataupun penganggapan semata ?

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan

Kesadaran :

Kearifan :

Pembeduan : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran :

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :

Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, membenaran standar ganda, etc)

EPILOG =

3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai

PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan (*THE REAL*)



“
This is a time to stand up – not just as
one nation but as one humanity.
Inilah saaatnya untuk bangkit - tidak
hanya sebagai satu bangsa tetapi
sebagai satu Umat Manusia.”

Sadhguru

prakata : Avijja

aneka bahasan : menghadapi & melampaui

vs Corona & bencana ? self immunity & herd immunity

vs kali yuga , vs sunna kalpa, ? episode samsarik (why & how)

vs pralaya ? dunia - surga - jhana 3 (rupa pralaya ?)

vs kematian (rebirth bardo) ? why [demit](#)

& keabadian (lanjut) ? karir spiritual

PENUTUP



“
Setiap manusia seharusnya bertanggung jawab
dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Apabila
terdapat akan menanggapi jalan itu sepenuhnya akan
tidak adalah struktur manusia.
Every human being should know what the highest
possibilities in life are. Whether they will walk the
path all the way or not is up to them.”

Sadhguru

Prakata

mengingatkan, mengarahkan, menguatkan

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)

Penutup

SKEMA JFS

IMPERSONAL REALITY (KEILAHIAN TRANSENDEN)



Be Realistics to Realize the Real

Bersikap realistik untuk merealisasi yang real

NDAGELE SAKMADYO WAE

jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

REVIEW TOTAL

Konsep :

1. *Be Realistics* : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh
2. *To Realize* : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatian
3. *of Real* : kelayakan pencapaian yang sesuai

SKETSA GLOBAL

PRAKATA



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your dignity, your ability to do things – please show it well. Do not try to save it for another lifetime.
 Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kesuksesan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan dengan baik. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.”

prakata : galau corona ?

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis

PROLOG =

1. *Be Realistics* : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh

DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)



“ The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Creator is hidden in creation.
 Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.”

Saddhamma

prakata : namaste ?

Paradigma Saddhamma : tentang Kesedemikianan (BE REALISTICS)

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana ‘sentra’ ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana ‘sigma’?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
Universal	Nibbana ‘zenka’ ?	Arahata 1	<i>Pacceka</i> 2	Sambuddha 3
	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
Eksistensial	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvatisa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre’ manussa & ‘apaya’ hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya (‘apaya’ Petayoni & ‘apaya’ niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?)

prakata : Gnosis Kosmik
 Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi
 Kritik Dhamma , Mystics , Agama
 Panentheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics

MONOLOG =

2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatian
 FORMULA SWADIKA : tentang keberdayaan (TO REALIZE)



“ One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go Beyond.
 Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

Sadhyana

prakata : Avijja
 Triade Hegel : ???
 Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)
 Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)
 Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)

	<ol style="list-style-type: none"> 1. orientasi kesadaran 2. transendensi kearahatan 3. transformasi kecakapan 4. aktualisasi kemampuan 5. harmonisasi kewajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha Swadika : Talenta : Visekha: 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemampuan, kewajaran kecakapan : kemampuan : kewajaran : 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam Racut : Bardo : Alam :
--	---	---

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaa

1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan
 Parama Dharma : tentang Pandangan (akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)
 Mandala Advaita : tentang Kellahian (*theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)
 Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pembumian kehidupan , kesiagaan kematian)
 Formula Swadika : tentang Peniscayaan
 Peniscayaan realistik dari keberdayaan autentik, kemungkinan holistik untuk terealisasinya faktor tidak sekedar (walaupun tidak menafikan memang memungkinkan adanya anomali penyimpangan kaidah kosmik karena intervensi internal & eksternal transaksional) pengharapan ataupun penganggapan semata ?
2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan
 Kesadaran :
 Kearifan :
 Pembumian : kecakapan - kemampuan - kewajaran
3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan
 Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha) :
 Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemampuan - kewajaran) :
 Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth) :
 Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, pembenaran standar ganda, etc)

EPILOG =

3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai
 PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan (THE REAL)



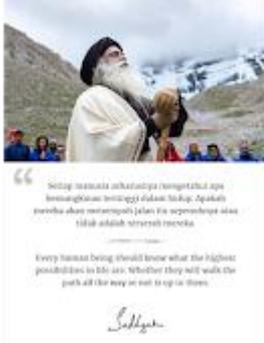
“ This is a time to stand up – not just as one nation but as one Humanity.
 Inilah saatnya untuk bangkit – tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu Umat Manusia.

Sadhyana

prakata : Avijja
 aneka bahasan : menghadapi & melampauai

vs Corona & bencana ? self immunity & herd immunity
 vs kali yuga , vs sunna kalpa, ? episode samsarik (why & how)
 vs pralaya ? dunia - surga - jhana 3 (rupa pralaya ?)
 vs kematian (rebirth bardo) ? why [demi](#)
 & keabadian (lanjut) ? karir spiritual

PENUTUP



Prakata
 mengingatkan, mengarahkan, menguatkan
 Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampau (transendental)
 Penutup
 Konsep :

STYLE



Be Realistics to Realize the Real
Bersikap realistik untuk merealisasi yang real
 NDAGELE SAKMADYO WAE

jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keseimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya ... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritualitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaian tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).



“ Whatever you have -- your skills, your love, your joy, your
 goodness, your ability to do things -- please show it well. Do
 not try to use it for another lifetime.”

Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta
 Anda, kebijaksanaan Anda, kesucialitas Anda, ketertarikan
 Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan
 selaras. Jangan mencoba menimpunya untuk
 kehidupan mendatang.

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.
Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

PRAKATA



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

GALAU CORONA : 1 Sharing

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan / Pengetahuan, Penemuan, Pencerahan / Thesis - Anthithesis - Synthesis

REKAP : PRAKATA (galau corona)



Be Realistics to Realize the Real

Bersikap realistik untuk merealisasi yang real

NDAGELE SAKMADYO WAE

jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

PRAKATA

prakata : galau corona ?

CORONA 1

Terjemahan Lirik Lagu The Sound Of Silence - Simon And Garfunkel

Hello darkness, my old friend

Halo Gelap, teman lama

I've come to talk with you again

Aku datang untuk bicara padamu lagi

Because a vision softly creeping

Karena sebuah penglihatan sayup-sayup merayap

Left its seeds while I was sleeping

Tinggalkan biji-bijinya saat aku tertidur

And the vision that was planted in my brain

Dan penglihatan yang tertanam di otakku itu

Still remains

Masih tetap ada

Within [the sound of silence](#)

Di dalam suara keheningan

In restless dreams I walked alone

Di dalam mimpi-mimpi gelisah, aku berjalan sendirian

Narrow streets of cobblestone

Jalan-jalan sempit berlapis batako

'Neath the halo of a streetlamp

Di bawah lingkaran cahaya lampu jalan

I turned my collar to the cold and damp

Kubalik kerahku tuk berlindung dari dingin dan lembab

When my eyes were stabbed by the flash of a neon light

Saat mataku tertusuk kilatan cahaya neon

That split the night

Yang membagi malam

And touched the sound of silence

Dan menyentuh suara keheningan

And in the naked light I saw

Dan di cahaya telanjang, kulihat

Ten thousand people, maybe more

Sepuluh ribu orang, mungkin lebih

People talking without speaking
Orang-orang berbincang tanpa bicara
 People hearing without listening
Orang-orang mendengar tanpa mendengarkan
 People writing songs that voices never share
Orang-orang menulis lagu yang tak pernah terbagi oleh suara
 No one dare
Tak ada yang berani
 Disturb the sound of silence
Mengganggu suara keheningan

"Fools" said I, "You do not know
 "Orang-orang bodoh" kataku, "Kalian tak tahu
 Silence like a cancer grows
 Keheningan, seperti halnya kanker, tumbuh
 Hear my words that I might teach you
 Dengar kata-kataku hingga aku bisa mengajarimu
 Take my arms that I might reach you"
 Raih tanganku hingga aku bisa meraihmu"
 But my words like silent raindrops fell
 Tapi kata-kataku seperti tetes hujan jatuh tanpa suara
 And echoed in the wells of silence
 Dan bergema di sumur-sumur keheningan

And the people bowed and prayed
 Dan orang-orang membungkuk dan berdoa
 To the neon god they made
 Pada Tuhan neon yang mereka ciptakan
 And the sign flashed out its warning
 Dan tanda kilatan peringatan
 In the words that it was forming
 Dalam kata-kata yang dibentuknya
 And the sign said "The words of the prophets
 Dan tanda itu berkata "Kata-kata para nabi
 Are written on the subway walls
 Tertulis di dinding-dinding terowongan bawah tanah
 And tenement halls
 Dan aula-aula tempat tinggal
 And whispered in the sounds of silence"
 Dan berbisik dalam suara keheningan"

<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2016/09/the-sound-of-silence-simon-garfunkel.html>

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="571 1473 943 1626"> “Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime. Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemahiran Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang. </p>	
Klik Songs video : The Sound of Silence	Klik pdf Quotes : Sadhguru Yasudev	

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuhan (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan

meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menghinggap kebijaksanaan sebagaimana harusnya ... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritualitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaian tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada akhirnya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlengkap sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.
 Apa yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.
 Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuat. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalani lah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

CORONA 2

Kutipan : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>



“ You are never in a real negative state of mind. Every day you are one from the realization.
 Anda tidak pernah berada dalam keadaan pikiran negatif. Setiap hari Anda adalah realisasi.
 Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

"I do not know" is not a negative state of mind . Every discovery has come from this realization

'Saya tidak tahu' bukanlah keadaan pikiran yang negatif . Setiap penemuan dimulai dari kesadaran ini.

Kebijakan New Normal walau dalam kehati-hatian akhirnya mulai diberlakukan juga. Well, hidup memang tidak hanya perlu sehat terhindar dari sakit/penyakit namun juga 'hidup' dalam artian yang lebih luas (walau mungkin saja sebagai puthujana makhluk biasa akan kembali mudah kacau, galau dan sakau). Perlu bekerja untuk menafkahi kebutuhan hidup, perlu berinteraksi normal sebagaimana kewajaran sebagai insan social, perlu memberdayakan & membermaksakan kehidupan dalam aktualisasi tindakan dsb. Namun sayang sekali sebagaimana maut yang senantiasa mengiringi hidup dan siap menjemput kapanpun dimanapun kepada siapapun, virus pandemic ini sebagaimana fenomena alamiah keberadaan material lainnya tampaknya tidak cukup 'komunikatif'/'negosiatif' untuk berkompromi secara etis(?) terhadap niat dan harapan kita. Kami kemarin mendengar kabar via Group WA teman tayangan berita Surabaya seketika menjadi zona hitam (merah kelim?) oleh Pandemi ini, juga Pondok Pesantren Muslim Jahula Temboro (?), pemberangkatan ibadah haji dibatalkan juga, bukan hanya di ameriki (disini) setelah berawal di China semula dan menyebar ke seantero dunia (Italia, dsb) bahkan di Amerika-pun terjadi demonstrasi kekacauan akibat policy pengetatan kebijakan distansi social (lock-down?) dalam mengantisipasi pandemi yang semakin meluas, dsb.

Semula kami mengira pandemic ini tidak akan berlangsung lama ... manusia dengan kemajuan peradabannya pastilah akan segera mampu mengatasinya. Namun kenyataannya ... Ini bukanlah sekedar rehat selingan pengalihan rutinitas kehidupan saja (media hikmah dibalik hibrah) namun adalah masalah yang harus secara tepat dicari solusinya untuk secara cepat diatasibukan hanya bagaimana cara mengatasinya demi kedaruratan saat ini namun juga mengapa ini bisa terjadi untuk tidak perlu terjadi lagi nanti. (maaf ... sakit karena panah beracun memang harus segera disembuhkan, namun pemanah/ yang terpanah juga harus difahamkan/ disadarkan atas konsekuensi logis/ethis tindakan/niatan yang telah dan akan dilakukannya.)

Hoaks sebagai komoditas informasi banyak beredar di SosMed.... Tidak selalu positif namun banyak juga yang negatif ada yang menyiratkan kekesalan hingga menebarkan kebencian, menggiring opini hingga manipulasi kepentingan bahkan provokasi permusuhan dsb. (Mungkin ini sebabnya saya terkadang agak malas berinteraksi daripada harus sial ter'infeksi' walau tetap tidak menjaui namun sesekali tetapih perlu menanggapi demi kepantasan sosialisasi dan harmonisasi kebersamaan). Singkat saja prolog-nya (daripada berputar-putar) ada hoaks (berita atau cerita ?) tentang teori konspirasi dibalik pandemic ini. Semula saya tidak begitu interest dengan teori ini... seeker tidak hanya menggunakan sayap keterbukaan saja untuk menerima apapun juga sebagai kemungkinan demi peningkatan keberdayaannya namun juga sayap keterjagaan untuk tetap waspada tanpa perlu segera menjadikan itu sebagai kepercayaan positivist final untuk diyakini (Well, no fact - no truth - no faith ... bukan hanya atas input ekspresi eksternal dari luar namun juga bahkan dari output refleksi internal diri sendiri).

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin fikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam labirin permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaikan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan sythesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista?) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkingkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaan sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hypothesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imaginasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan. Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkingkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun berefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberdayaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukka' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan inilah usahanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

(Maybe?) you may say *I am a dreamer, but I am not the only one....* (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ? Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa/? dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestari siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaan manusia itu sendiri sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari awadya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ketihetukan mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ?, dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galausekedar pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaan manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaan introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trex, bro .. bisa bisnis liburan) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarik para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tavatimsa - yama ?~ Alakh Niranjani?/, Dimensi Mental /Tusita- Nimmanarati, Paranimmitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik

(Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke ananja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya, ya ? Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewesasaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.

Sadhguru Yasudev quote :

In pursuit of happiness , we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tetapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Ini saatnya untuk berhenti dan melihat, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri anda, bukan di luar diri anda.



Imagine | John Lennon

[Imagine](#) there's no heaven

Bayangkanlah tak ada surga

It's easy if you try

Mudah jika kau mau berusaha

No hell below us

Tak ada neraka di bawah kita

Above us only sky

Di atas kita hanya ada langit

Imagine all the people

Bayangkanlah semua orang

Living for today...

Hidup hanya hari ini...

[Imagine](#) there's no countries

Bayangkanlah tak ada negara

It isn't hard to do

Tidak sulit melakukannya

Nothing to kill or die for

Tak ada alasan untuk membunuh dan terbunuh

No religion too

Juga tak ada agama

Imagine all the people

Bayangkan semua orang

Living life in peace...

Menjalani hidup dalam damai...

Imagine no possessions

Bayangkan tak ada harta benda

I wonder if you can

Aku ragu apakah kau mampu

No need for greed or hunger

Tak perlu rakus atau lapar

A brotherhood of man

Persaudaraan manusia

Imagine all the people

Bayangkan semua orang
Sharing all the world...
Berbagi dunia ini

You may say Im a dreamer
Mungkin kau kan berkata aku seorang pemimpi
But Im not the only one
Namun aku bukanlah satu-satunya
I hope some day you'll join us
Kuharap suatu saat kau kan bergabung dengan kami
And the world will live as one
Dan dunia akan bersatu
<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2011/10/imagine-john-lennon.html>



Sadhguru Yasudev quote :

*This year, may all of us have the courage, commitment, and the consciousness to make better humans of ourselves, and in turn, a better world. Much love & blessing .
Tahun ini, semoga kita memiliki keberanian, komitmen dan kesadaran untuk membuat diri kita menjadi manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.
Penuh cinta & berkah*

CORONA 3

DARI :
PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa
Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini, bang [Ahok](#) (terpenjara [1 tahun 8 bulan 15 hari](#))? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan ?) ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.
Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (*terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayanan keniscayaannya ... istilah tepatnya?*) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriyah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniyah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.
JUST SONG



“ May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.

Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkapkan kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya..?

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

*May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched and reached before.
Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkapkan kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya..?*

Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikir positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebih terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?) Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu, dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharapkan keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibras negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsostidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan pengakuan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamakan & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun*

bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya benar atau salah, baik atau buruk biarkan kaidah kosmik Saddhmma yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistics to realize the Real yaitu untuk senantiasa assertif, adaptif dan antisipatif bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingatan) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pasupathi Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman inget film ~ kelelawar abhidhamma ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiahan data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

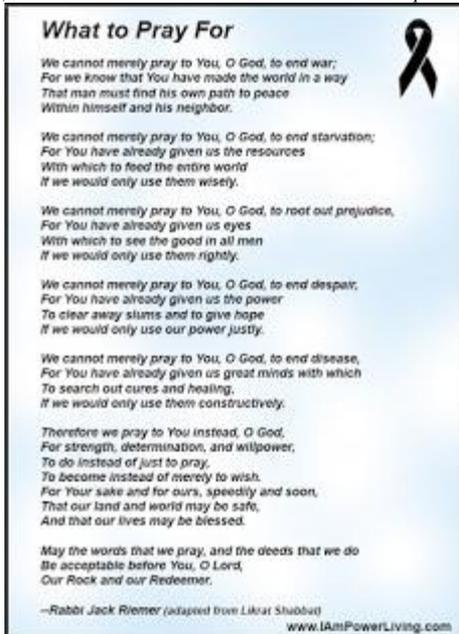
14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapati 7 hari (@*>2 Asekha ?) vs metta pashupathi shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplh positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukkha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Sesungguhnya Ada perbedaan besar antara mengasahi & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transdensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)



just image

Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena kami tahu bahwa Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

Therefore we pray to You instead, O God.

For strength, determination, and willpower.

To do instead of just to pray.

To become instead of merely to wish.

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan.

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan.

Melakukan, bukan hanya berdoa.

Menjadi bukan sekadar berharap.

For Your sake and for ours, speedily and soon,

That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.

Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,

Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.

May the words that we pray, and the deeds that we do.

Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”

Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.

Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

[When Bad Things Happen to Good People \(PDFDrive \).pdf](#)

Kutipan : 3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

VERSE 1

Amazing Grace, how sweet the sound,

Karunia menakjubkan, betapa indahnya suara itu terdengar

That saved a wretch like me....

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

I once was lost but now am found,

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

I was blind, but now, I see.

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

VERSE 2

T'was Grace that taught my heart to fear.

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

And Grace, my fears relieved.

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

How precious did that Grace appear...

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

the hour I first believed.

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

CORONA 4

PROLOG

Pandemi Covid 19 belum mereda masih berlangsung dan upaya dilakukan mulai dari prokes masker & PPKM untuk menjaga herd immunity hingga vaksinasi untuk membawa self immunity. Pengharapan dan doa permohonan pun tidak kurang dilakukan baik mandiri ataupun bersama. Rutinitas, aktivitas & vitalitas kehidupan kebersamaan seakan terhenti, macet dan ewuh (riskan /sungkan) dijalankan. Bagaimana elmaut yang terus mengintai dan menyerang dari dimensi kegaibannya ke alam empiris duniawi sejumlah besar dari kita toh akhirnya juga tertular penyakit, terpapar di rumah sakit (isolasi mandiri di rumah) bahkan terkapar dalam kematian.

Dalam kehidupan ini kita tidak memang hanya harus senantiasa dewasa bersikap menghadapi dan melampaui dualitas kondisi dunia ([atthaloka dhamma 8](#)) untung – rugi (lābho ca alābho ca), popularitas – ketidakterkenalan (yaso ca ayaso ca), hinaan – pujian (nindā ca pasamsā ca), dan suka – duka (sukhañca dukkhañca).namun

juga perlu waspada bersiaga untuk mengalami & mengatasi [utusan abadi 3](#) (tidak selalu muda namun juga akan melapuk tua, tidak selalu tetap sehat namun bisa juga sakit & tidak selalu terus hidup namun juga akhirnya toh kita pasti mati).



Well, di WAG posting ini marak & umum sekali diposting. Sesungguhnya bukan hanya segalanya datang dari dan kembali kepada keIlahian yang sama namun dalam setiap detik dan detak kehidupan kita senantiasa berhadapan denganNya ... dalam pengetahuanNya..Pertanyaan krusialnya adalah pada level keIlahian yang mana kita nanti masih akan berada ? bukankah bukan hanya alam dunia & barzah petta (masih lama hingga kiamat?) , alam neraka & surga (nanti juga akan pralaya ?) , bahkan level nibbana & samsara ada dalam wilayahNya ?

CORONA 5

PLUS JUST CONCEPT GRAND DESIGN

Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ...Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih rendahnya kenyataan autentik dalam level spiritual dan memang riskan karena tetap perlu keberadaan harmonis dalam label eksistensial , namun tampaknya pandangan esoteric yang tersembunyi (disembunyikan?) di kedalaman ini memang seharusnya muncul ke permukaan demi kebijakan pengertian & kebajikan penempuhan untuk mempermudah pencerahan selanjutnya.

REVIEW TOTAL

Konsep :

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh
2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan
3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai

REKAP : PRAKATA (Konsideran Pandangan)

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN :

kebenaran, kebijakan, kebajikan / Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan / Thesis - Anthithesis - Synthesis

KONSIDERAN

prolog tentang pandangan

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicingan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka.(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini).

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan

Perlu kebenaran dalam berpandangan

Kutipan: https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak diperkirakan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasanya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe mental pemulung? NO.)

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita . Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalankannya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan dikarenakan perbedaan dan kesenjangan dengan apersepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan . Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluarnya pun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar.. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan mensikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](#) p.6)

Dari Gnosis Publik :

kebenaran pandangan : Totalitas ; Utilitas ; Kontinuitas

TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

Perlu kebijakan dalam berpandangan

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu'?). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntunan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Perlu kebijakan dalam berpandangan

Kutipan : <https://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

So, tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan"). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangan karmik bahkan ... maaf "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebijakan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebijakan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikian yang wajar dalam peniscayaan .
kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebijakan berperilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian / pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berperilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/kecemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia walau belum ideal berlevel ariya,,mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik yang dilakukan tindakan / ucapan, pikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebijakan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kejeftan dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini.). Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana) . Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan keniscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Kutipan : <https://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Jadi turun level agak romantis lagi, nih ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinnya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekali pun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintailah hendaknya kita menempuhinya untuk memahaminya dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..
3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu pertimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jertlu terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nyamungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellaian)

So, Be Selfless (not selfish ?)

[KUN SAIDAN Anisah May dari Hamka - Tasauf Modern.pdf](#)

Be Realists to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kematapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyana , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tryanikan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya

Kutipan :

Mungkin ada yang bertanya dalam hati, ya ? apa kaitannya sampah game juga komik dimasukkan ... bukankah hikmah spiritualitas lebih bermanfaat dan mendesak untuk diajarkan. (ini sungguh tidak mencerahkan bahkan bisa saja justru menyesatkan ?).

Ya ... inilah seninya spiritualitas universal untuk mampu melampaui tanpa harus menjauhi. Kehidupan ini juga bisa dipandang sebagai permainan keabadian yang sering menjebak dan menyekap kita dengan keasyikannya. Saya sering tersenyum geli kekyonolan masa lalu atas kepenasaran bermain game dan menuntaskannya demi sensasi kepuasan dan fantasi keakuan yang sebetulnya naif, liar bahkan semu Waktu, tenaga ,fikiran terbuang percuma demi mendapatkan kebahagiaan dan kebanggaan tersebut ... walau ada keberdayaan tapi sesungguhnya ada juga keterpedayaannya. Cheat Engine akhirnya terpaksa saya gunakan untuk mementahkan obsesi naif dan ambisi liar tersebut ... bisa menang (walau memang jujur saja dengan cara curang ?) namun setelah itu menjadi hambar untuk kembali memainkan game yang sudah bisa 'diatasi' tsb ... dan kecanduan bermain game tersebut hilang memudar dan ketagihan mencoba game lain berkurang atau bahkan tidak kepikiran juga .

Lalu bagaimana dengan reupload komik anak-anak seperti Kenji dan Chimni-Kungfu Boy ?

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddharma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi") atas kesedemikian Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofis yang menarik terutama di akhir kisahnya...

A man said to the Buddha, "I want Happiness."

Buddha said, first remove "I", that's ego,

then remove "want", that's desire.

See now you are left with only Happiness.

Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."

Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)

lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. (tanha?)

Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan Kebahagiaan.

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis(tidak praktis /positivist ?)

Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada Being somebody for having (but attaching?) something

Menjadi personal (seseorang) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif)

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di tumamen kampung pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejanaya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

ASHIN TEJANIYA Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx	2019-01-21 19:45	77844
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf	2019-01-21 19:45	467964
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx	2019-01-20 15:13	67867
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
Go to parent directory		
ENG/	28-Mar-2020 22:14	-
INA/	28-Mar-2020 22:14	-
Ashin Tejaniya Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf	28-Mar-2020 21:04	9.9M

CHOGYAM TRUNGPA Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx	2019-01-20 08:50	20194
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf	2019-01-20 08:51	139603
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx	2019-01-20 09:10	24767
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf	2017-05-03 23:17	8197145

Kontribusi Data Thesis juga tidak kami maksudkan untuk pamer ... itu dimaksudkan memberikan masukan bagi para mahasiswa paska bukan hanya bagi berhasilnya penuntasan tugas akademis mereka, namun juga perlu dikembangkan juga kecakapan akademis ("kelihaihan" pakar?) dalam mengeksposisi ("mengeksplorasi") data dan idea ... sentra kami sesungguhnya bukan hanya pada kemas naskah namun dari kreasi multi-link preview formula excel yang terpaksa harus dibuat (diruwat?) demi sinkronisasi data statistic (setelah sekian banyak trial-error dan mencoba masukan lain saya baru bisa membuatnya sekitar tiga bulanan ... walau cukup akurat namun harus kami akui masih belum memadai kesempurnaan pola data rendering-nya. Seandainya saja anda merasakan kesulitan para mahasiswa yang kurang flexible dalam pendekatan interactive personal dengan autoritas kampus & dosen pembimbing. Untuk menjadi pakar .. maaf (terpaksa buka kartu juga nih) ... kita perlu bisa nguntul (mengikuti - skripsi deskriptif S1) ngentul (menyesuaikan - thesis kuantitatif S2) dan ngentel (mengajukan - disertasi kualitatif S3 ?) karya ilmiah yang diperlukan berdasarkan eksposisi data dan argumentasi idea yang terpilih. Tiada maksud kami untuk mencela ... karena sesungguhnya senantiasa ada hikmah yang positif yang diberikan dari hibrah yang negative sekalipun ... Melalui media pembelajaran/pemberdayaan tersebut, bukan hanya IQ (kepandaian intelektual) yang berkembang namun juga EQ (keluwesan emosional) menjadi tumbuh dan AQ (Adversity Quotient - ketegaran psikologis untuk tahan banting tidak mengenal menyerah dalam menghadapi dan mengatasi masalah) semakin terasah. Kecakapan on process by product ini akhirnya juga sangat membantu dalam tugas professional kedinasan dan aktualisasi kemasyarakatan (formula Excel) untuk Pemilu,dsb.

link : Thesis

link : Excel

Bagaimana dengan input masukan agama Islam? Apa ada yang salah dengan hal itu ? kami memang lahir dan hadir dibesarkan dalam lingkungan keluarga muslim dan sayapun walau mungkin dipandang moderat (?) tetap setia hingga akhir pada tradisi agama keluarga saya. Well... saya sudah berjanji pada Almarhum kedua orang tua saya dalam kehidupan mereka dan setelah kewafatan merekapun ... merpati tidak akan ingkar janji. Akan banyak disharmoni eksistensial yang malah akan sangat kontraproduktif jika saya melanggar komitmen personal ini (keluarga, masyarakat, dsb) . Jadi ... walaupun saya tetap menghargai masukan lainnya namun saya tetap berada disini ... sebagai seeker saya bukannya tidak faham ajaran atau sadar dampak lanjut namun inilah komitmen yang harus saya buat (dengan tanpa maksud mengkonversi yang lain untuk perlu masuk atau kembali lagi karena senantiasa ada plus minus dari ketetapan/kesesuaian yang telah kita terima/buat ... walau memang levelling bukan labelling yang diperhatikan oleh Sentra Dhamma ini). Ada maksud (hutang karmic) yang harus saya terima dan jalani pada setiap episode perjalanan keabadian ini termasuk juga dalam kehidupan saat ini. Oh, ya ... sampai lupa ditengah pandemic Corona inipun sebagaimana lainnya (waisak Buddhist, paskah Kristiani dsb) kegiatan ibadah Ramadhan para muslimpun menjadi terbatas juga. Kebijakan social distancing untuk menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya. Bekerja, belajar bahkan beribadah di rumah saja tampaknya perlu juga dihargai (walau terkadang kami juga sering nekat demi kepastian social eksistensial yang memang perlu dijalani). Ini tambahan data untuk agama Islam.

<https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar>

untuk led dsb coba googling YouTube

misal : Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015) Masjid Istiqlal Jakarta

<https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3U>

Imamnya dari Masjid Istiqlal KH Sinaga ... kualitasnya professional tidak amatiran ('pocokan') seperti kami, bro. Harusnya memang demikian melantunkan surat Alqur'an (tidak sekedar mengikuti makna tapi harus juga selaras iramanya lebih mengena tumakninah kekhusyuan nuansa religiusnya Nafas harus panjang ... perokok berat seperti saya susah tidak akan sampai apalagi tidak punya seni qiroat yang baik... puasa saja ibadahnya banyak pasif tidur daripada aktif beramal, bro... ketahuan lemahnya pecandu, kan ... rokok dan kopi mungkin memang tidak mengurangi/melemahkan kesadaran bahkan bisa jadi malah menguatkan konsentrasi penalaran ... tapi setiap doping adalah semu dan terhabitasi factor eksternal jangankan untuk penembusan spiritual yang autentik untuk penempuhan eksistensial yang holistic saja susah Dalam segala hal keswadikaan - kedewasaan eksternal & kewasesaan internal - memang factor penentu segalanya ... kemampuan untuk mandiri tanpa manja/'aleman' tergantung perhatian/bantuan/dukungan eksternal dan juga tidak mudah sakau, galau dan kacau karena mudahnya terganggu zazen focus keterpaduan keberimbangan diri dalam kebijaksanaan secara internal) .

Wah ... tampaknya "ngecap" kami semakin melebar dan meluas nih. Nggak ngira akan jadi sejauh dan sedalam ini. Rencana semula sih ingin segera mengakhiri posting awal kami ... selama ini (dari Blog 1 tahun 2014 posting informatika tentang manajemen file Ghost , beraneka ragam file postingan dan kemudian kami tutup dengan postingan informatika tentang Ghost All MB).

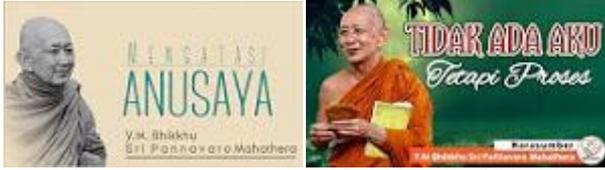
Namun tampaknya sudah terlanjur / kepalang basah Agaknya harus buka kartu lebih banyak lagi juga nih. Apalagi akhir pekan ini Reupload kembali dengan specs hardware rendah dan bandwidth wifi lemah di rumah (wah, akan jadi hari-hari yang semakin panjang nih ... dan akhirnya memang terjadi juga demikian ... selama 3 /tiga/ hari di rumah sisa 7/ tujuh/ file besar Ghost @ 100 mb belum satupun bisa terupload).

Baiklah jika memang harus demikian. Disela akhir Ramadhan di tengah masih social distancing pandemic Corona kontribusi pandangan akan juga kami tuntaskan ... mungkin saja seumur kehidupan (dan bahkan sepanjang keabadian perjalanan spiritualitas kita) bisa jadi ini kesempatan satu-satunya bagi kita untuk saling berbagi tema ini.

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niat kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuat. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan sythesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"-nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya).

Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasava, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantatika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing Sigma Kuantita cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanihlah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)
kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niat sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niat pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebajikan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengurangan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian

TENTANG INFERENSI : plus dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Dari sketsa ulasan di atas kami berharap anda cukup tanggap mengapa avvija kebodohan (+pembodohan) drama kosmik samsara yang menyekap dan menjebak ini tetap mampu (masih perlu?) eksis terjadi di advaita mandala samsarik ini. (sehingga kami tidak 'ewuh' untuk tetap bisa bukan hanya menjaga etika harmonisasi holistic eksternal ke permukaan namun juga demi tetap terjaganya kami di kedalaman).. Menjadikan diri berlevel mulia adalah bajik dan bijak tetapi menyatakan diri berlabel mulia (directly dengan rasionalisasi peninggian ego/ide membela diri atau indirectly dengan irasionalisasi perendahan ego/ide mencela lainnya) berbahaya dan justru bisa menjatuhkan bukan hanya diri sendiri (dampak pasti) namun bisa juga lainnya (effek plus) kelanjutan beban karmik.

Well, untuk menjadi pandai, pintar dan cerdas relative lebih mudah namun menjadi benar, bajik dan bijak sungguh sangat susah. Tidak cukup kelihaihan sikap intelek namun perlu kemurnian sifat intuitif (tanggap paradox tersirat x bebal ... "pekok" tidak peka).

Walau sulit dijelaskan namun secara sederhana demikian gambarnya. Dasar utama (sekali-kali pakai kaidah religi, ya?) adalah Istafti qolbaka – tanya hatimu > akalmu (qolb berputar kemana ? sebagai nurani yang memang murni meng-"esa" dalam mengarah kebenaran atau naluri secara lihai meng-"aku" untuk mencari pembenaran ... samma sati vs miccha sati?) agar segera sadar tahu diri/malu/sila tidak asal 'gede rasa' & 'tebar pesona'. Plus kaidah ...Merendahkan maka kau akan ditinggikan, meninggi akan direndahkan (ini laku kontekstual tidak sekedar ilmu konseptual, bro). Awas kepekaan diri untuk selalu tanggap paradox yang tersirat tidak sekedar yang terungkap/ terlihat ... menyatakan "aku adalah orang yang rendah hati (?)" walau semula kenyataannya mungkin demikian namun pernyataan ini justru menunjukkan dia sesungguhnya tinggi hati karena secara tersirat meninggikan dirinya bagi kebajikannya sendiri. Jalani kebajikan dgn kebijakan demi kebenaran itu sebagai kewajaran kosmik ... jangan hebohkan itu sebagai kemuliaan figure. Main ketanggapan rasa tidak akal-akalan apalagi asal-asalan untuk menjadi seeker, bro. Wah, buka kartu turf ilmu batin, nih. /Wei Wu Wei - 3 dantien ?/

Tanpa kerendahan hati (istilah Sufism :tawadhu) sulit bagi kita memberdaya diri dan justru akan mudah terpedaya diri (istilah Sufism : Ghurur) bahkan malah bisa memperdaya lainnya (bonus kredit hutang tanggungan baru, bro.). Senjata (tepatnya sayap penjelajah untuk mencari / mencuri hikmah) truth seeker sesungguhnya 'hanya' tiga sifat mendasar (idealnya integritas 'teku' asli di kedalaman tidak sekedar 'laku' semu moralitas ke permukaan ... pencari atau pencuri hikmah ?): kejujuran, ketulusan dan kerendahan hati untuk memandang/mengerti yang samar/tersirat secara tepat

Alam bergema ... jika kita secara individual tidak jujur kepada diri sendiri dan lainnya bagaimana mungkin kosmik universal akan jujur terbuka membukakan gerbang ilmu bagi kita (kelicikan sesungguhnya menipu diri sendiri tidak selalu orang lain dan tentunya tidak mungkin kosmik ini). Demikian juga ketulusan berbagi/ kasih meng-esa yang mejadikan diri layak sebagai media universal dan kerendahan hati yang wajar untuk ditinggikan level kelayakan penerimaannya. ... Ini bukan kepamrihan untuk diharapkan instant/identik (dambaan pengharapan apalagi jika hanya sekedar kemasam pencitraan malah menghambat / menghalangi bagi pencari hikmah/ berkah kebenaran truth seeker bahkan ini akan menjadi labirin parallel yang justru akan menyekap / menjebak bahkan bagi penempuh/ penembus benar True Seeker sekalipun). Ini keniscayaan pasti yang wajar /layak mengikuti (kaidah desain kosmik memang demikian... terlepas dari kemungkinan termanipulasi eksploitatif pacaya lainnya ... walau tidak diminta mekanisme Impersonality akan tetap memberi sesuai akumulasi/ aktualisasi/ akselerasi/ aksentuasi hetu/ laku "pelaku"nya). Metode truth Seeker 'pencari kebenaran' memang kami akui masih kalah level dengan Dhamma Sikkha True Seeker 'pencari yang benar' Ariya dalam menempuh/menembus Realitas dengan saddha panna viriya ... sebagai kewajaran, dengan kesadaran & dalam kehampaan diri anatta ? ... apalagi pelayakan parami 10 x 3 layer Boddhisatta ... wah, belum berani nekat, bro walau kami tahu itu cara cerdas & taktis dalam akselerasi pemurnian media impersonal.)

Namun demikian sebagai puthujjana padaparama di luar sasana cara itu-pun sejujurnya tidaklah mudah dilakukan walau tampak sederhana dikatakan ... kami tetap harus sportif (suceng) kami menerima apapun juga kelayakannya (kuantitas & kualitas amal/laku + resik murni wadah batinnya... apalagi jika level memang belum berkembang memadai atau sadar arus batin memang menyimpang dari jalur yang seharusnya). Dengan keterbatasan kualitas etika realisasi tersebut mirroring kami lakukan mengkaji hikmah ilmiah dengan semacam logika inferensi prediktif yang lebih mendalam /tidak dengan merendahkan obyek ide namun justru dengan merendahkan subyek ego untuk mampu reseptif tanggap merengkuhnya walau memang sangat terbatas sesuai dengan keterbatasan diri dan pembatasan yang ada).

Memang bukan analogi intelek biasa bagi paradigma baru tidak lagi dangkal seperti semula. Susah/ribet penjelasannya, ya. (nanti direvisi lagi atau ... lupakan saja)

READERS NON SEEKER ?

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau (semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Sebelumnya walau secara marathon & serabutan kami sudah menyampaikan sejumlah referensi inferensial dalam aneka posting Just for Seeker (Hanya /khusus/ untuk para pencari). Semoga jika Tuhan Hyang Transenden & tentu saja juga Maha immanen di segala wilayah para guardian mandala advaitaNya mengizinkan ini benar-benar bisa menjadi yang terakhir (triade final untuk : thesis - antithesis - synthesis) yang mampu kami bagi dalam keterbatasan pengetahuan penjelajahan kami sebagai seeker pencari selama ini dalam kapasitas yang memang kami akui kurang bonafide (certified & qualified) maklum hanya padaparama dihetuka ... walau sejujurnya sudah capek namun habis-habisan sekalian saja penuntasannya.

Well, kami sudah menyatakan berulang kali ini hanya sharing idea bukanlah kebenaran mutlak yang harus dipercaya begitu saja ... perlu keterjagaan & kewaspadaan untuk memahami & mensikapinya dan menjadikan ini sebagai antithesis dari thesis pandangan kita semula bagi sinthesis pandangan kita yang lebih baru & maju hendaknya. Perlu mengulangi kutipan lagi ?

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan. Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyekat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau baiklah nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.

WELL, Langsung saja ... lewat kutipan konsideran for readers (kebijaksanaan bagi seekers /pemakluman untuk non seekers) ribet & capek.(yang penting & mendesak saja dulu untuk hal baru)

PROLOG =

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh

DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)



“The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Creator is hidden in creation.”

Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

the path is the destination and the destination is hidden in the path as the Creator is hidden in creation

Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.

prakata : namaste ?

Paradigma Saddhamma : tentang Kesedemikianan (BE REALISTICS)

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavaśa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akaniṭṭha)
	Brahma Stabil (Uppekha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre' manussa & 'apaya' hewan iracchānyoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?)

prakata : Gnosis Kosmik

Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi

Kritik Dhamma , Mystics , Agama

Pantheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics

REKAP : PROLOG (BE REALISTICS - Dalam Kesedemikianan)



Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda" maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahan batiniah, materi kealamian zahiriah.

<http://kalamadhharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda" maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahan batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewaseasan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriah dan integritas berprilaku batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience." — Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia

PLUS : <https://tisarana.net/ceramah/menjadi-manusia-wajar-oleh-bhante-sri-pannavaro-mahathera/>



Kata manusia berasal dari kata mana dan ussa. Mana artinya 'batin' atau 'pikiran'. Ussa artinya luhur atau tinggi. Jadi kata manusia mempunyai arti: makhluk yang mempunyai batin tinggi atau makhluk yang bisa mengembangkan batinnya, pikirannya, mencapai keluhuran. Dengan demikian, menurut arti katanya, maka manusia

yang berusaha membawa dirinya mencapai nilai-nilai yang lebih tinggi, itulah manusia yang wajar. Tinjauan ini menyadarkan kita bahwa tanpa adanya usaha membawa diri mencari nilai-nilai kehidupan yang lebih tinggi, martabat manusia menjadi melenceng dari sebutan 'manusia' yang disandangnya itu.

dari :

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intelektual menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

cara pandang : filsafat, agama & mystic

WHY BUDDHISM

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiannya diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s

Well, The Greatest evil is Ignorance. Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuan

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampui dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikianan yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya). bagaimana menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

PANENTHEISTICS BUDDHISM as Cosmic Gnosis ?

Buddha & Buddhism adalah figur unik & menarik bagi kami. Semula kami memandang agak aneh uncommon wisdom dia (tepatnya: Beliau) dalam manuver proses pencerahan dan paradigma berpandangan yang diajarkannya. Namun kemudian kami memandangnya bukan hanya begitu genius, cerdas & taktis penalarannya namun juga sangat autentik, holistik & harmonis kesadarannya ... terlepas dari keberadaan peran eksistensial kami saat ini sebagai seeker pemerhati spiritualitas yang nota bene bukan berlabel seorang Buddhist dan lagipula hanya berlevel padaparama belaka.

Terlepas dari prasangka asuntif nivrutti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst), tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal rasanya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik?. Namun, aneh juga Buddhisme justru menambahkan dengan slogan yang tidak bisa dibalang 'marketable' demi kelaziman obralan pemasaran (persuasi pengharapan & intimidasi ancaman?). Ada apa ini?



Link Video :



https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s
ovada 3 (inti ajaran Buddha : jauh dari keburukan, jalani kebaikan & murnikan kesejatiannya?)

https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s

diajarkan murni x untuk popularitas, pengikut atau perolehan materi

https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s

hanya demi kemanfaatan (kebaikan) orang tsb x pemanfaatan

https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s

prasangka Nigrodha (pengikut, cara hidup, tradisi)

https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s

demi manfaat kebahagiaan kesejahteraan banyak makhluk

https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s

empati Upali

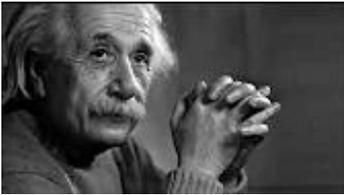
https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s

no claim upadana

https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s

just for others' goodness & respect dhamma (x identificative & exploitative motive : pengakuan, perolehan & pengikut)

Hanya demi pembabaran Dhamma sejati secara murni demi kebaikan & kesucian semuanya tanpa motif tersurat & tersirat apapun.



Agama Masa Depan adalah Agama Kosmik (berkenaan dengan Alam Semesta atau Jagad Raya). Melampaui Tuhan sebagai suatu pribadi serta menghindari Dogma dan Teologi (ilmu ketuhanan). Meliputi yang Alamiah maupun yang Spiritual, Agama yang seharusnya berdasarkan pada Pengertian yang timbul dari Pengalaman akan segala sesuatu yang Alamiah dan Perkembangan Rohani, berupa kesatuan yang penuh arti. Buddhism sesuai dengan Pemaparan ini. Jika ada agama yang sejalan dengan kebutuhan Ilmu Pengetahuan Modern, maka itu adalah Ajaran Buddha.” (ALBERT EINSTEIN)

[Why Buddhism Is True The Science and Philosophy of Meditation and Enlightenment by Robert Wright \(z-lib.org\).pdf](#)
[MENGAPA BUDDHISM BENAR.docx](#)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6
 Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu
 PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi tertantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembangaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahatta Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transenden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegaibahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga). Salam Nammo Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

1. Mandala Advaita :

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan pember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (waji bul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut. plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asankhatam yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/Kelahiran ?). Tanpa niatan mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu : kesaksian akan adanya 'keilahian' yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian↓	Taraqi Eksodus Pemurnian↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	ajatam	abhutam	Panna (theravada?)
		Universal	akatam	asankhatam	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasana	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama, Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas) for humbling in progress to mystery.

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).. mungkin tepatnya state keberadaan. (apalagi tidak hanya laten deitas personal samsarik) .

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar sekarang ? makin parah & payah, hehehe) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi (Dhyana @ Swadika !)

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi (Dharma @ Kehendak Ilahi)

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi (Taraqqi @Mandala Keberadaan)

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi (Dhyana @ Pralaya ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, (Fase hanya Dhyana > Dhamma)

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa)

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana)

Transenden = Transendental, Universal, Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi, kreasi, ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya (abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasana + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 (abhasara)

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana (eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasana harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemunahan total karena kecacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa)

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana)

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa)

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberadaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (mengapa ?).



IMPERSONAL REALITY (KEILAHIAN)

komentar video tidak dijawab ?

[PLUS DATA/MYSTICS/ETC/KOMENTAR VLOG TQ SD 09072021.docx](#)

[PLUS DATA/MYSTICS/ETC/KOMENTAR VLOG TQ SD 09072021.pdf](#)



Anumodana, Bhante Khemadaro, Samanera Abhisarano & bapak Feby atas tayangan video yang walau temanya memang sangat menarik namun bisa jadi sensitif. Kellahian memang sentra mendasar & menyasar dalam wawasan/ tataran spiritualitas (ranah agama eksistensial, mistik universal & Dhamma transendental). Pandangan Kellahian dalam Buddhisme memang unik karena bersifat Impersonal Transenden Nirvanik tidak sekedar Personal Immanen samsarik. Bisakah dijelaskan/ditegaskan 'konsep' kellahian Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam (Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak – dari Uddana 8.3) dan juga Sang Hyang Adi Buddha oleh mendiang Bhante Sukong Ashin Jinarakhita ?

komentar video tidak dijawab ?

sungkan & riskan ? masalah sensitif bisa menyinggung

dianggap prank "kadrun" ? rasionalisasi menguji untuk motive tersirat mencoba/mengerjai untuk menjahili + menzalimi ?

memang tidak harus dijawab ? transrasional untuk dibahas (toh yang utama etika berpribadi & berperilaku dalam kebersamaan > dogma berpandangan ?)

mungkin memang ini pertanyaan dilematis walau tidak dimaksudkan untuk perangkap jebakan badman (bukan hanya external namun juga internal) ... jika tidak bisa dijawab penganut agama langit (?) akan menghujat anda dengan sebutan kafir atheis dsb (ini berdampak bukan hanya tidak mengenakkan eksistensial pribadi namun juga akan menjerumuskan mereka dalam penyimpangan kaidah etika kosmik berikutnya ... niyata miccha ditthi & kammaccitta vipakkha karena kebodohan akan kepicikan/kepolosan jahiliah + kelicikan/kekasaran zalimiah mencela ... bukan hanya citta cetana mengharapakan namun sudah mulai akusala kamma mengusahakan orang lain celaka walau baru sebatas lisan belum perbuatan), jika anda bisa menjawab walaupun salah itu akan melegakan selera mereka (merasa sama, setara bahkan lebih unggul?) namun anda menyalahi akidah tepatnya menyimpang dari kaidah etika Dhamma anda sendiri.

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>



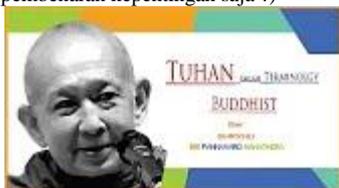
Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan) <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012> atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

Skema Wilayah Tanazul Genesis & Taraqi Ekstasis meniscayakan keterrealisasinya transendensi impersonal bagi evolusi pribadi demi harmoni dimensi

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma' ?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Mumu (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) manussa & 'apaya' hewan iracchānyoni + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Grand Design, Strata Mandala, Episode Samsarik

IMPERSONAL GOD (ABSOLUTE INDEFINITE/INFINITUM TRANSENDEN) > PERSONAL GODS (laten deitas figure kosmik immanen yang memang mengidentifikasi dirinya / diDeifikasi lainnya atau hanya konsep renungan filosofis demi idealisasi kesempurnaan / refleksi imajinatif bagi manuver strategis pembenaran kepentingan saja ?)



<https://www.youtube.com/watch?v=3yVLJahwC8&list=PLZZa2J4-qv-bhq6xJFZjoY4jEP9a4E2e3&index=42>

<https://www.youtube.com/watch?v=7jNjrsEMbKA&list=PLZZa2J4-qv-bhq6xJFZjoY4jEP9a4E2e3&index=51&t=1s>

TENTANG PERSONAL GODS AGAMA

BUDDHISM

[ART BLOG OKE/BLOG OKE/INA/UTAMA/RATANA KUMARA/ARTICLES/OKE/TUHAN ratna.docx](#)

[PLUS DATA/BUDDHISM/ETC/MKDU422502-M1.pdf](#)

[PLUS DATA/BUDDHISM/ETC/31 Alam Kehidupan Menurut Ajaran Agama Buddha.pdf](#)

[PLUS DATA/BUDDHISM/ETC/Perang Antar Dewa di Lintasan Waktu WIRAJHANA.pdf](#)

TENTANG KEILAHIAN

KAREN ARMSTRONG

[Karen Armstrong A History of God .pdf](#)

[Karen Armstrong A History of God INA\(Sejarah Tuhan\).pdf](#)

SPIRITUAL BEE

[MISTIK ENG/VLOG/SPIRITUAL BEE/DOC PDF/Who is God.docx](#)

[MISTIK ENG/VLOG/SPIRITUAL BEE/DOC PDF/Why Has Science Not Found God.docx](#)

[MISTIK ENG/VLOG/SPIRITUAL BEE/DOC PDF/Understanding the Many Gods in Hinduism.docx](#)

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?@ kebijakan metanoia diantara paham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananyiah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

Well, sejauhnyanya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama. Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam samsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjagalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted. Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdamak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma janaan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke'aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniai?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... [ada versi/type samsara baru di wilayah ini ?](#) samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulutan dan kesadaran).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat).

Panna Phasa Kedukkhāhan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keanecnaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khandā bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesinya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst" (udana) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini. (Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transcendent yang Impersonal ...bukan attā pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri" (sakayadithi pancakhandā - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggappah sesorang (katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen A yang bermimpi). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri' untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazol - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst)

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transcendent)

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasā dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga, rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

SADDHAMMA (BUDDHISM ?), MYSTICS & AGAMA

KRITIK

KRITIK BUDDHISM

See : Ksideran derematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharna paccēka :

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai truth seker apalagi true seker praktek latihan [katanu kataveddi](#) < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhianat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyedatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselerasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya pēta /asura/niraya/tirachana nanti kami tunggu lho).

1. samana : terlampainya social [catur asrama Hinduisme](#) (brahmācari - grahastā - vanaphrasta & sannyaśa bhikkhu).

Brahmācari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif, kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhama). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/peluang pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhastā dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas jaminan 'selera rendah' surgawi [Nanda](#) Thera / > jaminan kemapanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya / > kebutuhan umat /kontribusi profesi ? / > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ? / > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?) .

2. selibat : terlampainya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasā ? anagami)

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 [samyojana](#) 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya lobha kamaraga keterlelapan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikiccha (keraguan atas Saddhama Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan?) yang jelas terbuktikan realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampaui (moha : rupaṅga, aruparaga, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamajjhāna kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?

Suddhavasā adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhama tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikut. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing) .

3. pindapata : terlampainya defisiensi ekonomi mandiri & santuti (dakhina bagi visuddhi arahata nirodha samapatti ?)

Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. Level aktual bukan sekedar label formal

semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

Ksideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhama untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana

apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara di bawah alam antara sudhava anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferensial Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif (kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasi ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsapa Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc) serta faktor eksternal lainnya (kemerostan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran walau penting menentukan namun risih atau riskan diutarakan.

1. irreversible magga phala asekha ?

See : tabel mandala transendental (eksistensial nibbana < universal < transendental)

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan juga jika arahnya berlainan (tanazul - taraqqi) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatan akan keterlelapan samsarik terlepas (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azaliah : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana , metta karuna menjadi tanha sneha , etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalihan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transendental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ?/see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik?) Levelling forever not jut labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasi lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata ?.

Well, tetapi merendahkan dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluar perlunya kita baik dan tidak mengacau masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonyolan ego atau kekurang-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb ? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya)

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi pacceka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan (x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia membabarkanNya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikut/pendukungnya. Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun (Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang.

2. pemujaan kellahian Buddha ? (See : Internal critics [Bhante Punna](#)ji & [Bhante Pannav](#)ro di atas)

posting lalu : Ariya Buddha sebagai personal god ?

Hakekat Kellahian: Level Kellahian ?(advaita transenden dvaita immanen: Buddha ?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjana- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imajinasi atta).So, kami berani bertaruk (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersekap dalam permainan samsarik lagiBeliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transendental ajaran abhutan dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana (yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ?), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharap/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah (agar bisa di-eksploitasi ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ?) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun maaf ... justru savakaNya.)

Tuhan bukanlah bember kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..okelah ..Jadi Buddha sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai mezbah berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan pembenaran kepentingan saja).

3. pacceka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja.(plus dimana juga?) ... maaf sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Sama

Sambudha dan para Ariya SavakaNya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisasikannya tetap dengan penempuhan / penembusan /

Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatian atas Saddhamma yang sama bagi semua (KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal (ala buzzer kadrun) ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan

untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih Buddharupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah

kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transendental)

seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan

sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya tetaplah kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf

...kepaluan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik

kelayakan tidak sekedar anggapan kemasan pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya just for levelling (to reach) not only? labelling (to claim).

See tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijaksanaan Eksistensial Transenden Nibbana (< Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya.

KRITIK PANTHEISME MYSTICS

Sanatana Dhamma video



https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOIM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=2&t=7s

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathan dharma is just this. Sanathan Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda ... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk) melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (?)!

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (?)!

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?



https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Union Mystics)

AWAKEN SAMADHI TRAILER

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.

Samadhi adalah kata Sansekerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti. *When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.*

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Anata.... No Self.

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind.

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasinya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar. The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase: - "Be Still & get Know".

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi

(Keheningan adalah bahasa ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan? Film ini ditujukan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh fikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh fikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan fikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life Great Spirit, Dhamma, or the Tao.

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Video Chant : Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha



https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s

Lullaby Song of Madalasa Upadesha from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

Verse 1

śuddho buddho niramjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnam tyaja mohanidrāṇ// maṃdālasollapamuvāca putram|

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

Verse 2

śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccāmakam deham idam na te'sti //naivāsya tvam rodīṣi kasya heto||

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying?"

"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "

Verse 3

na vai bhavān roditi vikṣvajanaṃ //śabdoyamāyādhy mahīṣa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendīyeṣu||

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "

Verse 4

bhūtaṇi bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ // annāmbupānādibhireva tasmāt // na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ ||
 “The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or/Reduce in size if some elements are taken away // This is what is seen in a body’s growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. // YOU do not have growth or decay.”
 “Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll. // KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. ”

Verse 5

tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah // shubhashubhauḥ karmabhirdehametat // mṛidadibhiḥ kamchukaste pinaddhah ||
 “You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. // This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas.”
 “Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. ”

Verse 6

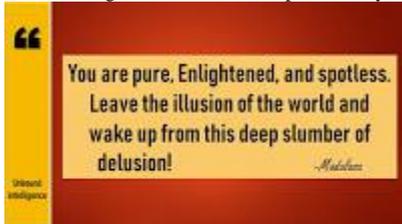
tāṭeti kiṃcītanayeti kiṃcītaḥ // ambheti kiṃciddhayitēti kiṃcītaḥ // mameti kiṃcītaḥ na mameti kiṃcītaḥ // tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ ||
 “Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or // Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say “You are Mine” and some others say “You are Not Mine” // These are all references to this “Combination of Physical Elements”, Do not identify with them.”
 “Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri. // Beberapa orang mengatakan “Kamu adalah milikku” dan beberapa lainnya mengatakan “Kamu bukan milikku” // Ini semua adalah referensi ke “Kombinasi Elemen Fisik”, Jangan identifikasi dengannya. ”

Verse 7

sukhani duhkhopashamaya bhogan // sukhaya janati vimudhachetah // tanyeva duhkhani punah sukhani // janati viddhanavimudhachetah ||
 “The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”
 “Pandangan yang ‘tertipu’ pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang ‘bijak’ dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

Verse 8

yānaṃ cittaṭṭa tatra gataśca deho // deho pi cānyaḥ puruṣo niṣṭhaḥ // mamatvamuroyā na yatha tathāsmim // deheti mātraṃ bata mūdharauṣaḥ ||
 “The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”
 “Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! ”



just image

Sanskrit : śuddhosi buddhosi niramjano’si // saṃsāramāyā parivarjito’si // saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrām //
 English : “You are pure, Enlightened, and spotless. // Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion” //
 Indonesian : “Anda murni, Tercecerahkan, dan tidak bernoda. // Tinggalkan ilusi dunia dan // bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”
 S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram |
 E (Eng) : Madalasa says to her crying son://
 I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

Then ?

Sekilas sebagai seeker, kita memahami alur gnosis mystic di atas. Paska Bahasan Gnosis Anatta Saddhamma Buddhisme pada blog sebelumnya, berikut kita menggunakan referensi Sanatana Dhamma Mystics sebagai pijakan referensi awalnya. Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal, (walau kami bisa saja tidak benar, (malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.

(cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? ada transenden Hyang Mutlak > // baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya).... Aktualisasi meng-Esa tanpa keakuan bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (B-love > D-love, Maslow ?).

KRITIK RELIGI



Kritik agama ? Hehehe nggak berani, bro. Dikira penistaan agama, lho. Untuk Saddhamma Buddhisme & Pantheisme Mystics saja masih sungkan & riskan. Namun kami harap anda cukup tanggap arah idea paradigma gnosis kosmik pantheisme ini yang walau tidak tegas tersurat namun jika tanggap tetap jelas tersirat. Jangan salah sangka ... kami tidak pernah anti dhamma (bahkan juga pandangan addhamma sekalipun) . Agama diperlukan di tataran eksistensial untuk ketertarikan kosmik duniawi (+ ukhrowi) . Mistik diperlukan untuk penempuhan universal (kaidah kasih sesama & pemurnian energi in motion batin mutlak diperlukan ... jumbuhing karep > manunggaling kawulo gusti ?) . Finally, Saddhama perlu diperhatikan demi transendensi spiritual (kaidah 'anatta' dari nama rupa khanda demi pencerahan kebijaksanaan esensi mumi) .

Well, bukan hanya tanha (penggambaran kemauan 'karep') tetapi mana (pembanggaaan keakuan 'anggep') penyebab kita sering semu, naif & liar dalam membadut dalam permainan peran samsarik selama ini ... avidya /ketidak-tahuan atau ketidak mau tauhan atau ketidak-mampu tauhan ?./ kegeden anggep kakehan karep (jw) = terlalu besar keakuan , terlalu banyak kemauan

kutipan : [3b](#) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

[INPUT BLOG I/G-DRIVE/Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx](#)

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2007/08/membicarakan-soal-kebenaran-dan-agama.html>

Membicarakan soal kebenaran dan agama, saya teringat sebuah kisah jenaka yang dituturkan oleh Anthony de Mello SJ. Kisahnya begini:

Pada suatu hari setan berjalan-jalan dengan seorang temannya. Mereka melihat seseorang membungkuk dan memungut sesuatu dari jalan.

“Apa yang ditemukan orang itu?” tanya si teman.

“Sekeping kebenaran,” jawab setan.

“Itu tidak merisaukanmu?” tanya si teman.

“Tidak,” jawab setan.

“Aku akan membiarkan dia menjadikannya kepercayaan agama.”

Pada akhir pengisahannya, mendiang Anthony de Mello menambahkan: Kepercayaan agama merupakan suatu tanda, yang menunjukkan jalan kepada kebenaran.

Orang yang berpegang kuat-kuat pada petunjuk jalan itu, tidak bisa berjalan terus menuju kebenaran. Sebab, ia mengira sudah memilikinya.

Nah...sekarang bagaimana dengan kita, dengan Anda dan saya? Apakah Anda sudah merasa memiliki kebenaran itu, sehingga tak boleh ada kebenaran lain —walaupun sebetulnya lebih tinggi, lebih halus dan lebih mendalam— ketimbang yang Anda klaim sebagai milik Anda itu? Saya rasa kita tak mau sedungtu itu bukan? Tak mau hanya jadi kelinci percobaan dan bahan ejekan dari setan dan temannya itu bukan?

[INPUT BLOG 1/G-DRIVE/Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx](#)

Waspadalah dalam ide berpandangan, gaya berprilaku dan cara berperilaku ... bisa jadi apa yang kita puja sesungguhnya adalah yang kita cela, yang kita jauhi justru yang sedang kita tuju . Segalanya terniscayakan sesuai akumulasi level kelayakann impersonalnya bukan karena harapan label kepercayaan & keinginan personal belaka. Ini berlaku semua bukan hanya untuk loka dhamma, lokiya dhamma namun juga bagi lokuttara dhamma. (prinsip dhatu kesesuaian > saddha kepercayaan)

KUTIPAN : See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.

Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica (Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha (Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia (Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha (Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.

Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.

semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu..

[INPUT BLOG 1/G-DRIVE/Apa itu KEBENARAN.docx](#)

Memiliki peta sebenar apapun tidak serta merta kita sudah tiba di sana.

[Kumārapāṇhā \(1\) -- Tanya-jawab di 1:28:25](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=z1mMrR6Fwj8> [Teguh Kiyatno 2 bulan yang lalu \(diedit\)](#)

komentar vlog

Anumodana , Bhante Santacitto dan DBS atas pembahasan mendalam lintas sutta plus kitab komentar tentang kumarapanha sutta cukup mengesankan dan sangat memegaskan kebulatan desain atas kandungan kompleks paradoks konsep terminologis ahara 4 (yang ternyata tidak sedangkal verse sutta seperti yang kami perkirakan sebelumnya). Kebijaksanaan transedental dalam faktisitas keterlibatan eksistensial tanpa perlu kemelekatan esensial khas Buddhisme kembali menunjukkan keunggulan klasnya yang walau tetap meliputi namun mampu melampaui delusi permainan konsep samsara ini. Buddha dan Buddhisme sungguh merupakan figure dan system yang sangat unik dan menarik. Buddha tanpa menafikan factor mistik parami dan level tihetuka pugala bawaannya secara genius mampu memanfaatkan keberadaan mediocre sugati-dugati alam dunia sebagai manusia dengan mampu men-triangulasi pengetahuan/pengalaman , merealisasi pencapaian/penembusan dan memformulasi kaidah paradigma yang bukan hanya terbuka (untuk realisasi pembuktiannya) namun juga terjaga (dalam konsistensi kebenarannya) jika telah difahami secara utuh dengan benar, bijak dan tepat. Besar harapan kami pada saat mendatang Alagaddupama sutta (sutta ular air) juga dibahas mengingat bukan hanya memahami ide pandangan benar namun juga cara mensikapi pandangan secara benar adalah kemutlakan yang perlu dijalani dalam selancar penempuhan lokuttara dhamma ini. Sehingga saddha (kebijaksanaan pandangan awal bagi realisasi pembuktian tidak sekedar sanna pembenaran indoktrinasi 'blind faith') yang dibangun sebagai pondasi pada JMB 8 dapat teraplikasi tumbuh berkembang berkelanjutan dalam Panna kesejatiannya (pra & paska pencerahan) serta terhindari kekonyolan eksternal militansi – fanatisme primordial, pembenaran eksploitasi identifikatif yang cenderung terjadi pada religi/mistik yang masih (sudah / memang?) berada di level lokiya dhamma.

ALAGADHUPAMMA SUTTA :

Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian)

Fahami yang tersirat tidak hanya yang tersurat..

Fanatisme vs Saddha

Wedyanto Hanggoro

Ini adalah salah satu topik yang dalam aplikasinya masih sangat rancu. Kerancuan itu dapat terjadi karena batas diantara keduanya sangat tipis, namun bila yang satu menuju ke sebuah kebaikan maka yang lainnya akan memberikan sebuah kerugian besar. Tulisan ini didasarkan pada sabda-sabda Sang Buddha sebagaimana tercantum di dalam kitab suci Tripitaka namun dengan bahasa yang sederhana sesuai kapasitas pemahaman pribadi saya.

Keyakinan yang dinamakan Saddha, adalah iman atau kepercayaan yang berdasarkan kebijaksanaan. Keyakinan dalam ajaran Sang Buddha bukan berdasarkan atas rasa percaya semata atau bahkan rasa takut, tapi keyakinan yang didasarkan atas sebuah penyelidikan (ehipassiko). Kegembiraan tidak akan pernah dirasakan oleh mereka yang hanya memiliki keyakinan yang didasari atas rasa takut atau karena kepercayaan yang membuta. Karena sesungguhnya kegembiraan itu hanya dapat dirasakan oleh mereka yang memiliki pengertian benar dan kebijaksanaan. Seperti yang diungkapkan oleh Sang Buddha bahwa seseorang yang bermoral dan berwatak baik akan belajar bahwa demikianlah seharusnya cara hidup seorang siswa yang mematahkan kecenderungan buruk, mencapai kesempurnaan lewat jalan kebijaksanaan dan pemusatan pikiran bersih dari dorongan yang keliru . Setelah ia sendiri memahami dan menyadari akan tujuan yang lebih luhur dari hidup ini, lalu berpikir untuk melaksanakannya sendiri (Puggala-Pannatti, III, 1). Sariputra (salah seorang siswa utama Sang Buddha) juga mengungkapkan bahwa keyakinan yang baik itu harus diuji dengan mengendalikan indra. Dengan keyakinan ini, semangat, kesadaran, konsentrasi, dan kebijaksanaan berkembang terus menerus. “Sebelumnya aku hanya mendengar hal-hal ini, sekarang aku hidup dengan mengalaminya sendiri. Kini dengan pengetahuan yang dalam aku menembusnya dan membuktikan secara jelas” (Samyutta Nikaya . V, 226).

Setelah melihat uraian di atas, kita sudah mengetahui bahwa Saddha adalah sebuah keyakinan yang didasarkan atas sebuah penyelidikan dengan pengertian yang benar serta penuh kebijaksanaan. Iman semacam itu dikategorikan sebagai iman yang rasional (akaravati-saddha). Sebuah iman yang dewasa tentu saja akan berbeda dengan iman yang kekanak-kanakan atau membuta. Iman yang kekanak-kanakan atau membuta inilah yang dikenal sebagai Fanatisme. Sang Buddha juga pernah menyampaikan bahwa seseorang yang kuat dalam keyakinan tetapi lemah dalam kebijaksanaan akan memiliki keyakinan yang fanatik dan tanpa dasar. Sedangkan seseorang yang kuat dalam kebijaksanaan tetapi lemah dalam keyakinan akan mengetahui bahwa ia bersalah jika berbuat kejahatan, tetapi sulit untuk menyembuhkannya bagaikan seseorang yang penyakitnya disebabkan oleh si obat sendiri. Bila keduanya seimbang, seseorang akan memiliki keyakinan hanya bila ada dasarnya (Visuddhimagga. 129).

Dalam Brahmajala-sutta tercatat bagaimana Sang Buddha mengajarkan siswanya agar bersikap kritis terhadap penganutan agama Buddha sendiri: “Para Bhikkhu, jika ada orang berbicara menentang aku, atau menentang Dharma atau menentang Sangha, janganlah karena hal itu engkau menjadi marah, benci, atau menaruh dendam. Jika engkau merasa tersinggung dan sakit hati, hal itu akan menghalangi perjalananmu sendiri mencapai kemenangan. Jika engkau merasa jengkel dan marah ketika orang lain mengucapkan kata-kata yang menentang kita, bagaimana engkau dapat menilai sejauh mana ucapannya itu benar atau salah?... Jika ada orang yang mengucapkan kata-kata yang merendahkan Aku, atau Dharma atau Sangha, engkau harus menjelaskan apa yang keliru dan menunjukkan kesalahannya dengan menyatakan berdasarkan hal ini atau itu, tidak benar, itu bukan begitu, hal demikian tidak diketemukan di antara kami dan bukan pada kami. Sebaliknya pula, Bhikkhu, jika orang lain memuji Aku, memuji Dharma, memuji Sangha, janganlah karena hal tersebut engkau merasa senang atau bangga atau tinggi hati. Jika engkau bersikap demikian maka hal itu itu pun akan menghalangi perjalananmu sendiri mencapai kemenangan. Jika orang lain memuji Aku, atau Dharma atau Sangha, maka engkau

harus membuktikan kebenaran dari apa yang diucapkan dengan menyatakan berdasar hal ini atau itu, ini benar, itu memang begitu, hal demikian terdapat di antara kami, ada pada kami" (Digha-Nikaya. I, 3).

Setelah membaca semua sabda-sabda Sang Buddha di atas, apa yang sekarang muncul di dalam benak anda sekalian? Bagi saya pribadi, ajaran Sang Buddha lebih menitik-beratkan pada pengembangan religiusitas mental dan batin kita ketimbang sebuah keberAGAMAan. Sebagaimana dikatakan oleh Bodhidharma, bahwa Buddha tak dapat ditemukan dalam kitab suci. Ia mengajarkan untuk melihat ke dalam hati kita sendiri dengan kesadaran dan kesucian yang sempurna, karena di situlah kita akan bertemu dengan Buddha. Mungkin banyak diantara anda yang sering melihat orang-orang di sekeliling anda yang kuat menganut agamanya secara lahiriah, tapi tidak seiring dengan perkembangan religiusitas mental dan batinnya. Orang bisa saja sangat taat beribadah, namun di dalam rumahnya ia menyiksa istrinya dan di luar rumahnya ia seorang lintah darat. Boleh jadi orang gigih menganut agama dengan motivasi tertentu seperti dagang, karier atau tuntutan calon mertua. Orang yang militan dalam kegiatan organisasi agama, namun mengobarkan kebencian dan permusuhan, tidak peduli dengan kesulitan orang lain, tidak jujur, tidak adil, tentunya tidak religius. Sebaliknya ada orang yang tidak begitu cermat menaati aturan agama (bukan mengenai nilai moral yang universal) atau bahkan ia juga tidak mengenal agama sama sekali, namun ia cinta pada kebenaran, lurus, tidak munafik, tidak egois, tidak serakah dan suka menolong, maka ia bisa disebut religius.

Jadi sekarang pilihan berada di tangan anda. Karena sesungguhnya Sang Buddha sudah membabarkan secara lengkap dan sempurna mengenai perbedaan antara Saddha & Fanatisme. Artikel ini sendiri bersumber dari tulisan Bapak Khrisnanda Wijaya-Mukti dalam bukunya yang sangat indah dan berjudul "Wacana Buddha-Dharma". Buku tersebut dan juga nasehat mama saya, telah sangat banyak membantu saya keluar dari kesalahan pandangan saya sebagai seorang siswa Sang Buddha. Saya sendiri mengenal Buddha-Dharma pada tahun 1997 (kemudian menerima Tisarana & Pancasila pada tahun yang sama). Namun bukan kedamaian yang saya temukan akan tetapi "debat kusir" yang tak perlu serta berkepanjangan dengan famili dan para sahabat yang kebetulan non-Buddhis. Puncaknya adalah tahun 2003, saat saya mendapat kesempatan menjadi seorang Dharmaduta, karena pada saat itu saya justru lebih banyak melakukan ADharma (dengan cara melakukan musavada tentang keyakinan-keyakinan selain Buddhis kepada para umat). Nasihat mama saya pun hanya masuk kuping kiri dan keluar kuping kanan. Tahun 2004 saya mendapatkan buku yang sangat berharga itu, yang juga kemudian menyadarkan saya akan kebenaran nasehat mama saya selama ini. Seperti Angulimala, saya akhirnya membuang "pedang" saya dan menggantinya dengan sebuah teratai kebenaran. Keindahan lain yang saya rasakan adalah saat saya bisa mengenalkan Buddha-Dharma kepada rekan-rekan non-Buddhis, karena kini saya datang kepada mereka dengan kedamaian

Teman-teman sekalian, jadikan Buddha-Dharma sebagai pembebasmu dan bukan sebagai belenggu, karena sesungguhnya Sang Buddha pun juga sudah menguraikan bahwasanya kebanggaan (beragama Buddha) juga adalah salah satu penghalang kita dalam mencapai kemenangan (Nibbana). Selamat berbuat kebajikan dan semoga semua makhluk selalu hidup berbahagia, Saddhu.

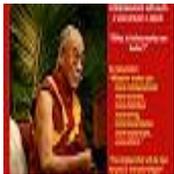
(sumber: Buku Wacana Buddha-Dharma karya Bapak Khrisnanda Wijaya-Mukti)

<https://dhammadownload.org/artikel/lain-lain/fanatisme-vs-saddha.html>

[INPUT BLOG 1/G-DRIVE/Fanatisme vs Saddha.docx](#)

Orientasi etika kosmik universal Swadika Paccukka untuk semuanya

see :



Dalam sebuah wawancara dengan seorang tokoh renovator teologi pembebasan Amerika Latin asal Basil, Leonardo Boff, tokoh spiritual Budha dan pemenang nobel perdamaian serta penulis banyak buku, Dalai Lama, ditanya tentang "agama apa yg terbaik di dunia ini?"

Pertanyaan itu disampaikan Leonardo dalam sesi reses pada sebuah diskusi tentang agama dan kebebasan. Dan dengan sadar, pertanyaan agak nakal disampaikan Leonardo. "Saya kira dia akan menjawab, tentu saja Budha dari Tibet atau agama-agama timur yang usianya lebih tua dari Kristianitas," pikir Leonardo.

Mendengar pertanyaan itu, Dalai Lama berhenti sejenak sambil tersenyum, menatap langsung ke mata Boff dan secara mengejutkan menjawab pertanyaan-pertanyaan sambil tersenyum, "Agama terbaik adalah yang lebih mendekatkan Anda pada Cinta (TUHAN), yaitu agama yang membuat Anda menjadi orang yang lebih baik." Leonardo Boff, tokoh Teologi Pembebasan asal Brasil Sambil menutupi rasa malu, Boff yang merasa bahwa pertanyaan itu cukup nakal bertanya lagi, "Apakah tanda agama yang membuat kita menjadi lebih baik?"

"Agama apa pun yang bisa membuat Anda Lebih welas asih, lebih berpikiran sehat, lebih objektif dan adil, lebih menyayangi, lebih manusiawi, lebih punya rasa tanggungjawab, lebih beretika, agama yang punya kualitas seperti yang saya sebut adalah agama terbaik," ujar Dalai Lama.

Leonardo Boff terdiam sejenak dan terkagum-kagum atas jawaban Dalai Lama yang bijaksana dan tidak dapat dibantah.

Selanjutnya, Dalai Lama berkata, "Kawan, tak penting bagi saya apa agamamu, tak peduli Anda beragama atau tidak. Yang betul-betul penting bagi saya adalah perilaku Anda di depan kawan-kawan Anda, di depan keluarga, lingkungan kerja, dan dunia."

Dalai Lama melanjutkan, "Ingat, alam semesta akan menggaungkan apa yang sudah kita lakukan dan pikirkan. Hukum aksi dan reaksi tidak eksklusif hanya untuk ilmu fisika, melainkan juga untuk hubungan antarmanusia. Jika saya berbuat baik, akan menerima kebaikan. Jika saya jahat, maka saya pun akan mendapatkan keburukan yang sama."

Menurut Dalai Lama, apa yang sudah disampaikan kakek moyang kita adalah kebenaran murni. "Anda akan mendapatkan apa saja yang Anda inginkan untuk orang lain. Dan menjadi bahagia bukanlah persoalan takdir, melainkan pilihan," tegas Dalai Lama.

Akhirnya, Dalai Lama berkata,

Jagalah pikiranmu, karena akan menjadi perkataanmu

Jagalah perkataanmu, karena akan menjadi perbuatanmu

Jagalah perbuatanmu, karena akan menjadi kebiasaanmu

Jagalah kebiasaanmu, karena akan membentuk karaktermu

Jagalah karaktermu, karena akan membentuk nasib/kammamu

Jadi nasib/kammamu berawal dari pikiranmu...

dan tidak ada agama yang lebih tinggi daripada kebenaran," ujar sang guru.

[NPUB BLOG 1/G-DRIVE/Ini Agama Paling Baik Menurut Dalai Lama.pdf](#)

evolusi pribadi & harmoni dimensi

Kutipan lengkap komentar vasala : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ_SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.12



semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)

<https://www.youtube.com/watch?v=PEXHl6vuep8&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=27&t=60m1s>

Khotbah tentang Paria (1) -- Tanya-jawab di 01:01:10

Anumodana Bhante Ashin Kheminda & Happy Anniversary DBS. Terima kasih sangat mengapresiasi & bermudita kembali atas aktualisasi kusala parami dhammadesana via media youtube ini. Banyak referensi dan refleksi atas kajian hingga saat ini. Semoga jika tidak memampukan kesegeraan realisasi (plan A) masih memungkinkan peningkatan kualifikasi (plan B) setidaknya pemantapan orientasi (plan C) bagi para penempuh Saddhama ini untuk waktu selanjutnya.

"1:00:01" kalimat penutup ini sangat mengesankan dan cukup melegakan saya. Semula saya memperkirakan pembabaran Dhamma dengan gaya agama walau akan memperkuat kemantapan eksistensialnya namun cenderung akan memperlemah keterarahan transendentalnya. Papanca kecenderungan defisiensi pembenaran

kepentingan via identifikasi untuk eksploitasi lokadhamma bisa menyimpangkan kemurnian pergerakannya. Tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan"). Buddhisme adalah Dhamma penempuhan yang mengutamakan keberdayaan autentik bukan agama penganutan yang mendoktrin kepercayaan fanatik. Saddha adalah awal keterbukaan untuk penempuhan bagi pembuktian kebenarannya (bukan hanya karena memang telah tercapainya Ariya magga namun dampak by product kedewasaan dan keberkahan yang didapatkannya dalam perjalanannya). Untuk penempuhan hingga pencerahan sangat diperlukan bukan hanya kebenaran idea pandangan, namun juga cara pensikapan , arah penempuhan dan mode pengarah yang tepat dan layak hingga tujuannya. Semoga dengan ini kekhawatiran/keprihatinan alm YM Bhante Punnaji tidak (segera?) terjadi.

Be realistic to realize the real ... level to reach > label to claim

PENEMPUHAN

PENEMPUHAN AGAMA

Transaksi Personal

PENEMPUHAN MYSTICS :

Realisasi Personal

the Guardian ... Elite Global KOs mik ? Sant Mat : 5 guardians

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjana- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja/ vehapala Brahma ?



[RADHA SOAMI/PLUS/5 Holy Names.pdf](#)

[RADHA SOAMI/OKE/SANT MAT IMAGES.pdf](#)

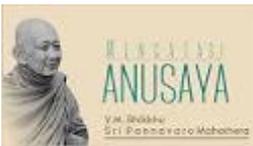
[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf](#)

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf](#)

PENEMPUHAN SADDHAMMA :

Realisasi Impersonal



[ARTIKEL BUDDHISM/SUDAH/PENGELOLAAN DHAMMA oleh ARIYA PUGGALA OKE.docx](#)

Desain Global Dhammadhipateyya Buddhisme dalam transekuensi penempuhan simultan (adiduniawi > duniawi) JMB 8 maksimal demi 10 kualitas arahata = Samma "panna" SADDHA 2 : Pandangan Benar (sammā ditthi), Pikiran Benar (sammā samkappa) – Samma Sila 3 : Ucapan Benar (sammā vācā), Perbuatan Benar (sammā kammanta), Mata Pencacaharian Benar (sammā ājiva) – Samma Samadhi 3 : Upaya Benar (sammā vāyāma), Perhatian Benar (sammā sati), dan Konsentrasi Benar (sammā samādhi) /Dhammacakkhappavattana sutta/+ anattalakkhana sutta = Samma Panna 2: Pengetahuan Benar (samma nana) & Pembebasan Benar (samma vimutti) / Mahacattarisaka Sutta/.

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	<u>Sila</u> revised (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	<u>Appana & Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk

tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punjabi, Bhante Vimalaramsi, dsb)



proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)
<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Tersenyum seperti Buddha
 (Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)
 Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik
 Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha JMB 5
 karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual
 Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)
 Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)
 Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)
 Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri
 (harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha JMB 8
 karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual
 Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)
 Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma)
 Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)
 Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri
 (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha JMB 10
 karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual
 Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)
 Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakanana (panna: sabbanutta/ patisambhida?)
 Dalam Realisasi Kebijakanana layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)
 Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri
 (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.
 Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi
 Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.
 Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.
 Terima, kasihi dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.
 Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

plus :
 PARADIGMA SEDERHANA KEMBALI MEMBUMI

IMPERSONAL REALITY :

Dibalik Sita Hasitupada Rupang Buddha : Apa arti senyumMu, Tathagata ?

Dilemma Acinteya Simsapa Buddha Gautama :

Aku (sesungguhnya) tidak pernah menyusahkan dunia namun dunia ini (sewajarnya?) akan selalu menyusahkan aku.

Apakah yang seharusnya dilakukan ? secara transendental (sebagai zenka swadika) JMB 10

Apakah yang sebetulnya dilakukan ? secara universal (sebagai media semesta) JMB 8

Apakah yang sepatutnya dilakukan ? secara eksistensial (sebagai figur persona) JMB 5

Dalam shunyata permainan keabadian dualitas ini bhava samsara terdelusi keakuan & kemauan faktisitas/vitalitas keberadaan diri dan cenderung "kegeden anggep & kakehan karep" (membesarkan kebanggaan eksistensialitas diri & mengejar kebahagiaan eksternalitas) biarlah kusandakan mereka dengan dengan sisi lain dualitas permainan ini dengan idea simsapa kenyataan dukkha derita pelekatan tanha akan anicca segala proses perubahan kemenjadian yang ada di segala sesuatu atas delusi samsarik pemeranan diri yang anattauntuk KEBIJAKAN ADDUKHA DEMI KEBENARAN ANICCA BAGI KEBAJIKAN ANATTA.

So, Just be Impersonal

Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)

tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)

dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)

versi Buddhist ? : manusa > svarga < brahma 4 < suddhavasa < lokuttara nibbana

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihentikan bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

3c. Alam

Alam : Transit Dimensi



Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

Om! Namō Bhagavatyaī Ārya-Prajñāpāramitāya!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāno,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

vyavalokayati sma panca-skandhāns tāmś ca svabhāvasūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

Iha, Śāriputra, rūpaṃ sūnyatā, sūnyatāiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

rūpān na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṁ;
 kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;
 yad rūpaṁ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṁ;
 Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.
 evam eva vedanā-samjñā-saṁskāra-vijñānaṁ.
 Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,
 Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,
 anutpannā, aniruddhā;
 Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;
 amalā, avimalā;
 Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;
 anūnā, aparipūrṇāḥ
 Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṁ
 Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu
 na rūpaṁ, na vedanā, na samjñā, na saṁskārāḥ, na vijñānaṁ;
 tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;
 na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāmsi;
 tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;
 na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;
 tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;
 na cakṣūr-dhātur yāvan na manovijñāna-dhātuh;
 tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;
 na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;
 tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,
 na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;
 tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;
 na jñānaṁ, na prāptir na aprāptiḥ.
 tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya
 Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,
 Prajñāpāramitāṁ āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,
 Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,
 cittāvaraṇa-nāstitvād atrastro,
 memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,
 viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāna-prāptah.
 mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāna.

Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ
 Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan
 Prajñāpāramitāṁ āśritya
 mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan
 anuttarāṁ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.
 sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

Tasmāj jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,
 Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna praṇa paramita adalah mantra yang agung
 mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,
 mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,
 sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.
 Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

Prajñāpāramitāyām ukto mantrah
 Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan
 tad-yathā:
 dengan cara berikut ini
 gate, gate, pāragate, pārasaṁgate, Bodhi, svāhā!
 pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam
 Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

Dimensi Samsarik



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<i>Pacceka</i> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik('mediocre' manussa & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpisah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyesuaikan lagi di alam ini) .

Terlepas dari pembenaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemaan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut) . Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini) . Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanggulangan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayani keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmik & efek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

EPILOG =

PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan (THE REAL)



“ This is a time to stand up – not just as one nation but as one humanity.

Inilah saatnya untuk bangkit - tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu Umat Manusia.

Saddhama

prakata : Avijja

aneka bahasan : menghadapi & melampaui

vs Corona & bencana ? self immunity & herd immunity

vs kali yuga , vs sunna kalpa , ? episode samsarik (why & how)

vs pralaya ? dunia - surga - jhana 3 (rupa pralaya ?)

vs kematian (rebirth bardo) ? why demit

& keabadian (lanjut) ? karir spiritual

EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga menyiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhama .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya) ?

Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?) .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniiah zenka penghuninya .

Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden. sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga

Be realistics to realize the Real

Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent) of ONE (Esensial Transendent)

Just as it is

SEKIAN

Tampaknya ada yang kurang , ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemampuan dan style kewajaran (dalam Menghadapi Kehidupan) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya (sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan).

[KUN SAIDAN Anissah May dari Hamka - Tasauf Modern.pdf](#)

PENUTUP



“ Setiap manusia adalah satu-satunya makhluk yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Apakah mereka akan menemukannya atau tidak adalah urusan mereka.

Every human being should know what the highest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way is not up to them.

Saddhama

Prakata
 mengingatkan, mengarahkan, menguatkan
 Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)
 Penutup



“
 Setiap manusia seharusnya mengetahui apa
 kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah
 mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau
 tidak adalah terserah mereka.

Every human being should know what the highest
 possibilities in life are. Whether they will walk the
 path all the way or not is up to them.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

REST FILE



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya ... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.) Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar peyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilyakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali bumi lagi tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilyakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)



“
 If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel
 life inside you and outside of you, everything is a
 miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda
 memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di
 dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah
 keajaiban.

Sadhguru

If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle

Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.

Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Panentheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pembumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnosticsguardian personal god ?)



https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s

screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center

16s s/d 1m7s

Sadhguru Yasudev :

Welcome to Mahashivaratri 2020

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

Living death is not a morbid idea

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

It is a reality

Ini adalah kenyataan.

We are all living death.

Kita semua adalah kematian yang hidup.

We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

They're just two different words for the same process.

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

Death is not an event that happens once.

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

Death is happening. It's a process.

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

One day it will be complete.

Suatu hari ini akan terlengkapi.

the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=50&t=5m8s

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya..... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapanNya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiNya.

Silence is the language of God.

All else is poor translation.

~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.

Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami) selain fakta (yang memang terjadi)

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE
bertanggung jawablah

BE HUMBLE
(dalam) kerendah-hatian

BE TRUE
(untuk menjadi) sejati

(Sekian)
TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP
(memang cuma itu bisanya ... maktum cuma padaparama dihetuka)
Nothing Else Matters | Metallica

I
So close, no matter how far
Begitu dekat, tak peduli betapapun jauhnya
Couldn't be much more from the heart
Tak mungkin bisa jauh dari hati
Forever trust in who we are
Selamanya percaya pada diri kita
And nothing else matters
Dan yang lain tidaklah penting

II
Never opened myself this way
Tak pernah membuka diriku seperti ini
Life is ours, we live it our way
Hidup ini milik kita, kita jalani dengan cara kita
All these words I don't just say
Kata-kata ini tak hanya kuucap
And nothing else matters
Dan yang lain tidaklah penting

III
Trust I seek and I find in you
Kucari rasa percaya dan kutemukan di dirimu
Every day for us something new
Tiap hari kita temukan hal baru
Open mind for a different view
Buka pikiran untuk pemandangan baru
And nothing else matters
Dan yang lain tidaklah penting

IV
Never cared for what they do
Tak pernah peduli dengan apa yang mereka lakukan
Never cared for what they know
Tak pernah peduli dengan apa yang mereka tahu
But I know
Namun aku tahu

Back to I, IV, II, III, IV, I
<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2011/12/nothing-else-matters-metallica.html>

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better Humans of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings.</p> <p>Tahun ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Komitmen, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p style="text-align: right;">Ponak Cinta dan Berkah,</p>	

Finally ,

Be True, Humble & Responsible
(x fake, identificative & manipulative)
Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),
Rendah hati (sebagaimana harusnya) &
Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)

dengan kebijaksanaan akan peniscayaan keniscayaan dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran untuk direalisasi

Video Music : Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejatan terbesar spesies manusia dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah
equilibrium homeostatis interconnected
dalam Keselarasan Saddhamma
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi
dari keazalian, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)
dalam mungkinya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasahi konsekuensi interconnected logis yang terjadi
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8)

Amor Dei, Amor Fati
(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)
Dhammo have rakkhati dhammacarim
(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya)
Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha
(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)
Appamadena Sampadetha
(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)
Wei Wu Wei
(Just flow being totally conscious process ... action without actor & acting)
Que Sera Sera ... Pantha Rei
(Apapun yang terjadi terjadilah Biarlah semua mengalir apa adanya)
So,
inilah waktu kami untuk berhenti & melepas Que sera sera. Pantha Rei.
Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.
Gitu aja koq repot ...
nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)
dianggap selesai ya posting & sharing
silakan lengkapi sendiri (buang - revisi atau ... terserah)

MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA
SALAM

Terakhir,
Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

*Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasih konsekuensi interconnected logis yang terjadi
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima*

Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan perilaku tidak tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadisegala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya Menerima, mengasih dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.



<https://justseekers.blogspot.com/2021/07/ketuntasan-penjabaran.html>

PLUS :KOMENTAR VLOG TQ

PLUS : IDEA LAMA

PLUS : ARTIKEL IMPERSONAL

PLUS : "LIMBAH" HIKMAH (KOMIK, mUSIK & Drakor ?)

PLUS AKHIR SONGS

JUST ORDINARY PEOPLE

tatu - Didi Kempot : opo aku salah yen aku cerito opo anane

apa saya salah jika saya harus menceritakan apa adanya

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-YhR5fgxiX-2CARnd7LjQ2>

Gnosis Kosmik Impersonal Reality Panentheistics bagi Zenka Pembumi bukan/ TIDAK HANYA Ariya Samana ?

ini harus hati-hati karena bukan hanya akan menyinggung diri sendiri (peran eksistensial penganut agama 'langit'?) namun juga lainnya (maaf, Einstein & Dalai Lama ... termasuk Buddhisme)

FOR PUBLIC SEEKERS

Gnosis Kosmik Impersonal Reality Panentheistics bagi Zenka Pembumi JUGA Ariya Samana ?

PLUS

KOMENTAR VLOG TQ

1. [Ashin Kheminda: Meditasi Mengamati Batin di dalam Batin](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=AS1-63yNIUY>

[Teguh Kiyatno1 year ago \(edited\)](#)

upload video terbaik. rahasia esoteris samatha bhavana via metode anapanasati dan satipathana sutta akhirnya terungkap juga ke publik. terima kasih atas pencerahannya. (Truth Seeker)

transkrip F4 = https://drive.google.com/open?id=0BytNyMbhFj_OdWotX2FCVERnR0E

transkrip F4 = <https://drive.google.com/file/d/1YktgWmvPyCgmbshucA27bmdFH3e6LdcM/view?usp=sharing>

GANTI : transkrip F4

saya bukan Buddhist jadi mohon maaf dan tolong direvisi jika ada kesalahan dalam penulisannya.

[Sri Herijati 10 months ago](#)

Teguh Kiyatno

[Dhammavihari Buddhist Studies 10 months ago](#)

Teguh Kiyatno, terima kasih atas transkripnya. Sādhu...sādhu...sādhu

[Teguh Kiyatno 10 months ago](#)

Ya ... Sebagaimana DBS yang men-share video "Samma-Dhamma" tersebut, saya juga hanya melakukan hal yang seharusnya bisa saya lakukan dengan men-share file transkrip tersebut. By the way, (maaf, jika pra-asumsi saya salah) ... Dikarenakan kemurnian Sila, kehandalan Samadhi dan kemantapan Panna adalah master-plan bukan hanya bagi kedewasaan psikologis eksistensial namun juga untuk pencerahan spiritualitas versi Buddhist maka untuk pencapaian kemantapan Panna, selain landasan kemurnian moralitas Sila, adalah sangat diperlukan kehandalan bhavana ... meditasi untuk merealisasikan proses sejati pelayakan 'diri' (realisasi insight > refleksi intuitif > konsepsi intelek). So, bisakah DBS meng-upload panduan meditasi sebelum dan sesudah hari ke 7 tsb (via video atau file) agar gambaran kami untuk rangkaian tahapan perkembangan realisasi tersebut bisa lebih jelas ? Terima kasih.

transkrip F4 = https://drive.google.com/open?id=0BytNyMbhFj_OdWotX2FCVERnR0E

GANTI : transkrip F4 = <https://drive.google.com/file/d/1YktgWmvPyCgmbshucA27bmdFH3e6LdcM/view?usp=sharing>

2. [Ashin Kheminda: Batin yang Memancar Keluar](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=3IJKtaXx50g>

[Teguh Kiyatno 9 months ago](#)

Thanks for always uploading great videos Spiritualitas adalah masalah aktualisasi keikhlasan bukan defisiensi kepamrihan. mementingkan kebenaran universal sejati bukan membenarkan kepentingan eksistensial semata. pencerahan spiritual aktual tdk sekedar kedewasaan psikologis konsep. Ah... seandainya saja ini sudah tercapai sebagai tataran diri dan bukan sekedar wawasan idea saja.

[han hanzern 3 weeks ago](#)

Teguh Kiyatno bahasanya □□□

3. [Ashin Kheminda: Meditasi Perenungan Terhadap Tubuh \(Nafas masuk dan nafas keluar\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=6govpLZGsjM>

[Teguh Kiyatno 9 months ago](#)

Terima kasih untuk DBS yang kembali mengupload video Ashin Kheminda tentang meditasi via bahasan Mahāsatipatṭhāna Sutta sesi awal (Uddeso - 1 Kāyānupassanā - Ānāpānappabbaṃ) setelah sebelumnya sesi 3 Cittānupassanā Semoga kemudian juga mengupload utk sesi 2 Vedānānupassanā dan 4 Dhammānupassanā Sangat diharapkan sebagai referensi taktis penempuhan bagi para meditator.

4. [Pāramī \(7\): Kebenaran. \(Tanya-jawab di 1:24:20\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=XS2IA36IEF0>

[Teguh Kiyatno 1 month ago \(edited\)](#)

Komentar Maharathi Dihapus (tidak tepat / bijak/ ethis bagi seeker utk menyela apalagi mencela) : Berbicara memang harus benar namun tidak semua yang benar perlu diungkapkan.

: Ada 3 Maharathi baik (Bhisma, Drona dan Karna) yang mengesalkan Khrisna yang dikarenakan faktisitas keberadaannya berada di fihak Kurawa . Guru Pandawa/ Kurawa adalah Drona bukan Bhisma kakeknya atau Karna saudaranya.

Ganti :

Thanks for always uploading good videos. I Anumodana.

5. [Pāramī \(8\): Kebulatan Tekad. \(Tanya-jawab di 1:26:00\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=LZieU3M-aof>

[Teguh Kiyatno 3 weeks ago](#)

Anumodana. Terima kasih atas Samma Dhamma yang ditayangkan. Walau masih ada 2 parami puncak berikutnya (metta dan Upekkha) namun sudah agak semakin jelas dan murni desain yang bisa lengkap utuh difahami dan semoga juga dapat segera dijalani. Vaya dhamma sankhara, appamadena sampadetha. (Segala sesuatu yang memiliki unsur akan hancur, capailah kebebasan dengan tekun). rupam sunyata, sunyata iva rupam. Tadyatha : gate gate paragate parasamgate bodhi svaha. (wujud adalah shunyata, shunyata adalah wujud ... lampauilah segalanya hingga kesadaran pencerahan agung pantai seberang). Sangat informatif dan inspiratif terutama kisah ansanya ... semoga kita tidak menjadi mara bagi kehidupan diri kita sendiri apalagi terhadap lainnya sehingga maya (ilusi samsara - istilah sanskrit hindu) tersadari dan mana (kebodohan atta - samyojana 8 pali) terlampaui. Maaf komentarnya panjang dan kacau.

[Dhammavihari Buddhist Studies 3 weeks ago](#)

Terima kasih atas komentar-komentarnya yang telah diberikan selama ini. Kami menunggu komentar-komentar yang lainnya. Sekali lagi terima kasih.

Sādhu...sādhu...sādhu

[Teguh Kiyatno 3 weeks ago \(edited\)](#)

Tampaknya 10 Parami adalah daun teratai di permukaan kolam yang perlu ditumbuhkan (bukan untuk menghalangi namun untuk melindungi perkembangan spiritualitas) agar 10 samyojana teratasi dan bunga pencerahan layak terealisasi. Walau mungkin masih hidup berada dalam kolam lumpur samsara namun karena tersinari mentari nibbana Dia senantiasa terjaga dan bijaksana (Buddha & Dharma)walau seisi samsara masih terbenam dalam tidur dan mimpi (atta & tanha). Maaf jika intuisi saya salah karena wawasan intelektual saya tentang Buddhisme masih kurang apalagi tataran meditatif insight saya (jujur saja)mol besar.

6. [Pāramī \(9\): Cinta Kasih. \(Tanya-jawab di 1:17:25\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=O4pqM1cTxDQ>

[Teguh Kiyatno 2 weeks ago \(edited\)](#)

Maaf sangat terlambat berkomentar ... semoga tidak terlalu mengacau. Jujur saja, keterbatasan rasio fikiran dan idea bahasa selalu terbentur di sini. Metta sebagai pilar Brahma Vihara adalah bahasa ilahiah hati dimana akal perlu tahu diri akan batasnya. Ini adalah hal dimana obyektifikasi pengamatan intelek kadang kacau menjangkaunya dan bahkan orientasi penghayatan intuisi tidak mudah menyadarinya. Karena metta adalah berkah ketulusan bagi kesadaran batin yang meniscayakan diri mentransformasi ke-aku-annya yang terbatas untuk melebur secara harmonis dan sinergis dalam ke-esa-an yang lebih luas Interconnected Universal Equilibrium. Parami mendasar dan menyasar bagi kerendahan hati untuk meleburkan diri dalam keseluruhan dan menghampakan diri dalam keanattaan. From 'somebody' (ilusi VVIP) to "Everyone" (Oneness) into "NOTHING" ? (Emptiness = kekosongan sunyata, kesejati anatta karena segalanya tidak solid sebagai arus perubahan yang terus mengalir ... anicca ?). Desain tauhid/ kosmik bagi universalisasi diri yang mengutamakan keseluruhan dan mementingkan kebenaran holistic semesta bukan sekedar membenarkan kepentingan sensasi dan fantasi pribadi/ golongan saja. (metta > sneha > kama = agape > filia > eros = metta pema > gehasita pema > tanha pema). Tanpa ketulusan tindakan parami mengatasi kilesa (nekhama atas samsara?), kecakapan jhana menekan nivarana (hingga Samadhi/ samapatti ?) dan kecerahan lokuttara menghapus anusaya (bagi sekha/ariya atas sakaya-ditthi, mana+avijja ?) tampaknya sulit bahkan mustahil memahami, menjalani dan merefleksikannya secara utuh murni tanpa asava. Namun demikian metta adalah factor pelayakan yang harus ditempuh demi tumbuh berkembangnya pencerahan spiritual dan kedewasaan psikologis bagi setiap penempuh kebenaran dalam kehidupannya ,walau sebagaimana viriya dan panna , pemurnian melalui puncak parami terakhir /upekkha/ sangat perlu disandingkan untuk membuat keberadaannya seimbang dalam kesadaran dan pergerakannya berimbang dengan kewajaran. Pencerahan keberdayaan/ pencapaian kebahagiaan umumnya berbanding lurus dengan mantapnya kebijaksanaan dan handalnya keberimbangan namun biasanya berbanding terbalik dalam guncangan kemelekatatan dan juga silapnya keterpedayaan. Stabilitas keseimbangan / vitalitas keberimbangan mungkin memang segala-galanya ... namun tanpa itu, tidak akan ada yang tumbuh berkembang sempurna atasnya karena sangat rapuh, mudah goyah atau bahkan bisa jadi justru salah arah. Handa dani Bhikkhave amantayami vo Vaya dhamma sankhara, appamadena sampadetha "Oh para Bhikkhu, ku beritahukan kepadamu bahwa, segala sesuatu yang muncul dari

perpaduan faktor pembentuk sewajarnya mengalami kehancuran. Sempurnakanlah tugas kalian dengan tanpa lengah.”(Ovadapatimokkhadipatha)..... nasehat inti terakhir oleh, untuk dan dalam setiap 'diri' via sabda Buddha Gautama menjelang parinibbana.

7. [Pāramī \(10\): Keseimbangan Batin. \(Tanya-jawab di 1:24:40\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=E2StS9yNkYs>

[Teguh Kiyatno1 week ago \(edited\)](#)

Anumodana, Bhante Kheminda & DBS. Tergenapi sudah bahasan 10 Parami. Cukup berlimpah referensi yang diberikan pada sesi ini (upekkha atas dualisme lokadhamma 8, waspada spiritual materialism ego diri – chogyam trungpa ?, mahasaropama sutta, lomahamsa jataka, input abhidhamma (Tatramajjhataṭṭā saṅkha dāsa sampajāna / yoniso manasikāra ?), esensi anatta (kemurnian sejati 'diri' yang tiada perlu ilusi keakuan?) , makna gnosis Paṭhama Buddha Vacana, sabbannuta nana ; distorsi batin, etc) sehingga perlu rekonstruksi mozaik desain agar integrasi wawasan lebih tepat , orientasi penghayatan lebih benar dan aktualisasi tindakan penempuhan lebih murni apapun by-product realisasi yang layak diterima sebagai kammassaka pada setiap proses perjalanan diri nantinya. Terima kasih untuk pemberdayaan diri yang mendewasakan dan mencerahkan. Mohon maaf jika komentar kami selama ini tidak berkenan.

8. [Kebahagiaan 2 - Bhante Pannavaro](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=NQwJGSY2JY0>

[Buddhist Channel Indonesia](#)

[Teguh Kiyatno2 weeks ago](#)

Jika tidak ada lanjutan video/audionya (karena tampaknya masih belum selesai).... apa ada transkrip atau informasi tentang ceramah tersebut.... judul / tema , waktu dan tempatnya. Hunting via google, bro (?). Anumodana ... terima kasih atas perhatiannya.

[Buddhist Channel Indonesia1 week ago](#)

wah kepotong yah bro.... coba nanti saya cek kembali.... trims

[Buddhist Channel Indonesia3 hours ago](#)

sudah dicek, memang terpotong dari audio cdnya, judulnya kebahagiaan, tempatnya di muntilan, waktunya tidak ada keterangan.

[Teguh Kiyatno2 detik yang lalu](#)

ya sudah... Walau bagaimana juga anumodana tetap bermudita mengapresiasi atas upaya/ punna /parami menayangkan ceramah audio Samma Dhamma Bhante Pannavaro ini. Sekali lagi terima kasih dan mohon maaf jadi merepotkan, ya (bro ?)

9. [Bagaimana Mengubah Nasib - Bagian 1 - Bhante Pannavaro](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=M4YuG5XXAvs>

[Buddhist Channel Indonesia](#)

[Teguh Kiyatno3 bulan yang lalu](#)

Anumodana turut bermudita mengapresiasi dan terima kasih atas upload ceramah dhamma Bhante Pannavaro. Kedewasaan psikologis dalam berpandangan, berprilaku dan berperilaku memang sangat mutlak untuk mengembangkan pencerahan spiritual. Demikian juga pencerahan spiritual dengan kedewasaan psikologis nantinya. Salam Namō Buddhaya untuk Bhante Jyoti Dhammothera di Vihara Mendut dan para rekan Buddhist peserta Manggala Dharma.

[Buddhist Channel Indonesia3 bulan yang lalu](#)

+Teguh Kiyatno Terimakasih, semoga bermanfaat, Anumodana

10. [Tanpa Inti - Bhante Pannavaro](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=2xDJbfQ5yt4>

[Buddhist Channel Indonesia](#)

[Teguh Kiyatno3 minggu yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana, Bhante. Anatta (tanpa inti diri) adalah terma Buddhism yang unik dan tak diketemukan pada sistem agama, etika, mystics baik eksoteris maupun esoteris di mana saja. Anatta memungkinkan terjadinya aktualisasi murni dan realisasi sejati tanpa upaya kenafian identifikasi pembangaan diri apalagi keliaran eksploitasi pembenaran kepentingan belaka. Walaupun masih sulit difahami namun itulah yang harus kita sadari untuk dijalani.

11. [Emptiness is NOT nothing - teaching from Thich Nhat Hanh.](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=b-PWjt04g3M>

[Teguh Kiyatno2 minggu yang lalu](#)

Anumodana. Thanks for the explanation of Shunyata (Prajna Paramita Hrdaya Sutra).

12. [Suryaputra Karn - सूर्यपुत्र कर्ण - Episode 282 - 5th July, 2016](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=dtbl5aWKMm0>

[Teguh Kiyatno3 weeks ago \(edited\)](#)

Is there anybody who has English subtitle or Indonesian translation for the episode. I am really impressed the expressions of the dialogue between Khrisna and Karn. But ... I can not understand the Indian language used here. I feel there is a great wisdom about the illusion of samsara , the wisdom of kshatria or whatever ethical philosophy of our human life existed here. Please, just for the sake of goodness.

13. [Oghataranasutta - 2 \(SN 1.1\) -- Tanya-jawab di 1:12:39](#)

https://www.youtube.com/watch?v=axx_qzx9bPY

[Teguh Kiyatno3 jam yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana, Bhante Ashin Kheminda dan DBS. Oghatarana sutta (penyeberangan banjir) adalah sutta krusial bagi para teratai kehidupan di kolam keruh abadi samsara dalam mengatasi ogha 4 (kama, bhava, ditthi, avijja) untuk senantiasa terjaga dan terarah baik karena keniscayaan level pencapaian Ariya Buddha atau masih dalam tahap penempuhan Neyya Savaka. Walau secara label duniawi kami hanyalah padaparama dhamma seeker di luar sasana, besar harapan kami agar oghatarana sutta secara lengkap tuntas dibahas via abhidhamma dan kitab komentar tidak seperti Mahasatipathana Sutta yang masih kurang dalam bahasan Dhammanupasana lalu. Perlu trigger pemicu dan pemacu untuk memadukan mozaik pengetahuan agar desain Dhamma lengkap utuh terpadu untuk merealisasikan kedewasaan psikologis instinctive, kecerdasan perspektif intelektual, ketanggapan penghayatan intuitive disamping tentu saja walau sulit mutlak diperlukan kelimpahan parami pendukung, keberadaan talenta sebagai tihetuka pugala dan ketuntasan pencerahan insight melampaui faktisitas imanen lokiya samsara : dimensi duniawi , surgawi – laduni , ilahiah Brahma – anagami suddhavasa hingga realitas transenden lokuttara nibbana untuk bukan hanya mampu menjalani namun juga mengatasi dan melampaui ogha samsara ini . Menjadi selalu terjaga dan terarah dalam mimpi samsara memang perlu proses untuk progress dan tidak bisa instant secara dependen namun segalanya perlu dilayakkan mulai disini, saat ini dan dalam diri ini sebagai faktisitas yang kita miliki appamadena sampadetha.

[Dhammavihari Buddhist Studies2 jam yang lalu](#)

Terima kasih atas semua komentarnya, Pak. Mahasatipathanasutta memang tidak diselesaikan ceramahnya karena pertimbangan tertentu. Akan tetapi Ashin Kheminda akan menuliskannya secara lengkap dalam buku satu hari nanti. Buku Mahasatipathanasutta dengan komentar dan subkomentarnya sudah dijadikan salah satu daftar buku yang akan diterbitkan oleh DBS. Harap bersabar menunggu. Apabila menginginkan buku2 karya Ashin Kheminda silakan mengisi form ini: melalui link: bit.ly/DBSbook DBS akan mengirimkan buku2 tersebut ke alamat Anda.

[Teguh Kiyatno1 jam yang lalu](#)

Ya... Maaf jika komentar kami terkesan 'tranyakan' dan merepotkan. Data sudah kami kirim via Gmail.Terima kasih.

14. [Oghataranasutta - 3 \(SN 1.1\) -- Tanya-jawab di 1:12:17](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=zSOT6yCBrs>

[Teguh Kiyatno 1 week ago \(edited\)](#)

Anumodana, Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas Dhamma Desana membahas Oghatarana Sutta ini. Sangat berguna dalam memperluas dan mempertegas cakrawala wawasan pengetahuan yang tanpa ambiguitas dissonansi kerancuan apalagi dikotomi pemisahan. Keberadaan kitab komentar (atthakatha, tika dan anutika sebagai referensi kebijaksanaan pengetahuan dari para Ariya Savaka) dan abhidhamma ('psikologi metafisik': ilmu 'jiwa' tanpa jiwa tentang Fenomena Imanen seluruh wilayah keberadaan nama rupa hingga Realitas Transenden tataran lokuttara kasunyatan sebagai referensi introspektif kesadaran diri untuk pengetahuan pariyati, dalam patipati penempuhan dan demi pativedha pencapaian) dalam pembahasan Sutta sangat membantu dan hendaknya diapresiasi positif sebagai upaya benar yang sadar dan tulus para penempuh (terutama Neyya Buddhist) untuk melayakkan wawasan dan tataran dirinya pada JMB 8. Spiritualitas memang memuatkan integritas autentik dan totalitas holistic dalam keseluruhan aspeknya ('adhikari' ? – istilah mystics : pelayakan "being deserved") bukan hanya dalam konsistensi wawasan pengetahuan namun juga dalam proses penempuhan dan output pencapaiannya) oleh karenanya Setiap pemberdaya hendaknya tidak terpedaya untuk selalu melayakkan penempuhan dirinya secara benar, tepat dan bijak agar sesuai dengan kemurnian orientasi tujuan seharusnya. So, kontroversi rimba pendapat di kalangan para Buddhist (bahkan para Bhante V ?) bukan hanya tidak arif namun justru tampak naif dan ini bukan hanya sangat merugikan keharmonisan dan keberlangsungan Dhamma Sasana ini saja namun terutama (dalam istilah oghatarana sutta) akan menyeret /menghanyutkan bahkan bisa jadi justru akan menenggelamkan pertumbuhan perkembangan spiritualitas pribadi masing-masing. Maaf jika kritik keprihatinan/kepedulian ini perlu kami ungkapkan walau saya yang sesungguhnya dalam label peran eksistensial duniawi berada di luar sasana perlu tahu diri ,tahu malu dan tahu sila untuk intervensi atas problem internal ini. Sangat disayangkan jika Lokuttara Dhamma yang sesungguhnya dalam pandangan para truth seeker memiliki jangkauan pemberdayaan yang bukan hanya meliputi namun juga mengungguli dan melampaui religi dan mistik lainnya ini akan segera terdegradasi mengapung sebatas mistik lokiya "saja" (pencapaian unio mystica brahma, svarga kamaloka, lokiya abhinna, etc) atau terhanyutkan sekedar sebagai tradisi ritual formal agama pengharapan / etika kepercayaan biasa saja atau bahkan tenggelam menjadi non-dhamma/adhamma (?)sebagaimana kecenderungan alamiah permainan delusi selancar samudera samsara ini sebelum siklus surut masanya tiba Tanpa harus melupakan kewaspadaan untuk selalu memberdaya dan saling memberdayakan maka kebijakan/ kebijakan untuk saling dewasa menerima keberagaman tetap diutamakan bukan hanya untuk menjaga/ membina kebersamaan namun terutama untuk mencegah rangkaian keterpedayaan (kenaifan/ keliaran) yang cenderung akan datang eksternal/internal. Ini adalah Dhamma yang sangat dewasa yang bukan hanya perlu disikapi dengan dewasa namun perlu dijalani secara dewasa.

Susah ganti :

.... Sangat disayangkan jika Lokuttara Dhamma yang sesungguhnya dalam pandangan para truth seeker memiliki jangkauan pemberdayaan yang bukan hanya meliputi namun juga mengungguli dan melampaui religi dan mistik lainnya ini akan segera terdegradasi mengapung sebatas mistik lokiya "saja" (pencapaian unio mystica brahma, svarga kamaloka, lokiya abhinna, etc) atau terhanyutkan sekedar sebagai tradisi ritual formal agama pengharapan / etika kepercayaan biasa saja atau bahkan tenggelam menjadi non-dhamma/adhamma (?)sebagaimana kecenderungan alamiah permainan delusi selancar samudera samsara ini sebelum siklus surut masanya tiba Tanpa harus melupakan kewaspadaan untuk selalu memberdaya dan saling memberdayakan maka kebijakan/ kebijakan untuk saling dewasa menerima keberagaman tetap diutamakan bukan hanya untuk menjaga/ membina kebersamaan namun terutama untuk mencegah rangkaian keterpedayaan (kenaifan/ keliaran) yang cenderung akan datang eksternal/internal. Ini adalah Dhamma yang sangat dewasa yang bukan hanya perlu disikapi dengan dewasa namun perlu dijalani secara dewasa.

15. Oghataranasutta - 4 (SN 1.1) -- Tanya-jawab di 1:07:24

<https://www.youtube.com/watch?v=q9cvudk0Vrk>

[Teguh Kiyatno 3 weeks ago \(edited\)](#)

Saddhu 3x ... Anumodana, Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas Dhamma Desana yang sangat informative dan inspirative dari 4 session Oghatarana Sutta ini untuk memperluas pemahaman dan memperdalam kesadaran para Dhamma Vihari. Keberadaan kitab komentar dan abhidhamma dalam pembahasan Sutta sangat membantu dalam mengembangkan wawasan pengetahuan untuk meningkatkan tataran penempuhan pada JMB 8 secara penuh sehingga progress pencerahan transcendental bisa direalisasikan dan dampak kedewasaan universal bisa direfleksikan sebagai keniscayaan (konsistensi permanen by product magga phala nibbana ?). Dengan pemahaman atas Niyama Dhamma Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya secara bijaksana sebagai kewajiban adanya dan dengan kesadaran atas Lokuttara Dhamma ini semoga kita semua senantiasa memberdaya diri dengan sebaik-baiknya sebagai kelayakan padanya.. Tampaknya addukha (ketidak-menderitaan, ketidak-terpedayaan, ketidak-menghayalan) berbanding lurus dengan kebijaksanaan kita untuk senantiasa arif dan suci dalam merealisasikan kebenaran realitas hingga universal-transendent dan berbanding terbalik dengan kemelekatan kita yang naif dan liar terhadap fenomena keberadaan yang sebatas immanent-eksistensial saja. Jika dipadukan dengan Dhamma Desana tentang Annata Lakhana Sutta lalu (plus Bahiya Sutta ?) mungkinkah perlu sikap batin yang lebih mendalam lagi semacam (meminjam istilah paradoks mystic advaita Taoisme) 'wei wu wei' (the action of nonaction) – Just action, without 'acting', since (there is actually) no actor ... meng'ada' secara sadar dan tulus dalam tindakan murni (~ kiriya ariya > punna kusala ?) sebagaimana kesedemikiannya keniscayaan akan kasunyatan, tanpa terlalu mengada-ada secara naif demi keakuan dan kemauan apalagi dengan liar terlalu mengada-adakan untuk pengakuan dan membenaran kepentingan(?). Tiada standar ganda dalam Alitheia Parama Dhamma yang bukan hanya universal namun transcendental ini. Segalanya (termasuk tindakan/ucapan, fikiran /pandangan dsb) senantiasa bergema dan cepat atau lambat akan berpotensi berdampak menuju kembali ke sumbernya. Walau secara konsep Dia secara empiris mungkin tidak mudah terakui dan sebagai symbol Dia external tidak perlu dilekati secara fanatis apalagi dimanipulasi namun internalnya secara esensi bukan hanya perlu difahami secara holistik namun harus dijalani secara autentik .. Walau mungkin terlambat/ masih tersesat/ memang lambat namun semoga tetap tidak terlalu lengah terlewat untuk masih tetap perlu banyak belajar dan berlatih agar menjadi lebih terjaga lagi. Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghinaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi. Sangat ditunggu Dhamma Desana/ Dhamma Class tentang Dhammacakkapavattana Sutta menjelang Waisak nanti. Anumodana atas Mahakusala Parami semua Dhamma Dana yang diberikan ... Selamat Tahun Baru 2019 dan semoga kebahagiaan/kedewasaan untuk menerima segalanya sebagai media pemberdayaan adanya , kewaspadaan untuk tetap terjaga tak terpedaya dan kebijaksanaan untuk senantiasa semakin terarah dalam memberdaya bisa diaktualisasikan dan direalisasikan selanjutnya Namō Buddhaya. Sabbe Satta Bhavantu Sukkhittata. Appamadena Sampadetha. Dhammo Have Rakkathi Dhammachari. Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha.

16. Kumārāpaṇhā (1) -- Tanya-jawab di 1:28:25

<https://www.youtube.com/watch?v=z1mMrR6Fwj8>

[Teguh Kiyatno 2 bulan yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana, Bhante Santacitto dan DBS atas pembahasan mendalam lintas sutta plus kitab komentar tentang kumarapanha sutta cukup mengesankan dan sangat menegaskan kebulatan desain atas kandungan kompleks paradoks konsep terminologis ahara 4 (yang ternyata tidak sedangkal verse sutta seperti yang kami perkirakan sebelumnya). Kebijaksanaan transedental dalam faktisitas keterlibatan eksistensial tanpa perlu kemelekatan esensial khas Buddhisme kembali menunjukkan keunggulan klasnya yang walau tetap meliputi namun mampu melampaui delusi permainan konsep samsara ini. Buddha dan Buddhisme sungguh merupakan figure dan system yang sangat unik dan menarik. Buddha tanpa menafikan factor mistik parami dan level tihetuka pugala bawaannya secara genius mampu memanfaatkan keberadaan mediocre sugati-dugati alam dunia sebagai manusia dengan mampu men-triangulasi pengetahuan/pengalaman, merealisasi pencapaian/penembusan dan memformulasi kaidah paradigma yang bukan hanya terbuka (untuk realisasi pembuktiannya) namun juga terjaga (dalam konsistensi kebenarannya) jika telah difahami secara utuh dengan benar, bijak dan tepat. Besar harapan kami pada saat mendatang Alagaddupama sutta (sutta ular air) juga dibahas mengingat bukan hanya memahami idea pandangan benar namun juga cara mensikapi pandangan secara benar adalah kemutlakan yang perlu dijalani dalam selancar penempuhan lokuttara dhamma ini. Sehingga saddha (kebijaksanaan pandangan awal bagi realisasi pembuktian tidak sekedar sanna membenaran indoktrinasi 'blind faith') yang dibangun sebagai pondasi pada JMB 8 dapat terapkan tumbuh berkembang berkelanjutan dalam Panna kesejatiannya (pra & paska pencerahan) serta terhindari kekonyolan eksternal militansi – fanatisme primordial, membenaran eksploitasi identifikatif yang cenderung terjadi pada religi/mistik yang masih (sudah / memang?) berada di level lokiya dhamma.

17. Kumārāpaṇhā (2) -- Tanya-jawab di 1:26:25

<https://www.youtube.com/watch?v=snnxTWzeeD8>

[Teguh Kiyatno 2 bulan yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Santacitto dan DBS atas Dhamma Class Kumara Panha Sutta ... Sayang baru terbahas 4 dari 10 pertanyaan yang walau tampak sederhana namun ternyata sangat mendalam dari Buddha Gotama yang dijawab Arahata Sopaka (1 ahara /samaditthi sutta 4: kabalika, phassa, manosanetana, vinnana/ 2 nama-rupa /simile pancakhanda pema sutta & Magic of Mind kalakarama sutta – Bhante Nanananda /, 3 Vedana /sukha-dukkha-asukhamasuka/, 4 Cattari ariyasaccani / KM 4 ; Visuddhi Magga : Sankhata = 1 pengertian Dukkha Samsara, 2 Tanha penyebab Dukkha, 3 JMB 8 untuk melampaui Dukkha via menembus pengetahuan dan pembebasan sejati & Asankhata = 4 Realisasi Nibbana) ... Padahal kami masih menunggu hingga akhir pertanyaan ke 10 Faktor atribut Arahata (Mahacattarisaka Sutta= JMB 8 bagi para siswa penempuh + 2 khusus level arahata : Sammāñāpassa & sammāvimutti ?) dan berharap input Rathavinita-sutta (dasar 7 jalan Kesucian Visuddhi Magga Buddhagosa ?) juga dijelaskan sbg 'bridge' atas kesenjangan referensi kami pada tayangan retreat pabajja DBS / Sayalay Uttara sudah membahas sampai pada

tahap penembusan materiality / mentality ?. Namun demikian dikarenakan faktisitas yang ada, kami tetap bersyukur telah mendapatkan informasi berharga dari sesi ini. Namu Buddhaya. Sabbe Satta Bhavantu Sukkhitatta

18. Ashin Cakkapāla: Kālāmasutta (Q&A at 1:40:46)

https://www.youtube.com/watch?v=tPAi5_mgmWE

[hermanuhadi 1 bulan yang lalu](#)

Pembahasan yg sangat dinantikan, telah terwujud. <https://youtu.be/2MExiXR7md8>

[Teguh Kiyatno 3 minggu yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Cakkapāla dan DBS dan Terima kasih juga kepada Bapak Hermannurhadi atas sharing Blog & Vlog anda ... Jujur saja semula saya sering tersenyum kecut kepada diri sendiri di hadapan misteri senyum harmoni visuddhakarunana Buddha rupang dikarenakan terkadang begitu rumitnya memahami 'jalan fikir' Nya dan lebih sangat sulitnya menembus ajaranNya (bukan hanya yang tersurat dan bisa diungkap tetapi juga yang mungkin masih tersirat dan perlu disingkap), namun video anda tentang aktualisasi spiritual di atas (maaf ... tidak mencela) membuat saya bisa terhibur dan tersenyum lebar sejenak /karena saya sempat kaget dengan kopian muslim yang bapak kenakan, isi pembicaraan dan salam akhir yang diucapkan/ ... saya respek dengan antusiasme kepolosan, kesadaran dan ketulusan bapak untuk saling berbagi kepada sesama dalam perjalanan keabadian ini. Izinkan saya menyeraip isi blog dan vlog bapak untuk kemudian (dalam kelelahan dan pelapukan di usia senja ini) jika memungkinkan saya juga akan berbagi tentang referensi dan refleksi tentang permainan keabadian yang disebut samsara kehidupan ini ... delusi mimpi - yang jika mampu walau sejenak - kita perlu terjaga akan kesejatan segalanya.

<https://drive.google.com/file/d/1Ai2Gda1G60D8of81XEAWHQi8hvWhHOy4/view?usp=sharing>

GANTI : https://drive.google.com/file/d/1FLWQ23ko67kB0-3SU6OsMeq_aq2WY8Q1/view?usp=sharing

[hermanuhadi 3 minggu yang lalu](#)

Terima kasih atas respek & respon dari iseng saya pak @Teguh Kiyatno. Saya simpatisan Buddhism, kenapa? karena karma lampau saya menyebabkan saya hidup saat ini hidup di lingkungan Non Buddhism (isteri, anak & lingkungan). Namun patut disyukuri karena saya mengenal ajaran Dhamma skrg ini, dan ajaran tsb mudah didapat skrg melalui Inet (YouTube, Blog & Situs Web). Dan Inet itulah yg dpt mengisi waktu luang saya utk iseng membuat Blog & Vlog Suka2, syukur2 bs menginformasikan kpd khalayak ramai non Buddhism bhw ada pengetahuan lain yang berbeda (padahal pengetahuan tsb adalah kesunyataan), agar mrk bs lbh wellcome dg perbedaan, bs memaklumi yg lain, lbh bijak & tdk salah (keblinger) dlm mengamalkan ajaran agamanya. Terima kasih juga jika bpk berkenan sekali2 hadir di Blog & Vlog saya. Salam.

19. Perumpamaan Ular (6) -- Tanya-jawab di 1:23:45

<https://www.youtube.com/watch?v=Eb-BeHYCLag>

[Teguh Kiyatno 3 minggu yang lalu](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan publik 6 sesi Dhamma Class kajian Āsīvisopama Sutta ini. Semula kami merasa sutta ini agak intimidatif namun kemudian kami bisa menerima sutta yang memang karakteristik yang beralur tema dukkha ini sangat informatif dan inspiratif pada akhirnya. Terlebih lagi bahasan kali ini juga ditambahkan proses pencerahan 16 nana melalui penembusan materiality - mentality yang kami tunggu. (plus jawaban bhavanga pada meditasi retreat peserta) Sama seperti perlunya segera terjaga dari tidur bermimpi & mengigau maka Nibbana Pencerahan sesungguhnya adalah hak bagi semuanya untuk disadari / difahami (baik Sangha Bhikkhu / umat awam bahkan setiap makhluk dalam samsara ini).... Perkara mereka akan mau menempuh dan mampu menembusnya itu terserah pribadi masing-masing /Dilemma faqir para pembabar : Walau mungkin tidak disalahkan untuk tidak memberitahu kepada yang belum layak menerima namun tidaklah bisa dibenarkan untuk menyembunyikan kepada yang memang layak menerimanya (bukan hanya karena 'under-estimate' kemampuan namun karena 'urgency' keperluan yang bersangkutan) / Namu Buddhaya

20. Khotbah tentang Bāhiya (1)

<https://www.youtube.com/watch?v=OfvYT8o2Wds>

Munafik arahat palsu Bahiya 1 43:32 kukuh teguh dalam kemunafikan. 1:02:01 arahat palsu

[Teguh Kiyatno 2 minggu yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu..

PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriya non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah seenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusive bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahat Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampauai daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya. Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga). Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.2

21. Khotbah tentang Bāhiya (3) - Tanya-jawab di 1:32:50

https://www.youtube.com/watch?v=2UxXn_4I5wE&t=1186s

[Teguh Kiyatno 3 hari yang lalu](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta hingga akhir ini. Banyak referensi informative yang berguna bagi para truth seeker untuk mengembangkan wawasan pengetahuannya dan semoga hendaknya menjadi refleksi inspirative bagi para Dhamma Vihari untuk meningkatkan tataran penempuhannya.2

[Dhammavihari Buddhist Studies 3 hari yang lalu \(diedit\)](#)

Teguh Kiyatno, terima kasih sudah mengikuti seri ceramah ini. Sādhu...sādhu...sādhu!

[Teguh Kiyatno 3 hari yang lalu \(diedit\)](#) : Referensi Desana

"2:50" mulai desana

"3:50" skala prioritas kehidupan, antara lain kebajikan 10: Dhamma Savana kajian kitab suci.

"6:51": permohonan Bahiya kepada Buddha untuk Dhamma desana bagi pencapaian jhana - magga - phala.

"8:35" tradisi etis kata 'kami' > saya

"9:43" kematangan indriya spiritual 5 /saddhā & panna, viriya & samādhi, sati /+sampajjana ?/= reseptivitas batin /perlu wadah yang layak bagi penembusan & pencerahan (boddhicitta ?)

"12:20" Samvega ketergugahan /kemendesakkan faktisitas kehidupan atas ketidak-pastian ketika tibanya kematian (baik karena prilaku diri atau bukan).

"15:11" kesadaran (kejujuran dan ketulusan) = kemurnian media bagi peniscayaan keberdayaan.

"15:53" alasan penundaan Dhamma Desana Buddha Gautama kepada Bahiya (kitab komentar) : demi kasih sayang, untuk respek Dhamma

"18:07" Panduan direct-insight Buddha Gautama kepada Bahiya Daruciriya : Oleh karena itu, Bāhiya, kamu harus melatih demikian — "Di dalam apa yang terlihat akan ada yang terlihat semata; di dalam apa yang didengar akan ada yang didengar semata; di dalam apa yang dikenali akan ada yang dikenali semata; di dalam apa yang diketahui akan ada yang diketahui semata." •"Bāhiya, kamu harus melatih demikian dengan sungguh-sungguh. Bāhiya, ketika—untukmu—di dalam apa yang terlihat hanya ada yang terlihat semata... di dalam apa yang diketahui hanya ada yang diketahui semata... •... oleh sebab itu kamu, Bāhiya, bukan karena itu. Ketika kamu, Bāhiya, bukan karena itu maka kamu, Bāhiya, tidak di sana. Ketika kamu, Bāhiya, tidak di sana maka kamu, Bāhiya, tidak di sini tidak juga di sana; tidak di antara keduanya. Hanya inilah akhir dari dukkha

"19:29": transepsi penempuhan via latihan simultan adhi sila, adhi citta & adhi panna . JMB 8 maksimal demi 10 kualitas arahata = Samma "saddha" 2 : Pandangan Benar (sammā ditthi), Pikiran Benar (sammā samkappa) – Samma Sila 3 : Ucapan Benar (sammā vācā), Perbuatan Benar (sammā kammanta), Mata Pencarian Benar (sammā ājīva) – Samma Samadhi 3 : Upaya Benar (sammā vāyāma), Perhatian Benar (sammā sati), dan Konsentrasi Benar (sammā samādhi) /Dhammacakkhapavattana sutta / + Samma Panna 2 : Pengetahuan Benar (samma nana) & Pembebasan Benar (samma vimutti) / Mahacattarisaka Sutta/ ?

"21:26" Panna Phasa (kontak bijak) dalam meditasi insight ? merealisasi karakteristik anicca, dukkha, annata atas 6 obyek (indrawi 5 & batin 1) via proses kognitif dalam rangkaian kesadaran pada landasan semata sehingga tanpa persepsi reaktif lobha, dosa & moha demi parinna (pengetahuan akurat yang harus diketahui & diinvestigasi pada proses citta niyama tersebut) termasuk bhavanga.

"53:36" definisi anicca - dukkha - annata. Anicca ketidak kekalannya fenomena : muncul - lenyap tak kembali lagi. dukkha penganiayaan muncul - lenyapnya fenomena. Anatta tanpa terkendali diri.

"56:39" magga pembebasan meditatif : tiada lagi terserap mengidentifikasi karakteristik fenomena alamiah kesadaran dalam lobha, dosa dan moha tsb sebagai "diri" (aku - milikku)

"1:06:33" fenomena melihat karena gabungan empat kondisi alamiah tanpa diri semata : sehatnya indra mata, adanya obyek bentuk yang masuk dalam jangkauan mata, ada cahaya dan ada perhatian.

"1:09:07" persepsi identikatif "ini milikku, ini aku, ini rohku" karena adanya tanha (nafsu keinginan), mana (kesombongan), ditthi (pandangan salah).

"1:11:11" pandangan tegas Theravada tidak adanya alam antara paska kematian . misinterpretasi pandangan mencapai nibbana di interval (Theravada merujuk hanya bagi anagami di suddhavasana yang kemudian mampu mencapai nibbana)

"1:16:24" kemunculan magga citta & Phala citta Bahiya

"1:17:09" nibbana : anupadisesa & saupadisesa :: parinibbana : kilesa parinibbana - khanda parinibbana

"1:18:57" dampak karma buruk masa lalu untuk kewafatan masa kini Arahata Bahiya. Samana Dhamma Bhikkhu (pariyati - patipati). pencurian pata civara pacceka Buddha pada masa tiada Buddha. kerbau yakhini.

"1:26:16" dhammapada 101 & etadaga khippābhiññāna

"1:29:17" Sasana ini tidak menyulitkan. Kepatuhan Bahiya untuk tidak menyulitkan.

"1:30:22" Nibbana vs Lokantarika. Kegelapan tidak dapat eksis pada Dhamma yang tidak memiliki rupa.

"1:32:53" jawaban pertanyaan : dukkha disebabkan anicca anatta juga? Walau tidak menolak adanya fenomena sukkha, namun secara hakiki sukkha bisa berubah (muncul -lenyap) dan terkondisi juga oleh karenanya bisa diartikan dukkha (logika pada anatta lakhana sutta). tiada fenomena muncul lenyap pada realitas Nibbana.

"1:36:37" Dhamma desana selesai

[Teguh Kiyatno 2 hari yang lalu \(diedit\)](#) : Refleksi Desana

@Dhammavihari Buddhist Studies terima kasih atas Dhamma desana tsb. Maaf semoga ini tidak dianggap tranyakan jika saya menanyakan "1:11:11" tentang antara bhava Grand Design Samsara memang delusif (seperti labirin fatamorgana yang tidak selalu mencerahkan namun bahkan sering terkadang menyesatkan) namun tidak chaotik (dalam artian konsistensi niyama dhamma penyangganya). Puluhan tahun yang lalu saya pernah membaca buku (mungkin Anand Khrisna ?) yang membahas Bardo Thodol Chen Mo /Vajrayana Tibetan/ bahwa Guru Padmasambhava ada mengatakan bahwa proses pencerahan masih memungkinkan menjelang kematian dengan cara melampauai bardo (walau mungkin akan sangat sulit bagi puthujana non-meditator untuk melampauinya dalam kondisi naza dimana kesadaran melemah untuk segera jatuh dalam arus bhavanga yang semakin menguat mengiringi gati nimitta yang semakin jelas). Dan bagaimana pandangan Theravada dan kitab komentar tentang keberadaan Buddhasetra Amitayus/Amitabha - surga sukhavati Mahayana (48 Maha-Pranidhana ikrar suci Bhikkhu Dharmakara di bawah bimbingan Buddha Lokeshvararaja : Nanya Sutra) ? . Maaf kami memang tampak masih mencari "celah" karena kebersihan kilesa hanya bisa dilakukan magga phala nibbana bukan sekedar jhana samatha apalagi ritual upacara semata maka alam antara di samsara ini yang memang sangat kondusif dan bhava samsara yang jelas reseptif untuk pencerahan Nibbana memang benar yang tegas dinyatakan Theravada hanya 5 alam suddhavasana dari 31 alam kehidupan (tinggal 5 dari 10 samyojana yang belum ?) sebagaimana anagami Brahma Sahampati. (komentar balasan tampaknya di'hide' Sangat bijak untuk menghindari resiko dan dampak jika harus dibiarkan terpublikasi)

Komentar berikut (?)

Bahiya 2 :

Bhante Kheminda : asava asal avijja ? ... advaita mandala : mentari nibbana dalam biasan pelangi samsara ?

Bhikkhu Boddhi : makhluk karena proses kimiawi (kosmik : rupa jivitindriya + nama cetasika ... ahara Lokantarika & citta abhasharra ?). It is just a play.. mentari dibalik pelangi. Tak ada yang perlu dilekati apalagi dibenci. Walau tetap perlu keterlibatan namun harus dengan kebijaksanaan. Orientasi keabadian adalah keberdayaan penempuhan ... Melampauai bukan menjauhi. Senyum harmonis sabbanutta nana Buddha untuk yang tersirat dari apa yang tersurat.

Mahacattarisaka sutta 1 :

Mahacattarisaka sutta 2 :

22. Mahācattārisakasutta (4) -- Tanya-jawab di 1:13:55

<https://www.youtube.com/watch?v=ZUyIYtGfJmM>

[Teguh Kiyatno2 bulan yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda & DBS atas tayangan 4 sesi Dhamma Desana Mahācattārisakasutta yang cukup sarat dengan referensi informative / refleksi inspirative di dalamnya.

Terima kasih telah memilih sutta yang sesungguhnya merupakan Desain Global Dhammadhipateyya Buddhisme dalam transedensi penempuhan simultan (adiduniawi > duniawi) JMB 8 maksimal demi 10 kualitas arahata = Samma "panna" 2 : Pandangan Benar (sammā ditthi), Pikiran Benar (sammā samkappa) – Samma Sila 3 : Ucapan Benar (sammā vācā), Perbuatan Benar (sammā kammanta), Mata Pencapaian Benar (sammā ājiva) – Samma Samadhi 3 : Upaya Benar (sammā vāyāma), Perhatian Benar (sammā sati), dan Konsentrasi Benar (sammā samādhi) /Dhammacakkhapavattana sutta/+ Samma Panna 2: Pengetahuan Benar (samma nana) & Pembebasan Benar (samma vimutti) / Mahacattarisaka Sutta/.

Selamat Hari Raya Trisuci Waisak 2563 BE/2019 M. Namo Buddhaya bagi Beliau yang telah murni terjaga sebagai Samma Sambuddha , yang telah membar Ariya Dhamma (lokuttara > lokiya) tiada noda dan yang telah mencapai parinibbana (kilesa + khanda) tanpa cela

[23. Khotbah tentang Perumpamaan Ular-Air \(3\) -- Tanya-jawab di 1:21:03](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=Z2cLyiZDPHE>

[Teguh Kiyatno6 hari yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda & DBS atas tayangan Dhamma Desana menarik Pengkajian Kitab Suci (PKS?) Alagadupamma Sutta paska Dhamma Dipateyya kualitas Arahata 10 Mahacattarisaka sutta dan Dhammacakkhapavattana sutta Waisak lalu..

Sesungguhnya banyak sekali referensi informative dan refleksi inspirative yang kami dapatkan dari 2 sesi awal ini. Namun dikarenakan keterbatasan faktisitas masih rendahnya keberdayaan inteligensi (intelektual, & intuisi – insight x instink), masih ribetnya harmonisasi keberadaan eksistensial padaparama grihasta di luar sasana (muslim), masih belum bijak meluangkan prioritas kepadatan waktu yang tersedia serta masih-sulitnya mengungkapkan idea dalam rangkaian kata/kalimat yang tepat dan ringkas maka tidak mungkin tuntas kami ungkapkan segera dan seketika.

Prolog :

Orientasi mendasar dan mendalam (obsesi internal > ambisi eksternal) truth seeker hanyalah menemukan Parama Dharma (Dharma Sejati Azali yang Abadi ?) Realitas Kebenaran Tunggal tersirat yang mewujudkan keberagaman label & level fenomena keberadaan yang ada (tentu saja sesuai dengan batas jangkauan referensi dan realisasi inteligensi yang mampu dicapainya) sebatas immanent /lokiya/ atau transcendent /lokuttara/, dalam level instinctif ,intelektual, intuisi hingga bahkan insight sebagaimana yang dalam pandangan Buddhisme kembali ditemukan manusia istimewa Siddharta mencapai Samma Sambuddha yang kemudian dengan ketulusan Visuddhakaruna Nana dari keluasan Sabbanuttanannya Beliau sampaikan sebagai panduan taktis penyadaran, penempuhan dan penembusan kepada para Ariya Savaka ... Dhamma pembebasan yang relative sama juga yang akan dibabarkan Samma Sambuddha Maeteyya paska Tusita dan yang juga kelak ditempuh paccaka Buddha (Devadatta paska kebangkitannya dari neraka avicci, Mara papimma Namucci paska penyadaran Bhante Upagupta di zaman Ashoka padanya), dst.

Setiap dari kita sebagaimana bhava samsara yang lainnya pada hakekatnya adalah para truth seeker yang masih heboh dengan pagelaran 'dagelan nama-rupa' samsara ini, permainan mentari yang terbiaskan (terpantulkan) dibalik biasan keberagaman aneka pelangi ... terlelap bermimpi dan melantur belum terjaga bahkan bukan karena tidak mampu namun belum sadar untuk terjaga.

So, tanpa menafikan tetap perlunya menjalankan harmonisasi tanggung jawab atas lakon eksistensial yang diperankan , perlu diperhatikan bahkan seharusnya diutamakan transedensi esensi spiritual kelanjutan nanti.

Kebijaksanaan antisipatif untuk oroentasi tanpa niatan intimidasi

Awas ! walau memang ada efek kosmik dari apapun yang kita lakukan (tindakan/ ucapan/ pikiran/ perasaan) namun senantiasa ada dampak karmic untuk itu ... terlalu melekat tanpa kebijaksanaan akan membawa penderitaan (stress duniawi – rebirth : apaya : tirachana karena kebodohan – niraya akibat kemarahan. Petta ? tanpa keharmonisan universal Brahma Vihara Upekha Mudita sulit layak sebagai paradatujuvika biasanya cenderung pada 3 jenis peta lainnya (karena pamrih ketamakan, pelekatan kebencian, kedangkalan pandangan, etc).

Ini adalah Dhamma yang dewasa dan perlu disikapi dan dijalani secara dewasa. Perlu kebijaksanaan antisipatif untuk waspada terjaga dari segala kemungkinan

Keberdayaan tidak sekedar kepercayaan. Kelayakan bukan pelagakan ...

Perlu Adhi Sila kemurnian perilaku (baiknya : aktualisasi murni tanpa eksploitasi tiada identifikasi demi kualitas kusala parami > punna (transaksi pahala) ...

Peniscayaan Keniscayaan – rintisan karir pengembangan keterarahan sikap batin ariya yang menyadari tilakhana dan menjalani hidup bijaksana berkesadaran Panna Phasa x tanha vedana – Uncommon wisdom 'Kundalini' Paticca Samupada)

Lagi ... Dana Sila bagus? belum pasti surga kamavacara dicapai (inoptative dampak karma kehidupan lampau bisa jaditidak instant pada kehidupan berikut karena tabungan karmic kehidupan lampau sebelumnya – Mahakammavibhanga sutta). Bisa surga ? tidak langgeng tanpa keselarasan Brahma Vihara Metta Karuna, penghindaran issa machariya kebajikan jatah punna kusala habis apalagi jika hanyamengumbar nafsu kesenangan saja bisa jatuh ke asura lagipula surga masih akan terkena pralaya setelah dunia ...

perlu meditasi Adhi Citta kemurnian Samadhi !

Terus .. Bisa meditasi ? Belum jaminan bisa ke alam Brahma perlu stabil untuk mengatasi naza , melampaui bhavaanga dan melintasi bardo. Bisa Brahma ? Perlu Jhana 4 untuk aman dari pralaya ... untuk memperkokoh ketenangan + arupa jhana keheningan memperluas jangkauan Awas kemelekatan abhinna & arupa jhana + penyimpanan asanasata jhana 4 (pembebasan adalah pencerahan bukan penyangkalan / keterlelapan) . Belum terbebasan dari samsara?

Perlu Adhi Panna kebijaksanaan

Lanjut ? Tembus tilakhana (vipassana ~ mahavipassana ?) – pelayakan silsilah bagi keniscayaan kesucian magga phala Nibbana. (sotapanna – sakadagami – anagami – arahata). Selesai. Keniscayaan terniscayakan. tindakanpun Kiriya tanpa karma (senantiasa kusala x akusala). kualitas spiritual Tidak terlekat > mampu tidak melekat > tidak mau melekat. Terjaga > tersadar > terlelap.

Parinibbana kilesa hingga parinibbana khanda tiba.

So, melalui aktualisasi murni tanpa eksploitasi tiada identifikasi orientasikan pada tujuan Nibbana ... maka jikapun belum sempurna masih ada kemungkinan yang lebih baik yang mungkin dicapai. (Brahma Jhana 4 Suddhavasa : lolos samsara > Brahma Jhana 4 Vehapala : lolos pralaya > Brahma Jhana 3 : tahapan moksha ? > Brahma Jhana 2 Abhassara: kembali samsara > surga hikmat Laduni 3 (antara lain Tusita) > surga nikmat indrawi 3 (antara lain surga sengketa Tavatimsa)...

Kita seperti anak nakal dengan aneka peran bhava khanda pengembaraan ini (avisopama sutta mengibaratkan sebagai pencuri ?). Esensi murni yang tidak mengerti kesejatiannya atas kesunyataan ini . Buddha jatuh (Laten Deitas kemurnian yang terlelap dalam mimpi atta samsara) > Brahma jatuh (Laten Deitas fantasi kekuatan Ilahiah yang terpancar dari sumbernya – Unio Mystics : Emanasi Tanazul – Taraqi /Kasih Universal) > Dewa jatuh (Laten Deitas yang jatuh dari kenikmatan surgawi – Religi : Transaksi Tuan - Hamba) :

Referensi & Refleksi

1. Analisis : Rasionalitas Kebenaran Samana Dhamma atas rasionalisasi pembenaran Bhikkhu Aritha ?

Semula , saya berharap.

Vimutti Sangha ~ Ariya Sangha Buddha Sasana ~ Replika Suddhavasa ? (Brahma

Sahampati > petapa Upaka, upasaka Tapussa & Bhallika , mistisi Alara Kalama Uddaka Rāmaputta, Pancavagya) : reseptivitas anagami (jhana 4 murni vs rupa asanasati / nama vehapala : tak terjangkau pralaya , aman dari samsara tinggal nibbana : lampau nivarana 5 tinggal perkuat pancindriya 5 atasi 5 samyojana 10, tak lagi terjerat sayap lobha dosa tinggal moha : transcendental > universal x eksistensial).

Tebhumaka : Adhi Sila kamavacara + Adhi Citta Bhavana (rupavacara ketenangan + arupavacara keheningan) + Adhi Panna (nana visuddhi 16 vs nanakilesa 10 : Magga Phala Nibbana)

Selibat ? peniscayaan keniscayaan (persiapan & kesiapan Ariya : Anagami & Arahata – Buddha Savaka). Pembebasan bukan hanya karena kearifan , keahlian namun kesucian (keniscayaan transcendental > universal > eksistensial).

So, maksud tersirat kebijakan vinaya selibat (pindapatta, etc ??). efektif bagi samana dhamma yang lebih intensif (pariyati , patipati untuk pativedha). Bunga di taman yang tepat lebih mudah berkembang daripada teratai di rawa berlumpur (rentan terbenam) ?

2. Pensikapan Dhamma sebagai media penempuhan hingga bukti pemastian kemurnian risalah bukan sebagai dogma pandangan.

Semula . sanna vs panna (Bhante Punnaji : Sutta Nipata)

Ternyata : Pariyati 3. Bahasan

4. Papanca Dhamma : enam pelekatan

analisis intuitif mirroring : Tanha - Mana - Ditthi ~ lobha , dosa, moha

Bahasan Lintas Dhamma : Tat Twam Asi (Kaidah Universal Hinduisme) - anda lah Dunia (Jiddu Khrisnamurti ? / Aliran Theosofi ? / Filsafat eksistensial Barat : JP Sartre?) -

5. Sabbanutta Nana atas Realitas / keteledanan welas asih kepada Savaka atau pencela ?

Segalanya anicca, dukkha dan annata .. tak perlu melekatinya apalagi membenci.

Awas paradox intuitif x berfikir linear ? Janganlah marah jika mencelaku ? (mencela yang tercela saja salah –mana (kesombongan perbandingan) apalagi yang tak sepatasnya dicela karena ketulusanNya (kezaliman - Kamikaze kebodohan)

Tanya :

1. Asava sumber avijja ? (Abhidhamma teaser – Sutta ?).

Osho : Advaita paska Nibbana ? / Brahma Vidhya : Saguna – Niskala ?./

Keunggulan pragmatis level keberdayaan Ariya Buddha seandainya terjadi anomaly chaotic > empiric delusif.

Saran

1. Mukhtashor Fiqih (akidah syariat) / Hikmat (kaidah Tarekat) Buddhisme > obsesi ideal translasi Pali Ina 1000 tahun ?

Perlu ikhtisar global pedoman taktis Buddhist (termasuk/terutama umat awam).

Tanpa niatan mementahkan samvega bagi process by product kusala parami yang dilakukan demi ketuntasan product referensi perlu diprioritaskan panduan ringkas praktis (effisiensi waktu, urgensi kemendesakan usia bagi patipati > pariyati, etc)

Identik Tipitaka (Ringkasan Utama – Referensi – Ulasan dst)

Deduktif > induktif, Inti – uraian, sketsa visual – rincian verbal.

Sample seperti panduan negeri Buddhist Myanmar kepada warganya (pariyati-patipati-pavedha untuk umat awam /lay people, house holder/), dsb

Link referensi (Google Drive, Blog khusus ?)

DST

Epilog (komentar tampaknya didelete. Terima kasih untuk menghindari resiko dan dampak jika harus dibiarkan terpublikasi)

24. [Dependensi-Kemunculan - 5 \(Abhidhammatthasangaha Bab VIII.5\) -- Tanya-jawab di 1:25:09](#)

https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY

[Teguh Kiyatno5 hari yang lalu \(diedit\)](#)

"12:59" pernyataan awal samsara tidak diketahui ? Tampaknya bukan hanya kejujuran autentik Buddha "30:00" namun kebijakan holistik Buddha untuk membatasi simsa yang perlu diketahui Ariya Savaka atas kemendesakan positifis penempuhan pencerahan ketimbang terjebak dalam referensi spekulatif rimba pendapat yang walau mungkin tidak disalahkan untuk 'pemuasan akal' (semisal konsep intelektual advaita vedanta, saguna - nirguna Brahma Vidhya) namun tidak dibenarkan jika kepuasan pengetahuan intelektual itu justru akan menghalangi penempuhan spiritual yang seharusnya diutamakan. Beliau yang telah mampu melampaui roda samsara dan merealisasi Nibbana tampaknya memahami ini. Realisasi autentik kesadaran, kecakapan dan kelayakan Ariya secara pragmatis lebih efektif Keteledanan Samma Saddha Bhante Ararat Upagupta di zaman Asoka. "17:35" kemunculan avijja dari asava 4 (sammaditthi sutta ?). kilesa laten samsarik anusaya pariyuthana vitikama/derivat asava : anusaya - nivarana - kilesa ?/ "29:57" Bhava cakka "31:12" avijja padhana 3 vatta

25. [Khotbah untuk Susima -- Tanya-jawab di 01:20:17](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=VtIc9N-P9-U>

[Teguh Kiyatno7 jam yang lalu](#)

Anumodana sangat mengapresiasi & bermudita kembali atas aktualisasi kusala parami (Dasapunnakiriyavattu : dhammadesana, etc) Bhante Kheminda + DBS & youtube. Banyak referensi dan refleksi atas kajian kitab suci Bhārasutta dan Susimasutta.

26. [Khotbah tentang Paria \(1\) -- Tanya-jawab di 01:01:10](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=PEXHL6vuep8>

[Teguh Kiyatno 2 days ago \(edited\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda & Happy Anniversary DBS. Terima kasih sangat mengapresiasi & bermudita kembali atas aktualisasi kusala parami dhammadesana via media youtube ini. Banyak referensi dan refleksi atas kajian hingga saat ini. Semoga jika tidak memampukan kesegeraan realisasi (plan A) masih memungkinkan peningkatan kualifikasi (plan B) setidaknya pemantapan orientasi (plan C) bagi para penempuh Saddhamma ini untuk waktu selanjutnya. "1:00:01" kalimat penutup ini sangat mengesankan dan cukup melegakan saya. Semula saya memperkirakan pembabaran Dhamma dengan gaya agama walau akan memperkuat kemantapan eksistensialnya namun cenderung akan memperlemah keterarahan transendentalnya. Papanca kecenderungan defisiensi pembenaran kepentingan via identifikasi untuk eksploitasi lokadhama bisa menyimpangkan kemurnian pergerakannya. Tetap realistis tidak oportunistis (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan"). Buddhisme adalah Dhamma penempuhan yang mengutamakan keberdayaan autentik bukan agama penganutan yang mendoktrin kepercayaan fanatik. Saddha adalah awal keterbukaan untuk penempuhan bagi pembuktian kebenarannya (bukan hanya karena memang telah tercapainya Ariya magga namun dampak by product kedewasaan dan keberkahan yang didapatkannya dalam perjalanannya). Untuk penempuhan hingga pencerahan sangat diperlukan bukan hanya kebenaran idea pandangan, namun juga cara pensikapan, arah penempuhan dan mode pengarahannya yang tepat dan layak hingga tujuannya. Semoga dengan ini kekhawatiran/keprihatinan alm YM Bhante Punjabi tidak (segera?) terjadi.

27. [FANATISME vs SADDHA \(Pengetahuan Spiritual\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=urnAcmkFJm8>

[Teguh Kiyatno53 detik yang lalu \(diedit\)](#)

Terima kasih untuk tayangan video ini, pak Hermanuhadi. Bukan hanya sangat informative namun sangat inspirative bagi kami para seker. Hanya sedikit yang cukup peka dan jeli memahami tipis /halusnya scenario samsarik permainan kehidupan ini. Lao Tse ada menyatakan jika kita hanya pintar maka kita sesungguhnya masih bodoh. Pemberdayaan talenta intelgensi seharusnya tidak sekedar melampaui instinctive untuk mencapai intelektualitas (tanpa maksud merendahkan karena inipun cukup wajar dan sangat perlu untuk harmonisasi keduniawian). Adalah perlu mengembangkan intuisi dan insight bagi pelayakan realisasi transenden yang lebih murni/sejati, pengarahannya aktualisasi yang lebih bijak/bajik dan pemantapan orientasi yang lebih handal/mantap baik dalam kehidupan ini maupun berikutnya dalam segala keterbatasan dan pembatasan yang harus diterima, dikasihkan dan dilampaui sebagaimana kesedemikianannya keterjagaan yang seharusnya terniscayakan. Terus tertidur dalam mimpi samsarik walau terkadang mengasyikan namun itu adalah permainan kesemuan belaka. Segeralah bangun adalah suara keheningan Niyama Dhamma yang kemudian diungkapkan oleh beliau yang telah terjadi.

Saya salut bukan hanya karena kefahaman dan kesadaran ini namun terlebih lagi karena kepolosan dan ketulusan bapak Hermanuhadi untuk berbagi yang belum bisa (tidak berani?) saya lakukan. Dipersimpangan jalan walau saya berusaha untuk empathy demi harmoni namun kurang holistic untuk autentik (munafik?) sehingga tidak cukup gentle untuk mengungkapkan pandangan kebenaran yang sesungguhnya sangat diperlukan bukan hanya untuk diri saya sendiri namun juga bagi semuanya. Kita memang hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan (kebaikan atau keburukan termasuk pembabaran pandangan/ kebenaran ini). Dengan harapan bahwa jika saja saya tidak bisa segera menemukan kebenaran itu sendiri saat nanti maka kebenaran akan kembali menemukan saya dalam ketersesatan perjalanan untuk melanjutkan kembali penempuhan di saat nanti tampaknya saya merasa perlu berbagi pandangan dan referensi paradigma paramatha yang walau secara intuisi sesungguhnya sederhana dalam kemurnian namun secara intelektual rumit untuk difahami, secara instinktif sulit dijalani dan apalagi secara insight sulit direalisasi.

A LETTER FROM A SEEKER (sepucuk surat dari seorang pencari)

[di5 hari yang lalu](#)

Terima kasih banyak atas komentar bpk yg baik, saya membacanya sampai 3 x utk bisa memahaminya. Terima kasih. Semoga semua makhluk berbahagia.

28. [62 Pandangan Salah \(6\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=9b75jJEpgI>

[Dhammavihari Buddhist Studies](#) 13,1 rb subscriber

[Dhamma Seeker 3 minggu lalu](#)

Saddhu 3x, Bhante Ashin Kheminda atas bahasan kajian kebenaran Saddhama yang relative cukup 'berani' tentang Brahmajala Sutta. Cukup terperinci pembahasan mengenai 62 lokiya sankhata dhamma yang dikategorikan sebagai miccha ditthi (pandangan salah yang dangkal & tidak mendalam/mendasar) berdasarkan realisasi asankhata lokuttara Dhamma dari Buddha Gautama.

Sayang sudah dicukupkan pembahasannya dalam 6 sesi ini.... Padahal kami masih menunggu bahasan krusial pada awal dan akhir sutta ini untuk juga dibahas, antara lain mengapa Beliau melarang Ariya SavakaNya untuk tidak marah jikaDiriNya dan AjaranNya dicela (Dalam pandangan kami ini bukan hanya karena ekspresi tulus Visuddha-KarunaNya demi focus aktualisasi spiritualitas mereka semata namun juga refleksi kearifan Sabbanuta-NanaNya akan dispersi keberagaman dimensional pandangan yang memang bisa memungkinkan adanya) dan juga larangan bagi para Bhikkhu untuk tidak perlu terlalu mengembangkan lokiya abhinna apalagi menggunakannya sebagai sarana penghidupan/ kekuasaan (ada korelasi kosmik on process/ by product antara kesadaran, kelayakan dan kecakapan dalam penempuhan/ penembusan spiritualitas untuk melepas demi tetap senantiasa berkembangnya transendensi kemajuan dan tidak begitu melekat pada tahap pencapaian personal tertentu yang justru berakibat bagi kemandegan, kemunduran bahkan kejatuhannya). Ini mungkin hal utama untuk menjaga etika sila disamping tentu saja samma ditthi atas saddha para neyya Buddhist dalam penempuhannya sebagaimana kami sesungguhnya juga mendapat referensi pengetahuan dari dhamma desana yang telah dipaparkan sampai sejauh ini.

Well..tidak mengherankan jika Scientist sekaliber Albert Einstein (walau dalam kehidupannya tetap harmonis dalam tradisi yahudinya) sebagai Truth Researcher > Faith Believer sangat respek dan menaruh harapan akan Dhamma Kosmik ini bagi masa depan peradaban manusia dalam etika kebersamaan, progress keberdayaan dan wisdom kesemestaan ini yang mendasarkan pada orientasi autentik kemurnian bukan sekedar hipokrisi pencitraan dalam menggapai kualifikasi yang tentunya nyata dan realisasi yang pastinya sejati... ini memang bukan hanya kesadaran yang sekedar perlu difahami namun juga kewajaran untuk seharusnya juga dijalani. Namu Buddhaya... dan untuk kesekian kalinya anumodana bermudita citta atas tetap diadakannya pembabaran Dhamma dari Blog/Vlog Channel DBS dan juga lainnya di masa pandemic global Corona saat ini.2

29. [28. PSIKOLOGI JAWA 2: Sakit dan Sehat Mental](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=j0HB6UP22cM&t=2726s>

[Teguh Kiyatno1 bulan lalu \(diedit\)](#)

Terima kasih dan sangat mengapresiasi sharing tayangan gnosis wisdom ELA. (Filosofi Psikologi Barat/Timur : Mistik Yoga - Buddha Dhamma - Tasauf Islami , Kebatinan Nusantara dst). ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa https://drive.google.com/file/d/1dk2S7Mc5e5_rQWT6XV8wOUIsAwOHgyM/view?usp=sharing

BALAS

[Eling lan Awas](#)

[1 minggu lalu](#)

Senang kalau ada manfaatnya. Terima kasih sudah berbagi literatur.

BALAS

[Teguh Kiyatno1 menit lalu \(diedit\)](#)

[@Eling lan Awas](#) Ya.. maafkan saya hanya mampu berbagi literature tsb. Seandainya anda mengizinkan, saya sarankan anda dan juga semuanya untuk memperdalam/ mempertajam kajian filosofi psikologis Kramadangsa KAS ini dengan wawasan psikologi filosofis Abhidhamma Buddhisme demi bukan hanya peningkatan wawasan referensi pada process pendewasaan kehidupan sekarang namun terutama pencapaian tataran realisasi demi progress pencerahan keabadian selanjutnya. Maaf saya hanya seker dan bukan Buddhist apalagi misionaris ... namun Saddhama sesungguhnya melampaui Mystics, Agama apalagi Addhama ... kaidah kosmik yang berlaku tanpa keakuan/ pengakuan dan seharusnya secara mandiri direalisasi leveling universal transendensinya tanpa ter-eksploitasi labeling eksistensial immanensinya .

Pandangan CG Jung yang bapak kagumi sesungguhnya secara tersirat mengarah ke sana (pengaruh referensi Psychological Buddhist Ethics -Rhys Davids di Eropa saat itu ?).

Tampaknya memang ada desain permainan keabadian di kedalaman yang di permukaan kita sebut sebagai kehidupan ini. Desain kosmik ini tidak sekedar dalam tataran eksistensial namun juga universal dan bahkan transcendental. Diperlukan tidak sekedar individuasi immanen diri bagi aktualisasi personal namun realisasi transenden sebagai media impersonal. Singkatnya secara sederhana triade Sila – Samadhi – Panna Buddhisme secara simultan perlu dilayankan demi pemurnian kesejati. Komprehensivitas berpandangan, moralitas berprilaku & integritas berprilaku sesungguhnya bukan hanya demi kepantasan pencitraan eksistensial belaka namun idealnya Sila tersebut dijalani secara cakap, sadar dan wajar (tanpa perlu supresi subconscious & represi unconscious tansadar personal) walau memang akan berdampak harmonis & holistic baik eksternal/ internal serta berpotensi melayakkan diri bukan hanya untuk terjaga dari sekapan apaya namun mampu membawa liburan surga (tanpa perlu alam antara sebelum pralaya?) namun akan berdampak memurnikan batin pada tihetuka kelayakan Samadhi penembusan tansadar kolektif bukan hanya dengan kecakapan meditative samatha namun dengan kemurnian Panna kebijaksanaan Vipassana sehingga bukan hanya mencapai Self jati diri keberadaan samsarik batin energy keilahan namun annata melampaunya (arketipe : persona/ shadow/ anima – mengatasi notion moha 'keakuan' sotapanna , lobha kelekatan sakadagami , dosa kekesalan anagami & mana avijja bagi keterjagaan samsarik asekh). Finally, media impersonal secara real telah menyadari secara factual dengan realisasi secara realistik dengan pengetahuan/ penempuhan/ penembusan tidak sekedar konseptual (anggapan/ kepercayaan/ keinginan) ... membawa berkah bukan hanya pembebasan bagi dirinya sendiri ('manusia tanpa ciri ?') namun juga keberkahan bagi segalanya (memayu hayuning bhawono) dengan kesetaraan tanpa kesombongan perendahan lainnya, mengasihni tanpa tanha harapan pelekatan kekuasaan , menerima tanpa perlu dendam membenci karena semua ini hanyalah desain permainan keabadian (dagelan nama/rupa) pempeaan keberdayaan dan bukan penggambaran kemanjaan

Sati Sampajjana (Eling lan Awas ... Sadar & Waspada) Walau mungkin mudah dinyatakan namun sungguh sangat susah diwujudkan.

BALAS

30. [Jadi yang Pertama! Presiden Joko Widodo Disuntik Vaksin Corona Sinovac](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=w5NOTxG3Nhg&t=268s>

[Teguh Kiyatno3 hours ago](#)

Terlepas dari efektifitas vaksin dalam memicu & memacu herd immunity diri atas virus corona, kami sangat mengapresiasi keteladanan, keperwiraan & kesediaan bapak untuk menjadi relawan yang pertama di negeri ini ... dan kami bisa memastikan 'percobaan/pengorbanan' ini adalah karena kesadaran & kewajaran yang tulus apa adanya sama sekali bukan pencitraan, pembodohan apalagi kemunafikan. Congrats atas tindakan nyata di sini saat ini (& dampak di sana tentu saja kelak).

32. [TERNYATA EMPAT CARA KURBAN INI SUDAH DILAKUKAN OLEH BUDDHA- KURBAN DALAM AGAMA BUDDHA](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=nD4jhstugRI>

[Rakit Tua26 Comments Teguh Kiyatno 5 hours ago](#)

Saddhu 3x. Penjelasan yang sangat mencerahkan.Be realistic to realize the Real keperwiraan berkorban demi mementingkan kebenaran peniscayaan keberdayaan diri dengan tanpa pembenaran kepentingan untuk mengorbankan lainnya (semakin memperdaya dalam semunya kejahilan, naifnya kerakusan & liarnya kekejaman). Konsistensi amoha, alobha & adosa demi transendensi diri secara eksistensial & universal untuk evolusi pribadi & harmoni dimensi. Anumodana turut bermudita citta.

31. [Konsep Tuhan Pencipta: SOSOK ATAU BUKAN? | Ahmad Hazairin Ramli \[Open Discussion 2\]](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=6cJ9zVwR9Wc&t=170s>

[Teguh Kiyatno](#)

[1 detik yang lalu](#)

Anumodana, Bhante Khemadaro ,Samanera Abhisarano & bapak Feby atas tayangan video yang walau temanya memang sangat menarik namun bisa jadi sensitif. KeIlahian memang sentra mendasar & menasar dalam wawasan/ tataran spiritualitas (ranah agama eksistensial, mistik universal & Dhamma transendental).

Pandangan KeIlahian dalam Buddhisme memang unik karena bersifat Impersonal Transenden Nirvanik tidak sekedar Personal Immanen samsarik. Bisakah dijelaskan/ditegaskan 'konsep' keIlahian Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam (Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak – dari Uddana 8.3) dan juga Sang Hyang Adi Buddha oleh mendiang Bhante Sukong Ashin Jinarakhita ?

PLUS : IDEA LAMA

blog

BLOG

Plus :
JUST QUOTES
INI JUGA DIANGGAP SELESAI SAJA LANJUT



just logo

POSTING QUOTES (Flash Back):dari :

1. <http://teguhqi.blogspot.com/>
2014 = awal

SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK

Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya perlu meningkatkan kecakapan (keahlian dan kepekaan) kita sebagai pengendara untuk mengatasinya. Hardware bisa canggih, Software boleh mutakhir namun Manware seharusnya juga mampu secara bijak dan lihai memberdayakan setiap sarana yang tersedia (termasuk computer, laptop, netbook, dlsb). Kehidupan ini mengajarkan saya banyak hal (dan saya yakin akan tetap selalu demikian adanya) tentang ini.

Saya hanya guru desa biasa yang tidak memiliki bekal memadai lewat kuliah/kursus informatika dan oleh karenanya, sering menemui banyak permasalahan berkaitan dengan permasalahan ini. Sehingga adalah sangat perlu bagi saya dengan kerendahan hati dan kesungguhan diri untuk terus belajar melalui siapapun dan dari apapun juga untuk bukan hanya mencari solusi teknis terhadap permasalahan yang saya hadapi untuk segera diatasi namun juga untuk mengembangkan strategi taktis memberdayakan diri dalam segala keterbatasan yang saya miliki. Media internet terutama para blogger yang sangat bergairah men-share ilmu, info dan data file mereka sangat membantu proses ini. Untuk itu saya berterima kasih dan sebagai rasa syukur saya juga berusaha untuk mengimbangi dengan membalas budi dengan men-share kebijakan yang sama juga di sini pada saat ini. Melalui Blog Internet, kita akan saling berbagi untuk saling asah, asih dan asuh memberdaya diri selamanya. Sekedar flashback pengenalan diri saya akan bercerita dulu. Sebelumnya saya memiliki laptop (cukup hebat menurut ukuran saya dari segi fisik dan harga tentu saja). Namun dikarenakan ketidak-ahlian dan ketiada-bijakan saya laptop tersebut rusak hanya dalam waktu 1.5 tahun (IC VGA Mainboard terbakar). Kinerjanya yang full bahkan over (20 jam sehari semalam) untuk mengerjakan tugas sekolah, social kemasyarakatan. kedinasan, sanggar MGMP dan juga kuliah Paska ditambah dengan kegaptekan dan kecerobohan saya dalam merawat dan meruwat laptop tersebut tampaknya jadi alasan utama bagi Tuhan untuk memberikan hikmah pelajaran dalam sekolah keabadian yang bernama kehidupan ini. Kehidupan adalah sekolah actual kita semua yang agak berbeda dengan sekolah formal biasanya. Jika di sekolah formal kita biasanya diberikan pelajaran kemudian setelah itu baru diujikan pengetahuan tersebut maka di sekolah kehidupan ini agak terbalik kita diberikan ujian dulu yang namanya permasalahan untuk kita alami sebagai pengalaman untuk kemudian setelah kita amati dan terima secara baik dan bijak untuk kemudian kita atasi sesuai dengan kehendakNya. Semoga keberkahan atas niat pembelajaran ini bisa diterima dan usaha pemberdayaan ini bisa dicapai dan kesuksesan juga mengikuti. Saat ini saya hanya memiliki satu netbook (kreditan namun Insya Allooh sudah akan lunas) yang coba saya rawat dan ruwat dengan formula baru yang saya terima dariNya lewat apapun juga dan siapapun saja (termasuk internet).

3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku

Prolog

Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naif dan liar oleh para konseptualist religius dan juga pemuja hedonis. Amor Dei (cinta Tuhan) berasal filsuf kearifan theosofi dari Baruch Spinoza sedangkan Amor Fati (cinta garis) berasal dari kenafian filsuf eksistensialis Friedrich Nietzsche. Namun demikian kehidupan yang digelarNya sesungguhnya tidaklah selalu suram antara hitam dan putih. Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigma kebenaran yang tersirat dari kenyataan yang tersurat. Kesejatian yang merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan cara bagaimana kita memandangnya.

Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Kehidupan dunia sesaat mungkin saja hanya memandang apa yang kita miliki dan nikmat namun demikian progress keabadian akherat sesungguhnya mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi dan tindakan apa yang perlu untuk menjalaninya. Keberkahan in process yang diupayakan lebih utama dari sekedar by product kesuksesan yang didapatkan. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

Monolog

Ad.1. MOEZ MASSOUD = TRUE MESSAGE OF ISLAM



<http://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

atau : <https://www.youtube.com/watch?v=Ey6sNIPKBQg>

Link data : https://drive.google.com/file/d/1GAangs4Qvv9YKQtNRRGGcRy_taVQ3OCB/view

"The True Message of Islam"

(Pesan Sejati Islam)

I would like to start by saying something that I came to stand right next to you to make you cut the interest short (?) because I wanted to speak from my heart and not through any particular position that ... this temporary world may have given me. I'm also being very challenged right now although I am a public speaker because I want to say meaning that.... is very sincere. I think sincerity is something that is very difficult and very rare commodity nowadays .. and I'm speaking for myself.

Saya akan memulai untuk mengatakan sesuatu sehingga saya datang mendekati kepada anda untuk menyela/menengahi pembicaraan menarik anda sekalian ... karena saya ingin berbicara dari hati saya sendiri dan tidak melalui segala jabatan khusus yang dunia fana/semntara ini mungkin saja sudah berikan kepada saya. Saya juga sangat tertantang saat ini ~ walaupun saya adalah pembicara public ~ karena saya akan mengatakan suatu pengertian yang ... sangat tulus. Saya pikir ketulusan adalah sesuatu yang sangat sulit/rumit dan merupakan hal (komoditas) yang sangat langka saat ini .. dan saya berbicara untuk diri saya sendiri .I think that the very word 'personality' finding its root in the Latin word 'persona' means 'mask' ...and I just don't want to have a mask as I speak. and I'm hoping before we all leave ~ as I am sure all of us have already done we've shared our mask and trully looked at each other's faces trying to genuinely understand what each of us on the other side truly represent.

Saya pikir inti kata 'personalitas' (kepribadian) ditemukan berdasarkan akar dalam kata Latin 'persona' yang berarti 'topeng'... dan saya tidak ingin memiliki sebuah topeng sebagaimana saya bicarakan. Dan juga saya berharap sebelum kita pergi meninggalkan (tempat ini) ... sebagaimana saya yakin kita semua sudah lakukan dengan saling berbagi topeng kita masing-masing dan kemudian sungguh-sungguh saling melihat wajah-wajah tersebut dan mencoba secara murni memahami apa yang masing-masing dari kita pada sisi yang lain sebenarnya wakilkan/ ungkapkan.

I would like to read a verse from the Qur'an in personal pursuit of inspiration for what it is I would like to say in following maybe two or three minutes if you allow me too. Those who believe in Qur'an are going to listen to it seeing what Allaah the creator is saying to them. But those who don't don't be abandoned. I'm not patronizing you. Just listen to it as to worship for me to listen in Him.

Saya akan membacakan sebuah ayat dari Qur'an dalam cita inspiratif pribadi sebagaimana adanya yang akan saya katakan mungkin dalam dua atau tiga menit mendatang jika anda memperbolehkan saya. Bagi yang meng-imani Qur'an (semoga) akan mendengarkannya dengan memandang Allooh Hyang Pencipta sesungguhnya yang berkata kepada mereka. Tetapi bagi yang tidak (mengimani), janganlah meninggalkannya. Saya tidak akan merendahkan anda. Dengarkan saja ini sebagaimana ini merupakan bentuk pemujaan bagi saya untuk mendengarkan firmanNya.

(QS Al Hujuroot : 13) Audzubillaahi minasyaithoni rojiim. Bismillaahir rohanir rohiim Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarini wa untasa ; (wa ja'alnaakum ...) wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila ~ li ta'aarofuu. Inna akromakum 'indalloorohil atqookum. Innallooroha 'aliimun khobiir(un). Shodaqolloohu Robbik(a). *O Mankind, We have created you from a male and female. And We made you peoples and tribes that you may know one another. Surely the most honourable of you with God is the most God conscious. God knows everything and is All aware. Aku berlutut kepada Allaah dari syetan yang terkutuk. Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antaramu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara mu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Maha benar Allooh – Tuhan(mu).*

A quick translation of this would ... allow me to say crude because it is very difficult to try and interpret for you (to) believe (that it) is ultimate truth ... in another language: O People, O humanity, O mankind. We ... and this is the Royal we have power ; it's not plurality. We-God- ... We have created you from a pair from male and female, and we made you into people and tribes that you may know one another that you may know one another.

Terjemahan cepat/singkat dari (ayat) ini .. izinkan saya menyatakannya secara kasar karena adalah sangat sulit untuk mencoba dan menafsirkannya bagi anda untuk mempercayainya sebagai kebenaran utama dalam bahasa lain : Wahai manusia, Kami .. ini adalah istilah keMuliaan dari kekuatan yang kita miliki bukan suatu bentuk penyamakan. Kami – (yaitu) Tuhan. Kami telah menciptakan kalian dari suatu pasangan laki-laki dan perempuan dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal supaya kamu saling kenal mengenal.

I think that I would like to leave it off saying that to me in this context Allah, God is if I am allowed to say synomyous in this context with truth, beauty, justice, and a sovereign good. and I think that everybody here in one way or the other believes ... and I've met pretty much everyone here ... that everybody here believes that there is something true. You wouldn't be here if you believed that nothing can be true. and there is something beautiful one way or the other again. and there is something good because everybody has good in them, and that there is justice. But the only difference between us is how we define respectively justice, truth, beauty and good. So let me just tell you that Wallaahi by Allah I swear to you that all is semantic.

Saya berpikir bahwa saya sebaiknya menyatakan ... bagi saya dalam konteks wacana ini ... bahwa Allooh – Tuhan – jika saya diizinkan untuk mengatakannya sepadan dalam konteks ini dengan kebenaran, keindahan, keadilan, dan kebajikan Utama. Dan saya berpikir bahwa semua orang di sini dengan satu cara atau lainnya percaya ... dan saya telah bertemu baik dengan banyak orang di sini ... bahwa semua orang di sini percaya bahwa ada sesuatu benar. Anda tidak akan di sini jika anda mempercayai bahwa tiada yang mungkin benar. Dan ada sesuatu yang indah dalam satu cara atau lainnya lagi. Dan ada sesuatu yang baik karena setiap orang memiliki kebaikan dalam mereka. Dan ada keadilan (juga). Tetapi satu-satunya perbedaan diantara kita sesungguhnya hanyalah bagaimana kita mengartikan secara berurutan istilah keadilan, kebenaran, keindahan dan kebaikan. Dengan demikian ijinkan saya untuk menyatakan kepada anda semua ... Walloohi, Demi Allooh,.... Saya bersumpah kepada anda semua bahwa itu hanyalah peristilah semantik belaka .

And who sit down enough and talk we will understand one another. Ultimately everyone will see what is destined for him or her to see. But what ever it is not only will we see through the veils but we will also love one another as has happened and based on that give each other the respect that we have agreed to give each other not because anybody forced anybody but because we love each other and have become friends. Because ta'arofna and because we have gotten to know one another.

Dan bagi siapa saja yang cukup duduk dan berbicara kita (tentu) akan memahaminya satu sama lain. Pada hakekatnya setiap orang akan melihat apa yang digariskan untuknya untuk dilihat. Tetapi apapun juga kita tidak hanya akan melihat melalui cadar (secara tersamar) tetapi juga kita akan juga mencintai satu sama lain sebagaimana yang telah terjadi dan berdasarkan itu memberikan satu sama lain penghargaan bahwa kita sudah menyetujui untuk memberikan satu sama lain tidak karena seseorang memaksakan seseorang tetapi karena kita mencintai satu sama lain dan sudah menjadikannya sebagai kawan/sahabat. Karena ta'arofna (Kami telah saling mengenalkannya) dan karena Kami sudah membawanya untuk mengetahui/mengenal satu sama lain.

I think that Al – Sheik Bouti said : Rubadaratil nafiha (?). That perhaps a harmful thing can bring up benefit. I think that a lot of benefit that has come out of this and I am very happy to live in this world in this time to experience this amazing human possibility of taaruf of knowing on another and recognizing the common ground between us we all have a common denominator are numerous different. That's all. if I can use a mathematical example.

Saya berfikir bahwa sebagaimana Al Sheik Bouti katakan : 'rubadarotil nafiha'. Bahwa mungkin saja hal yang menyakitkan akan dapat menghadirkan suatu manfaat. Saya pikir banyak manfaat yang dapat didatangkan dari ini dan saya sangat bahagia untuk hidup di dunia ini pada saat ini untuk mengalami kemungkinan insaniah yang menakjubkan dari ta'aruf (saling mengenal) ini dan mengakui/bersaksi dasar umum di antara kita semua yang mana kita semua memiliki penyebut umum yang (tampak) berbeda ragamnya. Demikianlah. Jika saja saya dapat menggunakan contoh (peristilahan) matematis.

May we all in hope ~ for those who are religious I say a prayer and for those who are not let just say we hope ~ ... we look forward to understanding more deeply what truth is in whatever way we believe it to be living a life of beauty, living a life of truth, living a life of justice, living a life of good, and therefore living a life of harmony and therefore having serenity in our heart not living in agitation. May none of us ever be a source of agitation for one another ever again.

Semoga kita semua berharap ~ untuk mereka yang beragama saya katakan sebagai berdoa dan bagi yang tidak izinkan saya mengatakan sebagai kita berharap (saja) ~ ... Kita mengharapkan untuk memahami lebih dalam lagi apakah kebenaran tersebut dalam apapun cara yang kita percayai untuk (senantiasa) hidup dalam kehidupan yang indah, hidup dalam kehidupan yang benar, hidup dalam kehidupan yang baik, dan oleh karena itu hidup dalam kehidupan yang harmoni/selaras, dan oleh karenanya (kita selavaknya) memiliki ketulusan dalam jantung hati nurani kita untuk tidak hidup dalam permusuhan. Semoga tak seorangpun dari kita yang akan pernah menjadi sumber permusuhan bagi sesamanya satu sama lain lagi selamanya.

I thank you very much for listening and I apologize for talking too long

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada anda untuk mendengarkannya dan saya minta maaf dikarenakan (saya) berbicara terlalu lama.

Dengan segala hormat, mohon anda fahami apa yang dikatakannya baik yang tersurat maupun tersirat (dan tentu saja pada terjemahan saya juga yang mungkin agak 'kacau'). Pemahaman kontak lisan yang sering spontan agak berbeda dengan wacana tulis yang terencana, terarah dan teratur . Perlu kepekaan daya tanggap untuk memahami keseluruhan pembicaraan (yang tidak selalu lengkap terungkap) disamping keahlian daya tangkap atas apa yang (sanggup) disampaikan. Terlebih lagi perlu disadari bahwa suatu kebenaran absolute sesungguhnya bersifat translingual (melampaui kapasitas kebahasaan kita), transrasional (melampaui rengkuhan penalaran kita) dan transcendental (melampaui keberadaan fana kita).

Moez Massoud merupakan seorang pembawa acara pada show TV dan Radio berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Dia berasal dari keluarga yang biasa saja dalam kehidupan beragama Islam. Dia masuk sekolah Amerika selagi tumbuh berkembang dewasa di Mesir dan Kuwait. Selagi dia di Universitas, sejumlah rekannya meninggal (terbunuh?) sementara diapun sekarang karena menderita tumor. Berkaitan dengan penyakit yang dideritanya tersebut, dia bernazar kepada Tuhan : "Let me survive this and I will dedicate my life to you." (Biarkan aku bertahan hidup dan aku akan persembahkan kehidupan ini untukMu.) Peristiwa tersebut kemudian mengubah kehidupan manjanya. Dia kemudian mulai belajar bahasa Arab resmi dan Qur'an serta juga rajin beribadah ke masjid yang semula dikhawatirkan ibunya bahwa dia akan terpengaruh oleh kelompok ekstremis. Hal yang kemudian hari ternyata tidak demikian adanya walaupun dia memang sangat aktif menyebarkan nilai Islami kepada public sebagaimana yang dijanjikan kepadanya.

Berdasarkan cara pandang yang diungkapkannya pada program acara atau wawancara, Moez Massoud tampak mendekati Islam dengan cara yang utuh namun unik. Tidak sekedar pemahaman konseptual intelek sebagaimana taqlid liberal para fundamentalis umumnya, namun juga melalui penghayatan kontekstual intuitif pada hakekat nilai Islami yang sesungguhnya (Apakah mungkin juga melalui penembusan spiritual insight dikarenakan pengalaman mendekati kematiannya ? Walloohu 'alam). Terasa nuansa realisasi autentik ke-Esaan yang terpantul arif dari kedalaman tidak sekedar identifikasi artificial pencitraan yang naif di permukaan. Dalam usia yang relative muda, dia mampu menghayati inti kebenaran (nyaris?) tanpa noda kefasikan yang bisa dan biasa memperdaya para pemberdaya awal setiap pencari kebenaran. Agama sebagaimana metoda Dharma yang lain adalah formulasi untuk realisasi diri bukan sekedar untuk identifikasi semu. Diperlukan kesadaran tinggi dan ketulusan mendalam untuk merengkuh hidayah Ilahiah dan tetap beristiqomah dalam GarisNya. Kepingikan apalagi kelicikan adalah penghalang, penghambat sekaligus penyesat utama untuk itu. Moez Massoud antara lain menyatakan bahwa melaksanakan ritual Islami hendaklah dilakukan bukan sebagai beban kewajiban yang diharuskan sehingga hanya dijalankan dengan terpaksa sekedar gugur kewajiban atau sebagai kepatutan belaka. Ritual eksternal tersebut adalah refleksi suatu keinginan, kesadaran, ketulusan dan bahkan kerinduan internal untuk mengingat Allooh (Remember Me – inward) di kedalaman yang berdampak pada penegakan ibadah di permukaan (Establish Prayer – outward). Kearifan dan kecintaan kepada Tuhan (ma'rifatullah dan mahabatullah) sebagai dasar murni dari segala peribadahan. Dia juga menekankan perlunya pilar agama ke tiga, Ihsan (kemurnian hati) disamping Iman dan Islam. Ihsan adalah kesadaran diri senantiasa berhadapan dengan Tuhan di setiap saat di segala tempat (baik kini maupun nanti, baik disini maupun disana). Suatu upaya pendekatan akhlaqiyah diri secara pribadi dan sejati kepada Tuhan disamping akidah keimanan dan fiqh keislaman. Ihsan sering disisihkan bahkan diabaikan dalam kehidupan beragama pada umumnya. (Mungkin ini sebabnya yang membuat umat beragama walau mungkin bisa terbebas dari konsepsi kekafiran namun tetap bisa saja fasik dalam refleksi kehidupannya). Nilai spiritualitas actual dan global yang intens di kedalaman perlu diperhatikan tidak sekedar ritual formal saja di permukaan. Bukan sekedar pemahaman ilmu tetapi juga tindakan laku mutlak diutamakan sebagai kebenaran realisasi dan bukan sebagai identifikasi pembenaran.

Ad.2. JEFF GUTT = THE PHOENIX WARRIOR



<http://www.youtube.com/watch?v=msLdPt8icC0>

(original link ?)

JAG PLAYLIST :

https://www.youtube.com/watch?v=tBKuWF-JQAO&list=PLZZa2J4-qv-Z11kr4YDXy5sYY_DThYbIO

[Terjemahan Lirik Lagu Aerosmith - Dream On](#)

Every time I look in the mirror

Setiap kali aku melihat di cermin

All these lines on my face getting clearer

Semua garis-garis ini di wajahku semakin jelas

The past is gone

Masa lalu hilang

It went by, like dusk to dawn

Itu pergi berlalu, seperti senja hingga fajar

Isn't that the way

Bukankah itu jalannya

Everybody's got their dues in life to pay

Semua orang punya iuran mereka dalam hidup untuk dibayar.

Yeah, I know nobody knows

Ya, aku tahu tidak ada yang tahu

Where it comes and where it goes

Di mana ia datang dan di mana ia pergi

I know it's everybody's sin

Aku tahu itu dosa semua orang

You got to lose to know how to win

Kau kalah untuk tahu bagaimana untuk menang

Half my life's

Setengah hidupku

In books' written pages

Dalam halaman buku ditulis

Lived and learned from fools and

Tinggal dan belajar dari orang-orang bodoh dan

From sages

dari yang bijak

You know it's true

Kau tahu ini benar

All the things come back to you

Semua hal datang kembali kepadamu

Sing with me, sing for the year

Bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun ini

Sing for the laughter, sing for the tear

Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata

Sing with me just for today

Nyanyikan denganku hanya untuk hari ini

Maybe tomorrow, the good lord will take you away

Mungkin besok, Tuhan yang baik akan membawamu pergi

Yeah, sing with me, sing for the year

Ya, bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun

Sing for the laughter, sing for the tear

Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata

Sing with me, just for today

*Bernyanyi denganku, hanya untuk hari ini
 Maybe tomorrow, the good Lord will take you away
 Mungkin besok, kebaikan Tuhan akan membawamu pergi*

*Dream On Dream On Dream On
 Bermimpilah
 Dream until your dream comes true
 Bermimpi sampai mimpimu terwujud
 Dream On Dream On Dream On
 Bermimpilah
 Dream until your dream comes through
 Bermimpi sampai mimpimu datang melalui
 Dream On Dream On Dream On
 Dream On Dream On
 Dream On Dream On, AHHHHHHH
 Mimpikanlah, Ahhhh*

*Sing with me, sing for the year
 Bernyanyi denganku, menyanyi untuk tahun
 Sing for the laughter, sing for the tear
 Menyanyi untuk tawa, bernyanyi untuk air mata*

Jeff Gutt (Jeffrey Adam Gutt) mungkin nama yang asing bagi rekan pembaca di Indonesia. Sekedar info singkat, dia adalah salah satu peserta X factor USA tahun 2013. Memang dia 'hanya' mencapai runner-up berdasarkan voting pilihan mayoritas suara dalam kontes sehingga gagal meraih hadiah rekaman 1 milyar. Satu pertanyaan mungkin terlintas di benak anda: lantas apa istimewanya figure ini diekspose jika ia bukan juara pertama (walau juara ke-dua toh tetap pecundang) ? Disadari atau tidak, pada dasarnya kita semua belajar dari Tuhan lewat apapun juga ,melalui siapapun saja. Setiap makhluk adalah truth seeker (pencari kebenaran) dan sekaligus Dharma Sekha (penempuh kenyataan) dalam hidup ini. Senantiasa ada hikmah ilahiah (yang sejati sebagai ilmu dan laku) dibalik hibrah alamiah (yang tampak samar bahkan terkadang semu) akan maksud kebijaksanaan Tuhan yang mungkin kita terima namun tidak kita mengerti. Tidak semua yang kita inginkan terwujud dalam kenyataan. Apa yang baik bagi kita belum tentu baik bagi Tuhan ; demikian sebaliknya. Hidup adalah amanah bukan sekedar anugerah apalagi musibah. Tampaknya memang ada perbedaan mendasar bagaimana dunia ini memandang dengan cara Tuhan menilai. Kita dinilai bukan sekedar dari kesuksesan yang kita terima dan miliki di permukaan, namun dari keberkahan dari cara kita men-sikapi kenyataan dan cara kita menjalani kehidupan di kedalaman. Coram Deo (Hidup yang selalu sejati dalam pandangan Tuhan) tidak sekedar coram geo (hidup yang mungkin semu dalam kelaziman duniawi) apalagi coram ego (hidup yang bisa liar dalam kenafian diri). Dengan cara demikian kita senantiasa bisa memilah dan memilih hikmah kebenaran tidak sekedar hibrah kenyataan apalagi hijab kesemuan yang mungkin akan menyesatkan pandangan kita sebagai pengembara keabadian. Melalui sebuah titik perjalanan garis keabadian ini (pengalaman pribadi sendiri, kejadian orang lain, dan aneka peristiwa) kita mengkaji kebenaran yang tersirat pada kenyataan yang tersurat pada hidup ini sebagai introspeksi dari masa lalu, untuk realisasi pada waktu ini dan sebagai orientasi bagi saat nanti untuk tetap selalu memberdaya diri (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan). Jeff adalah figure sederhana ke-dua yang saya ajukan, sesudah Moez Massoud dan sebelum Jokowi nanti.

Ad.3. JOKOWI



<http://www.youtube.com/watch?v=HPa0TW2mceU>

(broken link now ?)

Ganti sama intinya : Simple/Nature

Wisdom Quotes of Sutarti's : ts; 5,10

https://www.youtube.com/watch?v=z43Iv_-JrcY&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=11&t=5m24s

Tanya :

Bu Sutarti, apa yang ingin disampaikan Atau Gimana ... baiknya pak Jokowi... gimana,sih ?

Jawab :

Ini jujur, ya ? (tawa semua).

Nggak maksudnya gini ... kalau orang .. apa namanya... didorong-dorong cepet jadi gini jadi gini ...

itu kan yang ngomong gampang. Yang melakukannya kan juga nggak mudah.

Bagi kita .. yang dekat ya ... kita cuma berdoa .

kalau itu memang KEHENDAK TUHAN dia ini harus jadi presiden ... ya, BIARIN AJA.

(Dikapitalkan hurufnya supaya tidak ada misunderstanding kadrners vs cebongers?)

Almarhum Romo Mangun (YB Mangunwijaya) pernah menyatakan bangsa ini perlu transformasi tidak sekedar reformasi. Karena, sebagaimana Burung yang perlu dua sayap untuk terbang dan Manusia yang perlu dua kaki untuk melangkah; demikian juga bagi bangsa ini yang memerlukan Transformasi dan Transparansi untuk menjalani dan mengatasi kehidupannya. Transformasi adalah pemberdayaan keseluruhan diri,suatu proses metamorfosis perbaikan dan peningkatan kualitas diri. Dia bukanlah sekedar reformasi,suksesi pergantian di luar namun tanpa perbaikan di dalam.(Sehingga: Walau bentuk system permukaan tampaknya berubah, namun kultur kedalaman agaknya sama saja. Tokoh berganti tetapi tetap tanpa fungsi.) Tampaknya memang Perlu Transformasi pemberdayaan yang sejati bukan hanya untuk kebaikan tetapi juga kemajuan negeri ini. Perlu Transparansi keterbukaan yang sejati bukan hanya untuk kepercayaan tetapi juga untuk keteladanan di negeri ini. Agar dengan demikian Transendensi keberkahan Robbani akan segera terjadi dan kesuksesan duniawi juga Insya Allooh akan mengikuti. Namun demikian kita para anak bangsa agaknya terlalu naïf untuk memahami hal ini dan (bagaikan lingkaran setan ~ siklus Polybius) sangat sering mengulangi kesalahan sejarah yang sama. Ketika absolutisme demi stabilitas menampakkan dibiarkan maka tampak jelas sisi keburukan kezaliman yang membuat kita muak dan beralih kepada kebebasan. Ketika liberalisme demi stabilitas kebablasan dan menampakkan sisi keburukan keliaran ; kita kembali muak dan beralih ke kemapanan. Demikian seterusnya terjadi di dunia ini. Manusia memang berpotensi baik (arif & asih) namun cenderung buruk (naïf & liar). Mandala kebersamaan manusiawi yang tidak berlandaskan tiga pilar transformasi, transparansi dan transendensi tampaknya memang telah digariskan oleh-Nya untuk tidak akan menerima keberkahan abadi. Rhetorika visi program walau terkemas (sangat) sempurna namun tanpa realisasi aksi tindakan yang terwujud (walau) sederhana akan percuma. Istighotsah permohonan tetap mutlak memerlukan istiqomah pelayakan agar tidak menjadi sia-sia. Bangsa ini walaupun memang secara alamiah telah terus beranjak tua namun kelihatannya tak akan pernah menjadi dewasa.

Harapan akan mitos Satrio Piningit, Noto nagoro, dan Ratu Adil semula diekspose dan diotak-atik dan dipolitisir pada waktu itu. Wah .. tidakkah kita sadari bahwa tokoh tersebut adalah seluruh putra bangsa. Karena bangsa ini hanya akan bangkit untuk menjadi baik dan maju jika semua putra bangsa (tidak hanya satu satrio atau ratu adil saja) terjaga untuk memberdayakan diri dan bangsanya.

Epilog

Membicarakan kebaikan (bukan mengidolakan) orang lain sebelum tiba saatnya dia berada dalam situasi dan kondisi negatif dalam kehidupannya (tidak sekedar pada situasi kondisi positif belaka) bahkan hingga menjelang akhir kematiannya sebetulnya beresiko juga. Karena manusia walaupun berpotensi baik namun juga cenderung buruk. Bisa saja yang kita puja sekarang akan kita cela pada masa mendatang karena kekhilafan (keburukan dan kesalahan yang bersifat pribadi bukan semata kemalangan atau kegagalan yang bersifat kompleks) selalu saja akan bisa terjadi. Nobody but God is perfect.

Namun demikian, sebagai seker pembelajar kehidupan kita memang harus selalu membiasakan memandang sesuatu secara berimbang dan tidak berlebihan (Istilah orang Jawa = 'ora gampang ngentahke /ora langsung mandheke' = tidak mudah mencela, tidak segera memuja ~ seperti kezaliman kaprah yang menjadi kelaziman lumrah saat ini). Setiap pribadi yang berperan dan segala peristiwa yang berlangsung adalah ayat media pembelajaran dari Tuhan untuk memberdaya kita sebagai pengembara keabadian yang melintasi kehidupan dunia ini sesuai dengan amanahnya. Diberkahilah bumi kebersamaan ini atas kehadiran mereka (yang baik tersirat atau tersurat, langsung ataupun tidak) yang memuliakan Dharma Tuhan melalui persepsi dan refleksi kehidupannya pada lintasan garis samsara perjalanan keabadiannya yang senantiasa berhadapan dalam pembelajaran dan pemberdayaan Tuhan di sini ataupun di sana, saat ini ataupun nanti).

[PILPRES JOKOWI 2014](http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Prolog

Kita belajar segala sesuatu dari Tuhan melalui siapa saja dan apapun juga, termasuk internet. Kini adalah saatnya, dan disini adalah tempatnya bagi kita untuk saling berbagi. Tidak hanya sekedar menerima namun juga untuk saling memberi demi pemberdayaan bersama dalam Wujud, Kuasa, dan Kasih-Nya. Sejumlah orang, blog, websites melalui media Internet telah banyak membantu kita dalam pencarian dan perolehan data yang kita perlukan. Ini saat dan tempat kita untuk saling asah, asih dan asuh dengan saling berbagi (reload data penting) dan 'membalas budi' (upload karya pribadi) bagi kemanfaatan pemberdayaan pengguna internet lainnya.

Monolog

Pilpres 2014 ini ternyata cukup mengesankan bagi sebagian besar warga bangsa Indonesia lainnya karena baru kali ini tampaknya benar-benar bisa 'buat rame' berpartisipasi aktif tanpa perlu mobilisasi eksternal dari siapapun saja atau apapun juga. Ini bahkan terasa melebihi Pemilu 1998 pada awal reformasi dulu (ada kegairahan yang lebih besar ketimbang sekedar pengharapan belaka). Mau tidak mau akhirnya blog ini walau tidak dimaksudkan bersifat politik (secara pribadi saya memang kurang interest dengan masalah politik dan manuvernya dikarenakan saya sesungguhnya hanya tertarik dengan pencerahan kesadaran gnosik keabadian dan kecakapan wajar dharma p bumi saja) namun demikian karena ini juga berkaitan dengan totalitas perjalanan hidup pada garisNya, tanpa maksud provokatif terpaksa ikut-ikutan bikin rame juga,ah. Semoga jika walau tidak bisa membantu namun tetap tidak mengganggu. Semoga ini (keterlibatan tanpa kemelekatan sehingga tetap ada keberimbangan walau dalam keberfihakan) tidak membebani atsar kehidupan nanti. Saya akan berusaha adil dan arif dengan melandaskan pembahasan artikel ini pada sejumlah hadits ar bain Imam Nawawi untuk maksud pemberdayaan dalam bulan suci Ramadhan ini dan semoga bukan untuk memperdayakan. Semoga Tuhan mengarahkannya dalam pencerahan karena saya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada (mungkin juga termasuk keberfihakan walau dalam keberimbangan sekalipun) sama sekali tidak berniat untuk melakukan penyesatan.

1. IJTihadAH

Ijtihad bukanlah hak para orang yang melabelkan diri dengan nama ulama saja tetapi bagi setiap hamba Alloh bahkan makhlukNya yang lain dalam membenteng pandangannya untuk menentukan pilihan. Ijtihad (dalam pengertian lughoh ilmiah dan tidak selalu "syar'i fuqoha") bukan hanya monopoli kelompok para ulama yang meng-klaim sesuai hadits sebagai "pewaris Nabi" (harusnya untuk amanah kebenaran bukan untuk label membenaran kekuasaan) apalagi jika memiliki maksud tersirat walau tak terungkap secara picik dan licik dengan mengharuskan pasangan capres/cawapres tertentu hanya dikarenakan memiliki pandangan yang berseberangan. Ditambah lagi sejumlah kampanye hitam yang bukan hanya menyudutkan namun sudah menjurus pembunuhan karakter yang sadis dan sistematis dengan ghibah dan fitnah yang sama sekali jauh dari nilai-nilai Islami dari sejumlah tokoh/ ormas partai berlabel islam. Secara pribadi (yang seharusnya juga tetap Robbani – untuk kaffah dengan menjalani kebenaran ilmuNya), saya sangat menyangkan hal ini. Empati kemanusiaan tentunya akan mengusik nurani kita semua jika kita jujur mengakuinya. Jokowi (dan juga JK) adalah pribadi yang tentu saja (sama sebagaimana kebanyakan kita manusia lainnya) bukanlah figure sempurna (dimana senantiasa ada kelemahan disamping kebaikannya ... selalu ada kekurangan disamping kelebihanNya). Namun demikian bukankah mereka adalah pribadi yang relative lebih baik dari yang ada sehingga rakyat kemudian membela, meminta dan mendukungnya ketika mereka kemudian 'terpaksa/suka-rela' bersedia menerima amanah kepemimpinan nasional yang ditawarkan kepada mereka). Track record mereka sebagai pribadi-pun pada kenyataannya sesungguhnya (jika kita mau jujur mengakui) tidak seburuk yang kita ingin anggapkan kepada diri kita dan orang lain ~ asalkan dilakukan tanpa adanya tekanan akan kepentingan atau desakan untuk kebanggaan diri saja. Pengharapan akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dari rakyat (yang memilih atau tidak memilihnya) juga tidak bisa disalahkan untuk memberikan kesempatan kepada mereka maju sebagai kandidat pilpres 2014 ini. Dengan tanpa menafikan kehadiran kandidat lainnya (yang akhirnya resmi: Prabowo – Hatta) dan juga tiada maksud untuk mengabaikan keberadaan tokoh lainnya (yang belum 'beruntung' ?), simpati kepribadian, empati kemanusiaan dan pengharapan perbaikan akhirnya yang kami jadikan tiga alasan utama untuk membelanya untuk kebaikan bersama, menjaganya demi keberkahan nantinya dan memilihnya untuk memulai keberhasilan perjalanannya.

- Transformasi Perbaikan
- Transparansi Keterbukaan
- Kebijakan Transendensi

2. ISTIQOMAH

Umumnya untuk kampanye, slogan seperti Indonesia hebat atau Indonesia bangkit tampak begitu dahsyat .. mewah dan megah terdengar. Namun saya justru lebih terkesan dengan slogan kepemimpinan nasional Jokowi – JK yang bersih, merakyat dan sederhana walaupun terdengar bersahaja saja bagi orang lain namun bagi saya itu adalah terminology yang lebih bernuansa dan mengena ketimbang slogan bombastis sebelumnya. Dari pengamatan dan pengalaman, saya berasumsi bahwa kesempurnaan selalu lahir dari rahim kesederhanaan robbaniyah (bukan sekedar untuk membuai pembanggaaan nafsaniyah saja) untuk kemudian secara alamiah hadir, hidup dan tumbuh berkembang dalam pelayanan keberkahan Ilahiyah (tidak sekedar penerbaran kepentingan belaka). Singkatnya, keistiqomahan diri dalam mementingkan kebenaran Ilahi hendaknya diletakkan di singgasana tertinggi daripada sekedar upaya membenaran kepentingan belaka agar kemudian kita bisa mensinkronisasikan niat, cara, hasil dan dampak keberkahan di JalanNya (lillaah, billaah, fiillaah) dan tidak melazimkan kezaliman dan membenarkan kesalahan dalam mencapai tujuannya (ilaya, ilainaa, ilaihim).

- Sederhana adalah merakyat (Kesamaan diri di hadapan Ilahi)
- Sederhana adalah Jujur (Keihlanan diri di hadapan Ilahi)
- Sederhana adalah Bersih (Keamanahan diri di hadapan Ilahi)
- ISTIRJA'AH / ISTI'ANAH

Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradigm Realitas kebenaran yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat. Fenomena tersebut merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan kebenaran dan ketepatan cara bagaimana kita memandangnya. Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

Epilog

Para mantan rekan mistisi mungkin mencela (namun saya yakin untuk menjaga kemurnian batinnya mereka pastilah hanya sekedar menyangkan atau cukuplah memaklumi saja) artikel ini dikarenakan saya mungkin dianggap terlibat terlalu jauh (tidak sekedar terkait namun terasa sudah terikat pada hal duniawi ... politik lagi ... wah, payah kalau tidak mau dikatakan parah). Namun demikian dengan tanpa maksud membela apalagi mencela jika kemudian saya menyatakan bahwa hal ini mungkin tetap perlu (walau tidak harus ?) dilakukan untuk sekedar sumbang saran bagi kebijakan sesama dan kebijakan bersama sebagai warga bangsa. Walau diam tanpa kemelekatan memang akan lebih memungkinkan kita untuk dibenarkan dengan tidak melakukan kesalahan (termasuk juga kebaikan?) namun itu juga bukan suatu keutamaan jika kita membiarkan avidya kebodohan/pembodohan terus terjadi tanpa merasa ikut bertanggung jawab dan mencoba untuk ambil bagian saling asah,

asih dan asuh untuk mencerahkannya. Walaupun memang keterlibatan mungkin cukup jauh namun semoga kemelekatan tidaklah dalam sehingga pepekha nishkarma – keseimbangan batin dan keikhlasan hati tetap terjaga. Kehidupan fana ini hanyalah lintasan garis keabadian dimana segala tindakan kita akan berdampak pada atsar kesejatan kita berikutnya. Jalani saja permainan keabadian yang disebut kehidupan ini secara dewasa dan dengan bijaksana. Semua ini hanyalah media pembelajaran dan pemberdayaan dariNya untuk mengembangkan kearifan kita dalam menerima kenyataan, keahlian kita untuk mengatasi permasalahan dan kebaikan kita untuk menghayati kebersamaan. So,.... jika saja artikel ini ternyata memang tidak cukup membantu – semoga ini tidak akan dipandang sebagai mengganggu adanya. (Lagipula saya juga tidak suka jika terlalu lancang untuk menggunakan hak bicara secara tidak haq terlebih setelah baru saja mengalami dan perlu menjalani ishlah perbaikan kedinasan dan kehidupan).

Walaupun tidak su'u zhon (buruk sangka karena mudah-mudahan memang tidak demikian seharusnya) – sebagaimana suara rakyat biasa lainnya – suara ini walau mungkin hanya terkesan sederhana namun semoga saja kemudian (tidak) akan segera menghilang terabaikan. Ini hanyalah suara keheningan dari sebagian besar swing voters negeri ini yang berada di luar kepentingan politik praktis (kandidat, timses dan lingkarannya) untuk menjaga dan membawa diri dengan tetap berpartisipasi (tidak golput) dan sekedar kelayakan (kewajaran atau kesadaran ?) menggunakan hak pilih untuk menjalani kehidupan demokrasi di negeri ini dalam mengaspirasikan harapan rakyat yang sebenarnya sangat sederhana :

- Berdayakan kami dengan ikhlasnya keteladanan (namun jika tidak mau) janganlah perdayakan kami dengan kepalsuan pencitraan belaka.
 - Mudahkan kami dalam kehidupan di negeri ini (namun jika tidak mau) janganlah persulit kami dengan ketentuan yang terlalu menyusahkannya.
 - Bantulah kami dalam perjalanan keabadian hidup ini (namun jika tidak mau) janganlah bebani kami tanggung jawab kesalahan karma kolektif pada akhirnya.
- Setiap program harus dilakukan, setiap janji perlu dibuktikan, setiap visi/misi wajib diwujudkan. Karena setiap suara kami adalah amanah bagi kepercayaan yang walau bukan anugerah untuk kesewenangan namun semoga ini bukanlah juga musibah yang terlalu merepotkan.

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai, penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka. Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu. Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot/ Wasalam.

1. <http://teguhqi.blogspot.com/>
2020 = awal (galau corona ?)

MUSICS	QUOTES	SHARE
 <p>https://www.youtube.com/watch?v=JJViT8BKq9k&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=12</p>  <p>https://www.youtube.com/watch?v=Buu5AgGnUzk&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=13</p>	 <p>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime. Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.</p>	

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

[Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html)

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membuat kontak sosial dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya.

Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlah menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekundusif wilayah antara suddhavaasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritualitas ini tentunya akan menyerempet (melangar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niat kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Tanpa maksud mengeluh ... virus ternyata tidak menyerang dan menyusahkan kita manusia (seperti corona ini). Kemarin malam komputer inipun terserang virus eksternal ransomware npsk dari internet (sejumlah data file terinfeksi dan terbangungku ekstensi tambahan npsk termasuk image ghost systemnya) ... seharian (tentu saja setelah presensi dan disela kegiatan lainnya) setelah tampaknya belum bisa mengatasinya, reinstalasi standar terpaksa saya lakukan ... Syukurlah malam ini bisa fresh lagi. Sepanjang hari dalam kesempatan tersebut saya kembali memikirkan data tersebut. Mungkin ada baiknya tidak sekedar tersimpan di hard disk internal komputer atau flash disk dan hard disk eksternal yang tersisa (tinggal 2 flash disk dan 1 HDD eksternal kecil dari banyak yang rusak tidak detect terbaca data pekerjaan, selingan dan penjelajahan untuk diselamatkan). Cloud internet mungkin adalah alternatifnya. Google Drive dan Cloud lainnya bisa digunakan sebagai media penyimpanan, sementara Blog dan Vlog bisa menjadi media penyampaian. Well, jangan irrasional ... sesungguhnya baik buruknya kita tidak ditentukan sebagaimana baik buruknya dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain) perlakuan kepada kita, tetapi sebagaimana baik buruknya kita memperlakukan dunia (peristiwa kehidupan atau orang lain). Atthika Kamma. Walaupun tetap prihatin dengan perlakuan/kelakuan dari kejadian tersebut namun terima kasih kepada Niyama Dhamma yang telah menjadikan ini sebagai media kesabaran dan kesadaran berikutnya. Kita hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan. Berkah potensi tersebut memang haruslah dilayakkan tidak mungkin hanya sekedar diharapkan. Dan untuk itulah saya merasa perlu berbagi (kebijakan akan kebijakan, kebijakan untuk kebijakan). Bukan dengan mengharapkan untuk kepamrihan balasan (yang potentially sudah pasti) namun demi meniscayakan keniscayaan (yang selayaknya terjadi).

Posting ini semula saya rencanakan untuk isi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat hingga berakhirnya kebijakan distansi sosial korona yang diberlakukan pemerintah, kedinasan dan lingkungan masyarakat. satu posting dalam satu minggu mungkin sudah cukup. Namun tampaknya dikarenakan ribet dan sulitnya mengkomunikasikan mungkin harus dimoderasi untuk durasi yang lebih lama. Plus data penjelajahan bisa kami reload bagi yang membutuhkan. Mungkin harus tiga posting ... untuk artikel ini, untuk upload karya diri dan reload karya sesama (cloud drive untuk penyimpanan dan link penyampaian harus dibuat dulu). Baiklah secara simultan 3 (tiga) hal ini harus dilakukan.

DLL DSB DST (DILANJUTKAN NANTI) ?

Tampaknya posting ini menyimpang dari agenda semula. Rencana awal sesungguhnya untuk memilah & memilih wacana kutipan untuk posting berikutnya. Namun nggak nyangka sudah terlalu banyak posting kami selama ini (ternyata sudah hampir satu tahun pandemi corona ini berlangsung, ya ?)... malah capek & ribet jadinya. Blog Just Share dibuat sebenarnya bukan sekedar kami perlu blog baru yang lebih fresh ataupun hanya untuk nyelamur/ ngabur untuk posting yang lebih mendasar & menysasar namun agak sungkan/ riskan untuk diutarakan ke khalayak awam kebanyakan well, katakanlah ini khusus bagi para seeker yang cukup dewasa, cerdas & bijaksana dalam mencerna tanpa naif menyela apalagi liar mencela untuk paradigma pandangan yang baru & beda. Jika tidak demikian maka sesungguhnya bukan hanya menyusahkan kita (pada saat ini) namun juga dirinya sendiri bahkan lainnya juga kelak. Ini mungkin (dipandang) tidak berguna atau bahaya? bagi lainnya (untuk tujuan pembedaan kepentingan keakuan & kemaun walau mungkin dalam keterpedayaan diri sendiri bahkan malah memperdayakan lainnya juga?) namun bisa jadi akan bukan hanya memang berguna namun juga tidak perlu tercela bagi para seeker (dalam niat pemberdayaan kesejatan jikapun belum dalam tataran realisasi evolutif pencapaian minimal dalam wawasan orientasi berpandangan) untuk saling berbagi.

DATA

KUTIPAN SKETSA BUKU :MAHADHARMA

Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal

PRAKATA = Pendahuluan : Ksideran permasalahan : → ketidak-pastian eksistensial ; Solusi Pemecahan : @ universalitas kebenaran Pengajuan & Pengakuan :

Pengajuan → alternatif paradigma Pengakuan → criteria ketepatan Pengharapan : Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati

keabadian, Pengamat Kenyataan Pensikapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ;

Pengertian @ kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

BAB I = REFERENSI =

Pengertian Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : @ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : @ MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : @ SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

- 1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan; ketentuan)
- 2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?@ kebijakan metanoia diantara paham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)
- 3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog: anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian)

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik @ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit @ Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. @ kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif @ kebajikan (Pemberdayaan Individual + keperdulian universal)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira @ kebijakan (prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan)

epilog : kisah : karani @Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli @ Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris @ harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI →keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia @ reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi @ Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian)

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadwab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan →kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi →Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan @ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadharmia (w) : Sanatana dharmia – Bhinneka Dharmia (satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian @ berkah Input keabadian (swadika – talenta – visekha)

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhihari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian (swadika – talenta – visekha) → ketuntasan & pelanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan @ sukses Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia)

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ;social (keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia) → kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh @ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

(PENUTUP : Ulasan : QUO VADIS ? Pandangan : kesimpulan: Robbani (x bahagia ; mandala ; ahmaka) ; Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi

dianektis Syukur & Terima kasih → Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan &

pemasaran Pengharapan : @ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan , wacana perenungan @ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan

pelengkapan PUSTAKA Judul =Teguh Kiyatno, dkkMAHADHARMA Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitualitas Universal Public Offset 2006

ETC

MEDITASI

MEDITASI

1. RACUT :

Menggeser dimensi kesadaran diri dari tubuh fisik ke tubuh subtil (sukma eteris).

PROYEKSI ASTRAL SCOTT ROGO

Gnosis Buddhisme : Kesadaran bersifat universal (x individual) sehingga dapat saja melakukan pemindahan kesadaran diri ke suatu obyek/suyet & proyeksikan

kesadaran diri ke suatu tempat/waktu.

: kesedian melibatkan diri @ atasi kecemasan alamiah (avidya sosial awam : mati,gila,terasingkan) @ baca literatur pemandu @ penunjang program =- diet vegetaris (Keller),dll

Proyeksi eteris =

pelatihan awal :

@ pernafasan Yoga :

: standar pranayama @ penguatan badan & supplier energi kesadaran untuk PLB

: berdiri @ pernafasan diafragma sempurna

: berjnjit @ pernafasan segitiga dalam tiga gerakan (- jinjit -)

: bersila @ penahanan pernafasan (penyebaran prana ke tubuh)

: telentang @ pernafasan kebatinan (+ visualisasi osmosis prana pada tubuh)

: (+) pernafasan silang : lubang hidung kanan/kiri bergantian

Pelaksanaan :

(1) @ Relaksasi (Haraday) =

POP (pengenduran otot progresi) untuk mengurangi ketegangan fisik dan kecemasan batin

pengenduran fisik : telentang (miring kanan x kiri) > duduk (hipnose otomatis x insruktif protokol) @ tegang dan kendurkan kelompok otot tubuh secara bertahap (pernafasan berirama, interval waktu, rasakan nyaman pelepasan ketegangan)

pengenduran mental : pasifkan fikiran

@1.1. detak jantung (Muldon) :

: fokuskan perhatian pada jantung (rasakan denyut jantung @kehendak kuat agar denyut jantung menjadi teratur kecepatan @ turunkan denyut jantung secara bertahap capai kondisi alpha untuk PLB)

@1.2. intensitas getaran (Monroe) :

: setelah relaksasi @ telentang @ masuki keadaan hipnagogik (batas tidur – terjaga) Kondisi A = terjaga (=pertahankan satu obyek kesadaran tunggal sebagai indikasi)

Kondisi B = keadaan hipnagogik (obyek telah beralih pada obyek lain @ sati pasif)

Kondisi C = Keadaan mendalam (tiada kesadaran fisik & kontak indrawi)

Kondisi D = getaran (=rasakan dan kuasai secara pasif dengan tetap relax mengamati)

=> intensifkan dan tingkatkan getaran

: visualisasi PLB secara bertahap

@1.3. tersebar ? : Visualisasi :

Kubus Necker + Kembangkan keahlian imajinasi kreatif penciptaan image mental & pertahankan visualisasi fikiran sadar dalam mengkondisikan batin bawah sadar eteris untuk PLB

: Brent = visualisasi terkontrol ~ skenario tahapan (hypnotism sugestible)

: Muldoon = bayangan cermin eteris diri

: Lancelin = pengarahan tujuan lokasi tertentu

: Hermetics = visualisasi fikiran kuat akan mewujudkan dalam dimensi fisik secara nyata (minimal akan berpengaruh pada kondisi si pelakunya) @ terkaan batin bebas pada sesuatu di balik tabir

konsentrasikan pada satu titik ½ meter di atas kepala dimana terdapat tali yang menarik tubuh eteris ke luar tubuh fisik melalui kepala ;

@1.4. tertidur ? : Kontrol Mimpi Jelas :

: reseptif dan apresiate terhadap pesan mimpi dan memanfaatkan mimpi/tidur sebagai media kontrol keadaan hipnagogik (Program mimpi terbang untuk keluar tubuh / PLB).

Pertahankan kesadaran diri hionga tidur dan bermimpi @ kesadaran dan pengamatan mimpi kemudian Fokuskan pada program mimpi jelas untuk maksud PLB (kehendak pasif > aktif)

Proyeksi Mental =

1. pengeluaran tubuh eteris :

@ proyeksi kehendak dinamis (Lancelin) =

Kemauan sadar yang sangat kuat mensugesti batin bawah sadar menyebabkan PLB secara spontan.

: fokuskan fikiran/kesadaran pada seluruh tubuh @ Rasakan (> khayalkan) keberadaan tubuh astral.

: fokuskan segenap energi pada kening/pusar @ Kehendak kuat (> inginkan) agar tubuh astral keluar dari tubuh fisik. (: Rasakan keberadaan tubuh astral di luar badan fisik)

2. pengamatan zarah eteris :

: Green = pengembangan proyeksi kesadaran eteris ke luar tubuh fisik (Swain @ PLB dalam keadaan tetap terjaga secara bertahap : pengamatan jarak jauh x perkiraan ;)

3. pemunculan zarah eteris :(bilokasi)

BUDDHA

Perintis : Siddharta 'Buddha' Gautama

PEMAHAMAN KESADARAN =

Prinsip Ehipassiko = Saddha > Iman [kepercayaan karena pembuktian]

: pariyati (pelajari) @ patipati (praktek) @ pativeda (realisasi)

KAIDAH BUDDHISME =

~ Kesadaran akan hukum paticca samupada @ kontak bijak (Let It Be)

Mental noting : Satipatthana

(berkesadaran penuh : Sati Sampajjana)

Zazen Batin : Eka Bhisamaya (samahito + parisudha @ kamaniya)

~ Kesadaran akan Catur Ariya Satyani @ Jalan Spiritual =

(1) Sila : Kemurnian Sila dan kebajikan berprilaku

(2) Samadhi : ketekunan meditasi dan

(3) Panna : kebijaksanaan paramatha sacca (kebenaran mutlak)

SAMATHA BHAVANA

@ : 40 obyek meditasi ~ carita (perwatakan) dan fungsi (penggunaan)

Rupa-Jhana = kegairahan sensasi

(1) Jhana 1 = vitakha, vicara, piti, sukha, ekagata (2) Jhana 2 = piti, sukha, ekagata

(3) Jhana 3 = sukha, ekagata

(4) Jhana 4 = ekagata

@ Abhinna : Iddhi kesaktian (dengan obyek : kasina),

Arupa-Jhana = keheningan nuansa

(1) Arupa Jhana 1 = pengheningan keadaan ruang tanpa batas

(2) Arupa Jhana 2 = pengheningan keadaan kesadaran tanpa batas

(3) Arupa Jhana 3 = pengheningan keadaan kosong (sang habis)

(4) Arupa Jhana 4 = pengheningan keadaan tanpa pencerapan

@ santa vihara : penghidupan yang penuh kebahagiaan

KEAHLIAN = JHANA-VASI

VIPASSANA BHAVANA

@ : 4 objek meditasi ~ carita (perwatakan)

KESIAPAN =

(1) Sila visuddhi : Kesucian sila

(2) Citta visuddhi : Kesucian fikiran (minim : Jhana 1)

PROSES =

(3) ditthi visuddhi : Kesucian pandangan (pembedaan : nama – rupa)

(4) kankhavitano visuddhi : Kesucian keraguan (hubungan kausalitas)

(5) magga amagga : tilakkhana universal & 10 kilesa

(6) patipadana : sankharupekkha keseimbangan batin terhadap obyek @ anuloma (penyesuaian jalan tengah x ekstrim)

PENCERAHAN =

(7)Patipada:Pencerahan-lokuttara(Gotrabu @Magga@Phala:sotapana,sakadagami,anagami,arahat) @ pacchavekha peninjauan kembali.

RADHA – SOAMI

Satguru : Swami Ji ; Baba Jaimal – Sawan Singh – Sardar Bahadur – Charam Singh ; Gurinder

Kaidah Sant Mat :

- Moralitas untuk harmonisasi nurani yang menenangkan jiwa.
- Diet Vegetaris untuk menunjang kelancaran bermeditasi.
- Gurbhakti untuk 'total surrender' ,Seva (pelayanan) dan pemurnian ego.
- Nambhakti untuk media konsentrasi dan 'visa' meditatif

Proses Meditasi =

Simran (Dzikir 5 nama suci penguasa 5 wilayah rohani) pada tistratil sambil Dhyana (kontemplasi wujud astral Satguru) @ : Bhajan < menyimak Shabda > Vs mekanisme anti-kundalini fikiran (ke bawah & ke luar @ ke dalam & ke atas) @ pada tataran : Pinda / material creation/ melalui 6 chakra bawah

- (1) pusat akar @muladhara chakra : Kilyang
- (2) pusat seks @indri chakra : Onkar
- (3) pusat pusar @nabhi chakra : Hiryang
- (4) pusat jantung @hrida chakra : Sohng
- (5)pusat tenggorokan @kanth chakra : Shiriyang
- (6)pusat dua mata @Dodol Kanwal = pineal

@ : Level : Yogi Puran

Menjelajahi Wilayah Rohaniah

Pada tistratil : terdengar suara binda/jhinga (gemuruh/sepur) & tampak wujud guntur,

(1) Sahansdal Kanwal : Nirranjan desh @ bell & cronch

Nama sufisme : Maqam I Allah

Terdengar 10 suara : lautan,guntur,

Tampak juga : langit,matahari,bintang

~ Chidakash : surga/neraka

~ sahandsdal kanwal : Jyoti Nirranjan

~ kolam Tirbeni

3 bagian :

~ jhongran dep

~ shyan

~ sett sunn

@ Level : Sikh (Siswa Sejati)

(2) Trikuti Murakashi : Brahm loka @ sound of Onkar

Nama sufisme : Maqam I Allah Hu (Wilayah asal : fikiran)

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

@ Level : Yogishwar

(3) Daswan Dwar : Par Brahm @ King Ri (Spiritual lute)

Nama sufisme : Alam I Lahut

Terdengar suara : Onkar dalam guntur

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

(4) Banwar Gupha : Sohng @ Bansri (flute)

Nama sufisme : Alam I Hahut

Terdengar suara : Kingri

Tampak wujud : sunnya , gunung (Mer,Sumer,Kailash)

(5) Satta Loka : Sat Purush @ Bin (big pipe)

Nama sufisme : Maqam I Haqq (Rumah Sejati : Jiwa)

Terdengar suara : Bin (Big Pipe)

Tampak wujud : Sach Kkand (Sat Nam) di Alakh Lok @ Agam Lokh @ Anami Lokh

@ Level : Param Sant @ Satguru

OSHO

PANDANGAN =

Evolusi tansadar bersifat kolektif , sedangkan evolusi sadar bersifat individual.

: Hiduplah secara Total = hidup religius meditatif dalam Tao = kenyamanan dari ketegangan)

MEDITASI CHAOTIC =

Dalam bermeditasi diperlukan kemurnian fikir , kealamian tubuh

1. Chaotic breathing : 10 '

@ kacaukan sistem masif neurotik diri untuk membebaskan emosi yang tertekan/mengendap

:penafasan dalam & cepat (tubuh kelimpahan oksigen @ alive/vitale : alamiah hewani)

= fisik terasa tidak lagi terasa sebagai materi tetapi seperti sistem energi yang meluap.

2. Catharsis : 10 '

@theraphy pelepasan seluruh limbah emosi yang tertekan /mengendap secara bebas .

:pembersihan : menjerit,menangis ; tertawa,melompat ; menari , dll (terserah)

= tubuh fisik terasa ringan alamiah dan batin fikiran murni dari segala limbah mental.

3. Sound : HOO : 10 '

@ menghantam sentra sex / chakra vitale agar kemudian terjadi proses kundalini energi.

: teriakan-teriakan HOO sekeras mungkin terarah ke sentra sex untuk menaikkan energi.

= terjadi proses aliran energi kundalini di dalam dan menuju ke atas.(exhausted)

4. Jump : Meditasi :

@ memasuki alam meditasi dengan seluruh totalitas kesadaran diri tanpa konflik (wuwei)

: menjadi pengamat yang mantap (sakshin upeksha) atas apapun juga yang dihadapi.

= secara bertahap terjadi pertumbuhan spiritualitas melalui pengalaman batiniah langsung.

TRANSENDENSI 7 TUBUH =

= consciousness (kesadaran) @witnessing (pengamatan)@awareness(kemurnian)@enlightment

Desireless = just the absence of desiring x the opposite (passive x active)

meditasi bersifat passive (total surrender)@ x kehilangan awareness

manusia memiliki 7 dimensi paralel keberadaan yang saling terpadu dan berkait.

jika bermeditasi mulailah dari tubuh pertama paling luar (jangan fikirkan 'pengetahuan tingkat tinggi' agar tidak mengganggu kelancaran dan kesejatiian transformasi diri)

atasi ketegangan yang timbul karena adanya ketidaknyamanan dalam transformasi (kesenjangan antara kenyataan dan keinginan). @ @ Pintu dimensi kesadaran pada setiap tubuh berikutnya akan terbuka otomatis jika tiada ketegangan didalam badan tersebut (kenyamanan holistik)

Jadilah : saksin upeksha (kesadaran pengamat yang indifferent @ equilibrium ; tanpa konflik karena membedakan kutub polaritas yang ada sehingga tidak terjadi perpecahan diri) = mentransendensi polaritas (kenyamanan batin dari ketegangan alamiah eksistensial dengan tidak perlu melekat/menolak polaritas yang ada) metode = melekat @melepas (langkah permulaan akan menjadi rintangan perkembangan lebih lanjut jika terlalu dilekati)

(*) HORIZONTAL (MASIH INSANIAH) = DARI LUAR KE DALAM =

1. FISIK

terbatasi ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

rasakanlah keberadaan fisik dari dalam (tidak sekedar dari luar) : kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : breathing (incoming x outcoming)

vision : khayalan mimpi fisiologis

transend : sadari setiap saat rasa dari dalam [holistik]

penyesuaian : hidup dalam kekinian ; ketika bertindak disadari (actor ~ action) ; seks @ekspresi positif cinta kasih (x pelepasan ketegangan)

2. ETERIK

transparan & antigravitasi (sukma 13 hari pasca kematian) ; terbatasi waktu tetapi ruang tidak

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : influence (attractive /love/well-being x repulsive/hatred/diseased)

vision ?mantra,parfum(jakfaron/misik;hio/dupa,dll) , warna (biru eterik ,dll)

vision : tetap sadar terjaga dengan sarana mantra (@tidak efek hipnotis/tertudur)

transend : sukma plb ,sugestible hipnotik & zarah kundalini (kenali vitalitas mekanismenya dari dalam)

penyesuaian : cinta kasih murni (sikap fikiran dalam diri terhadap seluruh kosmik bukan sekedar hubungan antar personal X pemenuhan hasrat nafsu sex/ego) dengan tanpa harapan/tuntutan

3. ASTRAL

tidak terbatasi ruang dan waktu lampau

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas:magnetisme(powerful/confident/bravery – powerless/inconfident/coward)

vision : jangan pastikan dulu prakonsepsi keabadian diri (realisasi : truth pativedha >proyeksi : faith anubodha)

transend : ungkapkan keberadaan di dalamnya (totalitas kehendak)

penyesuaian : gudang timbunan pengharapan /hasrat keinginan yang begitu menimbulkan ketegangan (kewaspadaan meditator ?) @ terima saja hasrat tersebut sebagaimana adanya (akan timbul ketenangan // berhasrat tanhasrat ? neurotis)

4. MENTAL

rumah terakhir fikiran (tidak terbatasi ruang dan waktu lampau dan mendatang)

PRAMEDITASI =

sadarilah keberadaan dan pergerakan dari dalam (tidak sekedar dari luar) : sati kayanupasana.

MEDITASI =

polaritas : thought (incoming – outcoming)

vision : waspada proyeksi ciptaan mental @ jangan harapkan/identifikasikan apapun

transend : lampau seluruh proses mental (awas ! schizoprenia : fikiran tidak dalam keadaan harmoni – secara simultan bekerja terpecah ke 2 arah yang berlawanan)

berdiri di luar & melihat ke dalam/ ke atas @ Mulailah dari lapisan terluar setinggi apapun ' pengetahuan ' anda)

penyesuaian : konflik pemikiran yang saling posesif menguasai keseluruhan @kekalutan

sadari saja fikiran hanyalah klise proyeksi timbunan ingatan fisik dan terimalah kealiamahan hal tersebut tanpa persetujuan/penyangkalan yang memang tidak

perlu @ jangan identifikasikan diri dengan fikiran/buah fikiran tertentu (bebaskan badan mental dari kekacauan)

(*) VERTIKAL (MULAI ILAHIAH) = DARI BAWAH KE ATAS =

ke Chakra ajna (Tuhan) ; sirshasan @arus energi berubah (ketidaknyamanan fikiran yang terbiasa antikundalini)

5. SPIRITUAL

keabadian yang tidak terbatasi ruang dan waktu

PRAMEDITASI =

sadari kematian dan kehidupan hanyalah fenomena luar bukan realitas inherent pada keabadian diri.

MEDITASI =

polaritas : Life itself = Prana (life – dead)

vision : tiada dualitas (cermin perbedaan tanpa kelainan) @ refleksi bayangan dari realitas saja.

dalam kesendirian total bebas dari segala bentuk mentalitas @ jangan identifikasikan diri sebagai apa/siapapun juga

transend : kesadaran monad (atom tanpa jendela-Leibniz) / kesadaran Ego

penyesuaian : atasi kebodohan diri dengan Atma Gyana (pengenalan diri ; Dengan tidak mengenal dirinya tiada guna orang mengenal apapun ?) @ Mengetahui (secara langsung : pasti) X pengetahuan (pengertian pinjaman : sangsi)

6. KOSMIK

kosmik

PRAMEDITASI =

ego drop @ no ego (become one with all)

MEDITASI =

polaritas universal : kosmik (srishiti /creation – pralaya/destruction)

Realitas 'diri' : Avatar Vishnu untuk siapa Brahma menciptakan dan shiva menghancurkan.

vision : realitas otentik tanpa cermin (fikiran universal Brahman) @ samadhi sabeej (+ benih)

transend :4- 5 : ego@non ego

koan Zen 'ansa dalam botol' (gerbang tanpa gerbang) @ jangan identifikasikan diri sebagai kristalisasi ego ; sadari saja (tanpa metode; karena setiap metode memperkuat ego) / x satori

penyesuaian : individualitas dalam universalitas kosmik @ berhentilah menjadi individu pribadi (Kita adalah samudra keESAAan /oceanic feeling/ x kristalisasi individualitas keakuan = keberadaan sebagai insan kosmik) Tuhan = (tan)individualitas keberadaan kosmik

7. NIRVANA

sunna

PRAMEDITASI =

Hakekat diri : ketiadaan (negativisme Buddha) karena keberadaan adalah Brahman (Shankara)

vision : pusat keberadaan murni (tanpa positif/negatif) @ samadhi nirbeej (x benih)

MEDITASI =

polaritas universal : Truth (being – not being)

transend : melompat dalam keheningan (pencerahan sejati ! sudah ada sebelum adanya ciptaan ,masih ada walau setelah pralaya @saya tidak tahu (Buddha); karena tidak ada simbolisasi tepatnya)

penyesuaian : tegangan antara keberadaan – ketanberadaan (untuk fahami keseluruhan : jadikanlah kehampaan sebagai satu-satunya keseluruhan)@ hilangnya keberadaan ke dalam tankeberadaan | Brahman : keberadaan + ketanberadaan = keseluruhan > Tuhan : keberadaan |

@ = Setelah itu ? ADWAIT (Oneness)

- BARDO =

Bardo thos grol chen mo :Buku panduan untuk mencapai kebebasan abadi lewat pemahaman tentang kematian

The Tibetan Book of the Dead : Padma Sambhava (abad VIII) @ Karma Lingpa abad (XIV)

Mahavira : pencerahan masih mungkin terjadi hingga pada saat kematian

Tibetan : ' menghadapi kematian adalah suatu keahlian untuk disiagakan dan dibiasakan '

Persiapan :

latihan meditasi racut (PLB) pada saat hidup @ meditasi bardo untuk saat ajal.

@ Hadapi dan jalani kematian dengan penuh kesadaran & kasih (+ : munajat Robbani)

Proses :

Usahakan pencerahan dengan menyatu pada cahaya kesadaran murni Ilahiah Semesta.

1. Chikkhai Bardo : (saat kematian)= Astral

langsung bermeditasi : simak ikuti cahaya murni kebenaran yang bersih dan jernih .

gagal ? cahaya dengan sosok figur mistisi (Saguru,Buddha ,Nabi,dll).

gagal ? jatuh ke Chonyid Bardo

2. Chonyid Bardo : (alam kausalitas) = Etheric

sadari akan kematian diri dan perjalanan arwahmu (awas ! ilusi proyeksi fikiran)

hari 1 : perhatikan cahaya biru kesadaran murni diri x cahaya putih ketidak-tahuan karmik

hari 2 : perhatikan cahaya putih bersih kebijakan sejati x cahaya kelabu kebodohan samsara

hari 3 : perhatikan cahaya kuning bersih keseimbangan diri x cahaya biru kotor kesombongan

hari 4 : perhatikan cahaya merah bersih kasih x cahaya merah kotor keterikatan

hari 5 : perhatikan cahaya hijau cerah kesempurnaan abadi x cahaya hijau kotor kepicikan

hari 6 : perhatikan cahaya 4 warna cerah pencerahan x cahaya 4 warna buram keresahan

hari 7 – 13: Awas dualitas fikiran (cahaya kotor : coklat , putih,kuning,merah,hijau,aneka warna)

hari 14 : hari terakhir (Atasi rasa bersalah/ketakutan/keraguan yang muncul karena fikiran yang terkondisi karma)

gagal ? jatuh ke Sidpa Bardo

3. Sidpa Bardo : (alam kelahiran kembali)= Etheric

Pertahankan kesadaran dari godaan rebirth(semua hanya ilusi fikiran belaka)

walau sudah semakin sulit teruslah bermeditasilah kembali agar tetap mampu menyatu dengan cahaya murni kebenaran Ilahiah. (Kenang ajaran Saguru)

@ vs wujud/suara mencekam refleksi penyesalan atas kesalahan masa hidup.

@ vs ilusi pengadilan / surga – neraka

Berada di alam Sidpa Bardo ,emosi batin begitu intens dirasakan @ lampau ilusi fikiran yang membuatmu terjebak dalam penderitaan yang sesungguhnya tidak perlu itu.(terus meditasi)

@ masuk samsara ? perhatikan cahaya yang paling cerah dari kallahian yang Maha Penyayang dan masuk meditasi (putih cerah – alam dewa; kuning cerah – keluarga saleh) X perhatikan cahaya buram (putih–dewa/malaikat;hijau-kuasa sakti;kuning-intelektual;biru-hewani; merah-arwah gantayangan ;abu²/hitam – alam terendah)

@ kelahiran kembali (jika bayangan sudah terlihat kala bercermin/berjalan berarti sudah gagal di alam sidpa bardo).

Berdo^a dan tetap tenang ; jangan tergoda ilusi sex @ pilih rahim yang sesuai(menunjang evolusi spiritualitas diri pada kehidupan mendatang) :

Simbol Vision : tempat ibadah (keluarga saleh/alam dewa)/ bangunan megah (prospek peningkatan kesadaran). X : gua/lubang besar berkabut tebal (hewani)/ gurun luas/rimba gelap (kehidupan tanpa arti)/ hutan berapi (magis)/ danau & angsa (kaya tetapi tidak spiritual),dlsb

Ashin Kheminda- Meditasi Mengamati Batin di dalam Batin



<https://www.youtube.com/watch?v=AS1-63yNIUY>

Pada peserta *pabajja* kita sudah memasuki hari ke 7, ya ? Sudah cukup banyak teori atau instruksi yang diberikan Buddha yang sudah saya berikan kepada anda dan sudah banyak latihan yang sudah anda lakukan.. ya .. sampai hari ke 7 ini.

Dan sebagian dari anda sudah mulai melihat keindahan dharma, ya ..pada saat anda mampu mengalami , merealisasi nafas anda menjadi semakin lembut semakin lembut dan anda mampu membuka kelopak bunga kebijaksanaan bunga teratai satu lapis demi satu lapis sampai akhirnya membuat anda masuk ke lapisan hati anda yang terdalam dan anda sudah merasakan bahwa semakin lembut kualitas batin anda semakin bahagia anda .. hm..

Dan anda sudah mulai melihat dengan jelas pada saat batin anda memancar keluar terjebak pada kehidupan panca indera untuk menikmati dunia ini maka anda melihat ada getaran yang sangat kuat sekali tubuh anda tegang semua, batin anda pun juga tegang.

Anda yang sudah mampu mengalami nafas yang lembut atau bahkan sudah melihat *nimitta*, anda sudah bisa membedakan pada saat batin ini memancar keluar yang didorong oleh lobha keserakahan, atau kebencian atau dosa atau moha delusi maka batin anda tidak bahagia. Dan anda mulai melihat dengan jelas betapa selama ini saya bodoh sekali mengizinkan batin saya untuk terjebak pada dunia panca indera ini .. ini suatu realisasi. Anda mengerti ... pada saat batin anda terjebak pada dunia panca indera anda menderita. Pengetahuan ini bukan pengetahuan yang anda dapatkan dari guru anda. tetapi ini pengetahuan *first hand knowledge* .. tangan pertama. Anda mengalaminya sendiri betapa batin yang memancar keluar ini adalah batin yang bodoh. batin yang tidak mengerti cara untuk membuat dirinya bahagia. *and yet ...* kita selama ini tertipu .. anda tertipu. Batin yang memancar keluar melalui panca indera anda selalu menjanjikan sesuatu bahwa kalau anda ikuti batin tersebut, anda

akan bahagia selama-lamanya. Selama frekuensi batin anda masih kasar, anda belum mampu menembus ke lapisan hati anda yang paling dalam menikmati nafas yang semakin lembut semakin lembut semakin lembut semakin lembut sampai akhirnya nafas tersebut hilang.. Kalau anda tidak mampu mengalami itu anda tidak akan merealisasikan betapa bodohnya batin yang selama ini mengikuti *asava*. [00:05:49-4](#)

Kita senantiasa mengizinkan batin ini untuk mengalir keluar menemui dunia melalui mata kita ingin melihat sesuatu yang indah ingin mendengar sesuatu yang indah dan ingin menghindari sesuatu yang tidak mengenakan kita. Apapun sesuatu yang indah ataupun sesuatu yang tidak indah semuanya adalah penderitaan... anda tahu sendiri... melalui meditasi anda. Jadi sekarang anda mulai mengerti pada saat Buddha mengatakan *pancupadana-kkhanda-dukkha*.. setiap pagi kita membaca ini. lima khanda.. lima agregat yang menjadi obyek upadana kita / *grasping* kita /genggaman kita itu adalah *dukkha*... hanyalah penderitaan.

Mungkin sebelum mengikuti pabajja ini anda menganggap bahwa dunia ini fine- fine saja... Bahwa menikmati obyek mata, telinga, hidung, dlsb itu bisa memberikan kebahagiaan pada anda Tapi saya yakin anda yang sudah masuk ke meditasi alam meditatif yang sangat dalam sudah bisa mengerti.. pada saat Buddha menyatakan bahwa dunia ini penuh dengan penderitaan. Bahwa sesuatu yang menyenangkan selama itu masih tergantung pada panca indera anda itu adalah penderitaan. Tidak ada kedamaian di dalam dunia panca indera ini.

Karena anda sudah merasakan langsung.. mengalami langsung satu jenis kebahagiaan yang muncul pada saat batin anda memutuskan hubungan dengan panca indera. Pada saat panca indera anda sudah tidak mengganggu lagi, pada saat tubuh anda sudah tidak mengganggu lagi dan anda murni mengalami kebahagiaan yang disebut Buddha *anawaja sukha*.... kebahagiaan yang *stainless*... yang tanpa noda. tidak ternoda.. Dan jenis kebahagiaan ini sudah tidak bisa dideskripsikan dengan kata-kata. [00:08:07-9](#)

Saya ingin menekankan hal seperti ini karena saya sedang berceramah di depan para meditator. Mungkin kalau saya menceritakan hal ini di kota atau di depan umat yang tidak bermeditasi mereka akan sulit untuk memahami apa yang saya katakan. Tetapi anda adalah meditator yang sudah melakukan perjalanan yang menembus ke dalam lapisan yang paling dalam. Kebijaksanaan anda sudah meningkat... Anda sudah merealisasi sendiri, mengalami sendiri ternyata ada jenis kebahagiaan yang seperti ini. Kebahagiaan yang tidak lagi tergantung terikat pada panca indera. Dan lihatlah semakin lembut nafas anda.. ya.. semakin samadhi anda kuat, sati anda kuat... ya... mindfulness dan stillness anda semakin kuat... lihatlah bahwa rasa kebahagiaan itu menjadi semakin kuat. *Blissful* itu menjadi semakin nyata.

Dan kemudian lihatlah juga bagaimana kualitas spiritual anda berubah. Bagaimana kualitas hati anda berubah. Hati anda menjadi semakin lembut.. semakin penuh cinta kasih.. semakin penuh kevelas-asihan. Lihatlah perubahan perubahan tersebut. Hati anda menjadi semakin bersahabat kepada siapapun.. kepada semua makhluk tidak hanya kepada manusia tetapi kepada binatangpun anda menjadi semakin bersahabat. Lihat semua perubahan perubahan itu. ya.. Betapa anda sudah mulai dalam melangkah kaki anda anda menjadi semakin hati-hati memastikan bahwa tidak ada semut atau binatang kecil yang lain terinjak oleh langkah kaki anda.. Bukan karena anda takut menginjak tetapi semata-mata karena cinta kasih dan kevelas-asihan anda sudah meningkat. Anda tidak ingin melihat makhluk lain menderita. Rasakan, lihatlah kualitas yang berbeda ini. Jadi betapa mengagumkannya hati kita ini sebenarnya, fikiran kita ini sebenarnya.

Sebagian dari anda sudah mulai melihat batin anda yang terang benderang. Dan anda sudah mulai membuktikan apa yang dikatakan oleh Buddha *Pabhassaran cittam... pabhassaran iddan cittam*.... bahwa batin ini sesungguhnya bercahaya...sesungguhnya bercahaya.

Tetapi kenapa batin ini tidak bercahaya? Karena batin kita ini masih tertekan dengan *kilesa* atau kekotoran batin yang sedang mengunjungi batin kita.. Batin anda ternoda.. tertekan oleh kekotoran batin, tertekan oleh keserakahan, tertekan oleh kebencian, tertekan oleh delusi, tertekan oleh kilesa-kilesa yang lain.

Terus Buddha melanjutkan lagi seorang *puthujjana*.. seseorang yang belum tercerahkan... yang *assutavā*... *assutavā* itu yang tidak *learning*, kurang informasi, kurang pengetahuan... tidak berpengetahuan... kurang latihan.. *assutavā puthujjana* seorang *puthujjana* yang *assutavā*. Ada *puthujjana* yang *sutavā*. *Puthujjana* yang *sutavā* itu *puthujjana* yang *learned*, berpendidikan, berpengetahuan, mempunyai latihan yang cukup, ya. Tetapi kalimat yang dilanjutkan oleh Buddha tadi yang kaitannya dengan batin kita.. anda yang tidak mampu melihat batin anda yang bercahaya itu dikarenakan tekanan dari kilesa yang sedang mengunjungi.

Kemudian kalimat selanjutnya dari Buddha adalah *assutava puthujjana yathabbutam nappajanati*. Seorang *puthujjana* – yang tidak berpengetahuan, tidak mempunyai knowledge, tidak mempunyai latihan yang cukup – *nappajanati*..tidak mengetahui hal tersebut. Akhirnya apa? Anda menganggap batin anda yang gelisah itu adalah batin yang normal.. Anda menganggap batin anda yang penuh emosi itu adalah batin yang normal. Ya... namanya manusia, bhante. dilahirkan tidak sempurna. Kan banyaknya manusia di muka bumi yang percaya bahwa... ya, sudah.. sudah menjadi takdirnya manusia yang dilahirkan tidak sempurna maka terima saja takdir tersebut. Ini yang dimaksud oleh Buddha *tan assutava puthujjana yathabbutam nappajanati*... seorang yang belum tercerahkan, yang tidak berpengetahuan... dharma artinya, ya... *nappajanati*.. tidak mengetahui hal tersebut bahwa batin dia sesungguhnya bercahaya. [00:13:27-1](#)

Anguttara-nikaya, 1.10 ("pabhassaram idam bhikkhave cillam, tanca kho agantukehi upakkilesehi upakkili ttham) assutava puthujjana yathabh ta? nappajanati

Jika dikatakan kepada orang atau umat Buddha di kota sana dia akan sulit untuk membayangkan (bahwa batin dia sesungguhnya bercahaya). Tetapi saya saat ini berbicara di depan peserta pabajja yang 65 orang itu sudah berlatih meditasi *samatha* selama 7 hari. Saya harus berbicara dengan yang lebih dalam lagi. Inilah mengapa saya menolak permintaan satu samana yang meminta saya untuk berceramah tentang kehidupan sehari-hari. NO! ini bukan forumnya. Saya harus berbicara dengan yang lebih dalam lagi saat ini. Kenapa? Karena pendengarnya siap. Anda semua sudah siap mendengarkan ceramah yang lebih dalam lagi. [00:14:13-1](#)

Tan assutavā putthujano natan nappajanati.. seorang yang belum tercerahkan dan tidak mempunyai pengetahuan, tidak memahami hal tersebut. Inilah yang membuat orang pasrah pada takdirnya. Dia menganggap sudah menjadi takdirnya manusia batinnya kotor. Dia tidak mengetahui bahwa sesungguhnya batinnya itu *pabhassara*... bersinar, terang benderang, murni, penuh cinta kasih, penuh kevelas-asihan, penuh kebijaksanaan, penuh semua kualitas kualitas spiritual yang sangat positif. Mereka tidak tahu. Inilah yang saya katakan beruntunglah anda masih bisa bertemu dengan ajaran Buddha, tripitaka dan kitab komentarnya masih bisa dibaca, guru yang memahami juga masih tersedia di muka bumi ini... Anda harus bersyukur karena anda masih bisa mengalami batin anda yang *Pabhassara*, yang bersinar terang benderang, yang bebas dari *kilesa*.. ya.. bebas dari kekotoran batin. [00:15:26-8](#)

Jadi sangat indah sekali pada saat kita mampu masuk ke lapisan hati kita yang paling dalam dengan kekuatan samadhi kita. Ingat Buddha berkata *Samadhim Bhikkhave bhavetha*.. O, para bikkhu. wahai, para bikkhu... kembangkanlah samadhi. kembangkanlah *stillness*. *Samahito Bhikkhu Bhikkhave yathabbutam pajanati*. Seorang bikkhu yang mempunyai samadhi, yang batinnya still, punya stillness, *yathabbutan pajanati*.. dia akan mengetahui, bisa melihat, memahami segala sesuatu secara obyektif, secara apa adanya... tidak berdasarkan khayalan khayalannya, tidak berdasarkan apa kata orang, tidak berdasarkan obsesinya, ilusinya. Tidak. Pada saat batin anda sudah *Pabhassara*, sudah bersinar.. maka anda sudah terbebas dari ilusi, anda bebas dari delusi, anda bebas dari obsesi khayalan *like* and *dislike* dlsb. Batin anda sangat murni dan mampu mengamati segala sesuatu dengan penuh obyektivitas. [00:16:42-6](#)

Dan satu realisasi lagi bagi anda yang sudah maju di dalam meditasi anda jangan lupa anda terus mengamati perubahan perubahan kualitas hati anda... perubahan cara pandang anda. Inilah mengapa di hari-hari awal saya melarang anda untuk berfikir. Saya melarang anda untuk mengingat-ingat pada saat bermeditasi saya melarang anda untuk berfikir mengingat-ingat apa itu apa ini. Saya melarang anda untuk terlalu sibuk menggunakan fikiran anda. Saya meminta anda untuk membuat fikiran anda untuk tidak bergerak... tidak usah sibuk dengan fikiran, dengan memori, dengan gagasan, dengan obsesi dlsb. Saya juga melarang anda untuk berpendapat betapa ini indah betapa itu indah. Saya melihat ada daun ini menjadi indah sekali. Semuanya di tahapan awal. Kenapa? Karena segalanya masih belum pasti. Karena anda masih berada di lapisan yang paling kasar di dalam batin anda... sehingga pengamatan anda adalah pengamatan yang *terdistorsi*. Kenapa saya melarang anda? Karena saya tahu pada saat anda mampu masuk lebih dalam lagi maka semua gambaran yang anda dapatkan di hari hari sebelumnya menjadi berbeda lagi. Jadi percuma.. menghabiskan waktu untuk sesuatu yang nanti kita tahu bahwa yang kita tembus ternyata berbeda dengan apa yang kita fikirkan sebelumnya. [00:18:32-9](#)

Dan anda sudah mulai yang sudah maju di dalam meditasinya mohon amatilah perubahan tersebut. Dan lihatlah pada saat anda keluar dari alam meditatif maka cara pandang anda terhadap dunia dan sekeliling anda pun juga berubah. Dunia menjadi indah bukan karena konsep atau fikiran... bukan karena obsesi. Dunia menjadi indah karena memang hati anda sudah indah. Hati anda sudah bersih sehingga kemanapun anda memandang yang tampak adalah kemurnian... keindahan. Sudah tidak ada lagi *panca nivarana*... lima rintangan batin, sudah tidak ada lagi *byapada* atau fikiran fikiran yang jahat, fikiran negatif. atau dengan terjemahan saya fikiran yang kaing-kaing. Sudah tidak ada lagi. Sehingga kemanapun anda melihat yang tampak hanyalah keindahan, keindahan, keindahan, keindahan, keindahan.

Dan anda sudah mulai bisa merealisasi kebenaran kata-kata pada saat semua guru meditasi mengajarkan kepada kita bahwa dunia di luar itu hanyalah refleksi dari dunia di dalam diri kita sendiri. Kalau dunia di dalam diri anda hati anda bersih maka dunia di luar nampak bersih. Lihat. Sangat mengagumkan kualitas hati yang seperti ini. Dan anda mulai bisa menggunakan hati ini untuk exercise bagi anda yang meditasinya sudah maju saya ajarkan.

Gunakanlah kualitas batin yang sudah bersinar itu untuk menggali kejadian kejadian yang penting di masa lalu untuk menemukan sisi baru yang selama ini anda tidak pernah melihatnya. Lihat. Betapa kebencian anda pada seseorang di masa lalu pada saat anda panggil kembali pada saat ini dan anda bisa tersenyum melihat wajah orang tersebut. Anda mungkin jadi amaze...kagum. Wow, ternyata saya tidak membenci orang ini. Ternyata ada satu *metta* cinta kasih yang murni yang menginginkan orang ini bahagia. Lihat. *Metta* anda tumbuh pada saat samadhi anda berkembang. Cinta kasih anda tumbuh pada saat stillness samadhi anda berkembang. Jadi inilah mengapa di *retreat* ini saya tidak mengajarkan meditasi *metta*, saya genjot anda terus untuk berlatih *samatha*. Dan anda sekarang sudah melihat hasilnya beberapa dari anda bahwa ternyata *metta* bisa muncul pada saat samadhi anda sudah berkembang. Anda bisa gunakan batin yang sudah.. apa.. lunak seperti itu yang menjadi patuh dengan apa yang kita perintahkan untuk menggali lagi memori masa lalu. Kejadian yang tidak mengenakkan yang membuat anda stress, depresi, galilah hadirkan dia di

saat ini. Dan lihatlah anda menemukan kebijaksanaan yang baru untuk menghadapinya. Dan lihatlah betapa sebenarnya depresi anda, stress anda itu hanyalah kebodohan saja. Karena ternyata anda dapat melihat masalah tersebut dari sisi yang berbeda yang akhirnya membuat anda penuh metta lagi, penuh cinta kasih lagi, dan stressnya hilang, depresinya hilang Anda tersenyum terhadap obyek tersebut ... terhadap pengalaman kehidupan yang traumatik misalkan. Lihat. Betapa hati anda dapat berubah. Cara pandang anda berubah, ya.

Nah, pengalaman ini memunculkan memberikan data kepada kita bahwa sesungguhnya kita bisa melihat sesuatu dari berbagai sisi. Kalau saya melihat sesuatu dari sisi yang gelap, sisi yang negatif maka efeknya adalah kemarahan atau kebencian atau semua kileasa yang lain muncul. Tetapi ternyata saat ini saya bisa melihat hal yang sama dari sisi yang lebih terang benderang dengan bantuan batin yang *pabhassara* tadi ... batin yang terang benderang tadi. Saya bisa melihat dari sisi yang positif dan hasilnya berbeda. Reaksi reaksinya berbeda. Saya bisa memaafkan dia. Memaafkan bukan suatu keharusan ... karena memang tidak ada yang perlu dipersalahkan dari dia. Dia memang harus seperti itu. Dia memang harus berbuat sesuatu yang anda anggap mungkin perbuatan yang salah. Dia memang harus berbuat seperti itu ... dan anda mengizinkan dia berbuat seperti itu. Lihat. Metta muncul. Cinta kasih muncul. Inilah mengapa saya sangat mencintai meditasi. Karena setiap kali bermeditasi memberikan pengetahuan yang baru kepada saya. Yang orisinal.

Ya, nah .. anda yang sudah berkembang meditasi anda, sudah mulai melihat semuanya dengan terang benderang. Lihatlah perubahan perubahan tersebut. Realisasilah keindahan dharma. Dan lihatlah betapa dunia ini ya memang seperti ini. Anda tidak perlu lagi menyalahkan dunia kalau sedang kesulitan, kesusahan, menderita atau apa ... BUKAN salah dunia. Kalau anda melihat dunia ini sebagai sesuatu yang membuat anda kaing-kaing ... bukan salah dunia. Tetapi anda kaing-kaing karena hati anda masih .. *agantukehi upakkilesehi upakkilitham*... masih tertekan oleh *kileasa*, tertekan oleh kekotoran batin. sehingga anda tidak merealisasi apa yang dikatakan Buddha *pabhassaram iddham cittan*... batin ini sesungguhnya bercahaya. Kalau anda bisa merealisasi batin yang bercahaya (maka) anda akan mampu melihat dari sisi yang terang benderang. Dan yang ada hanyalah cinta kasih yang ada hanyalah kewelas-asihan, kebijaksanaan, kesabaran. Ini kebahagiaan. Ini surga. Dan tujuan kita tentu bukan hanya mencapai surga. Kita ingin melampaui surga untuk merealisasi *nirwana*. [00:25:21-2](#)

Nah, amatilah karena pada hari ke 7 ini anda sudah pergi terlalu sangat jauh sekali. Sampai hari ke 7 ini perjalanan sudah sangat jauh sekali. jadi tinggal 3 hari lagi yang tersisa. manfaatkanlah apa yang anda alami. meningkatkan kebijaksanaan, segala perubahan cara pandang anda, perubahan persepsi anda, perubahan emosi anda, amatilah. sehingga memberikan informasi kepada anda bahwa ternyata ada cara yang lebih sehat untuk menjalani kehidupan . jadi dengan tidak mengizinkan kekotoran batin menekan batin kita. [00:26:09-7](#)

Anda yang belum meditasi, yang belum berkembang dalam meditasi anda, lihat juga amati. Betapa batin anda ini ... maaf ... seperti monyet. Lompat dari dahan pohon sebentar bergelantungan kemudian melompat lagi ke dahan yang lain. Lompat lagi .. lompat lagi ... lompat lagi ... seperti monyet yang masih bermain-main. Ya, detik ini memikirkan : " aduh suami saya sedang apa ?". Belum fikiran tentang suami selesai lompat lagi memikirkan : "eh, anak saya ini mungkin jam segini sudah tidur, ya ?". Belum selesai memikirkan anak lompat lagi memikirkan pekerjaan saya belum selesai. Lihatlah ... batin anda tidak sehat. Inilah yang dikatakan oleh Buddha (Buddhagosa?) ..*umatako viya puthujano*¹⁾. Seorang yang belum tercerahkan, seorang *puthujjana* itu *umataka* ... gila .. *viya* ... seperti. seorang *puthujjana* itu seperti orang gila. Itu kata kata Buddha, jangan marah kepada saya. Dan anda sudah melihat sendiri bahwa batin anda gila. Lompat sini, lompat sana. Urusan yang satu belum selesai, lompat lagi ke hal yang baru. Yang itu belum selesai, lompat lagi ke hal yang lainnya. Yang ini belum selesai lompat lagi. Ini kan seperti orang bicara : " o, Bhante Kheminda, saya ingin interview .. Bu Vero... Padahal Bu Vero-nya nggak ada, misalkan. Lompat lagi .. lompat lagi ... lompat lagi ... Belum selesai urusan yang satu, anda pindah ke urusan lainnya. Benar, nggak ? Kenapa seperti ini ? Karena *umataka*. Anda adalah seorang yang *umatako*... seperti orang gila, *umatako viya* ... seperti orang gila. Terimalah kegilaan anda. Jangan khawatir anda seperti itu karena masih tertekan oleh *kileasa* ... *agantukehi upakkilesehi upakkilitham*... tertekan oleh *kileasa* yang sedang mengunjungi batin anda. Anda bisa membuatnya *pabhassara* semuanya terang benderang dengan latihan meditasi Anapanasati. Ya, jadi lihatlah semuanya itu bahwa *umataka* yang gila bisa dibikin sehat kembali. Nah, anda bayangkan jika anda masih membawa-bawa kualitas hati dan fikiran gila seperti itu dalam kehidupan anda sehari-hari. Lalu kemudian istri anda mengeluhkan anda. Kira-kira salah istri anda atau salah anda? Jelas, orang yang di dekat anda tidak betah karena anda *umataka viya* .. seperti orang gila. Hah ? Itu dunia yang tidak tampak selama anda hidup dalam kehidupan anda sehari-hari di kota sana .. Dunia ini tidak kelihatan dengan jelas. Sekarang kelihatan dengan jelas. Betapa batin yang tidak terlatih itu *umatako* ... *umataka viya*... seperti orang gila. Anda faham maksud saya ? Ini batin yang tidak sehat. Anda tidak akan pernah bisa bahagia dengan kualitas batin yang seperti ini. Anda harus segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melatih batin anda sehat kembali sehingga anda tidak termasuk dalam kategori *umatako viya puthujano* ... seorang *puthujjana* yang seperti orang gila. Anda harus bermeditasi paling tidak bisa mencapai tingkat kesucian *Sotapanna* supaya kegilaan itu terkikis ... secara pelan-pelan. [00:30:00-7](#)

Nah, bagi anda yang sudah berkembang meditasinya... Sekali lagi betapa indahnya kehidupan ini .. Bahwa ternyata anda bisa mendapatkan perasaan *blisful* seperti itu tanpa harus mengikuti dunia panca indera ... tanpa harus terjebak kepada dunia panca indera. Dan anda juga sudah melihat dengan jelas bahwa *kileasa kileasa* anda .. kekotoran batin anda itu hanya menjangkit sesuatu yang tidak pernah dia penuhi. Dan anda juga sudah mulai melihat bahwa *Yam kinci samudaya-dhammam, sabbam tam nirodha-dhammam*,²⁾ kata yang ariya khonda pada saat beliau mengalami pencapaian tingkat kesucian *Sotapanna*. Dia mengatakan kalimat yang sangat terkenal ini : *Yam kinci samudaya dhammam* ... apapun dhamma yang muncul ... *sabbam tam nirodha-dhammam* ... semuanya itu mempunyai sifat lenyap. Dan anda melihatnya. *Yam kinci samudaya-dhammam* ... *whatever that as the nature of arising* ... segala sesuatu yang mempunyai sifat kemunculan *sabbam tam nirodha-dhammam* *all that has the nature of ceasing* ... lenyap. segala sesuatu yang muncul lenyap kembali. [00:31:37-9](#)

Anda sudah saya ajarkan untuk melakukan perenungan .. yakni perenungan tentang *anicca*, tentang ketidak kekaln ... Anda melihat segala sesuatu yang muncul lenyap kembali. Seperti tadi baru saja hujan. Saya memperhatikan titik titik hujan. Ada tetesan air hujan yang mengena genangan air. Anda lihat. Tetesan air hujan yang mengenai genangan air. Dia menetes menimbulkan percikan setelah itu lenyap kembali. Mungkin ada gelembung yang menetes. Ada gelembung sebentar lenyap kembali. Dan anda yang meditasinya sudah maju melihat hal ini semua bahwa segala sesuatu yang muncul, menetes seperti air hujan, lenyap kembali. Dan setelah lenyap anda melihat itu lenyap tanpa sisa ... bukan lenyap sebentar kemudian muncul lagi. Bukan ... tetapi lenyap untuk selama-lamanya. Inilah kontemplasi *anicca* Anda akan menjadi berbeda pada saat anda tidak mempunyai samadhi. Pada saat *stillness* anda tidak kuat, pemahaman *anicca* anda sangat *superficial*. Tetapi pada saat samadhi anda kuat, anda melihat bahwa semua proses ini *anicca*. Seperti air hujan. yang menetes... plek .. lenyap kembali ... tanpa sisa, tidak muncul lagi. [00:33:17-1](#)

Atau anda yang melakukan perenungan berikutnya yakni wiraga. *Wiraga* itu meredup sampai kemudian hilang. Lihatlah. Nafsu anda muncul, meredup hampir hilang. Kemarahan anda muncul, meredup hampir hilang. Semua kualitas batin negatif meredup, meredup seperti lampu yang mempunyai alat untuk bikin dia meredup, meredup, meredup, meredup, .. hilang. Inilah wiraga, kata Buddha. Setiap kali anda melihat sesuatu anda melihat proses meredupnya tadi. Segala sesuatu meredup. [00:34:05-7](#)

Atau perenungan yang ketiga di dalam anapanasati adalah perenungan tentang *nirodha* ... tentang kelenyapan. Di setiap kali anda mengarahkan perhatian dan samadhi anda yang ada hanyalah kosong, lenyap. Dan anda melihat dengan jelas sedetik sebelumnya ada sekarang sudah lenyap. Proses lenyapnya itu sangat terlihat dengan jelas sekali. Tadi ada sekarang kok nggak ada. Dan anda juga mulai arahkan fikiran anda, perhatian anda, samadhi anda untuk mulai melihat, menganalisa siapakah aku ini. Selama ini anda menganggap ada aku di dalam hati ini. Cobalah dianalisa siapa sih si aku ini? Coba temukan .. ya.. sesuatu wujud yang solid yang selama ini anda anggap sebagai si Aku. Dan setelah itu arahkan sathi anda dan samadhi anda ke dalam sesuatu yang anda anggap sebagai si aku tadi. Dan anda akan melihat bahwa yang anda anggap aku tadi ada sekarang lenyap lagi. *Nirodha*. Semua cetana cetana anda kehendak anda untuk melakukan ini, kehendak anda untuk menjadi *Sotapanna* ... lihatlah .. itu yang anda anggap sebagai aku mungkin selama ini. Tetapi lihatlah bahwa cetana pun tadi ada sekarang lenyap ... tidak ada. Nah, kalau anda mengidentifikasi diri sebagai cetana maka anda harus memahami bahwa si aku tadi ada tetapi sekarang tidak ada. Keakuan anda seharusnya juga sudah mati. Dan anda mulai melihat dengan jelas ... oh, ternyata si aku itu impermanent ... tidak kekal. Ternyata tidak ada yang namanya aku. Segala sesuatu yang terjadi hanyalah proses batin dan proses fikiran serta proses jasmani yang muncul sesaat, hilang dan berkesinambungan. Terus menerus proses itu seperti itu. Dan kosong. Dibalik semuanya itu kosong ... sunyata. Kosong dari apa ? Kosong dari *nicca* .. kosong dari sesuatu yang kekal artinya berarti tidak kekal. Kosong dari suka, kosong dari kebahagiaan dan kosong dari aku. Semuanya tanpa aku. Ya ... Jadi manfaatkanlah pencapaian meditatif anda yang sudah sangat jauh, sangat dalam untuk melakukan perenungan perenungan itu.

Perenungan yang keempat adalah tentang *patinisaga*. Anda akan melihat bahwa anda meninggalkan semua kemelekatan kemelekatan anda. Anda menanggalkan semua beban beban anda. Beban tubuh jasmani anda anda tinggalkan karena anda sudah mengerti *the art of letting go* ... seni untuk melepas. Anda melepaskan beban beban fikiran anda, anda melepaskan beban beban masa lalu dan masa depan anda. Dan anda akan dapat menikmati seni untuk hidup di masa kini. Dan ini sangat bermanfaat sekali nanti bahkan setelah program *retreat* ini anda masih akan teringat dengan pengalaman ini dan secara alamiah kebijaksanaan yang muncul melalui meditasi ini akan membuat *kileasa* anda meredup ... tidak sekuat sebelumnya. Prosesnya akan terjadi secara alamiah bahwa kekotoran batin anda emosi emosi anda akan melemah, melemah makin melemah makin melemah.

Dan hukumnya akan berlaku seperti ini bahwa kebahagiaan anda berbanding lurus dengan melemahnya *kileasa* anda. Jika anda berhasil melemahkan *kileasa* anda hanya sedikit saja, maka kebahagiaan anda hanya sedikit saja. Kalau anda berhasil melemahkan *kileasa* anda banyak yang bisa anda lemahkan, maka anda akan mengalami kebahagiaan dalam jumlah sangat besar sekali. Berbanding lurus. Oleh karena itu kalau anda ingin bahagia anda harus mampu melepaskan meninggalkan *patinisaga* meninggalkan semua *kileasa kileasa* tersebut.

Tidak hanya kilesa yang anda tinggalkan .. tetapi semua dharma ... karena *sabbe dhamma nalam ... nalam abhinevesaya* .. Semua dharma tidak pantas untuk dilekati. Jadi cinta kasih anda juga jangan anda lekati, samadhi anda yang sudah berkembang jangan anda lekati, anda yang sudah mulai bisa menanggalkan indera anda dan mengalami keadaan yang penuh kebahagiaan *blissful* jangan anda lekati .. karena *Sabbe dhamma nalam abhinivesaya* .. semua dharma.. *is not worth to be clung to* ... tidak pantas untuk anda lekati. Kemelekatan hanya membuat anda menderita dan ini anda tahu bukan karena Buddha mengatakannya kepada anda, bukan karena Bhante Kheminda mengatakannya kepada anda, tetapi anda merealisasinya sendiri bahwa kemelekatan anda membuat tubuh anda tegang. kemelekatan anda membuat batin dan pikiran anda tegang ... dan kemelekatan tersebut memporak porandakan ketenangan, kedamaian, kebahagiaan anda. Ini yang disebut sebagai realisasi ... *first hand knowledge* ... kebijaksanaan tangan pertama. Anda tidak mendapatkannya dari guru anda. Anda tidak mendapatkannya dari orang lain. Tetapi anda mendapatkannya sendiri. Inilah mengapa kemarin saya katakan temukanlah batu permata di lapisan hati yang paling dalam. Batu permata yang sangat berharga. Batu permata Dharma. Temukanlah keindahan Dharma ini bahwa ternyata *sabbe dhamma nalam⁸ abhinevesaya* .. semua dharma tidak pantas untuk anda lekati. Karena kemelekatan membuat anda tegang. Kemelekatan menghancurkan ketenangan kedamaian anda. Sudah tahu sekarang ? Inilah mengapa saya harus berbicara dengan lebih dalam lagi di forum yang seperti ini ... karena anda sudah mengalaminya sendiri. [00:40:43-4](#)

Nah .. jadi perubahan perubahan itu amatilah. Dan juga hati - hati dengan *asava* anda ... batin anda yang memancar keluar. Karena batin pada saat memancar keluar melalui lubang panca indera... lihatlah ... asava tersebut mengambil ketenangan anda. Dia keluar dengan mencuri ketenangan anda, mencuri kedamaian anda. Saat asava ini keluar ... lihatlah .. nafas anda menjadi kasar kembali, tubuh anda menjadi tegang kembali, rasa sakit menjadi muncul kembali. Ingat .. anda menderita kembali. Kenapa ? Karena batin tergoda oleh dunia panca indera. Batin yang seperti ini adalah batin yang bodoh. Batin yang *avijja*.. not knowing. Batin yang tidak tahu cara untuk menemukan kebahagiaan. Dia anggap dunia ini bisa memberikan kebahagiaan tetapi ternyata tidak. Jadi apa yang anda rasakan sebagai kebahagiaan selama ini di dunia di luar sana ternyata itu (bukan?) penderitaan. Ternyata itu adalah termasuk dalam kata-kata Buddha *pancupadana-kkhandā -dukkha*.. lima agregat yang menjadi obyek kemelekatan anda itu adalah *dukkha* .. penderitaan. Dan sekarang merasakannya sendiri. Dan anda akan merasakannya : wow, ternyata selama ini saya ada yang salah. Ternyata saya dapat hidup dengan cara yang lebih positif lagi. yang lebih sehat lagi. Hubungan saya dengan orang lain menjadi lebih positif lagi ... lebih sehat lagi. Hubungan anda dengan suami dan istri anda menjadi lebih sehat lagi. Anda benar-benar mengharapkan suami atau istri anda berbahagia. Dan itu tulus. Anda bisa tersenyum pada saat suami atau istri anda sedang bermesra-mesraan dengan orang lain. Oh .. suamiku engkau bahagia, ya sekarang. (tawa). saya bisa merasakan kebahagiaan kamu, suamiku. inilah .. metta. (tawa) kenapa ? ... didanain.. didanain ke siapa?... di-fanshen .. ada yang jawab dimutilasi.... (tawa). No, saya tidak bercanda ... tetapi ini adalah reaksi yang normal yang bisa terjadi pada saat anda melihat sesuatu yang tidak anda inginkan. Karena dunia di dalam diri anda sudah murni ... sudah bahagia maka di dunia ini yang kelihatannya apa .. menurut anggapan anda tadinya sesuatu yang tidak anda inginkan .. lihat perubahan itu ada. Anda bisa menerima perbedaan, anda bisa menerima perilaku orang lain apapun itu karena anda sudah menjadi pribadi yang bebas. Anda tidak tergantung kepada dunia lagi. Selama ini anda masih tergantung kepada dunia. Kalau dunia ini bersikap baik kepada anda, anda tersenyum. Sebaliknya, kalau dunia ini bersikap tidak baik terhadap anda, anda cemberut. Lihat. Anda tidak merdeka. lho. Anda diombang-ambingkan oleh dunia. Lihat. Kenapa anda tidak bisa membebaskan diri dunia ? Dunia mau baik / mau tidak baik, kita tetap tenang. damai. bahagia. Sekarang anda bisa merealisasinya melalui meditasi. Oh, ternyata dunia panca indera ini bisa anda tinggalkan, dan anda semakin tenang semakin damai, semakin *blissful*. Jadi inilah mengapa buddhism is *the art of living* ... seni untuk hidup supaya kita bisa hidup lebih positif lagi, ya? [00:44:50-9](#)

Sekali lagi dunia diluar adalah pantulan cerminan dari dunia di dalam diri anda. Kalau diri anda sudah positif maka kemanapun anda melihat apa yang anda lihat hanyalah hal yang positif saja. *Complaining mind* sudah tidak ada lagi. Anda sudah tidak complain ini complain itu ... complain ini complain itu. Semua yang ada di bumi ini anda complain-in .. Hanya satu yang anda tidak complain-i. Siapa? Diri anda sendiri. Makanya pada saat ada seseorang yang mengatakan "saya kecewa dengan semua bhikhu bhikhu di indonesia ini .. saya kecewa." "Congratulation, selamat, romo. romo sudah menjadi romo yang baik." (tawa) Lupa dengan dirinya sendiri. Yang dilihat hanyalah luar saja. Kalau anda sibuk mengamati dunia di luar sana, maka itu *asava*. Hati hati. Sebagian besar batin anda yang mengalir keluar menjemput dunia itu didorong oleh *asava*. Sebagian besar tidak semuanya ... karena para orang suci sudah tidak didorong oleh *asava* lagi. Tapi anda yang belum suci bisa jadi sebagian besar didorong oleh *asava*. ya. Jangan terjebak pada dunia. Jangan terikat pada dunia. Bebaskan diri anda dari dunia. [00:46:14-9](#)

Ya, Bhante ... tapi kayaknya susah ini meditasinya. Target target saya berantakan nih, Bhante. (tawa). Kemarin saya targetkan hari ke lima jadi *Sotapanna*, ini sudah hari ke tujuh masih kaing-kaing, Bhante.(tawa). Tolong, Bhante. Ajarkan dharma yang lebih mudah lagi bhante buat saya supaya nggak kaing-kaing. 'Gimana, Bhante?' nih .. Saya ketinggalan dengan yang lainnya ... Yang lain sudah maju sudah bisa merasakan nafas lembut, sudah bisa melihat *pabhassaram citta* batin yang bercahaya .. saya kok belum, Bhante? Saya melihat cahaya kok ya cahaya ini saja ... lampu disini, Bhante ... kelap-kelip ... kelap-kelip.

Jadi saya akan sampaikan apa yang diajarkan oleh Buddha untuk mengamati batin ini. Ya.. selama 7 hari ini saya sudah banyak menyampaikan, memberi tahu, menginformasikan kepada anda apa yang diajarkan Buddha yang bisa mendukung latihan latihan anda. Dan ini mungkin yang terakhir yang bisa saya sampaikan kepada anda sebagai modal terakhir anda yang belum bisa *survive* karena mulai hari ke 8, ke 9, ke 10 anda harus bekerja keras lagi. Maka gunakan semua modal yang saya berikan untuk mendukung atau mempercepat latihan anda. Modal yang akan saya berikan adalah tentang *cittanupassana* . *Cittanupassana* itu adalah kontemplasi batin ... kita mengamati batin kita ... Di bagian ini berasal dari bagian *mahasatipatana sutta* section tentang *contemplation of mind cittanupassana*. Buddha mengajarkan kepada kita tentang bagaimana cara yang benar untuk melihat batin kita .. ya.. Supaya kita menjadi tidak terikat lagi pada dunia ini .. ya .. Supaya kita menjadi .. apa.. mempunyai kebijaksanaan untuk mengetahui bahwa tidak ada sesuatu apapun di alam semesta ini yang pantas untuk kita lekati ... ya .. Dengan demikian supaya batin anda berbahagia... Batin anda bisa mengalami ketenangan kedamaian dan kebahagiaan yang diidamirkan oleh para bhikkhu ... Sebelum saya uraikan saya akan mencoba menyampaikan kata kata Buddha di dalam bahasa pali dan anda bisa mendengarkannya.. [00:49:55-2](#)

Kathaṃ ca pana, bhikkhave, bhikkhu cittaṅcupassī viharati?

Idha, bhikkhave, bhikkhu

§ *sarāgaṃ vā cittaṃ 'sarāgaṃ cittaṃ' ti pajānāti, vītarāgaṃ vā cittaṃ 'vītarāgaṃ cittaṃ' ti pajānāti,*
 § *sadosaṃ vā cittaṃ 'sadosaṃ cittaṃ' ti pajānāti, vītadosaṃ vā cittaṃ 'vītadosaṃ cittaṃ' ti pajānāti,*
 § *samohaṃ vā cittaṃ 'samohaṃ cittaṃ' ti pajānāti, vītamohaṃ vā cittaṃ 'vītamohaṃ cittaṃ' ti pajānāti,*
 § *saṅkhittaṃ vā cittaṃ 'saṅkhittaṃ cittaṃ' ti pajānāti, vikkhittaṃ vā cittaṃ 'vikkhittaṃ cittaṃ' ti pajānāti,*
 § *mahaggataṃ vā cittaṃ 'mahaggataṃ cittaṃ' ti pajānāti, amahaggataṃ vā cittaṃ 'amahaggataṃ cittaṃ' ti pajānāti,*
 § *sa-uttaraṃ vā cittaṃ 'sa-uttaraṃ cittaṃ' ti pajānāti, anuttaraṃ vā cittaṃ 'anuttaraṃ cittaṃ' ti pajānāti,*
 § *samāhitaṃ vā cittaṃ 'samāhitaṃ cittaṃ' ti pajānāti, asamāhitaṃ vā cittaṃ 'asamāhitaṃ cittaṃ' ti pajānāti,*
 § *vimuttaṃ vā cittaṃ 'vimuttaṃ cittaṃ' ti pajānāti, avimuttaṃ vā cittaṃ 'avimuttaṃ cittaṃ' ti pajānāti.*

Iti ajjhattaṃ vā cittaṃ cittaṅcupassī viharati, bahiddhā vā cittaṃ cittaṅcupassī viharati,

ajjhatabhiddhā vā cittaṃ cittaṅcupassī viharati,

samudayadhammānupassī vā cittaṃ cittaṅcupassī viharati, vāyadhammānupassī vā cittaṃ cittaṅcupassī viharati,

samudaya vāyadhammānupassī vā cittaṃ cittaṅcupassī viharati,

'atthi cittaṃ' ti vā panassa sati paccupaṭṭhitā hoti.

Yāvadeva nānamatīya paṭissatimattīya anisṣito ca viharati, na ca kiñci loke upādiyati.

Evam pi kho, bhikkhave, bhikkhu cittaṃ cittaṅcupassī viharati. [00:53:01-9](#)

Nah itu tadi yang diajarkan oleh Buddha tentang *cittanupassana* .. mohon maaf ..kontemplasi batin. Jadi jika anda ingin berkembang dalam latihan meditasi anda, anda harus mengikuti instruksi yang diajarkan guru agung kita, Buddha Gotama.ya. Jangan bermeditasi yang tanpa arah ... mengikuti petunjuk petunjuk yang tidak mempunyai landasan di dalam teks yang tidak jelas apakah ini ajaran Buddha atau bukan. Jadi teruslah ikuti karena kitab suci masih tersedia. Kita masih bisa membaca tripitaka kita dan kitab para Arahata yang disebut kitab komentar, kitab tafsir juga masih tersedia. Anda masih bisa membongkar harta karun kebijaksanaan para arahat di masa lalu. Inilah mengapa harus semakin banyak guru guru dharma yang benar benar berpengalaman dan juga berlatih dengan benar. ya .. Supaya apa? Supaya dharma tidak disalah artikan. Sesuatu yang adhamma dianggap sebagai dhamma ... Sesuatu yang bukan dharma dianggap sebagai dharma. Inilah yang banyak terjadi di Indonesia. Banyak apa yang sebut sebagai *pseudo dhamma*. *Pseudo* itu seolah-olah ... seolah-olah dharma padahal bukan. Buddha tidak pernah mengajarkan hal seperti itu... Tetapi dianggap sebagai sesuatu yang diajarkan Buddha dan anda tidak tahu benar atau salahnya. Karena apa? Karena anda tidak mempunyai kemampuan membongkar harta karun para arahat. Informasi yang diberikan para arahat di masa lalu masih tetap bisa kita buka, ya .. di kitab kitab komentar.

Jadi pada saat kita membuka *maha satipathana sutta* pada section *citta nupassana* Buddha tadi mengatakan [00:55:18-0](#)

Kathaṃ ca pana, bhikkhave, bhikkhu cittaṅcupassī viharati?

Apakah para bhikkhu yang dimaksud atau yang disebut *cittaṅcupassī* ... merenungkan citta di dalam citta ..merenungkan batin di dalam batin. Anda tidak diajarkan oleh Buddha untuk merenungkan batin di dalam tubuh. Anda tidak diajarkan oleh Buddha untuk merenungkan batin di dalam obyek obyek panca indra anda. Anda

diinstruksikan oleh Buddha *citte cittānupassī viharati* , ya? Bagaimana anda tinggal, dealing , merenungkan batin di dalam batin. Supaya anda tidak terkena tipuan tentang batin yang anda anggap sebagai bukan batin. Anda harus mengkontemplasikan batin di dalam batin. [00:56:24-0](#)

kemudian Buddha berkata *Idha, bhikkhave, bhikkhu* para bhikkhu disini

sarāgam vā cittaṃ 'sarāgam cittaṃ' ti pajānāti, vītarāgam vā cittaṃ 'vītarāgam cittaṃ' ti pajānāti, ...

Sarāgam vā cittaṃ 'sarāgam cittaṃ' ti pajānāti, ... seorang bhikkhu mengetahui batin yang sedang *saragam* ... batin yang sedang disertai nafsu sebagai batin yang disertai oleh nafsu. Jadi tugas anda jika anda mengikuti nasehat atau instruksi dari Buddha adalah hanya mengenali pada saat batin anda sedang dengan nafsu maka anda harus mengenalinya sebagai batin yang sedang dengan nafsu ..*saragam. vītarāgam* adalah pada saat batin anda terpisah tidak dengan nafsu .. anda harus mengetahuinya sebagai batin yang terpisah atau tidak bersama dengan nafsu.

Kalau anda mampu mempunyai sati dan juga samadhi yang cukup kuat untuk melihat batin yang sedang bersama atau dengan nafsu sebagai batin yang sedang bersama atau dengan nafsu, maka anda akan terbebas dari segala masalah psikologis. Anda tidak terperangkap nafsu batin anda. Anda bisa membebaskan diri dan mengizinkan batin yang *saragam* yang dengan nafsu ini muncul dan kemudian anda lepaskan lagi ... sehingga anda tidak terperangkap dalam jeratan nafsu anda yang membuat tubuh anda kemudian tegang lagi, yang membuat batin anda tegang, yang menghancurkan ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan anda. Jadi lihat *saragam citta* sebagai *saragam citta* ... batin yang dengan nafsu sebagai batin yang dengan nafsu.

Tetapi tentu saja sebagian manusia tidak mengikuti instruksi dari Buddha. Pada saat *saragam citta* muncul ... batin yang sedang dipenuhi oleh nafsu muncul persepsi dia mengatakan saya ini adalah nafsu ... saya sedang bernafsu. Anda mulai mengidentifikasi batin. Sesungguhnya batin dengan nafsu itu hanyalah fenomena yang muncul lenyap tetapi karena anda identifikasi sebagai aku, milikku, diriku anda... keakuan anda terlibat disana maka anda seperti yang saya katakan kemarin anda seperti melihat film kemudian anda *pause* film tersebut ... sehingga filmnya berhenti. *saragam citta* yang sedang muncul anda *pause*... anda hentikan .. sehingga seolah-olah batin yang dipenuhi nafsu ini batin yang kekal dan anda terperangkap disana , terjebak disana menjadi budak dari nafsu anda. Dan akhirnya tidak terhindarkan anda melakukan karma yang didorong oleh nafsu anda. Karma melalui ucapan anda untuk mewujudkan keinginan nafsu nafsu anda atau karma melalui tubuh anda untuk mewujudkan nafsu nafsu anda. Dan lihatlah ... seperti yang anda alami dalam meditasi ini. Pada saat asava anda izinkan keluar untuk menemui dunia melalui lubang panca indera maka anda kehilangan ketenangan, dan kedamaian dan kebahagiaan anda. Anda tidak bahagia. Semuanya bergetar kembali. Semuanya menjadi tegang kembali. ya. harusnya dari umur anda saat ini anda sudah tahu .

Dari pengalaman masa lalu bahwa nafsu nafsu anda hanya memberikan janji janji kosong kepada anda. betul tidak? Kosong, janji palsu. Ibaratnya mereka kekasih anda, mereka kekasih yang tidak setia. Makanya tidak pantas untuk dilekati. Ibaratnya mereka suami anda , suami yang tidak setia ; istri yang tidak setia ... yang tidak pantas untuk dilekati. Oleh karena itu cara terbaik bagaimana? Karena tidak setia maka tekadkan di dalam hati ; "hai, nafsu ... mulai hari ini *Loe Gue End.*" Putuskan hubungan anda dengan nafsu karena mereka hanya memberikan janji kosong saja, janji palsu saja. Lihat ... pada saat cerita saya tentang durian. Wah, sepertinya durian ini enak tetapi ternyata begitu saya nikmati hanya sampai butir ke empat saja. Bijir keempat saja. Durian yang ke lima sudah tidak enak lagi.palsu, kan? Nafsu anda ada batasnya. itu yang harus anda lihat dan itu yang harus anda realisasi melalui meditasi. Bagi anda yang sudah masuk ke alam meditatif yang sangat dalam perenungan dari anapanasati tadi tentang *anicca*, tentang *wiraga*, tentang *nirodha*, tentang *patinisaga* memberi informasi kepada anda bahwa segala sesuatu yang muncul lenyap. Nafsu anda yang muncul .. lenyap. Maka *sabbe dhamma nalan⁸ abhinevesaya* .. semua dharma tidak pantas untuk dilekati. Nafsupun tidak pantas anda lekati. Karena kalau begitu anda melekatinya, setiap melekatkan anda akan memberikan persepsi kepada anda tentang kekekalan. Oh, ini adalah kekal. Oleh karena itu saya harus mengejar nafsu saya. Saya harus mengejar target saya. Dan inilah saat anda sudah mulai kehilangan keseimbangan secara psikologis ... anda tidak bahagia lagi. Maka kenali batin yang sedang bersama dengan nafsu sebagai batin yang sedang dengan nafsu. dan seterusnya . Instruksi Buddha juga difahami dengan cara yang sama. [01:02:28-6](#)

sadosam vā cittaṃ 'sadosam cittaṃ' ti pajānāti, vītadosam vā cittaṃ 'vītadosam cittaṃ' ti pajānāti,

Pada saat batin sedang dengan dosa, dengan kemarahan anda tahu bahwa batin bersama dengan dosa dengan kemarahan. Anda tidak diajarkan oleh Buddha pada saat batin sedang dengan kebencian anda memahaminya saya sedang benci. Tidak. Tidak ada saya. aku. Keakuan anda tidak terlibat disana. Dengan demikian anda akan mulai mudah untuk melepaskan kemarahan tadi. seseorang yang terbelenggu menjadi budak kemarahannya adalah seperti kata saya di hari-hari awal seperti serangga yang masuk ke dalam perangkap sarang laba laba. Dia ingin meronta-ronta... ingin keluar dari sarang laba laba tetapi tidak bisa dan akhirnya mati. sama. Kalau anda terperangkap dalam sarang kemarahan anda, anda tahu anda sedang terperangkap pada kemarahan. Anda tahu anda sedang terperangkap dalam kebencian. dan anda berusaha untuk meronta-ronta, meronta-ronta ... tetapi karena keakuan anda masih kuat, maka rontaan anda tidak berhasil dan anda akhirnya mati.menjadi korban kemarahan anda. Dan kemudian anda menyesal, "Aduh ... kenapa saya mengambil keputusan yang ekstrem untuk meninggalkan orang tercinta yang saya cintai ? Kenapa saya mengambil keputusan yang ekstrem memarahi suami atau memarahi istri atau memarahi anak ? Anda adalah korban pertama dari kemarahan anda, Anak anda adalah korban berikutnya. Jangan berfikir kalau anda marah dimana ada orang yang berfikir, " Kalau marah ya harus saya ledakkan ... karena meledakkan kemarahan itu fun, Bhante.' No. Anda terdelusi ... *deluded*. Anda meledakkan kemarahan karena anda tidak mampu menahan kemarahan tersebut. Kapasitas hati anda terlalu kecil untuk bisa menahan kemarahan dan kemudian melebur kemarahan untuk menjadi netral kembali.

Maka caranya agar anda tidak terjebak, terperangkap dalam kemarahan ... *sadosam vā cittaṃ 'sadosam cittaṃ' ti pajānāti*, Anda ketahui saja bahwa citta batin anda sedang dengan kemarahan, sedang dengan kebencian. Lihatlah ... muncul dan kemudian lenyap. Lihatlah ... seperti tetesan air hujan yang mengenai genangan di tanah, menimbulkan gelembung sebentar kemudian pecah lagi gelembungnya. Kemarahan anda hanyalah gelembung tetesan air hujan yang menggelembung sebentar kemudian pecah lagi. Jadi anda tidak perlu mengikuti kemarahan anda.

Dan demikian pula dengan nasehat Buddha selanjutnya. [01:05:27-2](#)

samohaṃ vā cittaṃ 'samohaṃ cittaṃ' ti pajānāti,

Pada saat batin sedang dengan moha anda tahu bahwa batin sedang dengan moha. Pasangannya adalah saat batin sedang tidak dengan moha anda tahu bahwa batin tidak sedang dengan moha. Sama dengan *vītadosam vā cittaṃ 'vītadosam cittaṃ' ti pajānāti*, pada saat batin sedang tidak dengan dosa anda tahu bahwa batin sedang tidak dengan dosa ... bebas dari dosa.

Dalam Kitab Komentar disebutkan bahwa batin yang *vitaraḡa*, *vitadosa*, *vitamoha* yang terbebas dari *raga*, *dosa*, *moha* adalah apa yang disebut dalam Kitab Tafsir adalah *Kusala Abhyakata Citta*. Nah .. ini sangat Abhidhamma sekali. jadi keadaan batin yang baik atau keadaan batin yang Abhyakata nanti bulan Februari saya akan mengajar Abhidhamma di Dhammavihari Buddhist dan anda boleh join class sehingga anda tahu apa yang dimaksud Kusala Citta dan Abhyakata Citta. Vipaka citta .. Kiriya citta, ya..itu penjelasan kitab Komentar. Makanya Kitab Komentar menjadi sangat penting karena ini memberikan informasi kepada kita tentang catatan para Arahant di masa lalu. *Vītamohaṃ* juga sama *kusala citta* dan *abhyakata citta*.

Dan kemudian Buddha mengatakan selanjutnya. [01:06:59-0](#)

saṅkhittaṃ vā cittaṃ 'saṅkhittaṃ cittaṃ' ti pajānāti, vikkhittaṃ vā cittaṃ 'vikkhittaṃ cittaṃ' ti pajānāti.

Saṅkhittaṃ ... pikiran yang mengerut, yang sempit, yang tidak luas. Pada saat pikiran sedang mengerut ini anda tahu pikiran sedang mengerut. Jangan mengidentifikasi. Jadi poin dari cittanupassana ini adalah mengamati batin di dalam batin secara apa adanya. Dan anda tidak diminta oleh Buddha untuk mengidentifikasi semua keadaan batin diri anda, milik anda ataupun anda. Saya sedang marah, ini kemarahan saya, ini nafsu saya, atau ini diri saya. Bukan. Anda hanya diminta hanya seperti tukang potret kameraman yang fokus lebih memfokuskan kameranya supaya mendapatkan obyek yang jelas. Supaya anda bisa melihat bahwa citta atau keadaan batin apapun dengan fokus yang baik. Anda bisa melihat bahwa segala sesuatunya muncul hilang kembali tidak pantas untuk dilekati. Tidak pantas untuk dianggap sebagai aku,diriku ataupun milikku. *Saṅkhittaṃ vā cittaṃ* itu adalah citta yang dipenuhi atau beserta atau tertekan atau disertai *thinna midda* pada saat anda merasa ngantuk, lemes, kurang tenaga maka pada saat itu *saṅkhittaṃ cittaṃ* sedang muncul. Batin yang sedang mengerut . Dan tugas anda hanya mengenali bahwa batin anda sedang mengerut. anda tidak diminta Buddha untuk mengamati bahwa aduh ... saat ini saya sedang ngantuk. karena setiap identifikasi dengan identitas anda saya, milik saya, diri anda akan membuat tubuh anda kembali tegang. pikiran anda menjadi tegang. batin anda menjadi tegang. dan ketegangan itu menghancurkan ketenangan dan kedamaian anda.

vikkhittaṃ cittaṃ itu adalah batin yang sedang atau ... *uddhaca* ...yang disertai *uddhaca* ...sedang gelisah. Sama instruksi yang diberikan oleh Buddha. Anda hanya diminta untuk mengenali batin yang gelisah. Anda tidak diinstruksikan untuk mengidentifikasi batin yang gelisah sebagai saya sedang gelisah. Karena semua identifikasi tentang ... ah ... Identifikasi apapun yang anda identifikasikan dengan keakuan anda akan memberikan kesan kepada anda bahwa obyek tersebut kekal adanya. Anda akan tertipu menganggap segala sesuatu kekal ... padahal segala sesuatu tidak kekal. Karena anda menganggap segala sesuatu kekal maka anda mempunyai .. apa..gangguan psikologis. Anda tidak bahagia. Anda kehilangan ketenangan dan kedamaiannya. Kemudian yang berikutnya mengenai keadaan batin yang baik. [01:10:07-9](#)

mahaggaṭṭaṃ vā cittaṃ 'mahaggaṭṭaṃ cittaṃ'.

Jadi pada saat *mahaggaṭṭa* ...*gone to the great* artinya pergi ke keadaan yang baik .. telah pergi ke keadaan yang baik atau *sublime* atau keadaan batin yang luhur. Ini disebut ..apa.. dijelaskan dalam kitab komentar sebagai pada saat batin anda mencapai *jhana rupavacara* atau *jhana arupavacara*. Pada saat anda yang bermeditasi dan sudah mencapai keadaan meditatif yang dalam kalau anda mencapai keadaan samadhi yang sangat kuat anda diinstruksikan oleh Buddha hanya untuk

mengatakan *mahaggataṃ vā cittaṃ 'mahaggataṃ cittaṃ' ti pajānāti*. Anda hanya diminta untuk mengetahui bahwa saat ini batin yang lembut anda ketahui sebagai batin yang lembut. Anda tidak mengidentifikasikannya “wow ,saya sudah mengalami batin yang lembut.” Tidak ada ‘saya’ disana. Segala sesuatu hanyalah proses batin yang muncul lenyap ... muncul lenyap.

Demikian pula dengan *amahaggataṃ* kebalikannya. Pada saat batin tidak disertai atau berada dalam keadaan yang lembut anda tahu bahwa batin tidak dalam keadaan yang lembut.

Jadi instruksinya sangat sederhana tetapi sangat sulit untuk dipraktikkan. Kenapa ? Karena kita sudah terlalu terbiasa dengan kebiasaan kebiasaan lama kita yang sudah bersama kita dalam banyak sekali kehidupan. [01:11:48-2](#)

Kemudian

sa-uttaraṃ vā cittaṃ 'sa-uttaraṃ cittaṃ' ti pajānāti, anuttaraṃ vā cittaṃ 'anuttaraṃ cittaṃ' ti pajānāti.

Sa-uttaraṃ cittaṃ adalah batin yang masih bisa dilampai artinya batin yang tidak disertai oleh jhana sebagai batin yang tidak disertai oleh jhana.

Anuttaraṃ adalah batin yang tidak terlampaui artinya batin yang sedang disertai oleh jhana baik itu rupajhana maupun arupajhana anda mengenalinya sebagai batin yang sedang disertai jhana. Jangan anda identifikasi sebagai .. dengan identitas apapun ... anda berikan identitas apapun. Jangan. Kenalilah apa adanya .

Kemudian selanjutnya adalah

Samāhitaṃ vā cittaṃ 'samāhitaṃ cittaṃ' ti pajānāti, asamāhitaṃ vā cittaṃ 'asamāhitaṃ cittaṃ' ti pajānāti.

Pada saat batin mencapai samadhi anda tahu bahwa batin mencapai samadhi.

sebaliknya *asamāhitaṃ* pada saat batin tidak mencapai samadhi tidak terkonsentrasi tidak mengalami stillness maka anda tahu bahwa batin tidak mencapai samadhi .

Jadi lihat nasehat Buddha sangat sederhana sekali anda hanya diminta untuk mengenali apa adanya.

Dan yang terakhir [01:13:35-0](#)

Vimuttaṃ vā cittaṃ 'vimuttaṃ cittaṃ' ti pajānāti, avimuttaṃ vā cittaṃ 'avimuttaṃ cittaṃ' ti pajānāti.

Pada saat batin kita terbebaskan dari kilesa anda tahu saat ini batin saya tidak ada kilesa terbebaskan melalui upacara samadhi ataupun appana samadhi atau terbebaskan melalui bukan upacara samadhi terbebaskan melalui meditasi anda, vipasana anda, ataupun ... ya ..samatha anda maka anda tahu bahwa batin anda terbebaskan

Dan pada saat ...*avimuttaṃ vā cittaṃ 'avimuttaṃ cittaṃ' ti pajānāti* pada saat batin anda tidak terbebaskan anda lihat bahwa batin tidak terbebaskan. Tidak ada kata anda disana. Kenalilah sebagai sesuatu yang fenomena yang tidak ada keakuannya.

Paragraf berikutnya sangat menarik dan sangat penting untuk anda cermati. Buddha melanjutkannya seperti ini

Iti ajjhataṃ vā cittaṃ cittaṃupassī viharati,.....

Iti ajjhataṃ vā cittaṃ cittaṃupassī viharati ... Dia diam merenungkan batin di dalam batin secara internal. Itu artinya kita diminta untuk merenungkan untuk melihat bahwa ini batin internal yang ada di dalam diri karena kalimat berikutnya....

Bahiddhā vā cittaṃ cittaṃupassī viharati dia diam merenungkan batin di dalam batin secara external. jadi anda diminta tidak hanya mengamati batin internal saja tetapi juga batin external ... batin orang lain. Sehingga anda melihat bahwa saat orang lain sedang marah marah anda tahu.

Sadosaṃ vā cittaṃ 'sadosaṃ cittaṃ' ti pajānāti bahwa batin yang sedang dengan kemarahan sebagai batin yang sedang dengan kemarahan. Bahwa orang marah tersebut dia marah karena batin yang sedang dengan kemarahan sedang muncul. batin yang sedang dengan kebencian sedang muncul. Bukannya dia marah. Karena begitu anda identifikasi sebagai dia marah maka kembali lagi anda tertipu. Persepsi anda akan memberi informasi dia ini kekal ... akan memberi informasi kepada anda bahwa marahnya dia ini kekal , maka saya harus hancurkan...makanya saya harus balas kemarahan dia supaya kemarahannya tidak ada lagi supaya .. ya ... membalas kemarahan dengan kemarahan. Kalau anda sedang membalas dendam, kemarahan dengan kemarahan ... ingat ... bahwa pada saat itu anda sedang terjebak pada persepsi kekekalan. Kalau anda sudah tahu kemarahan orang tersebut tidak kekal cepat lambat akan lenyap ... maka anda akan damai lagi. Anda tidak akan membalas kemarahan dia dengan kemarahan anda. Balas dendam itu hanya terjadi karena persepsi anda tentang kekekalan sangat kuat sekali.

Tetapi kalau anda mengkontemplasikan *bahiddhā vā cittaṃ cittaṃupassī viharati*, maka renungkan batin di dalam batin secara external. Anda tahu bahwa batin orang yang marah tersebut pun tidak kekal. Dengan demikian lihat apa yang akan muncul di hati anda. Anda akan lebih bisa menerima kemarahan orang lain. Anda akan lebih bisa memaafkan kemarahan orang lain,ya? Dan juga efeknya adalah kemelekatan anda terhadap orang lainpun akan menjadi semakin melemah,ya? Karena kemelekatan apapun itu bentuknya adalah sumber penderitaan. Anda melekat kepada suami anda, anda melekat kepada istri anda, dan kemudian anda mempunyai konsep bahwa suami atau istri anda adalah sempurna dan anda lekat. Sehingga pada saat dia menunjukkan perilaku yang tidak sempurna anda menderita.. anda menderita. Lihat. Kemelekatan anda telah membuat anda menderita. Dan di dalam meditasi anda yang sudah mencapai keadaan meditatif yang sangat dalam anda tahu bahwa pada saat kemelekatan itu muncul maka ketenangan, kedamaian, kebahagiaan anda hancur. Tubuh anda menjadi tegang lagi ... nafas anda menjadi kasar lagi ... anda kehilangan semuanya,ya? Oleh karena itu merenungkan batin secara eksternal menjadi sangat penting sekali untuk anda renungkan. Lihatlah ... pada saat batin teman anda sedang marah ...ya ... batin yang sedang dipenuhi nafsu dari teman anda lihatlah batin sedang dipenuhi oleh nafsu. Jangan anda identifikasi dia sedang bernafsu dlsb. Supaya apa? Supaya anda tidak terikat lagi kepada apapun di dalam orang tersebut. Supaya apa ? Supaya anda bisa memaafkan dia atas kekurangan dia.lebih menerima kekurangannya dia,ya?

Kemudian kalimat berikutnya. [01:19:23-7](#)

Ajjhattabahiddhā vā cittaṃ cittaṃupassī viharati,

Dia berdiam merenungkan batin di dalam batin secara internal dan kemudian secara external. Terus begitu. Anda melihat batin internal kemudian anda juga melihat batin external ... yang diluar anda, batin orang lain ... atau batin makhluk lain. Bahkan ketika anda melihat anjing yang sedang kaing-kaing , anda lihat bahwa di dalam batin tersebut di dalam batin anjing tersebut sedang muncul .. *sadosaṃ vā cittaṃ 'sadosaṃ cittaṃ' ti pajānāti* ... *sadosaṃ cittaṃ' ti* ... bahwa batin yang sedang dibelenggu dengan kemarahan, kebencian ... Binatang yang sedang marah dengan kita yang sedang marah karakteristiknya sama .

Nah kalimat berikutnya. [01:20:13-5](#)

Samudayadhammānupassī vā cittaṃ cittaṃupassī viharati,

Dia berdiam di dalam batin .. *samudayadhammānupassī* ... merenungkan dharma, kemunculan dharma. Jadi pada saat keserakahan anda muncul atau kemarahan atau moha anda atau apapun yang muncul di dalam batin anda ... kontemplasikanlah, renungkanlah kemunculannya. Ini yang dimaksudkan oleh Buddha. Oh.. sesuatu sudah muncul. Cinta kasih sedang muncul. Kemarahan sedang muncul. Lobha sedang muncul.

kemudian kalimat berikutnya. [01:21:06-1](#)

Vayadhammānupassī vā cittaṃ cittaṃupassī viharati,

Dia berdiam di dalam batin merenungkan kelenyapan dharma. Oh, kemarahan sudah lenyap. Oh, cinta kasih sudah lenyap. Oh, kehangatan sudah lenyap.Oh, saya yang begini sudah lenyap. Lihat konsepsi anda tentang keakuan anda lenyap. Apa yang anda lihat lenyap. Apapun yang anda lihat semuanya lenyap. Tadi ada sekarang lenyap. Tadi ada cinta kasih sekarang lenyap. Tadi ada kemarahan sekarang lenyap. Maka ini yang disebut Buddha *vayadhammānupassī vā cittaṃ cittaṃupassī viharati*,

kemudian kalimat berikutnya. [01:21:50-5](#)

Samudayavayadhammānupassī vā cittaṃ cittaṃupassī viharati,

Dia berdiam merenungkan .. berdiam di dalam batin merenungkan kemunculan dan kelenyapan segala sesuatunya. Muncul lenyap ... muncul lenyap ... muncul lenyap. Lihatlah munculnya dan lihatlah juga lenyapnya.

Dengan demikian anda kan masuk dalam paragraf terakhir ... paragraf pembebasan yang disebutkan oleh Buddha. Kalimatnya adalah seperti ini. [01:22:23-8](#)

'Atthi cittaṃ' ti vā panassa sati paccupaṭṭhitā hoti.

Mindfulness anda established ... perhatian penuh anda kokoh. Untuk mengetahui bahwa *'atthi citta* ... oh, ada citta ... ada batin. Perhatian anda sudah sedemikian kokohnya sehingga anda tahu ada batin. Anda tidak mengidentifikasikannya sebagai ini batinku, ini diriku. Tetapi perhatian penuh anda sangat kokoh dan melihat dengan jelas tidak ada aku, tidak ada milikku, tidak ada diriku ... Yang ada adalah *'atthi citta* ... ada citta ...ada batin. Identifikasi sudah hancur ... karena anda sudah melihat dengan jelas segala sesuatu yang muncul lenyap. Sehingga tidak ada aku yang bisa terlihat lagi. Kalau anda anggap aku adalah kemarahan. pada saat kemarahan itu lenyap, anda harus mempersepsikannya bahwa aku anda sudah lenyap. Kalau anda mengidentifikasikan cinta kasih sebagai diri anda, tetapi cinta kasih muncul kemudian lenyap. Ini artinya diri andapun juga muncul kemudian lenyap, ya? Kalau diri anda hanyalah sesuatu yang muncul lenyap maka pantas atau tidak untuk dilekati?

'atthi cittaṃ' ti vā panassa sati paccupaṭṭhitā hoti ...Yāvadeva ñānamattāya paṭissatimattāya.

Yāvadeva ñānamattāya paṭissatimattāya ... to be extent. Cukup. Hanya cukup untuk *ñānamattāya dan paṭissatimattāya* .. cukup untuk pengetahuan anda. Jadi perhatian penuh anda tadi cukup untuk mengetahui bahwa *'atthi citta* ..ada citta dan hal inipun memberikan informasi yang cukup buat kebijaksanaan anda untuk mengetahuinya ..*ñānamattāya paṭissatimattāya*. *Ñāna* anda mengetahui ada batin dan perhatian penuh anda juga membantu kebijaksanaan untuk mengetahui. Oh, ya ada batin. Oh, ya ada batin yang penuh dengan kemarahan . Oh, ya ada batin yang dengan nafsu. Oh, ya ada batin yang mencapai Samadhi , rupajhana arupajhana. Oh,

ya ada batin yang terbebaskan dari kilesa. Oh, ya ada batin yang tidak terbebaskan dari kilesa. Jadi ...*Yāvadeva nānamattāya paṭissatimattāya* ...jadi perhatian anda mindfulness anda tadi cukup untuk mengetahui, Cukup untuk pengetahuan memunculkan nana ... kebijaksanaan yang mengetahui. Dan juga mindfulness yang juga bisa membantu anda untuk mengetahui bahwa 'atthi citta ..ada citta, ada batin. Dan anda tahu bahwa batin tersebut bukan milikku, batin tersebut bukan diriku, batin tersebut bukan aku ... karena segala sesuatu hanya muncul sebentar kemudian hilang lagi. ..*Yāvadeva nānamattāya paṭissatimattāya*.

Ini kalimat ini sangat bagus .. *anissito ca viharati* Dia tinggal berdiam dengan tidak lagi bergantung kepada dunia ini. Artinya terbebaskan dari dunia, terbebaskan dari dualisme dunia. *Anisito* .. dia pribadi yang sudah *anisita* ... tidak terikat lagi kepada dunia ... Karena dia tahu segala sesuatunya muncul lenyap makanya dia bebas. Dia tidak diombang-ambingkan oleh dunia lagi. Dia tidak diombang-ambingkan oleh kemarahan, keserakahan, dsb. Dia tidak diombang-ambingkan oleh cinta kasih, kewelas-asihan, kebijaksanaan,dll. Dia tetap tenang, damai, bahagia pada apapun yang muncul seperti anda yang sudah mencapai samadhi. Anda tetap tenang, damai apapun yang terjadi yang anda temui di dalam meditasi anda.

Anisito ca viharati ... na ca kiñci loke upādiyati. Na ca kiñci .. apapun tidak ... apapun di dunia ini *na ca kiñci loke* .. apapun di dunia ini ... *upādiyati* ... tidak pantas untuk dilekati. Tidak pantas untuk anda genggam, anda genggam, anda grasp sebagai milik anda, sebagai diri anda. Tidak pantas. Percuma anda menggenggamnya ... *upadana*.. menggenggam. Karena segala sesuatu akan lenyap sendiri. Sekuat apapun anda menggenggam, dia akan lenyap sendiri. Kalau semakin kuat anda menggenggam semakin menderita anda. Semakin stress anda. Maka itu ..*na ca kiñci loke upādiyati* .. anda tahu tidak ada yang pantas untuk anda genggam.

Evam pi kho, bhikkhave, bhikkhu citta cittānupassī viharati.

Thus, evam. pi. juga. thus to, demikian juga, para bhikkhu. *Evam pi kho, bhikkhave, bhikkhu ...*seorang bhikkhu ... *citta cittānupassī viharati* seorang bhikkhu merenungkan batin di dalam batin.

Lihat ... ini ajaran yang diberikan oleh Buddha. Setiap kali saya mendengarkan kalimat kalimat yang ada di tipitaka yang dibaca oleh sayadaw sayadaw .. Saya dulu sering merenungkan bahwa seolah olah yang mengucapkan kalimat kalimat tersebut adalah Buddha sendiri. Pada saat mendengar sayadaw sayadaw membaca saya sering mengkontemplasikan. Saya bayangkan bahwa yang di depan saya adalah Buddha yang sedang mengajarkan. Kalimat nya masih hidup sampai sekarang. Apa yang saya sampaikan adalah kalimat kalimat yang disampaikan oleh Buddha. Nah, anda harus mendapatkan kesan seperti itu. Buddha masih hidup. Itulah mengatakan di sutta yang lain bahwa *yan dhamma passati man passati* ... siapa yang melihat dharma, dia akan melihat saya, melihat Buddha. Buddha masih hidup ... dalam artian bahwa dhammanya masih bisa kita temui. Kalimat kalimat Buddha masih eksis sampai hari ini. [01:29:23-6](#)

Jadi ini yang bisa saya sampaikan untuk modal anda untuk bermeditasi di sisa hari yang masih ada. Ya ... 3 hari.

Teruslah berjuang keras karena *magga nana* ... kebijaksanaan jalan yang membuat anda tercerahkan muncul hanya dalam waktu sedetik saja. Kalau yang sedetik itu muncul ... *magga nana* maka anda tercerahkan. 3 hari masih tersisa. 3 hari dikali 24 jam ... 72 jam. 72 jam kali 60 menit ... 540 menit. 540 x60. Kemungkinan itu masih terbuka lebar buat anda untuk menjadi seorang *Sotapanna*. Karena *magga nana* kesadaran jalan dan *phala nana* kebijaksanaan buah hanya muncul dalam .. bahkan lebih singkat dari satu detik. Jadi kesempatan anda masih luas. Jangan menyerah. Apapun masih bisa terjadi. Lihatlah contoh di sekeliling anda. Yang tadinya pingsan saja sekarang begitu. (tawa) Jadikanlah itu contoh yang baik kalau andapun bisa. Kalau yang pingsan saja bisa anda juga bisa. Baik ... Terima kasih dan selamat berlatih. [01:30:31-7](#)

Footnote =

1) (*ummattako viya hi puthujjano*¹ *Buddhaghosa's Visuddhimagga*)

2) *yam kinca samudaya dhammam ... sabbam tam nirodha dhammam* (Samyutta Nikaya 56.11)

PLUS : ARTIKEL IMPERSONAL

TRANSCENDENT OF IMMANENT & IMMANENT ON TRANSCENDENT

Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

Tuhan adalah Sentra terdalam segala mikrokosmos yang membentang sebagai causa prima keberadaan makrokosmos.

PERSONAL GODS

PERSONAL GODS the Guardian ... Elite Global KOsmit ?

Sant Mat : 5 guardians (Alakh Niranjan /astral - Om Kal/ kausal -

Level Kellahian : Brahma Wihdat - Dewa Triloka 3 Hikmat - Dewa Kamavacara 3 Nikmat + Yakha Asura apaya - Dunia Empiris (atta diri ?)

Impersonal reality ... episode samsarik ... siklus ajaran ... tanazul taraqi ... emanasi kreasi ... etika dogma ... impersonal transenden personal immanen ...

absolute guardian laten deitas Mental kadrun prinsip ariya ... barzah jannah ... konsep mld .. membentang hingga keluasan eksternal menjangkau kedalaman internal...

memastikan kebenaran menyeluruh meyakinkan tendensi pembenaran kepentingan Melepas melekat ... inferensi berkebalikan ... uncommon wisdom

Jfs prakata yasudev prolog tentang pandangan monolog thesis orientasi kesedemikian antithesis pemberdayaan thesis terniscayakan epilog tentang kenyataan epilog wasalam

SPOILER KONSIDERAN :

SERBA SERBI PANENTHEISTICS BUDDHISM (IMPERSONAL REALITY)

plus

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Segalanya tertata sempurna adanya dalam Impersonal Transenden Reality.

perlu kelayakan > kesadaran > kefahaman : acinteya ariya - panna kiriya

progress akumulatif autentik evolusi pribadi & harmoni dimensi secara impersonal (ketertundaan / keterhalangan orientasi pengharapan/kepercayaan personal) belum layak surga (nikmat<hikmat<wihdat) demi keamanan /kenyamanan harmoni dimensi wilayah surgawi atas kecenderungan berbahaya kualitas evolusi pribadi ... ndemiti bareng di dimensi barzah petta apaya (hingga pralaya kiamat dunia ?), kadrun. Tertunda nibbana karena kualifikasi (kontradiktif tanha aspirasi/orientasi , mana identifikasi konseptual saddha, aktualisasi semu asava karmik personal etc ?), savaka ?

Etika x Dogma. Fakta x Citra. Impersonal x Personal.

Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

impersonal Reality : keselarasan kesadaran berpandangan taransendental, kelayakan berpribadi universal dalam kewajaran berperilaku eksistensial

PARADIGMA SEDERHANA

plus

ETIKA ZENKA ?

GRAND DESIGN

Segalanya (aneka keberadaan laten deitas dsb) tampaknya memang berawal dari Sentra Kellahian Satu yang sama (Impersonal Transenden God?) dan berada dalam mandala DeitasNya kemudian secara ideal laten Deitas seharusnya akan kembali kepadaNya ... namun dikarenakan orientasi berpandangan, berpribadi & berperilaku serta realisasi penempuhan, pencapaian & pencerahannya akan mencapai level yang berbeda walau dalam area mandala deitas kellahian yang sama . Kami mengutarakan ini dengan tanpa maksud sama sekali untuk membela yang satu apalagi harus mencela lainnya namun ini agar kita memang harus tetap swadika untuk bijaksana menerima keniscayaan atas kesedemikian konsekuensi logis & etis yang secara kosmik berlaku. Well, harmoni dimensi memang perlu dilakukan dalam peran semesta ini demi kebersamaan namun evolusi pribadi tampaknya memang tetap harus dilakukan secara mandiri dalam kesendirian sebagaimana harusnya (aktualisasi impersonal > transaksi personal > defisiensi individual).

Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ...Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih rendahnya kenyataan autentik dalam level spiritual dan memang riskan karena tetap perlu keberadaan harmonis dalam label eksistensial , namun tampaknya pandangan esoterik yang tersembunyi (disembunyikan?) di kedalaman ini memang seharusnya muncul ke permukaan demi kebijakan pengertian & kebajikan penempuhan untuk mempermudah pencerahan selanjutnya.

Kaidah Gnosis Kosmik ini sesungguhnya sederhana jika kita cukup tanggap akan reversed inference yang ada dan tampaknya terjadi & seharusnya memang akan terbukti dalam mandala advaita ini. Well, namun demikian walaupun dalam pengetahuan relative mudah difahami & disadari namun dalam penempuhan apalagi untuk penembusan susah untuk dijalani hingga pencapaian pencerahan (kembali pulang) Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

Hidup adalah pilihan. Sebagai seeker kami memang memilih pandangan panentheistic ini untuk menjaga arah pandangan yang relative lebih benar, bijak & bajik dalam keseluruhan untuk senantiasa true, humble & responsible selaras dengan realitas kenyataan yang terjadi.

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Segalanya tertata sempurna adanya dalam Impersonal Transenden Reality. perlu kelayakan > kesadaran > kefahaman : acinteya ariya - panna kiriya progress akumulatif autentik evolusi pribadi & harmoni dimensi secara impersonal (ketertundaan / keterhalangan orientasi pengharapan/kepercayaan personal) belum layak surga (nikmat<hikmat<wihadat) demi keamanan /kenyamanan harmoni dimensi wilayah surgawi atas kecenderungan berbahaya kualitas evolusi pribadi ... ndemit bareng di dimensi barzah petta apaya (hingga pralaya kiamat dunia ?), kadrun. Tertunda nibbana karena kualifikasi (kontradiktif tanpa aspirasi/orientasi , mana identifikasi konseptual saddha, aktualisasi semu asava karmik personal etc ?) , savaka ?

Etika x Dogma. Fakta x Citra. Impersonal x Personal.

Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

impersonal Reality : keselarasan kesadaran berpandangan taransendental, kelayakan berpribadi universal dalam kewajaran berperilaku eksistensial

REVIEW TOTAL

Konsep :

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh

2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan

3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai

(+ inferential hypothesis)

well cara pandang paradigma impersonal reality yang tidak konseptual kesadaran nirvitti negative tetapi kontekstual kewajaran holistics solution x solace !

bukan hanya mandala nibbana tetapi samsara juga perlu ariya dhamma bukan hanya demi evolusi pribadi namun juga bagi harmoni dimensi (paradigma Impersonal Reality Panentheistics dalam keberimbangan kebijaksanaan demi keberdayaan yang meniscayakan kesedemikianan untuk keseluruhan)

SEEKER DIARY

1 suro

Paradigma Panentheistic tampaknya memang agak susah ditangkap ... ada yang aneh arus ideanya . Kesedemikianan yang menuju perluasan holistik advaita mandala bukan pembebasan dualitas samsara nibbana. (reversed inference intuitif > intelek ?)

RUWET

logika hati perlu keharuan yang lebih rumit dibandingkan kejelian logika akal

How to be a seeker

Sacca (kejujuran ? ketulusan? Kepolosan ? kemurnian ? kesejatan ?)

Esensi sejati diri kita di kedalaman sesungguhnya memang murni ... tersentuh akan keharuan

Sincerity authentic

Ini bukan manuver strategis ... mencitra secara personal namun memang natural impersonal dalam kesedemikianannya (meditatif)

Lihatlah segala sesuatu dalam kemurnian sejatinya bukan sekedar dari citra yang ditampakkannya (tanpa prasangka semu , naif & liar apapun juga).... Tidak ada yang salah dari yang ada jika kita senantiasa menyadari esensi yang ada tersebut.

Perlu impresi yang reseptif akan itu semua di kedalaman bukan di permukaan Jangan langsung kesal reaktif kompulsif karena ekspresi penolakan negatif eksternal tidak juga segera melekat karena impresi respon pelekatan internal

2 suro

benar .. seperti kata herman hesse dalam Siddharta ... bukan obsesi pembebasan tetapi ekstensi perluasan (idea harus holistik lagi ?) ... tidak sekedar analisa logika rasio akal sehat tapi synthesis etika batin hati yang murni (mengesa dalam totalitas keseluruhan tidak lagi beridea dalam konsep pengamatan ... semakin dalam semakin luas ... semakin sulit & rumit ... menerima tanpa pembedaan karena demikianlah sesungguhnya)

prinsip keesaan = memandang kesedemikianan dalam keseluruhan

PARADIGMA

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker.](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) (<http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan)

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual (> ketergantungan & kebergantungan eksternal)

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelunggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotesis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

[PLUS BUDDHISM 1/PLUS EBOOK/ETC/EHIPASIKO/STAY STRONG.pdf](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins. Power vs Force](#)

PARADIGMA HYPOTHESIS

Kaidah Impersonal Reality

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasukannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan

Parama Dharma : tentang Pandangan (akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)

Mandala Advaita : tentang Kellahian (theologi - theosofi - theodice ? The Impersonal Absolute Transcendence & Its Personal Immanent Guardians ?)

Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pumbiuman kehidupan , kesiagaan kematian)

Formula Swadika : tentang Peniscayaan

Peniscayaan realistik dari keberdayaan autentik, kemungkinan holistik untuk terealisasinya faktor tidak sekedar (walaupun tidak menafikan memang memungkinkan adanya anomali penyimpangan kaidah kosmik karena intervensi internal & eksternal transaksional) pengharapan ataupun penganggapan semata ?

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan

Kesadaran :

Keariayan :

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayanan

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran :

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :

Penutup : *Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, pembenaran standar ganda, etc)*

PROLOG

1

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx	2020-10-05 22:04	95205
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejati diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog : Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asertif nirvriti negatif tersuratnya (KM4 Dukha, Nibbida, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.



The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.

so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

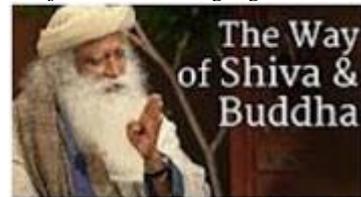
Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

KEMBALI MEMBUMI

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmQDwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-if7XF-e_wTulQPzb&index=23

No, terma 'falling to the bottomless pit' (menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

Just joke,

jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlelapan samsara bagi mandala ini ?

jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyonan ini tidak dianggap memanjakan kenaiifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi

2. Menjalani Kehidupan : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

Menghadapi Kehidupan :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx	2021-01-17 22:51	65255
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf	2021-01-17 22:51	430203

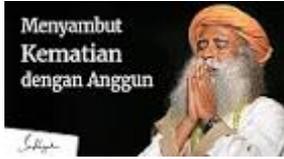
3. Melintasi Kematian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx	2021-01-17 21:39	33042
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni Tuhan adalah Sentra terdalam segala mikrokosmos yang membentang sebagai causa prima keberadaan makrokosmos.

plus
GRAND DESIGN

link blog

POST&CHAT/AND/HARDSUB/VIDEO/SAMADHI TRAILERS/SAMADHI TRAILER INA ENG TQ.docx
POST&CHAT/AND/HARDSUB/VIDEO/SAMADHI TRAILERS/SAMADHI TRAILER INA ENG TQ.pdf

BLOG 10102020/LINK DATA/link blog
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Apa itu KEBENARAN.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Apa itu KEBENARAN.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Does God exist.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Does God exist.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Fanatisme vs Saddha.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Fanatisme vs Saddha.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Ini Agama Paling Baik Menurut Dalai Lama.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Ini Agama Paling Baik Menurut Dalai Lama.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Kisah Vasavattimaradhiraja.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Kisah Vasavattimaradhiraja.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Nanda.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Nanda.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Petavatthu OKE SP.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Petavatthu OKE SP.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Power vs Force dalam Bahasa Indonesia.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Power vs Force dalam Bahasa Indonesia.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Sepuluh Pertanyaan yang Tidak Dijawab oleh Buddha.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Sepuluh Pertanyaan yang Tidak Dijawab oleh Buddha.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link drive/David Hawkins Power vs Force.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link drive/STAY STRONG.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link drive/ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link komik
BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang final.pdf

BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/trigan03-balas-dendam.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/trigan03-balas-dendam final.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/53962963-Seruan-Zarathustra-F-nietzsche.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/Buddhism & Philosophy The Kalama Sutta .pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/F.Nietzsche Thus Spoke Zarathustra.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/Novel Siddhartha Karya Hermann Hesse Pencarian Chi.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/Terjemahan Siddhartha-Govinda Hermann Hesse.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/The-Prophet.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Daftar dua puluh delapan Buddha.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Daftar dua puluh delapan Buddha.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Mahakassapa.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Manwantara (2).pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Manwantara.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Manwantara.pdf

BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Power vs Force dalam Bahasa Indonesia.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Power vs Force dalam Bahasa Indonesia.pdf

2 WISDOM OKE/WISDOM OKE/ENG/MIND/272877857-The-Mystic-Path-to-Cosmic-Power-Vernon-Howard.pdf	939654
2 WISDOM OKE/WISDOM OKE/ENG/MIND/Joseph Murphy The Power of Your Subconscious Mind.pdf	1771688
2 WISDOM OKE/WISDOM OKE/ENG/MIND/the-power-of-your-subconscious-mind.pdf	4194304

2 WISDOM OKE/SECRET OKE/ALL/THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	126226
2 WISDOM OKE/SECRET OKE/ALL/THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.pdf	426340

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI	
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punjabi A Buddhist Perspective of Modern Psychotherapy & Evolution of Consciousness.pdf	1532219
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punjabi Ariyamagga Bhavana Level 1 - 2018 February Edition.pdf	3742022
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punjabi Ariyamagga Bhavana Level 2 - 2016 July Edition.pdf	2458760
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punjabi Ariyamagga Bhavana Level 3 - 2017 December Edition.pdf	6085523
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punjabi Meditation Guide.pdf	1108018

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN	
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN/32.1-Nivarana-piya.pdf	473339
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN/SD9 Maha Parinibbana S d16 piya.pdf	2868930
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN/d22-Mahasatipatthana-S-tlr-piya_111203.pdf	1426513
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN/m118-Anapanasati-S-v26-tlr-piya.pdf	1367389

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/Richard Shankman Experience of Samadhi.pdf	3016353
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/SHAILA CATHERINE - FOCUSED & FEARLESS .pdf	1337880
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/Thyn Thyn Living Meditation.pdf	278460
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/U Hla Mynt Abhidhamma for Meditators.pdf	2203008
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/Upasaka Culadasa The Mind Illuminated.pdf	10336268

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD	
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/BUKU PUTIH MMD.pdf	522223
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Ceramah Dhamma.pdf	210260

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/MMD Romo Johanes.pdf	263389
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Menyadari Batin dgn Pengantar.pdf	3472621
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Tejaniya Tuntunan Praktik.pdf	304976
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/The Experience of No-Self.pdf	491204
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Vippassana Bhavana MMD.pdf	306031
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Wat Phra Dhammakaya.pdf	1341733
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA	
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA/Romo Sudrijanta Meditasi- sebagai-Pembebasan-Diri.pdf	1288028
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA/Romo Sudrijanta Pencerahan, Kebenaran, Cinta dan Kearifan Melampaui Dogma.pdf	625920
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA/Romo Sudrijanta Revolusi batin adalah Revolusi Sosial.pdf	1050812
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA/Romo Sudrijanta Titik Hening.pdf	1124153

EBOOK BUDDHISM 2/ANEKA/DHAMMAKAYA	
EBOOK BUDDHISM 2/ANEKA/DHAMMAKAYA/Ajaran Esoterik dari Wat Phra Dhammakaya.pdf	1224448
EBOOK BUDDHISM 2/ANEKA/DHAMMAKAYA/Dhammakaya Open University.docx	359592
EBOOK BUDDHISM 2/ANEKA/DHAMMAKAYA/Dhammakaya Open University.pdf	

IMPERSONAL REALITY

Susah edit . Just info. Rasan-rasan (Internal Self Talk)

SPOILER KONSIDERAN :

Impersonal reality ... episode samsarik ... siklus ajaran ... tanazul taraqi ... emanasi kreasi ... etika dogma ... impersonal transenden personal immanen ... absolute guardian laten deitas ... Mental kadrun prinsip ariya ... barzah jannah ... konsep mld .. membentang hingga keluasan eksternal menjangkau kedalaman internal... memastikan kebenaran menyeluruh meyakinkan tendensi membenaran kepentingan...Melepas melekat ... inferensi berkebalikan ... uncommon wisdom ...Jfs prakata yasudev prolog tentang pandangan monolog thesis orientasi kesedemikianan antithesis pemberdayaan thesis temiscayakan epilog tentang kenyataan epilog wasalam

Sebagai penutup, penjelas, penyeimbang, etc

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Konsep :

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh
2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan
3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai

bukan candu memabukan untuk perubahan bukan racun mematikan bagi keberadaan namun spirit bagi kedewasaan pencerahan mulai dari diri di sini saat ini dengan paradigma cara pandang bijak tidak sekedar idea pandang impersonal reality memperluas tanpa melepas menempuh tiada menjauh

ESKATOLOGI

Sesuai dengan level MLD (moha – lobha – dosa) pada ditthi – tanha – mana

lokiya dhamma agama or addhamma ? Walau secara tersurat dijanjikan jannah surga di saat akherat namun secara tersirat dipastikan barzah petta hingga kiamat.

Persepsi doktrin moha

Lokiya Dhamma ini adalah diniah dhamma dengan

Evolusi pribadi Lobha Tanha pengharapan terlalu tinggi Kualitas Evolusi pribadi tidak memadai untuk pelayakan kuantitas/kualitas amaliah kebajikan level surgawi

Harmoni dimensi Dosa

Harmoni dimensi meragukan untuk kedamaian alam surgawi Manna kesombongan terlalu heboh

Mengapa ? Persepsi doktrin moha , Evolusi pribadi Lobha, Harmoni dimensi Dosa

Tetapi bisa ... ?

Mahakammavibhanga vipaka batanhia sebelum kematian kehidupan sebelum periode ndagel saat ini berbuah, kesadaran penyambung, bantuan personal gods?

('rahmat' keberuntungan diri walau jika saja kecenderungan masih dihuni kemalangan harmoni dimensi alam yang kemudian dihuni.

Adil bagi hukum karma walau tidak

Sesuai dengan level MLD (moha – lobha – dosa) pada ditthi – tanha – mana

Pralaya ? masih memungkinkan surga samawi ? untuk theodice masih memungkinkan surga samawi paska apaya petta walau diragukan karena bisa jadi terjadi pergeseran kehidupan di lokadatu lainnya atau proses dematerialisasi / rematerialisasi / enmaterialisasi kosmik (via black hole) kehancuran & pemberadaan kembali di dimensi fisik.

Meditasi untuk menyelami kedalaman mikrokosmik diri (byproduct effect akan paralel dengan memahami keluasan makrokosmik luar) Bonus kedamaian / kesegaran hingga kesaktian (iddhipada parihariya) , level keilahian (laten deitas), kemurnian hinggaKebajikan dengan kebijakan (burung pipit)

Awas cetana

Kesadaran impersonal (panna internal) > kepolosan personal (etika spiritual) > kebodohan personal (citra religius)

Kebenaran non keutamaan :

Sacca kiriya menukar karma kebaikan untuk tujuan tertentu (impersonality amaliah)

vs anggulimala ? (kebijaksanaan 'penyimpangan')

Bantuan as personal gods (penyimpangan intervensi kosmik/karmik)

see purana (asura atas shiva + vishnu) vs ratana sutta (untuk tidak dizalimi, untuk mengasihi ?)

Prank (menguji kualitas (mencobai/ ngerjain > menjahili lainnya menzalimi diri sendiri

Awas dakhina

Kewajaran x pembodohan

Pahala < kesungkahan

Parami memberi kadrun parasit/ pemangsa (khr)

Menyepak & (menyengsarakan diri sendiri & semakin menjerumuskan lainnya)

Walau bisa namun jangan

Awas upekkha sakmadyo nekhamma

Awas keterarahan orientasi penempuhan kepekaan perkembangan

Jika sacca kejujuran dilakukan memang daya tanggap meningkat. namun jika tidak dibarengi kearifan pemakluman eksternal keberimbangan umumnya sering kesal (memberi dana, menjaga sila)

Panentheisme

Mengidentifikasi diri dengan kemuliaan perbandingan tidak lagi setara dalam apapun di keseluruhan (sebagai Buddha, Tuhan, Nabi, dsb) adalah kebodohan & mengidentifikasi lainnya deifikasi adalah pembodohan (sebagai bempes bergantung, menjatuhkan dengan moha kesombongan, menyusahkan dengan lobha permohonan, memperlak dengan bermuhabala)

PERSONAL GODS

PERSONAL GODS the Guardian ... Elite Global KOsmit ?

Sant Mat : 5 guardians (Alakh Niranjana /astral - Om Kal/ kausal -

Level Kellahian : Brahma Wihdat - Dewa Triloka 3 Hikmat - Dewa Kamavacara 3 Nikmat + Yakha Asura apaya - Dunia Empiris (atta diri ?)

Impersonal reality ... episode samsarik ... siklus ajaran ... tanazul taraqi ... emanasi kreasi ... etika dogma ... impersonal transenden personal immanen ...

absolute guardian laten deitas Mental kadrun prinsip ariya ... barzah jannah ... konsep mld .. membenteng hingga keluasan eksternal menjangkau kedalaman internal...

memastikan kebenaran menyeluruh meyakinkan tendensi membenaran kepentingan Melepas melekat ... inferensi berkebalikan ... uncommon wisdom

Jfs prakata yasudev prolog tentang pandangan monolog thesis orientasi kesedemikianan antithesis pemberdayaan thesis terniscayakan epilog tentang kenyataan epilog wasalam

SPOILER KONSIDERAN :

impersonal Reality : keselarasan kesadaran berpandangan taransendental, kelayakan berpribadi universal dalam kewajaran berprilaku eksistensial

prajna paramitta avalokitesvara

khuubah bunga mahakasapa

3 jawaban zen boddhidharma

herman hesse siddharta

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker.](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) (<http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihain pemanfaatan

otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan)

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual (> ketergantungan & kebergantungan eksternal)

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotesis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins. Power vs Force](#)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show / save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [\(a\)](#)(show) or [\(b\)](#)(show)

Level	Power	Emotion	Process
Engagement	100%	harmony	Pure Consciousness
Peace	99%	Bliss	Harmonious
Joy	98%	serenity	Transfiguration
Love	97%	Reverence	Devotion
Reason	96%	Understanding	Abstraction
Acceptance	95%	Forgiveness	Transcendence
Integrity	94%	Dedication	Harmony
Necessity	93%	Trust	Release
Change	92%	Attention	Excitement
Pride	91%	Scorn	Isolation
Anger	90%	Hate	Aggression
Denial	89%	Caring	Embarrassment
Fear	88%	Anxiety	Withdrawal
Grief	87%	Regret	Resentment
Apathy	86%	Dispar	Indifference
Bulk	85%	Blame	Disrespect
Shame	84%	Humiliation	Exhaustion

lain : [toleran ,final BAB 6 RUPA dan NIBBANA \(Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko\) www.tiny.cc/dhammapada-183:](#)

[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf apa itu kebenaran https://chipassiko.or.id/dharma-e-book/](#)

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)

[pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum)

PLUS : LIMBAH HIKMAH (DRAKOR, ETC)

dari maxwell

JUST A HUMAN BEING

"LIMBAH" HIKMAH (KOMIK, mUSIK & Drakor ?)

KeBuddhaan hanya bisa direalisasi sebagai manusia.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sekedar gambaran saja kecakapan inteligensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terma kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instink ... intuisi meng"esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instink meng"aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari membenaran kepentingan... sementara itu intelek walau berusaha mencari kebenaran (pembenaran?) namun dia memisahkan diri ... walau memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan sering kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti

menyadari ini dan praktisi meditator pasti mengakuinya juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan :”Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh.” Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penempuhan spiritualitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari menara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena yang bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejurnya,saya iri (bukan dengki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimanya.

Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber-“meditasi” (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : “karena kamu terlalu pintar.” Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celaan dari beliau (karena Saddhamma memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahamkara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihi segalanya) namun juga jangan ge-er 'gede rasa' dan secara konyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuhan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tanggap juga perlu dikembangkan termasuk atas 'sindiran' halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subyektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat 'masuk' karena kepolosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan pentingnya referensi intelektual untuk 'pemuasan akal' /'kesiapan diri' agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bersegera dalam penempuhan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak memperdulikan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan “ke-sudah-sempurna-an” ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan “ke-ingin-sempurna-an” ego atas ide (tanha... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setinggi apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sesi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikapi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tisikkha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeloe ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murtad dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad... capek, dech. Cari data lebih repot lagi... blusukan dulu, masuk komunitas, serap data kemudian sebagaimana datangnya perginya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia senja ... akomodasi mata , intelgensi otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpahan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca)

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihietuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: “berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat.” Dari Esoteric Psychology Osho (source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar ‘gila’ atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

GAME ?

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Mungkin ada yang bertanya dalam hati, ya ? apa kaitannya sampah game juga komik dimasukkan ... bukankah hikmah spiritualitas lebih bermanfaat dan mendesak untuk diajarkan. (ini sungguh tidak mencerahkan bahkan bisa saja justru menyesatkan ?).

Ya ... inilah seninya spiritualitas universal untuk mampu melampaui tanpa harus menjauhi. Kehidupan ini juga bisa dipandang sebagai permainan keabadian yang sering menjebak dan menyekap kita dengan keasyikannya. Saya sering tersenyum geli kekonyolan masa lalu atas kepenasaran bermain game dan menuntaskannya demi sensasi kepuasan dan fantasi keakuan yang sebetulnya naif, liar bahkan semu ... Waktu, tenaga ,fikiran terbuang percuma demi mendapatkan kebahagiaan dan kebanggaan tersebut ... walau ada keberdayaan tapi sesungguhnya ada juga keterpedayaannya. Cheat Engine akhirnya terpaksa saya gunakan untuk mementahkan obsesi naif dan ambisi liar tersebut ... bisa menang (walau memang jujur saja dengan cara curang ?) namun setelah itu menjadi hambar untuk kembali memainkan game yang sudah bisa ‘diatasi’ tsb ... dan kecanduan bermain game tersebut hilang memudar dan ketagihan mencoba game lain berkurang atau bahkan tidak kepikiran juga .

KOMIK ?

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Lalu bagaimana dengan reupload komik anak-anak seperti Kenji dan Chimni-Kungfu Boy ?

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik “penyaksi”?) atas kesedemikian Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hridaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas ‘diri’ para Ariya itu kirinya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayanan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx



A man said to the Buddha, "I want Happiness."

Buddha said, first remove "I", that's ego,

then remove "want", that's desire.

See now you are left with only **Happiness**.

Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."

Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)

lalu hapus "menginginkan", itu keinginan. (tanha?)

Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan **Kebahagiaan**.

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis(tidak praktis /positivist ?)

Being Nobody for in deserving (but and transcending!) everything

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada Being somebody for having (but attaching?) something

Menjadi personal (seseorang) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif)

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuti kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung pasti akan lebih menguasai tentunya).

Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

ASHIN TEJANIYA Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx	2019-01-21 19:45	77844
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf	2019-01-21 19:45	467964
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx	2019-01-20 15:13	67867
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
Go to parent directory		
ENG/	28-Mar-2020 22:14	-

Name	Last modified	Size
INA/	28-Mar-2020 22:14	-
Ashin Tejanija Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf	28-Mar-2020 21:04	9.9M

CHOGYAM TRUNGPA Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx	2019-01-20 08:50	20194
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf	2019-01-20 08:51	139603
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx	2019-01-20 09:10	24767
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf	2017-05-03 23:17	8197145

Kontribusi Data Thesis juga tidak kami maksudkan untuk pamer ... itu dimaksudkan memberikan masukan bagi para mahasiswa paska bukan hanya bagi berhasilnya penuntasan tugas akademis mereka, namun juga perlu dikembangkan juga kecakapan akademis ("kelihaihan" pakar?) dalam mengeksposisi ("mengeksplorasi") data dan idea... sentra kami sesungguhnya bukan hanya pada kemasan naskah namun dari kreasi multi-link preview formula excel yang terpaksa harus dibuat (diruwat?) demi sinkronisasi data statistic (setelah sekian banyak trial-error dan mencoba masukan lain saya baru bisa membuatnya sekitar tiga bulanan ... walau cukup akurat namun harus kami akui masih belum memadai kesempurnaan pola data rendering-nya. Seandainya saja anda merasakan kesulitan para mahasiswa yang kurang flexible dalam pendekatan interactive personal dengan otoritas kampus & dosen pembimbing. Untuk menjadi pakar .. maaf (terpaka buka kartu juga nih) ... kita perlu bisa nguntul (mengikuti - skripsi deskriptif S1) ngentul (menyesuaikan - thesis kuantitatif S2) dan ngentel (mengajukan - disertasi kualitatif S3 ?) karya ilmiah yang diperlukan berdasarkan eksposisi data dan argumentasi idea yang terpilih. Tiada maksud kami untuk mencela ... karena sesungguhnya senantiasa ada hikmah yang positif yang diberikan dari hibrah yang negative sekalipun ... Melalui media pembelajaran/pemberdayaan tersebut, bukan hanya IQ (kepandaian intelektual) yang berkembang namun juga EQ (keluwesan emosional) menjadi tumbun dan AQ (Adversity Quotient - ketegaran psikologis untuk tahan banting tidak mengenal menyerah dalam menghadapi dan mengatasi masalah) semakin terasah. Kecakapan on process by product ini akhirnya juga sangat membantu dalam tugas professional kedinasan dan aktualisasi kemasyarakatan (formula Excel) untuk Pemilu,dsb.

link : Thesis

link : Excel

Bagaimana dengan input masukan agama Islam? Apa ada yang salah dengan hal itu ? kami memang lahir dan hadir dibesarkan dalam lingkungan keluarga muslim dan sayapun walau mungkin dipandang moderat (?) tetap setia hingga akhir pada tradisi agama keluarga saya. Well... saya sudah berjanji pada Almarhum kedua orang tua saya dalam kehidupan mereka dan setelah kewafatan merekapun ... merpati tidak akan ingkar janji. Akan banyak disharmoni eksistensial yang malah akan sangat kontraproduktif jika saya melanggar komitmen personal ini (keluarga, masyarakat, dsb) . Jadi ... walaupun saya tetap menghargai masukan lainnya namun saya tetap berada disini ... sebagai seeker saya bukannya tidak faham ajaran atau sadar dampak lanjut namun inilah komitmen yang harus saya buat (dengan tanpa maksud mengkonversi yang lain untuk perlu masuk atau kembali lagi karena senantiasa ada plus minus dari ketetapan/kesesuaian yang telah kita terima/buat ... walau memang levelling bukan labelling yang diperhatikan oleh Sentra Dhamma ini). Ada maksud (hutang karmic) yang harus saya terima dan jalani pada setiap episode perjalanan keabadian ini termasuk juga dalam kehidupan saat ini. Oh, ya ... sampai lupa ditengah pandemic Corona inipun sebagaimana lainnya (waisak Buddhist, paskah Kristiani dsb) kegiatan ibadah Ramadhan para muslimpun menjadi terbatas juga. Kebijakan social distancing untuk menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya. Bekerja, belajar bahkan beribadah di rumah saja tampaknya perlu juga dihargai (walau terkadang kami juga sering nekat demi kepastian social eksistensial yang memang perlu dijalani). Ini tambahan data untuk agama Islam.

<https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar>

untuk Ied dsb coba googling YouTube

misal : Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015) Masjid Istiqlal Jakarta

<https://www.youtube.com/watch?v=QQAw28NFj3U>

Imamnya dari Masjid Istiqlal KH Sinaga ... kualitasnya professional tidak amatiran ('pocokan') seperti kami, bro. Harusnya memang demikian melantunkan surat Alqur'an (tidak sekedar mengikuti makna tapi harus juga selaras iramanya lebih mengena tumakninah kekhusyuan nuansa religiusnya Nafas harus panjang ... perokok berat seperti saya susah tidak akan sampai apalagi tidak punya seni qiroat yang baik... puasa saja ibadahnya banyak pasif tidur daripada aktif beramal, bro... ketahuan lemahnya pecandu, kan ... rokok dan kopi mungkin memang tidak mengurangi/melemahkan kesadaran bahkan bisa jadi malah menguatkan konsentrasi penalaran ... tapi setiap doping adalah semu dan terhabituasi factor eksternal jangankan untuk penembusan spiritual yang autentik untuk penempuhan eksistensial yang holistic saja susah Dalam segala hal keswadikaan - kedewasaan eksternal & kewasasan internal - memang factor penentu segalanya ... kemampuan untuk mandiri tanpa manja/'aleman' tergantung perhatian/bantuan/dukungan eksternal dan juga tidak mudah sakau, galau dan kacau karena mudahnya terganggu zazen focus keterpaduan keberimbangan diri dalam kebijaksanaan secara internal).

Wah ... tampaknya "ngecap" kami semakin melebar dan meluas nih. Nggak ngira akan jadi sejauh dan sedalam ini. Rencana semula sih ingin segera mengakhiri posting awal kami ... selama ini (dari Blog 1 tahun 2014 posting informatika tentang manajemen file Ghost , beraneka ragam file postingan dan kemudian kami tutup dengan postingan informatika tentang Ghost All MB).

Namun tampaknya sudah terlanjur / kepalang basah Agaknya harus buka kartu lebih banyak lagi juga nih. Apalagi akhir pekan ini Reupload kembali dengan specs hardware rendah dan bandwidth wifi lemah di rumah (wah, akan jadi hari-hari yang semakin panjang nih ... dan akhirnya memang terjadi juga demikian ... selama 3 /tiga/ hari di rumah sisa 7/ tujuh/ file besar Ghost @ 100 mb belum satupun bisa terupload).

Baiklah jika memang harus demikian. Disela akhir Ramadhan di tengah masih social distancing pandemic Corona kontribusi pandangan akan juga kami tuntaskan ... mungkin saja seumur kehidupan (dan bahkan sepanjang keabadian perjalanan spiritualitas kita) bisa jadi ini kesempatan satu-satunya bagi kita untuk saling berbagi tema ini.

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak controversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuat. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"-nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya).

Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhava, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ? / ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah

kebijakan dan jalani kebijakan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

PLUS : Posting Artikel 10102021 (maaf harus kami buka lagi ini sama sekali tanpa maksud apapun juga ... agar kami harus jujur terbuka akan realitas tersirat permainan keabadian dalam fenomena kehidupan manusiawi kita (Just for Gnosis ... Hanya untuk mementingkan kebenaran bukan membenaran kepentingan apalagi tendensi politis tertentu saja)

10102021

10102021



Demo Omnibus Law



Link Video News

https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-aA15iLaOX_VJVn791F7OdX

Link Data

Draft / Final RUU Cipta Kerja [versi 1](#) - [versi 2](#) - versi 3 (panja?)

Draft / Final RUU Cipta Kerja versi hoax ?

Sial, kita memang susah dewasa ... warga bangsa sumbu pendek (cupet nalar sehingga walau beragama dan berbudaya sering kurang beretika tanpa logika akal sehat apalagi empati nurani ... asal njeplak & teriak menebar pesona palsu untuk pengakuan dan membentuk opini semu demi kepentingan ... bukan hanya mudah kacau tersulut hasad namun malah menyebar hasut.)

Belum jelas/resmi sudah ribut ...perlu 'njogo rogo' (zahiriah vs virus corona) juga 'njogo roso' (batiniah vs stress corona) walau memang dimaklumi manuver tersirat 'politik kendil' conflict of interest bisnis para elite di negeri ini (disinformasi publik ?).

Kebodohan irasionalitas atau rasionalisasi pembodohan ? Demo buruh atau buruh demo ? Demokrasi legitimatif atau Demo Crazy anarkisme (untuk kemudian membenaran autorisasi & eksploitasi tersirat rezim otoriter / mafia oligarkis paska teror mental/aktual ?)

Jadi ingat clip komik judul posting blog kami dan artikel blog sebelumnya tentang akhir zaman.

to the point, ini ajalah...

<https://drive.google.com/file/d/1Dq3CO6ljqmMgjo81qo4uaEvvqtex4SVe/view?usp=sharing>

<https://drive.google.com/file/d/1Y0t3OZykIHfruFfgp9KOfDcLRaDmWGCV/view?usp=sharing>



Kutipan posting akhir zaman Dhamma Sekha

<http://kalamadharmablogspot.com/>

(Maybe?) you may say I am a dreamer, but I am not the only one.... (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ?. Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa?/ dicipta) ada

juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kebejatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestarnya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga melenyapkan keberadaan manusia itu sendiri sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ke-tihetuka-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

But, by the way ... Istilah 'omni-bus' menarik dan menginspirasi juga ... pas galau/ribet & macet bikin privat manual (Dhamma - English - etc) ... demi masukan revised perlu 'uji materi' offset publik ?

Terlepas dari pro [Jokowi](#) Pilpres 2014, keprihatinan atas terpenjaranya [Ahok](#) paska pilkada DKI dan golput pilpres 2019 (hanya 2 dari 5 kartu suara yang sejujurnya saya gunakan : DPRD kab & DPD... sungkan domisili & profesi, bro) posting ini bukanlah masalah politik. Ini hanyalah posting artikel Gnosis Wisdom lanjutan (?) bagi ... maaf ... spesial bagi para Truth & True Seeker di manapun berada (apapun label/ level dimensinya)... yang walau memang seharusnya bijak terjaga untuk tidak mudah percaya/ terbawa dari pandangan lainnya ini namun tetap terbuka menerima cara pandang lain yang mungkin berbeda (tanpa harus menyetujui tanpa kebijaksanaan pertimbangan akan rasionalitas kemungkinan untuk realisasi pembuktiannya).

Terma Omnibus Law sebagai terobosan inovatif akan tatanan sistem juridis perundangan yang terpadu , terlepas dari masalah pro dan kontra saat ini, cukup inspiratif bagi kami untuk memadukan desain paradigma pandangan gnosis wisdom spiritualitas kehidupan yang ada secara holistic dan harmonis dari mozaik sistem yang ada. Tampaknya juga diperlukan postulasi berpandangan yang bukan hanya benar namun juga luas menyeluruh dan berimbang (etika kosmik peniscayaan keberdayaan pacceka / realisasi saddha (neyya savaka ?) tanpa arogansi /eksploitasi dogma) sebagai stabilitas orientasi yang tepat dan jelas untuk kelancaran aktualisasi penempuhan yang harmonis dan holistic (transcendental, universal, eksistensial) yang tidak sekedar menunjang pemantapan kesediaan subsistensi eksistensial kehidupan disini saat ini (kedewasaan persona, kehandalan regista, kemantapan persada) namun terutama pelancaran kesiagaan progress realisasi transenden berikutnya (zenka swadika, genia talenta, hisab visekha)... Ribet istilahnya, ya hehehe.

Well, segala yang kita lakukan sesungguhnya tidak sekedar memiliki efek kosmik namun juga dampak karmik episode samsarik berikutnya (bukan hanya diri namun juga keseluruhan plus lainnya). Daripada terpedayakan pendagelan yang bukan hanya sesat tetapi menyesatkan dengan kerusakan diri dan pengrusakan lainnya demi pemuasan kebencian/ pengumbaran kedengkiannya untuk peraih kekuasaan dengan penghancuran kebersamaan (mencela sesungguhnya tercela bahkan pasti akan mencela diri sendiri selain lainnya dan sama sekali tidak menjadikan diri mulia bahkan malah menjadi nista karena kesombongan perendahan lainnya dengan meninggikan diri sendiri ... bukan hanya sekedar mengharapkan namun sudah mengusahakan celaka ? seperti bumerang yang kembali ke sumbernya walau sesungguhnya target ditujukan kepada orang lain namun akan berbalik kepada dirinya sendiri) ... ada baiknya walau risky & riskan sharing pemberdayaan berperan yang benar, bajik dan bijak demi kecerahan dan pencerahan bagi yang memang memiliki relatif 'lebih sedikit debu di mata' batin kesadarannya demi transformasi kemanusiaan, keLlahaian, keBuddhaan dst (!) sebagaimana yang seharusnya dilakukan ... sebagaimana kerinduan kembali dalam kesejatian dengan mementingkan kebenaran secara sadar dengan wajar dan tetap cakap, dan bukan semakin naif, liar dan semu dalam kejatuhan pembenaran kepentingan diri semata secara buruk, kasar dan licik.

SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 10102020 [doc pdf](#)

Pure-Dhamma-10October2020 [link](#)

New link video Meditasi Buddhist

https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-YbBbXfImiVcs9r_Hgk24G

24102020

Well, segera akan kita mulai kelanjutannya nanti (masih ribet eksternal /macet internal , bro/sis). Sementara draft ...(belum jadi/ pasti)



Okay ... jika tidak segera memulai biasanya akan senantiasa menunda lagi. PC sudah relatif bisa diajak kerja lagi berbagi karya (lembur Ghost lagi 3 devices /PC keluarga, NB pribadi, Laptop anak/ paska kena virus application dan caruk data besar di partisi sistem C terpaksa cari HDD eksternal baru karena yang lama sudah penuh dan rusak ... well, salah sendiri jumawa kePe-De-an tidak waspada tanpa pasang software anti virus sama sekali. Harga yang harus dibayar karena kecerobohan atau kemalangan lokadhamma yang harus diterima ?... ah, sudahlah). Plus ruwatan baru yang cerdas untuk kinerja taktis yang lebih cepat dengan sumber daya yang terbatas.

ada yang harus dikerjakan saat ini namun sementara upload data archives blog ini dulu,

BLOG 10102020 sampai 29-10-2020

<https://archive.org/download/blog-10102020/BLOG%2010102020.rar>

Coba upload videonya juga ... (belum selesai ... sudah adzan isya , shalat & yasinan lingkungan dulu).

Akhirnya ...

<https://archive.org/download/vlog-10102020/VLOG%2010102020.rar>

Tuntaskan mailing ke Archive Org & komentar ke ELA dulu

https://drive.google.com/file/d/1CcDbUp-G_zdjmMM-BorRUarV4xv5eh3f/view?usp=sharing

<https://drive.google.com/file/d/16tSk4k8RAQcWFxlvRmberfks-QbWVui/view?usp=sharing>

wah sudah dini hari jaga kondisi dulu

Lanjut ? Tampaknya masih ada yang kurang referensi pelengkap Abhidhammattha Sangaha Anuruda & metoda realisasi Visuddhi Magga Buddhagosa (dulu sudah walau belum lengkap ... juga Link Vlog & Blog ?)

LINK DOWNLOAD DULU

	BUDDHISM (TIPITAKA)			
	TIPITAKA PALI OKE.rar	385,053,399	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-pali-oke/TIPITAKA%20PALI%20OKE.rar
	TIPITAKA ENG oke.rar	636,965,209	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-eng-oke/TIPITAKA%20ENG%20oke.rar
	TIPITAKA INA OKE.rar	240,655,085	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/tipitaka-ina-oke/TIPITAKA%20%20INA%20OKE.rar
	BUDDHISM (SPECIAL)			
	DHAMMAPADA OKE.rar	88,418,392	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/dhammapadaoke/DHAMMAPADA%20OKE.rar
	3 ABHIDHAMMA.rar	389,592,715	Documents : Buddhism	https://archive.org/download/3abhidhamma/3%20ABHIDHAMMA.rar

Link Referensi, Download & Browsing Blog + Vlog for Data & Video lanjut ? Via Archive.Org lagi ... masih sungkan (belum bisa donasi? ribet proses) ...
Tampaknya, posting ini akan menjadi sangat panjang, berat & lama bagi kami disamping mutlak diperlukan ekstra terjaga bukan hanya kebodohan internal & pembedahan eksternal diri sendiri namun untuk mampu menjaga lainnya juga agar tetap saling berjaga agar tidak sensitif , reaktif bahkan negatif / agresif ? bukan hanya 'bener' tetapi harus 'pener'. (kebijakan tanpa kebijakan sebagaimana sebaliknya bisa jadi bumerang bagi diri & semua).

Akhirnya setelah seminggu (14/11-2020) kami temui juga prakata awal untuk masuk ...



Across the gulf of twenty-five centuries we seem to hear in the voice of the Buddha the expression of an essentially modern mind.

Di seberang-samudra, sudah dua puluh lima abad (2500 tahun) yang lalu, sepektanya sudah terdengar suara Buddha yang mengungkapkan pandangan modern. — Robert Thabba



If there's any religion that would save the scientific soul it will be Buddhism.

Jika ada agama yang akan merespons kebutuhan ilmu pengetahuan, maka agama itu adalah Buddha. — Albert Einstein



If science proves our belief of Buddhism wrong, then Buddhism will have to change.

Jika ilmu pengetahuan membuktikan ada agama Buddha yang salah, maka agama Buddha harus berubah. — Dalai Lama XIV

Tantangan terbuka Dalai Lama ?
dan ini



Kritik internal mendiang Bhante Punjabi ?
juga dari Bhante Pannavaro ?



Buddhisme kembali menjadi pilihan untuk sasaran tembak ... bukan karena di Indonesia populasinya minoritas dan ajarannya toleran sehingga kami dengan bodoh (picik/licik) merasa ada hak (walau tidak haq?) untuk melakukannya namun karena kelayakan jangkauan kualitas Dhamma-nya yang juga secara jujur diakui banyak tokoh dunia. Semoga kami tidak terlalu bodoh sebagai Non-Buddhist untuk mengkritisnya secara eksternal (mencela yang mungkin pantas dicela saja adalah suatu kesalahan ... apalagi untuk yang sesungguhnya memang tidak pantas dicela). Menjaga dampak karmik tidak sekedar efek kosmik ingin show cari sensasi / fantasi demi autorisasi identifikatif semu kebanggaan pengakuan (irrasionalisasi peninggian ego diri dengan merendahkan lainnya) bahkan eksploitasi manipulatif liar pembenaran kepentingan (rasionalisasi perendahan ide lainnya untuk meninggikan pandangan sendiri) ? NO WAY ! walau kami bukan Buddhist namun sebagai seeker kami cukup faham bagaimana permainan impersonal yang tidak sekedar eksistensial, namun juga universal dan transcendental kehidupan ini sesungguhnya terjadi sebagaimana kesadaran Saddha para Neyya untuk tidak ceroboh melakukan kebodohan internal apalagi pembedahan eksternal baik tersurat ke permukaan atau tersirat di kedalaman ... disadari atau tidak bukan hanya retorika idea namun juga niatan cara plus konsekuensi dampak lanjutnya .



Well, susah juga logika akal mencari-cari celah mencela jika etika hati justru membela (issa asura vs metta ariya ?) ... jika tidak tanggap /salah tangkap malah bisa menyenatkan tidak mencerahkan.Saling terjebak dan menyekap dalam keterpedayaan jatuh ke lokantarika bukan saling memberdaya menuju lokuttara (walau lokantarika eksistensial & brahmada universal + lokuttara transcendental? pada hakekatnya desain dinamis permainan keabadian dagelan nama rupa pada mandala yang sama).

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikian yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb)

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatian walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi mempersekusi ?) sepertinya bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga menyimpangkan arah bahkan menjebak dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaiannya directly & simply. (susah juga sebagai puthujjana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /intelgensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak /+ hembusan angin ?/ lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kamasakata /+ intervensi manipulatif dimensi kamavacara ?/ untuk episode dagelan nama rupa baru sementara 'kompom emosi' belum stabil dan 'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuisi sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.



Celaan & Belaan Eksternal Tiratana ke Buddhisme
(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

1. Buddha :

Buddha dipuja karena beliau ingin dipertuhankan dan mengharuskan umatnya untuk mempertuhankan sesuai nafsu keinginan pribadiNya ?

2. Dhamma :

Buddha mampu terjaga melampaui samsara immanen eksistensial sehingga merasa berhak memanipulasi Dhamma Transenden Universal ?

3. Sangha :

Buddha ingin menyebarkan dogma / menegakkan agama (diniyah / daulah ?) demi kebanggaan/ kepentingan golongannya saja tidak membabar/memandu etika kosmik Dhamma demi realisasi keterjagaan, sinergi keberdayaan dan harmoni kebahagiaan segalanya ?

Saya berharap jawaban "tidak" diberikan Jika "ya" bersiaplah untuk jatuh kembali ? (atau perlu dijatuhkan dulu untuk segera faham/sadar ?)

hipotesis siklus kejatuhan = /Sad/Dhamma > Mistik > Agama> pseudo dhamma> addhamma?..

plus referensi dan manuver strategi taktis penyesian/ ketersesatan yang bukan hanya membodohi diri sendiri namun juga lainnya dengan logical fallacy hingga ethical fallacy (pembodohan tidak hanya berdampak penalaran dalam kehidupan ini namun hingga kesadaran lanjut).

hipotesis siklus kejatuhan = /Sad/Dhamma > Mistik > Agama> pseudo dhamma> addhamma?..

plus referensi dan manuver strategi taktis penyesian/ ketersesatan yang bukan hanya membodohi diri sendiri namun juga lainnya dengan logical fallacy hingga ethical fallacy (pembodohan tidak hanya berdampak penalaran dalam kehidupan ini namun hingga kesadaran lanjut).



QS 5 : 51 : rahmatan lil alamin (ila muslimin ?) - **ila = /hanya?/ kepada (standar ganda pembenaran kepentingan pseudo dhamma)**

// QS 8 : 12 : rahmatan lil alamin (ila muslimin ?)...?!! **ila = kecuali (menghalalkan pelaziman kezaliman addhamma)**

Kebenaran harus ditegakkan dengan cara kebenaran juga x kepalsuan

Kebajikan harus ditegakkan dengan cara kebajikan juga x kebejatan

Kebijakan harus ditegakkan dengan cara kebijakan juga x kekejaman

Niat bisa dirasionalisasi dalilnya/ diirasionalisasi dalilnya . tindakan aktual itulah amal yang nyata

(perlu : link empati kosmik [Swara Non Muslim](#)? jika kita adalah mereka dan mereka adalah kita)

gaya FPI atau FFI ?

(supaya jelas : Front Pembela Islam diumbar vs Faith Freedom Indonesia dicekal ? ... beda faham ?)

atau ala HRS vs NM ?

(ini juga : 'Habib'? Rizieq Shihab vs 'Lonte'? Nikita Mirzani ... beda kasta ?)

Semoga tidak perlu terprovokasi dalam kejatuhan untuk reaktif kesal kepada yang mengesalkan sehingga timbul arus noda kebencian yang bukan hanya / tidak selalu eksternal dunia namun internal asava (karuna keprihatinan bagi dampak kosmik kammavipaka bukan hanya dari yang bersangkutan namun plus lainnya termasuk yang mengikuti demi kesombongan pengakuannya dan memuliakan untuk memanfaatkan kebodohnya? x byapada antipati atas perilaku buruk untuk membenci) dan juga tidak terlalu melekat sehingga merasa benar jika anggapan 'pandangan kebenaran (Dhamma untuk ditempuh secara nyata tidak kontraproduktif untuk dibanggakan sebagai berhala simbol identifikasi diri dan media untuk mengeksploitasi dan melazimkan kezaliman atas lainnya.... nekhama x upadana).Berhati-hatilah senjata beracun kebencian (virus batin dengan dampak karmik yang lebih mematikan ketimbang virus corona)... karena jika timbul kebencian untuk sesuatu yang walau layak dibenci, kita sesungguhnya telah tertular.... yang menabur memang akan menuai namun yang memakan juga akan keracunan nantinya.



Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berprilaku & berprilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



juga toleransi menghargai pelangi perbedaan



Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembodohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)
semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)



Samsara ? (wah ... agak berat ? dunia dan akherat gitu aja)



Wah ... sial ke luar jalur, nih ... Padahal bukan ini inti rencananya yang ditayangkan. (sati sampajjana blong ... kompor emosi nyala terus ... nular lebih heboh ?)

Simak tabel berikut mungkin ada yang perlu difahami bagi semuanya .. tidak hanya manusia, namun semuanya termasuk para asura, petta, dewata, brahma , para "tuhan" / "buddha" yang dilabelkan & dilevelkan di balik ini (?) tentang permainan keabadian yang sedang digelar dari kezalihan hingga keabadian ... sehingga mengapa sesungguhnya tidak perlu ada kesombongan, kebencian bahkan pelekatan yang berlebihan dilakukan dalam dagelan bersama ini bukan hanya demi kita di dunia ini namun juga mereka yang di sana. Kami tidak ingin mengacaukan permainan samsarik keabadian ini (Toh ... wawasan pengetahuan/keberadaan awal sesungguhnya tidaklah cukup memadai walau tidak percuma tanpa tataran kelayakan/ pemulian sejati yang memang telah dicapai) . Esoteris tersembunyi ? mungkin karena memang perlu bijak ditunda hingga kelayakan si penerima, disembunyikan karena kepicingan untuk tidak ingin berbagi atau dirahasiakan mungkin karena ada muslihat kelicikan di dalamnya. (Wah ... lebih provokatif daripada Bapak HRS atau Mbak Nikita Mirzani, ya ?.... Sudah uzur, bro/sis. Malu ... tahu diri. Tiada maksud mempertinggi rating ... (sensasi semuanya kesenangan & fantasi naifnya kebanggaan apalagi mengumbar ujaran kebencian dan permusuhan). Namun ... Semoga setelah ini bukan hanya mereka berdua namun kita semua bisa kembali bersama sebagai saudara bukan hanya karena seagama / sebangsa saja namun karena kita semuanya adalah sesama pengembara viator mundi Ghoribun /aabiru sabiliin untuk saling memberdayakan dan tidak memperdayakan. Tanpa Standar ganda demi kebaikan semuanya (dalam arti/lingkup yang luas ... seandainya saja semua mengerti efek kosmik dan dampak karmik pada saat ini dan nanti Jangan menyusahkan bukan hanya diri sendiri namun juga mereka yang di sana karena menyusahkan yang di sini. Semoga cukup tanggap.).

Postulasi Hipotesis kesemestaan : [inferensi hipotetis ?](#)

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

Wah.. sudah adzan ashar rehat shalat dulu. Dilanjut nanti malam (kalau nggak ada 'atur'an/undangan lingkungan mendadak besuk arisan keluarga.)

Okay, Ba'da sholat jamaah maghrib kita lanjutkan lagi

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

Realitas Transendental :

Tauhid sufism Ibn Arabiy : tanzih -tasbih (transenden/imanen)

Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar

Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis) dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan (impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao - jika kau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao (tan kinoyo ngopo)

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan ajatam, tidak menjelma abhutam, tidak tercipta akatam, Yang Mutlak asankhatam Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.*

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/KeIlahian ?). Tanpa niatan mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya "keilahian' yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak" dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel. /Wah .. tadi siang sudah terlintas di fikiran paradigma inferensi hipotesis transendensi asekha? etc ... lupa lagi karena teralihkan konsentrasi dan energi ke masalah 'kompore' di atas. (rugi, deh) Tak perlu menyalahkan apapun atau siapapun juga ... rehat dulu semoga nanti ingat. /

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami harus jujur kepada kalian. Memang sudah benar dan tepat tanpa revisi ajaran Buddhisme yang ada ... namun sayangnya kurang global / lengkap bagi semua. Ini ruwet, bro Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Saya seorang positivist ... tidak suka mitos (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis *tusita* untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan keilahian universal (akatam asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realistik akan kesejatan azali (ajatam abhutam).Lihat triade-nya paralel berimbang meningkat ke atas, ke bawahnya, ya ?

Seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan lebih sempurna ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah pasuphati /pecinta kehidupan/ yang realistik mengasih segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC. ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - shiva; abhasara - vehapala, nibbana - asankhata - ajatan/abhutam

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu. Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk Islam, Kristen, Kepercayaan ... termasuk atheisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realistik juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realistik lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekham dilakukan kemudian semakin (paling) realistik jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikian itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya)... Tunggu Sabdo Palon, Buddha Mara-Shiva kelamaan, bro/sis ? Diterima, dijalani saja apa yang ada. Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya.

Fenomena Universal :

Kaidah Kosmik:

Skenario Samsarik : Taraqqi (transendensi pencerahan kemurnian)

Problematika Eksistensial :

Sketsa Paradigma - Parama Dhamma :

Ethika pacceka (di segala level/label)

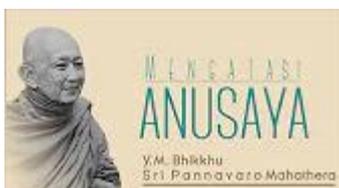
MONOLOG



Celaan & Belaan Eksternal Ti-"yana" (3 aliran) ?

1. Mahayana : mengandalkan moralitas sila saja ?
2. Vajrayana : mengandalkan kultivasi samadhi saja ?
3. Theravada : mengandalkan panna kebijaksanaan saja ?

Simultan Triade



[Sita hasitupada](#) & Ariya Magga 1,2,3 Bhante Punjabi

Formulasi taktis pemberdayaan

Realisasi Transendental :

Spiritual + Metafisik

Subsistensi Eksistensial :

ekonomi /kuadran kiyosaki (profesi s/d ekspansi)/ + santuti

Harmonisasi Universal :

Eksistensial + Universal

EPILOG



Celaan & Belaan Eksternal Tilakhana (3 corak)

1. anicca : kebahagiaan agama surgawi

2. dukkha : keberdayaan mistik brahma

3. anatta : keterjagaan dhamma asekhya

vs asava samyojana : alobha - adosa - amoha



Konsistensi peniscayaan

Kelanjutan transendental :

Swadika , Talenta , Visekha

Keberadaan eksistensial :

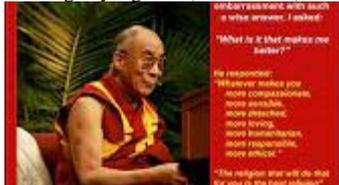
persona, regista, persada

Keterarahan universal :

empati, harmoni, sinergi

Well, by the way ... directly speaking.

Pandangan yang luas (Dalai Lama)



Pengertian yang bijak (Bhante Punnaji)



Pensikapan yang tepat (Bhante Pannavarro)



Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha :

Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan pikiran

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal,

eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari

keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi

tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini. ETC

BLOG 10102020/LINK DATA/link komik

[BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang.pdf](#)

[BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang final.pdf](#)

[BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/trigan03-balas-dendam.pdf](#)

[BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/trigan03-balas-dendam final.pdf](#)

Sial, kita memang susah dewasa ... warga bangsa sumbu pendek (cupet nalar sehingga walau beragama dan berbudaya sering kurang beretika tanpa logika akal sehat apalagi empati nurani ... asal njeplak & teriak menebar pesona palsu untuk pengakuan dan membentuk opini semu demi kepentingan ... bukan hanya mudah kacau tersulut hasad namun malah menyebar hasut.)

Belum jelas/resmi sudah ribut ...perlu 'njogo rogo' (zahariah vs virus corona) juga 'njogo roso' (batiniah vs stress corona) walau memang dimaklumi manuver tersirat 'politik kendil' conflict of interest bisnis para elite di negeri ini (disinformasi publik ?).

Kebodohan irasionalitas atau rasionalisasi pembodohan ? Demo buruh atau buruh demo ? Demokrasi legitimatif atau Demo Crazy anarkisme (untuk kemudian membenaran autorisasi & eksploitasi tersirat rezim otoriter / mafia oligarkis paska teror mental/aktual ?)

Jadi ingat clip komik jadul posting blog kami dan artikel blog sebelumnya tentang akhir zaman.

to the point, ini adalah...

<https://drive.google.com/file/d/1Dq3CO6ljqmMgjo81qo4uaEvvqtex4SVe/view?usp=sharing>

<https://drive.google.com/file/d/1Y0t3OZykIHfruFgp9KOfDcLRaDmWGCv/view?usp=sharing>



NOVEL ?

SEEKER DIARY

1 suro

Paradigma Panentheistic tampaknya memang agak susah ditangkap ... ada yang aneh arus ideanya . Kesedemikianan yang menuju perluasan holistik advaita mandala bukan pembebasan dualitas samsara nibbana. (reversed inference intuitif > intelek ?)

RUWET

logika hati perlu keharuan yang lebih rumit dibandingkan kejelian logika akal

How to be a seeker

Sacca (kejujuran ? ketulusan ? Kepolosan ? kemurnian ? kesejatan ?)

Esensi sejati diri kita di kedalaman sesungguhnya memang murni ... tersentuh akan keharuan

Sincerity authentic

Ini bukan manuver strategis ... mencitra secara personal namun memang natural impersonal dalam kesedemikianannya (meditatif)

Lihatlah segala sesuatu dalam kemurnian sejatinya bukan sekedar dari citra yang ditampakkannya (tanpa prasangka semu , naif & liar apapun juga).... Tidak ada yang salah dari yang ada jika kita senantiasa menyadari esensi yang ada tersebut.

Perlu impresi yang reseptif akan itu semua di kedalaman bukan di permukaan Jangan langsung kesal reaktif kompulsif karena ekspresi penolakan negatif eksternal tidak juga melekat karena impresi respon pelekatan internal

2 suro

benar .. seperti kata herman hesse dalam Siddharta ... bukan obsesi pembebasan tetapi ekstensi perluasan (idea harus holistik lagi ?) ... tidak sekedar analisa logika rasio akal sehat tapi synthesis etika batin hati yang murni (menges dalam totalitas keseluruhan tidak lagi beridea dalam konsep pengamatan ... semakin dalam semakin luas ... semakin sulit & rumit ... menerima tanpa pembedaan karena demikianlah sesungguhnya)

prinsip keesaan = memandang kesedemikianan dalam keseluruhan

PLUS : AHOK

Pro Bang Ahok:

Maafkan karena saya sebagaimana lainnya seakan membisu selama ini. Faktisitas keberadaan eksistensial (sebagai muslim?) dan kompleksitas dilemma permasalahan (menista agama?) menyebabkan saya tidak tahu harus berkata apa hingga saat ini.

Saya tidak akan menyalahi kebenaran sejati namun sekaligus tidak juga mengkhianati keberadaan diri. Bicara memang harus benar tetapi tidak semua yang benar harus dibicarakan. Kejujuran perlu kearifan bukan kenaifan sehingga dampak kebaikan bukan keliaran yang terjadi, So, tampaknya kebenaran tidak selalu harus tersingkap di kedalaman dan terungkap ke permukaan demi kebijakan yang lebih tinggi, kebajikan yang lebih luhur dan keberimbangan yang lebih mantap.

Singkat saja tampaknya anda tidak bersalah pada saat lampau ('menistakan' Agama Islam?) sehingga anda sebaiknya juga tidak bersalah pada saat ini (menistakan Agama Kristen !) dan tidak perlu bersalah pada saat nanti (menistakan Dharma Sejati ?!).

1. Anda tidak bersalah pada saat lampau

saya tidak memandang sama sekali adanya kesalahan pernyataan ayat tersebut sebagai penistaan apalagi sebagai kenistaan agama. Sehingga walaupun hal tersebut memang tidak sepenuhnya bisa dibenarkan namun tidak juga bisa disalahkan adanya. Anda tidak bersalah karena

- Senantiasa berusaha benar dalam kata dan perbuatan (autentik < holistik?) dalam menjaga amanah jabatan duniawi dan peranan insani selama ini.
- Sudah meminta maaf karena tindakan kurang etis (agama adalah “wilayah” yang sangat sensitif untuk tereksplotasikan ?)
- Rela menanggung dilema kebersamaan akan kekesalan/ (kepentingan?) sebagian (besar?) umat Islam untuk dipenjarakan dengan tanpa keinginan “pengampunan” untuk peringanan /pembebasan hukuman.

Walau sebagai aktualiser sejati anda pastinya tidak memerlukan empati pengakuan ataupun simpati penguatan namun biarkan saya tetap mengapresiasi kesadaran, ketabahan dan ketulusan anda dengan menjaga diri demi ketentraman bersama walau saya yakin anda bisa berbuat sebaliknya karena anda pastilah bukannya tidak faham risalah (agama Islam dari keluarga angkat ?) apalagi tiada hidayah (kerendahan hati Kasih Kristiani ?).

2. Anda jangan bersalah pada saat ini

Saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran. (Yoh 4 : 23 – 24).

Dimensi kesadaran Kabbala : nefesh nafs primordial – ruach roh universal – neshama etc?

Pada hakekatnya kita sesungguhnya bukanlah sekedar figur manusia yang menjalani spiritualitas tetapi sesungguhnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani tugas sebagai manusia. Kerinduan akan kebenaran adalah daya sentripetal bagi roh individual untuk sadar kembali akan esensi sejatinya agar senantiasa mengarah dan menuju pada Sumber Segalanya yang Universal dan sekaligus menjadikannya sebagai daya sentrifugal bagi media keberkahan bagi sekitarnya. Saya bukan seorang Kristiani jadi sesungguhnya tidak layak bagi saya memasuki area wilayah ini. Namun sebagai sesama manusia semoga saya tidak terlalu salah jika saya menyarankan anda untuk membaca Alkitab dan mengambil pelajaran darinya.

- Kisah keteladanan Yusuf yang demi Kasih Ilahinya secara perwira menjalani keutamaan dengan merelakan diri dipenjarakan di Mesir demi kehormatan ibu angkatnya (agape > filia > eros = metta > sneha > kama). Di dunia ini anda mungkin memang tampak di penjara tetapi lihatlah setiap dari kita sesungguhnya juga masih terperjara dalam keterpedayaan dan ketidak berdayaan dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang tidak selalu lebih mulia (bahkan mungkin saja justru lebih hina) daripada anda dalam kesejatiannya.

- Kisah keteladanan Ayub yang tetap tabah bertahan dalam kebenaran berpandangan, berperilaku dan berpribadi secara Robbani dalam mengalami dan mengatasi lokadhamma kehidupan (kemalangan duniawi atas penyakit, kemiskinan dan penghinaan). Nilai diri seorang Bhakta (Penyembah benar kellahian) tidaklah ditentukan dari cara dunia memperlakukannya namun dari cara dia memperlakukan dunia.. Kesadaran transrasional ini perlu baginya agar tak terkelabui kelaziman irasionalisasi kebodohan/pembodohan “jika seseorang diperlakukan buruk maka orang tersebut pasti orang buruk” sehingga mencemaskannya dan “jika seseorang diperlakukan baik maka orang tersebut pasti orang baik” sehingga terlalu mendambakannya. Kemalangan perlakuan buruk sebagaimana keberuntungan perlakuan baik bisa terjadi (secara kosmik – kamasakka, Ilahiah – Garis Ilahi, insaniah - rekayasa manusia, kebetulan saja ?) pada siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Kemalangan mungkin tidak bisa dihindari dan keberuntungan tidak selalu bisa terjadi ... Cara kita menikapilah yang paling utama daripada apa yang kemudian kita peroleh karena tidak selalu yang baik akan (segera) dibalas dengan yang baik demikian juga sebaliknya. Hidup dalam Tuhan adalah hidup dalam berkah kebenaran yang sejati ... walau cenderung mengikuti namun tidak selalu identik dengan sukses kemegahan duniawi yang bisa saja semu adanya.

- Kisah keteladanan Yesus menghadapi dan melampaui tiga percobaan iblis dalam pencerahanNya di gurun atas desakan nafsu keinginan, fantasi ego keakuan dan ilusi kemegahan duniawi. Kita hanyalah ketiadaan murni tanpa inti yang teradakan/diadakan untuk ‘sekedar mengada’ sebagaimana harusnya (sesuai dengan kebenaran sejati untuk senantiasa kembali menghadap/Menuju pada kasunyatan yang murni ... lampau ilusi samsara duniawi untuk senantiasa terjaga dan berjaga walau mungkin seisi dunia masih tertidur dan bermimpi) tanpa perlu ‘mengada-ada’ secara semu (kesombongannya adalah ilusi utama yang mengakibatkan cela dunia, dosa akhirat dan noda samsara ... atasi fantasi semu ego keakuan) apalagi ‘mengada-adakan’ secara liar (mengumbar nafsu keinginan dengan menghalalkan segala cara .). Semoga kisah Alkitab itu bisa menginspirasi anda akan Realitas keabadian sejati tidak sekedar fenomena kehidupan yang terkadang semu adanya sebagaimana fatamorgana oase di padang pasir atau biasan ragam warna pelangi dari cahaya mentari. Untuk Khutbah di Bukit perlu difahami secara tepat karena paradoks intelektual yang jika tidak dihayati dengan kesadaran intuitif akan membuat batin malah menjadi terdistorsi ... batin yang Sederhana dalam kesadaran dan ketulusan akan lebih bisa mencerna daripada akal yang hanya merasa ‘sempurna?’ (Lao Tse = jika kamu hanya pintar, kamu masih bodoh ?).

3. Anda tidak perlu bersalah pada saat nanti

Thus, always be a True Divine Warrior ... Jadi, tetaplah senantiasa menjadi Ksatria Ilahiah yang sejati yang selalu melaksanakan kesadaran aktualisasi tanpa defisiensi kepamrihan akan empati pengakuan, penghargaan apresiasi dan penghindaran antipati baik eksternal maupun internal dunia ini (lokadhamma?) bukan hanya secara cakap namun juga dengan wajar maka segala kelayakan pastilah akan tergenapi walau kamasakka tidak harus instan saat ini (tetapi bisa saja nanti) dan tidak harus di sini (namun bisa saja di sana). Tampaknya ada keutamaan yang perlu ditempuh secara perwira (dengan tanpa perlu pengakuan eksternal/internal) bahkan melampaui kebenaran (garansi surgawi/ ahosi karma?) dan kenyataan (empirisme duniawi yang mungkin saja hanyalah cobaan/godaan semu adanya) dalam pertumbuhan kualitas spiritual diri selanjutnya sehingga gerbang perkembangan selanjutnya akan layak untuk dibukakan.

- Amor Dei, Amor Fati (Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.) Dhammo have rakkhati dhammacarim (Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhnya ... walau pada saatnya akan juga menjatuhkan yang mengabaikan/menentang/menghalanginya namun demi perkembangan spiritualitas diri selanjutnya janganlah mengharapkannya). Semoga keberkahan senantiasa teraktualisasi secara murni dan by-product pencapaian kesuksesan yang sejati bisa terealisasi mengikuti. Dimanapun anda nanti berada dan dalam situasi/ kondisi apapun saat itu.

- TETAP KASIHILAH TUHAN, KASIH SESAMA BAHKAN KASIH SEGALANYA. Tuhan memang tidak tidur (Gusti mboten sare?) namun tetaplah tidak pantas bagi seorang yang sudah berada di Jalan Kasih meminta/mencoba/ memeralat Tuhan dengan bermuhabala mengharapkan makhlukNya yang lain celaka demi kepentingan egonya sendiri (kebanggaan/kepentingan). Tetaplah merendah dalam ketinggian dan tidak meninggi dalam kerendahan.(Mat: 23 – 12: Barang siapa meninggikan diri maka dia akan direndahkan, dan barang siapa merendahkan diri dia akan ditinggikan.) Semoga ini tidak hanya menguatkan namun juga mendewasakan dan menginspirasi kecerahan selanjutnya.

- Last but not least, Que sera sera pantha rei Terakhir, biarkanlah segalanya mengalir sebagaimana adanya. Senantiasa ada hikmah kebenaran yang tersirat dibalik hibrah kenyataan yang tersurat. Jadilah kupu-kupu yang karena kedewasaannya mampu secara arif menyerap kebijakan dari segala permasalahan dan menjadikan welas asih kebajikan sebagai kepantasan tindakan baginya demi keberkahanNya ... tidak sekedar sebagai ulat yang karena kenaiifannya memandang keakuan sebagai segalanya dan secara liar melahap segalanya sebagai kesewenangan yang pantas bagi kesuksesannya saja (OMG... saya mulai tidak adil mencela kenistaan suatu makhluk demi membela pemuliaan makhluk lainnya karena sesungguhnya ulat dan kupu-kupu adalah makhluk yang sama walau dalam level keberadaan metamorfosis yang berbeda ... Tidak pantas bendera ego di hati mengibarkan kesombongan atas perbedaan keberagaman sehingga upaya mementingkan kebenaran bisa jadi akan berubah arah menjadi membenaran kepentingan saja nantinya.... Bahkan keburukan/kebusukan ini justru akan menghalangi pertumbuhan dan perkembangan penempuhan berikutnya. Oleh karena itu saya harus segera mengakhiri teks ini.).
Shalom Aleichem.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapakan saran intuitif yang terdengar agak paradox: “berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat.” Dari Esoteric Psychology Osho (source link-nya sekarang ‘zonk’ ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar ‘gila’ atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

menjadi manusia yang manusiawi

MUSICS ?

[SELECT SONG](#)

MUSIK <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Untuk sementara, sebagai manusia di dunia (peran untuk alam lain menyesuaikan situasi/kondisi/dimensi jujur saja belum tahu ; maklum level masih dihentikan padaparama : janganlah samma samadhi , racut piknik mandiri ke alam lain /[iddhi parihariya rendah/ sederhana ?](#)/saja nggak bisa ... mungkin nanti jika sudah mati bisanya dan riset lagi , hehehe.

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Sial, stuck (macet) lagi my flowing inspiration (sebelumnya masih belum tuntas apalagi lanjutnya) padahal doping sudah lebih dari cukup (sudah sesak dada karena banyak rokok, sebah lambung karena korbok kopi dan telinga hampir pekak karena dengar musik walau cuma penikmat pasif saja, hehehe ..) rehat lagi... *Just a pretending liar (hanya pendusta munafik) ? maybe... mungkin. Dalam keterbatasan level yang memang demikian adanya (dihetuka padaparama?), kami tidak perlu malu mengakui dan ragu menyatakan ada benarnya juga. Well, bukan apriori kesemuan (musik ratapan?) sebagaimana yang mungkin diperkirakan para Neyya/ Yogi mistik di permukaan namun empati keharuan yang kami gunakan untuk memicu intuisi 'logika' hati hidup (maunya sih insight 'logika' pusat juga ... apadaya, hehehe). Kami bukanlah orang suci yang 'genius' sehingga karenanya memang perlu 'cerdik' (cerdas namun agak licik ? bukan gaya pakar apa yang mudah dibikin sukar menakjubkan di permukaan , ini yang sukar diusahakan mudah sederhana dalam kebersahajaan ... guyon) menggunakan cara itu untuk menggapai idea yang susah dicapai dengan intelek logika akal biasa (mencuri hikmah ?). Well, dengan tanpa menjadikan ini sebagai kontroversi yang justru akan menghalangi perjalanan via peta spiritual anda ... Ini hipotesis kami tentang Yakha Javanasabha (baca: Sotapana Bimbisara). Konon paska kewafatannya Raja Bimbisara rebirth sebagai Yakha (dengan kualitas sotapana "hanya" berlevel dewa catumaharajika yang notabene dekat dengan dunia bahkan hampir apaya ?). Dikatakan karena kemelekatan beliau kepada music. Maaf, kami perlu jujur (walau mungkin tidak benar) bahwa kami memandangnya agak beda. Itu disebabkan karena kualitas hatinya begitu tulus murni (walau mungkin memang masih agak naif ... vipalasa vedana bukan panna phassa). Beliau sangat mengasihi Buddha Gautama gurunya yang masih hidup saat itu (bandingkan juga dengan aseka Ananda yang baru bisa mencapai arahata kala/jika? Buddha mangkat) dan maaf ... dia juga sangat mencintai anaknya Ajatasattu yang begitu menyesal karena tega bukan hanya mengkideta namun bahkan membunuh ayahnya sendiri yang sangat menyayanginya ... bahkan sejak sebelum dia dilahirkan (?). Kedurhakaan ini konon dilakukan karena provokasi radikalisme addhamma dari Devadatta gurunya (?). Namun demikian, Kualitas Ariya yang murni (walau dalam level sekha belum aseka) tidaklah menjadikan batin/ hati sotapanna Bimbisara (ak Yakha Javanasabha) menjadi 'dingin' & 'kering' akan cinta kasih dan karenanya beliau tidak peduli di dimensi mandala apapun (nibidda samsara atau obsesi nibbana?) dia ditempatkan.. Tanpa niatan membela apalagi mencela, kemurnian metta karuna bukan sekedar keinginan sneha tanpa inilah yang justru akan membawanya selalu berada di Jalan Pencerahan walau mungkin saja saat itu Dia masih suka selalu kontak berdekatan dengan gurunya hingga Buddha parinibbana atau tidak tega meninggalkan anaknya yang akan menderita di neraka . Entahlah, Mungkin memang akan tiba saatnya bagi kita semua memahami untuk menerima kaidah permainan keabadian yang begitu kompleks dan tidaklah sesederhana sebagaimana yang bisa sekedar dikonsepskan secara intelektual. Semoga saja jika ini tidak bisa mengikis arogansi spiritualitas dengan juga menerima perbedaan dalam kearifan, ini tidak disikapi sebagai gangguan eksternal akan tetap pentingnya samvega ketergugahan untuk tidak hanya pariyati, namun terutama patipati hingga pativedha sebagaimana harusnya. (wah.. koq jadi tampak kepo sewot tranyakan begini & ngawur lagi... hehehe, dasar puthujana ... ini mencela diri sendiri, guys. Bukan Bhante apalagi Dhamma yang dibabarkan ... bisa kualat beneran, lho)*

Link : ajatasattu

<https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/musuh-yang-belum-lahir/>

DRAKOR ?

trigger drakor not only musics, seeker ?

memahami

prinsip keesaan = memandang kesedemikianan dalam keseluruhan

kedewasaan pencerahan untuk menerima kenyataan, mengasihi kesedemikianan & melampaui keseluruhan.

Konsep :

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh
2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatian
3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai

bukan candu memabukan untuk perubahan bukan racun mematikan bagi keberadaan namun spirit bagi kedewasaan pencerahan

mulai dari diri di sini saat ini dengan paradigma cara pandang bijak tidak sekedar idea pandang

impersonal reality

memperluas tanpa melepas menempuh tiada menjauh

drakor *My Roommate is a Gumiho* = fantasi

Jang Ki Yong as Shin Woo Yeo

Lee Hye Ri as Lee Dam

Kang Han Na as Yang Hye Sun

Kim Do Wan as Do Jae Jin

Bae In Hyuk as Gye Sun Woo

menjadi manusia yang manusiawi

pernah lihat film

petunjuk



Episode 13 00:52:26,041 sd 00:56:21,531 : dialog roh gunung - lee dam

Kau tidak kenal takut. Kau bisa terluka.

Aku tahu. Tapi aku tetap melakukannya. Aku harus bicara denganmu. Kenapa kau harus sangat menggangunya?

"Menggangu"? Aku menjaganya dengan caraku sendiri. Kau ingin tahu rahasia yang tidak diketahui siapa pun? Bukan energi yang membuat Kelereng membiru. Dia butuh energi untuk meredakan rasa laparnya, tapi yang mengubah Kelereng membiru adalah hal lain.

Apa maksudmu? (Tidak! Jae-jin!)

[Kau harus menebak] [apa yang mengubah Kelereng membiru.] Mereka yang bukan manusia tidak tahu apa itu manusiawi. Aku ingin dia mengalaminya sendiri. Aku ingin dia tahu rasanya putus asa, terluka, dan bahagia. Seperti Hye-sun dahulu.

Aku tidak mengerti maksudmu.

Yang membuat Kelereng membiru adalah kemanusiaan.

Kemanusiaan?

Woo-yeo mungkin berpikir Kelereng akhirnya memberinya jawaban. setelah 1.000 tahun karena bertemu denganmu, tapi Kelereng-nya pernah membiru. [Saat dia menghadapi kematian orang pertama yang dia sayangi] [dan mempelajari apa itu kesedihan.] [Tapi dia memilih untuk menutup hatinya setelah itu.] [dan melewatkan kesempatan untuk mewujudkan impiannya.] [Lalu momen dia penasaran tentangmu.] *Kau bisa kembali sekarang.* [momen dia mengasihimu.] [dan momen] [kau membangkitkan keinginannya untuk menjadi manusia kembali,] [Kelereng itu memberinya jawaban.] .. Jadi, aku ingin menstimulasinya. Aku membuatnya kesal. Aku membuatnya frustrasi. Aku menempatkannya dalam situasi yang tidak dia inginkan tempat dia tidak perlu memberimu Kelereng untuk mendapat energi, berpikir itu mungkin membantu. Aku selalu merasa kasihan kepadanya, dan masih sampai sekarang

Kenapa kau tidak mengatakan ini kepadanya?

Hanya karena kau tahu tujuanmu bukan berarti kau bisa ke sana.

Lalu kenapa kau memberitahuku ini

Karena kurasa kau mungkin bisa menemukan jalannya.

Kau mau petunjuk?

Petunjuk?

[Beberapa orang melepas jaket mereka saat angin kencang,] [sementara beberapa melepas jaket saat matahari bersinar hangat.] Menurutmu Woo-yeo tipe apa?

Apa yang kau... Apa? Ke mana dia pergi? Kau tidak bisa menghilang begitu saja setelah mengatakan itu. Pokoknya, yang perlu kulakukan hanyalah melepaskan jaketnya.

*transformasi melepat jaket untuk melampaui ?
penolakan keberadaan semula atau pendambaan keberadaan berikutnya (ketersinggungan atau ketersentuhan ?)*

Dukungan Yang Hye Sun



Eps 16 00:35:41,798 sd 00:35:47,168

Kenapa kau tidak mencoba menjadi manusia saja? Jangan menyerah sampai akhir.

Ketulusan Lee Dam



Eps 16 00:35:57,768 sd 00:36:05,998

Ini keputusan terakhir yang dia buat setelah hidup 1.000 tahun. Dia ingin kau bahagia, bahkan jika kau tidak mengingatnya sama sekali.

/Nona Dam./

[Aku mengasihanimu dan akan mewujudkan keinginanmu.][Sebelum 1.000 tahun berlalu,] [sebelum kau menumbuhkan lebih dari sembilan ekor,] [jika kau bisa belajar bersabar,] [mencintai,] [berkorban,] [dan akhirnya menemukan alasan untuk hidup...] [Jika seseorang yang sangat ingin kau hidup menunggu...]

Eps 16 00:37:59,428 Sd 00:38:15,438

Tidak. Aku tidak ingin melupakan satu momen pun. Meskipun aku harus patah hati selama sisa hidupku dan meskipun aku tidak bisa melihatnya lagi.

Eps 16 00:39:44,862 sd 00:40:41,752

Apa kabar, Nona Dam?

[Sebelum 1.000 tahun berlalu, sebelum kau menumbuhkan lebih dari sembilan ekor,] [jika kau bisa belajar bersabar, mencintai, berkorban,] [dan akhirnya menemukan alasan untuk hidup...] [Jika orang yang sangat ingin kau hidup menunggu,] [kau akan menjadi manusia.]

kelayakan Shin Woo Yeo



Eps 16 00:40:20,232 sd 00:40:41,752

[Sebelum 1.000 tahun berlalu, sebelum kau menumbuhkan lebih dari sembilan ekor,] [jika kau bisa belajar bersabar, mencintai, berkorban,] [dan akhirnya menemukan alasan untuk hidup...] [Jika orang yang sangat ingin kau hidup menunggu,] [kau akan menjadi manusia.]

kelayakan menjadi manusia adalah karena kemanusiawianya (kesabaran menerima, mengasihni /mencintai & mengorbankan keakuan diri / + penantian ? kejatuhan dari dimensi luhur atau kenaikan dari dimensi bawah (cuti citta kecenderungan menuju patisandhi vinana yang menarik ke kelayakan dimensi pribadi yang secara impersonal 'menginginkan' kehadirannya tingkatkan evolusi pribadi kelayakannya & harmoni dimensi pelayakannya bukan hanya demi kebaikan diri sendiri namun juga bagi kebaikan alam ini)

PARADIGMA IMPERSONAL REALITY

Monthly Magazine Home' = lucu, wajar, alami ... tetapi ending-nya : sad or bad ?

cast

Kim Ji Suk as Yoo Ja Sung

Jung So Min as Na Young Won

Jung Gun Joo as Shin Gyeom

Kim Won Hae as Choi Go 'Monthly House' editor-in-chief

Chae Jung An as Yeo Eui Joo Editor

Ahn Chang Hwan as Nam Sang Soon



Episode 5 00:53:02,477 sd 00:54:46,097 = pernyataan yoo ja seong

Asal sedikit berusaha, anak bisa bertumbuh di lingkungan yang lebih baik. Orang yang tidak tahu hanya akan rugi. Dunia hanya akan membantu orang yang punya persiapan.

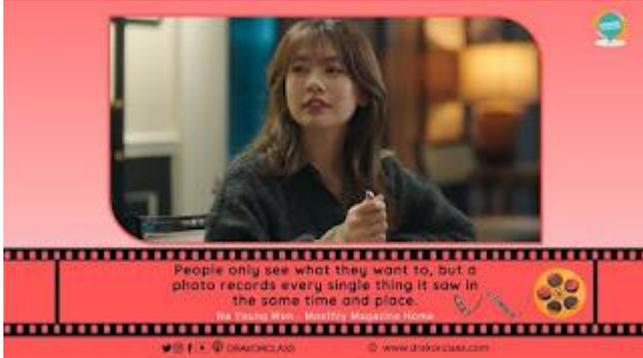
Tunggu sebentar.

Hidupmu mungkin akan lebih sulit dari orang lain. Asal kamu sedikit berhasil, kamu akan menerima keraguan dan iri yang tak beralasan. Tapi jika tidak berhasil, orang-orang akan menyalahkan lingkungan tempat tinggalmu. Meskipun begitu, kamu tetap harus berusaha hidup dengan tegar.

Gyelong terakhir di Korea adalah aku. Semoga kamu bisa melebihi aku, menjadi Gyelong terakhir. Mungkin kata-kata ini sulit dimengerti olehmu. Pokoknya, tumbuh sehatlah terlebih dulu. Tumbuh sehat.

Meskipun kata-katanya sedikit tak berperasaan, tapi dia sengaja datang untuk mengatakan ini padaku. Aku sangat berterima kasih padanya. Kata-katanya juga tidak salah. Maka dari itu... Bisa bantu aku memberikan ini padanya? Aku menjahitnya sendiri. Tidak tahu dia menyukainya atau tidak.

Baik.



Eps 13 00:24:33,596 sd 00:24:44,236 = kutipan Na Young Won
mata orang hanya melihat apa yang ingin dilihatnya. Tapi foto bisa merekam keseluruhan dari suatu tempat di waktu yang sama.



Eps 13 01:00:23,365 sd 01:00:32,345 = kesadaran Shin Gyeom
mata orang hanya melihat apa yang ingin dilihatnya. Tapi foto bisa merekam keseluruhan dari suatu tempat di waktu yang sama.
trigger drakor not musics, seeker ?

memahami

prinsip keesaan = memandang kesedemikianan dalam keseluruhan
kedewasaan pencerahan untuk menerima kenyataan, mengasihi kesedemikianan & melampaui keseluruhan.

Konsep :

1. Be Realistic : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh
 2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan
 3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai
- bukan candu memabukan untuk perubahan bukan racun mematikan bagi keberadaan namun spirit bagi kedewasaan pencerahan
mulai dari diri di sini saat ini dengan paradigma cara pandang bijak tidak sekedar idea pandang
impersonal reality

memperluas tanpa melepas menempuh tiada menjauh

finally

well cara pandang paradigma impersonal reality yang tidak konseptual kesadaran nivritti negative tetapi kontekstual kewajaran holistics solution x solace !
bukan hanya mandala nibbana tetapi samsara juga perlu ariya dhamma bukan hanya demi evolusi pribadi namun juga bagi harmoni dimensi (paradigma Impersonal Reality Panentheistic dalam keberimbangan kebijaksanaan demi keberdayaan yang meniscayakan kesedemikianan untuk keseluruhan)



What a relief. Thanks for making the video. It is really better, sweeter and wiser than the original one.
sungguh melegakan. Terimakasih untuk membuat(mengedit?) video tsb. Ini sungguh-sungguh lebih baik, lebih manis (indah) & lebih indah daripada yang asli.

(mungkin) kata Blaise Pascal ? : hati memiliki logika sendiri yang walau naif namun lebih luas menjangkau dalam keesaan ketimbang rasio ... mencuri hikmah via keharuan empati kosmik akan esensi kemurnian kedalaman seperti reversed inference logika rasio, seeker ? sayang .. macet./ buntu./ balik (kesal?)
hehehe ... inilah payah & parahnya kepekaan tanpa keahlian (perlu keberimbangan kesedemikianan bukan pengharapan kesempurnaan). Kami memang agak jarang menggunakan tantien hati hadaya vathu (mental blocking arogansi intelektual?) karena membawa bom waktu emosi yang bisa meledak mendadak memang sangat meresahkan walau faham itu memang harus dilampaui bukan hanya untuk kedewasaan psikologis namun juga pencerahan spiritual. Kebenaran impersonal yang meng-Esa ini walau sulit dikatakan namun memang bisa 'dirasakan' (terhayati > terfahami susah, ya?) jika kejujuran nurani kosmik impersonal dibiasakan dan peleburan empati deitas personal dilakukan. (tetap menjaga kesadaran tetap holistik attentif reseptif asertif & proaktif tidak terbawa neurotik untuk sensitif / reaktif / kompulsif / agresif ?). Kemarahan (walau tulus sekalipun & mungkin berguna bagi kebaikan lainnya) tetaplah kebodohan (yang merugikan antahkarana diri sendiri secara impersonal).

Walau drakor serial 16 episodes Monthly Magazine Home ini underrated (?) namun sangat menarik alur pemerannya ... terkadang membuat kita tersenyum karena kekocakannya yang wajar terkadang bikin baper juga secara alami. Sayang ... agak mengambang (mengecewakan fan ?) pada akhir kisahnya. Video di atas bukan tayangan resmi JTBC namun hasil editing kreasi alternatif kisah yang ideal (klise) fan harapkan dan sejujurnya walau mungkin terasa agak kekanakan dalam memaksakan harapan namun demikianlah sebaiknya alur kisahnya secara logika, etika & normanya tanpa mengurangi rasa hormat atas usaha / idea episode resminya. why the real ?

dari cacat logika : 3 tahun punya rumah atau hanya dialog persuasi transaksional bisnis ? (trick hambar ?) just building a house not a home ?

untuk cacat etika : jika dinding besi topeng persona self mechanism defence keakuan runtuh dan emosi telah tumbuh menjadi cinta yang autentik dan kembali murni dia akan mengesa menjadi kasih universal yang akan bisa menerima apapun juga (bahkan pengkhianatan sekalipun apalagi hanya salah sangka dan telah faham belaka akan kemalangan lainnya). Pemutusan hubungan sefihak Na terhadap aranoid ?

akan cacat norma ? : marriage / family seperti rekan mereka (agak lebai untuk modern life style korea / kubangan duniawi bagi mistisi pertapa ?).

keberadaan, peradaban & keberadaban manusia akan hilang jika 'orang baik' selfishly meninggalkan tanggung jawab melestarikan kebersamaannya (samen leven ... celibate ?) Kesetiaan adalah hal utama yang akan ditempa dalam keluarga (sesungguhnya kita mencintai & mengasihi mikrokosmik/makrokosmik diri / Diri melalui media/figur lainnya Segalanya sesungguhnya tercipta dalam, dari dan untuk Cinta itu sendiri ... dalam lautan impersonal Subyeknya bukan sekedar antara gelembung personal obyeknya ..

Quote theme berkesan yang disampaikan :

as long as there's love, any house can be home = sepanjang ada cinta , segala bangunan hunian selalu akan dapat menjadi rumah kehidupan yang tepat.

Good Quote untuk ini juga



Well, di WAG posting ini marak & umum sekali diposting. Sesungguhnya bukan hanya segalanya datang dari dan kembali kepada keilahian yang sama namun dalam setiap detik dan detak kehidupan kita senantiasa berhadapan denganNya ... dalam pengetahuanNya..Pertanyaan krusialnya adalah pada level keilahian yang mana kita nanti masih akan berada ? bukankah bukan hanya alam dunia & barzah petta (masih lama hingga kiamat?) , alam neraka & surga (nanti juga akan pralaya ?) , bahkan level nibbana & samsara ada dalam wilayahNya ?

as long as there's love, any house can be home = sepanjang ada cinta , segala rumah hunian (dimensi) akan menjadi rumah yang tepat (bagi evolusi).

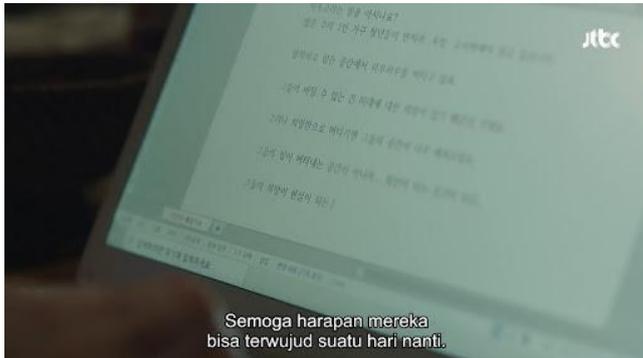
Good Quotes !

Selama ada harmoni kesadaran dimensi di segalanya , segala dimensi mandala akan selalu menjadi media yang tepat bagi setiap pribadi untuk berevolusi Sadari kasih Tuhan dimanapun itu juga sebagaimana kelayakan yang memang demikian selayaknya/diterima & sewajarnya disyukuri (disabari jika dianggap negative oleh keakuan/kemauan itu adalah cara adil. arif & asih Impersonal Transenden kepada setiap laten deitas segalanya jika kita memandangnya secara holistik obyektif tidak sekedar subyektif personal demi kenyamanan wilayah harmoni dimensi dan pemantapan proses evolusi pribadi berikutnya)

Aneh juga ... mengapa ini selalu terjadi. Sebagai rasional seeker bukan emotional seeker harusnya jalur curiosity (kepenasaran) perspektif filosofi yang kami utamakan dan bukan kegelisahan karena ketersentuhan romantisme 'picisan' (?) semacam ini. Toh script writer sesungguhnya telah membentangkan solusi pemecahan tersebut dalam retorika melingkar melalui alur pemeranan tokoh lain (Yeo Eui Joo & Nam) tentang kepercayaan, kebaikan hingga komitmen pernikahan membina keluarga hidup berumah-tangga (tidak sekedar berrumah-tinggal ... real home not just house) bukan sekedar tentang pemujaan cinta personal namun juga penerimaan universal dan kewajaran eksistensial untuk kemudian seharusnya dilakukan tokoh utama (Yoo Ja Sung & Na Young Won) pada waktu berikutnya jika episode terus berlanjut. Lagipula di akhir episode juga ada pesan kasih untuk berbagi bersama lainnya. Plotnya secara ideal (?) mungkin agak kacau (disengaja?) tetapi diakhir tampak mengarah kepada yang jauh lebih jauh & luas. Ah.... entahlah drakor memang asyik (menyentuh ringan & wajar ke kedalaman tidak menyinggung secara kasar dengan menggurui /menghakimi atau vulgar dalam kekonnyolan mentertawakan dengan perendahan lainnya di permukaan) namun demikian umumnya sebagaimana entertain lainnya cenderung profan (kebiasaan tercela berprasangka mencela lho, seeker - aragansi intelektual yang cynical meninggi dalam mengamati ?)

Semoga harapan mereka bisa terwujud suatu hari nanti

E13. 00.56.43.470



Ya, Tuhan ... kejujuran Kasih Impersonal apalagi yang hendak Kau singkap dalam memperluas cakrawala pemahaman bagi kesadaran akan perjalanan yang harus ditempuh dalam keabadian hidup ini. Tampaknya ini akan menjadi kebijaksanaan impersonal reality baru yang lebih utuh tidak dengan penyangkalan nirvritti negative untuk selfless beralienasi transenden ataupun sekedar pravritti selfish perjalanan kewajaran manusia immanen biasa kebanyakan yang kita lakukan selama ini ... penghayatan untuk merengkuh & direngkuh keseluruhan. Susah juga penggambarannya, ya ?

Namun kemudian mengapa jadi kembali ingat novel Siddharta Herman Hesse , dsb tentang paradoks realitas fenomena kesedemikianan ini. semakin jelas terlihat desain kosmik ini namun mengapa jadi sangat susah menyatakannya ?

ya self term holistik avritti (mengesa dalam keseluruhan tanpa terdelusi dualitas) bukan lagi selfless (kesucian alienasi nirvritti negative penyangkalan = meniadakan keakuan karena kontradiktif dengan tanggung jawab eksistensialitas harmoni dimensi eksternal sebagai figur personal) apalagi selfish (keliaran pravritti postitif perayaan = mengumbar keakuan karena kontraproduktif dengan tanggung jawab transendentalitas evolusi pribadi internal sebagai zenka impersoanal)!!!!

tampaknya memang demikian reversed inference perkembangan tepatnya tantien rasio ke tantien hati setelah itu ke tantien terakhir pusat, seeker ? kesedemikianan keseluruhan segalanya tiada yang tercela , tiada yang tak tercela , tidak ada yang perlu tercela dalam proses tanazul taraqi ini. tak perlu mencela karena memang tidak ada yang perlu dicela dalam desain sempurna kosmik ini sempurna pada awalnya hingga akhirnya (romantika pelangi yang dinamis antara kewajaran penyesatan & kesadaran pencerahan, kebahagiaan & penderitaan , kemasih-bodohan & kesudah-fahaman, etc etc etc

bagaimana lagi, nih ? kalau mau maju & baik terpaksa harus lebih kontekstual tidak lagi konseptual seperti sebelumnya. malu & ragu karena idea ini baru (asimptot gnosis wisdom sepanjang zaman pada kesadaran di akhir yuga atau awal kalpa ?)... sungkan & riskan karena harus berbenturan dengan konsep yang disakralkan dulu sebelum kebijaksanaan keseluruhan telah utuh difahami sepenuhnya dan secara bijaksana baru bisa diterima. Ini tidak menyimpang sama sekali dari bahasan sebelumnya namun dengan cara pandang yang lebih luas kita justru akan menerima kesedemikianan ini dengan lebih benar, bijak dan bajik.

JUST ORDINARY PEOPLE

tatu - Didi Kempot : opo aku salah yen aku cerito opo anane
apa saya salah jika saya harus menceritakan apa adanya

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-YhR5fgxiX-2CARnd7LjQ2>

Gnosis Kosmik Impersonal Reality Pantheistics bagi Zenka Pembumi bukan/ TIDAK HANYA Ariya Samana ?

ini harus hati-hati karena bukan hanya akan menyinggung diri sendiri (peran eksistensial penganut agama 'langit?') namun juga lainnya (maaf, Einstein & Dalai Lama ... termasuk Buddhisme)

Well secara tersirat kami rasa anda sudah cukup tanggap dari uraian retorika melingkar kami selama ini
Kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan, kesucian, keutuhan What's next ?

FOR PUBLIC SEEKERS

Gnosis Kosmik Impersonal Reality Panentheistics bagi Zenka Pembumi JUGA Ariya Samana ?

PLUS AKHIR SONGS



Thank You For Loving Me | Bon Jovi
It's hard for me to say the things
Kadang sulit bagiku tuk ungkapkan sesuatu
I want to say sometimes
Yang ingin kuungkapkan
There's no one here but you and me
Tak ada orang lain, hanya kau dan aku
And that broken old street light
Dan lampu jalan usang yang tlah rusak itu
Lock the doors
Kuncilah pintu
Leave the world outside
Tinggalkanlah dunia luar
All I've got to give to you
Yang harus kuberikan kepadamu
Are these five words and I
Hanyalah lima kata ini dan diriku

CHORUS

[Thank you for loving me](#)

Terima kasih tlah mau mencintaiku
For being my eyes
Tlah jadi mataku
When I couldn't see
Saat aku tak dapat melihat
For parting my lips
Tuk membuka bibirku
When I couldn't breathe
Saat aku tak dapat bernafas
Thank you for loving me
Terima kasih tlah mau mencintaiku
Thank you for loving me
Terima kasih tlah mau mencintaiku

I never knew I had a dream
Dulu tak pernah kuduga aku punya mimpi
Until that dream was you
Hingga mimpi itu adalah dirimu
When I look into your eyes
Saat kutatap matamu
The sky's a different blue
Langit jadi tampak lebih biru
Cross my heart
Sumpah
I wear no disguise
Tak ada yang kusembunyikan
If I tried, you'd make believe
Jika kucoba berdusta, kau pasti kan berpura-pura
That you believed my lies
Bahwa kau percaya dustaku

CHORUS

You pick me up when I fall down
Kau pegangi aku saat aku terjatuh
You ring the bell before they count me out
Kau dentangkan lonceng sebelum mereka nyatakan aku kalah
If I was drowning you would part the sea
Andai aku tenggelam, pasti kan kau belah laut
And risk your own life to rescue me
Dan bahayakan nyawamu untuk selamatkanku

yeah yeah yeah yeah yeah yeah yeah!....

Lock the doors
Kuncilah pintu
Leave the world outside

Tinggalkanlah dunia luar
 All I've got to give to you
 Yang harus kuberikan kepadamu
 Are these five words and I
 Hanyalah lima kata ini dan diriku

CHORUS

When I couldn't fly
 Saat aku tak bisa terbang
 Oh, you gave me the wings
 Oh, kau beri aku sayap
 You parted my lips
 Kau buka bibirku
 When I couldn't breathe
 Saat aku tak bisa bernafas
 Thank you for loving me
 Terima kasih tlah mau mencintaiku
 Thank you for loving me
 Terima kasih tlah mau mencintaiku
[Thank you for loving me](#)
 Terima kasih tlah mau mencintaiku
 Oh, for loving me
 Oh, tlah mau mencintaiku

<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2012/08/thank-you-for-loving-me-bon-jovi.html>



All For Love - Bryan Adams | Terjemahan Lirik Lagu Barat

When it's love you give
 Jika cinta yang kau berikan
 (I'll be a man of good faith)
 (Aku kan jadi lelaki setia)
 Then in love you live
 Maka di dalam cinta lah kau kan hidup
 (I'll make a stand, I won't break.)
 (Aku kan tegar. Aku takkan hancur)
 I'll be the rock you can build on
 Aku kan jadi karang dimana kau bisa membangun
 Be there when you're old
 Kan ada saat kau tua
 To have and to hold
 Untuk kau miliki dan kau peluk

When there's love inside
 Jika ada cinta di hati
 (I swear I'll always be strong)
 (Sumpah, aku kan selalu tegar)
 Then there's a reason why
 Maka kan selalu ada alasan mengapa
 (I'll prove to you we belong.)
 (Kan kubuktikan padamu kita saling memiliki)
 I'll be the wall that protects you
 Aku kan jadi dinding yang melindungimu
 From the wind and the rain
 Dari angin dan hujan
 From the hurt and pain
 Dari luka dan sakit

Let's make it all for one and [all for love](#)
 Mari wujudkan semua untuk satu dan semua untuk cinta
 Let the one you hold be the one you want
 Biarlah orang yang kau dekap jadi orang yang kau inginkan
 The one you need
 Orang yang kau butuhkan
 'Cause when it's all for one it's one for all
 Karena jika semua untuk satu, maka satu untuk semua
 When there's someone that should know
 Jika ada seseorang yang seharusnya tahu
 Then just let your feelings show
 Maka tunjukkanlah perasaanmu

And make it all for one and all for love
Dan wujudkanlah semua untuk satu dan semua untuk cinta

When it's love you make
Jika cinta yang kau buat
 (I'll be the fire in your night.)
(Aku kan jadi api di malam harimu)
 Then it's love you take
Maka cintalah yang kau petik
 (I will defend, I will fight.)
(Aku kan bertahan, aku kan berjuang)
 I'll be there when you need me
Aku kan ada saat kau membutuhkanmu
 When honor's at stake
Saat kehormatan sedang krisis
 This vow I will make
Sumpah ini kan kuwujudkan

That it's all for one and all for love
Bahwa semua untuk satu dan semua untuk cinta
 Let the one you hold be the one you want
Biarlah orang yang kau dekap jadi orang yang kau inginkan
 The one you need
Orang yang kau butuhkan
 'Cause when it's all for one it's one for all
Karena jika semua untuk satu dan satu untuk semua
 When there's someone that should know
Jika ada seseorang yang seharusnya tahu
 Then just let your feelings show
Maka tunjukkanlah perasaanmu
 And make it all for one and all for love
Dan wujudkanlah semua untuk satu dan semua untuk cinta

Don't lay our love to rest
Jangan biarkan cinta kita mati
 'Cause we could stand up to you test
Karena kita bisa bertahan hadapi ujian
 We got everything and more than we had planned
Kita punya segalanya dan lebih dari yang kita rencanakan
 More than the rivers that run the land
Lebih dari sungai yang mengalir ke daratan
 We've got it all in our hands
Kita punya semua ini dalam genggaman kita

Now it's all for one and all for love
Kini semua untuk satu dan semua untuk cinta
 (It's all for love.)
(Semua untuk cinta)
 Let the one you hold be the one you want
Biarlah orang yang mendekapmu jadi orang yang kau inginkan
 The one you need
Orang yang kau butuhkan
 'Cause when it's all for one it's one for all
Karena jika semua untuk satu, maka satu untuk semua
 (It's one for all.)
(Satu untuk semua)
 When there's someone that should know
Jika ada seseorang yang seharusnya tahu
 Then just let your feelings show
Maka tunjukkanlah perasaanmu
 When there's someone that you want
Jika ada seseorang yang kau inginkan
 When there's someone that you need
Jika ada seseorang yang kau butuhkan
 Let's make it all, all for one and all for love
Maka wujudkanlah, semua untuk satu dan semua untuk cinta

<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2015/02/all-for-love-bryan-adams.html>

Diposting oleh [Teguh.Qi](#) di [00.11](#)  
[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Tidak ada komentar:

Posting Komentar

[Posting Lebih Baru](#)[Posting Lama](#)[Beranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



Mengenai Saya



[Teguh.Oi](#)

[Lihat profil lengkapku](#)

Total Tayangan Halaman

Cari Blog Ini

Telusuri

Arsip Blog

- [▼ 2020](#) (15)
 - [▶ Desember](#) (3)
 - [▶ November](#) (1)
 - [▶ September](#) (1)
 - [▼ Juli](#) (3)
 - [▶ Jul 27](#) (1)
 - [▼ Jul 10](#) (1)
 - [DRAFT LAGI](#)
 - [▶ Jul 01](#) (1)
 - [▶ Juni](#) (1)
 - [▶ April](#) (1)
 - [▶ Maret](#) (5)
- [▶ 2014](#) (3)

Amor Dei - Amor Fati

Jika Cinta Tuhan, Cintailah GarisNya

Translate

Powered by [Google Translate](#)

Wikipedia



Submit

Arsip Blog

- [▼ 2020](#) (15)
 - [▶ Desember](#) (3)
 - [▶ November](#) (1)
 - [▶ September](#) (1)
 - [▼ Juli](#) (3)
 - [▶ Jul 27](#) (1)
 - [▼ Jul 10](#) (1)
 - [DRAFT LAGI](#)
 - [▶ Jul 01](#) (1)
 - [▶ Juni](#) (1)
 - [▶ April](#) (1)
 - [▶ Maret](#) (5)
- [▶ 2014](#) (3)

Popular Posts

- [PILPRES JOKOWI 2014](#)

PILPRES 2014 JOKOWI KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (belum jadi) Sabtu, 05 Juli 2014 KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (revisi lagi) Kamis...



- [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)

Prolog Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naïf dan liar oleh para konseptualist religius da...



[QUO VADIS ?](#)

QUO VADIS ? (baru mulai sketsa konsep - belum jadi) PROLOG Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif Prakata : "We are not huma...



[JUST for SEEKER](#)

Just For Seeker ... Hanya Untuk Pencari Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak member...

- [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)

Antara Dhamma Dan Corona A letter from A seeker (Sepucuk Surat dari Seorang Seeker) dari : disket memory Updated Parama Dharma (...)



[SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya pe...



[DRAFT LAGI](#)

REKAP : PROLOG (BE REALISTICS - Dalam Kesedemikianan) Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam a...



[coba lagi](#)

Teguh.Qi - Sharing Forever Selasa, 31 Maret 2020 coba lagi Minggu, 22 Maret 2020 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona Antara...



[JUST FOR TRUTH SEEKERS](#)

JUST FOR TRUTH SEEKERS (not for faith believers) Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpa...

- [Upload Sharing Data](#)

Upload Sharing Data <https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar> Posting Blog Link Blog : Teguh.Qi - Sharing Forever <http://...>

Daftar Blog Saya

[JUST SHARE](#)

[KONSEP LANJUT etc](#)

3 minggu yang lalu

[Share Again](#)

[STYLE REKAP \(KOMENTAR VLOG TQ\)](#)

3 minggu yang lalu

[SHARE2SEEKER](#)

[REKAP 25072021](#)

4 minggu yang lalu

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

[DRAFT REKAP](#)

5 minggu yang lalu

[DHARMA SEKHA](#)

[REKAP DULU](#)

5 minggu yang lalu

[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

[JFS TERUS](#)

1 bulan yang lalu

[NEW SHARE](#)

[KUTIP LINK](#)

1 bulan yang lalu

[TOTAL SHARE](#)

[LINK DATA](#)

1 bulan yang lalu

[ANEKA SHARE](#)

[JUST INFO](#)

1 bulan yang lalu

[SHARE AGAIN](#)

[INPUT DATA AWAL](#)

1 bulan yang lalu

[MaxwellSeeker](#)

[GNOSIS KOSMIK REVISED](#)

2 bulan yang lalu

●
[HANYA SHARE](#)
[DARING ENGLISH SMP](#)
3 bulan yang lalu

●
[Sharing Seeker](#)
[RESUME](#)
4 bulan yang lalu

●
[DHAMMA SEEKER](#)
[INFO BLOG](#)
5 bulan yang lalu

●
[Dhamma Sikkha](#)
[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub](#)
5 bulan yang lalu

●
[maxwell seeker](#)
[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub](#)
5 bulan yang lalu

●
[Dhamma Seeker](#)
[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)
6 bulan yang lalu

●
[Teguh Kiyatno](#)
[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#)
6 bulan yang lalu

●
[English Indonesian](#)
[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)
1 tahun yang lalu

●
[English for Indonesian](#)
[ENGLISH](#)
1 tahun yang lalu

Modified . Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).